



STRUKTUR BAHASA LOLAK

5

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
PP Klasifikasi 499.25135 STR 5	No. Induk : 568 Tgl. : 25/9/2007 Ttd

STRUKTUR
BAHASA LOKAL

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

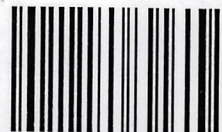


STRUKTUR BAHASA LOLAK

J. Akun Danie
A.B.G. Rattu
J. Rangubang
H.M. Meruntu
N. Hiariey



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1996



00003866

ISBN 979-459-679-5

Penyunting Naskah
Drs. C. Ruddyanto, M.A.

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris); Sartiman (Bendaharawan)
Dede Supriadi, Hartatik, Samijati, dan Untoro (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.251 35

STR Struktur bahasa Lolak/J. Akun Danie [*et.al*]. Jakarta: Pusat
s Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996.
440 hlm.; bibl.; 21 cm

ISBN 979-459-679-5

1. Bahasa Lolak-Tata Bahasa
 2. Bahasa-Bahasa Sulawesi-Tata Bahasa
- I. Judul

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3)

Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada dua bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia-Jakarta dan Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Struktur Bahasa Lolak* ini merupakan salah satu hasil Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara tahun 1993/1994. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. J. Akun Danie, (2) Sdr. A.B.G. Rattu, (3) Sdr. J. Rangubang, (4) Sdr. H.M. Meruntu, dan (5) Sdr. N. Hiariey.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1995/1996, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendahara-

wan Proyek), Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Samijati, serta Sdr. Untoro (Staf Proyek) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. C. Ruddyanto, M.A. selaku penyunting naskah ini.

Jakarta, Desember 1995

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Patutlah kami mempersembahkan puji syukur ke hadirat-Mu, ya Tuhan Yang Mahakuasa, karena kami menyadari memperoleh kemampuan dan hikmat dari pada-Mu sehingga kami dapat mengerjakan dan menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian struktur bahasa Lolak ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan berkat kesempatan, bantuan, dan kemudahan dari berbagai pihak. Kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Pimpinan Bagian Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Daerah Sulawesi Utara, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami melaksanakan penelitian ini. Selanjutnya, kami sampaikan rasa terima kasih kami kepada Rektor IKIP Manado, Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Manado, yang juga telah memberikan kesempatan melakukan kegiatan penelitian ini. Kami menyampaikan rasa terima kasih serupa kepada Gubernur/Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Utara, Kepala Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tingkat I Sulawesi Utara, Bupati/Kepala Daerah Tingkat II Bolaang Mongondow yang mengizinkan kami melakukan penelitian ini di dalam daerah pakai bahasa Lolak.

Dalam kesempatan ini, juga kami menyampaikan terima kasih kepada Camat/Kepala Wilayah Kecamatan Lolak, Kepala Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Lolak, Kepala Desa Lolak, Kepala Desa Mongkoinit, dan Kepala Desa Motabang, yang dengan penuh pengertian dan tanggung jawab telah melibatkan diri dan memberikan berbagai kemudahan sehingga kami memperoleh informan dan waktu berwawancara dalam pengumpulan data tuturan bahasa Lolak.

Secara khusus, kami menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada kepala Bapak-Bapak di Desa Lolak, Motabang, dan Mongkoinit yang dengan tekun dan tanpa merasa lelah duduk dari pagi sampai malam selama pengumpulan data dilakukan, menuturkan tuturan-tuturan bahasa Lolak yang kami butuhkan dalam penelitian ini.

Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada instansi, keluarga, ataupun perseorangan yang tidak sempat kami sebutkan, yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kami juga tak lupa menyampaikan rasa terima kasih kami kepada pimpinan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Manado, dan dosen-dosen sekolega yang telah memberikan kesempatan kepada kami mengerjakan penelitian ini.

Walaupun penelitian ini telah selesai, kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam laporan hasil penelitian struktur bahasa Lolak ini mungkin masih terdapat kelemahan dan kekurangsempurnaan rumusan tentang struktur bahasa Lolak. Kami juga harus mengakui bahwa bahasa Lolak termasuk rumit dalam sistem morfologinya. Namun, kami berharap hasil penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian dan sumber rujukan serta mendorong para peneliti bahasa untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dan lebih mendalam sehingga dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan pengembangan linguistik Nusantara.

Manado, Februari 1994

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Acuan Teori	4
1.5 Populasi dan Sampel	5
1.5.1 Populasi	5
1.5.2 Sampel	5
1.6 Metode dan Teknik Penelitian	6
1.6.1 Metode Penelitian	6
1.6.2 Teknik Penelitian	6
BAB II FONOLOGI	8
2.1 Fonem Segmental	8
2.1.1 Fonem Konsonan	8
2.1.2 Fonem Vokal	18
2.1.3 Fonem Diftong	21
2.1.4 Peta Fonem	21

2.2 Distribusi Fonem	21
2.2.1 Konsonan	21
2.2.2 Vokal	24
2.2.3 Kaidah Fonotaksis	24
 BAB III MORFOLOGI	 29
3.1 Morfem	29
3.2 Unsur Pembentuk Kata Polimorfemik	30
3.3 Proses Morfologis	31
3.3.1 Afiks	31
3.3.1.1 Prefiks	31
3.3.1.2 Infiks	65
3.3.1.3 Sufiks	70
3.3.1.4 Konfiks	73
3.3.1.5 Klitik	79
3.3.2 Reduplikasi	83
3.3.2.1 Reduplikasi Utuh	83
3.3.2.2 Reduplikasi Sebagian	84
3.3.3 Kata Majemuk	87
3.3.4 Proses Morfofonemik	89
3.3.4.1 Perubahan Fonem	89
3.3.4.2 Penghilangan Fonem	102
3.3.4.3 Penambahan Fonem	105
3.3.4.4 Morfofonemik pada Frasa	105
3.3.5 Fungsi Proses Morfologis	107
3.3.5.1 Fungsi Afiks	108
3.3.5.2 Fungsi Reduplikasi	138
3.3.5.3 Fungsi Pemajemukan (Kata Majemuk)	129
3.3.6 Makna dalam Proses Morfologis	129
3.3.6.1 Makna Afiksasi	129
3.3.6.2 Makna Reduplikasi	154
3.4 Kelas Kata	159
3.4.1 Nomina	159
3.4.2 Verba	168

3.4.3 Adjektiva	170
3.4.4 Partikel	174
BAB IV SINTAKSIS	177
4.1 Frasa	177
4.1.1 Jenis Frasa	177
4.1.1.1 Frasa Nominal	177
4.1.1.2 Frasa Verbal	183
4.1.1.3 Frasa Adjektival	191
4.1.1.4 Frasa Numeral	194
4.1.1.5 Frasa Adverbial	196
4.1.1.6 Frasa Preposisional	197
4.1.2 Konstruksi Frasa	198
4.1.2.1 Konstruksi Endosentrik	199
4.1.2.2 Konstruksi Eksosentrik	209
4.1.3 Fungsi dan Makna Struktural Frasa	212
4.1.3.1 Fungsi Frasa	212
4.1.3.2 Makna Struktural Frasa	225
4.1.4 Konstruksi Sintaksis	243
4.1.4.1 Konstruksi Endosentrik	243
4.1.4.2 Konstruksi Eksosentrik	251
4.2 Klausa	260
4.2.1 Penggolongan Klausa Berdasarkan Struktur Internalnya	261
4.2.2 Penggolongan Klausa Berdasarkan Ada tidaknya Kata Negatif yang secara Gramatik Menegatifkan Predikat	263
4.2.2.1 Klausa Positif	263
4.2.2.2 Klausa Negatif	263
4.2.3 Penggolongan Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frasa yang Menduduki Fungsi Predikat	264
4.2.3.1 Klausa Nominal	264
4.2.3.2 Klausa Verbal	265
4.2.3.3 Klausa Numeral	266
4.2.3.4 Klausa Preposisional	267
4.2.3.5 Klausa Adjektival	268

4.2.3.6 Klausa Pronominal	268
4.2.3.7 Klausa Adverbial	269
4.2.3.8 Klausa Perangkai	269
4.3 Kalimat	269
4.3.1 Kalimat Dasar	270
4.3.2 Proses Sintaksis	277
4.3.3 Kalimat Luas	295
4.3.4 Kalimat Seru	305
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 306
5.1 Kesimpulan	306
5.1.1 Bidang Fonologi	306
5.1.2 Bidang Morfologi	307
5.2.3 Bidang Sintaksis	309
5.2 Saran	309
 KEPUSTAKAAN	 310
LAMPIRAN	313

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

[...] = mengapit bunyi

/.../ = mengapit fonem atau rangkaian fonem

'...' = mengapit makna kata, frasa, kalimat dalam bahasa Indonesia

+ = dirangkaikan dengan

--> = menjadi (deskriptif), misalnya /noi-/ + /tohok/ --> /noitohok/

Adj = adjektiva

Adv = adverbial

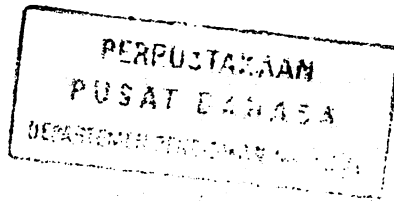
K = konsonan

KPr = kata perangkai

N = nomina

Pr = pronomina

V = vokal; verba



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Lolak adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat dalam wilayah Sulawesi Utara. Penutur bahasa Lolak yang diperkirakan berjumlah enam ribu jiwa lebih tersebar dalam sejumlah permukiman di daerah pesisir utara bagian timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Permukiman penutur bahasa Lolak berada di dalam wilayah Kecamatan Lolak. Bahasa Lolak yang digunakan dalam komunikasi antarsesama anggota masyarakat penuturnya menandai keberadaan suatu kelompok sosial budaya dan menjadi ciri khas yang membedakannya dari kelompok sosial lain di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Dengan mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam kaitannya dengan pembinaan, pengembangan, dan pemantapan bahasa nasional dan bahasa daerah sebagai salah satu unsur, baik dalam kebudayaan daerah maupun dalam kebudayaan nasional, maka pelestarian bahasa daerah perlu mendapatkan perhatian. Usaha itu didukung oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) di bidang kebudayaan yang antara lain menyebutkan bahwa pengembangan nilai budaya Indonesia mempunyai tujuan memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri, sebagai alat kebanggaan nasional serta kesatuan nasional.

Pelestarian, pembinaan, dan pengembangan bahasa daerah bukan hanya untuk kepentingan bahasa daerah itu sendiri, melainkan juga untuk kepentingan nasional bangsa Indonesia.

Usaha pelestarian, pembinaan, dan pengembangan terhadap bahasa daerah itu memerlukan berbagai informasi kebahasaan yang lengkap. Penyediaan bahan-bahan itu dapat dilaksanakan lewat penelitian yang mendalam dan efektif. Melalui penelitian itu dapat dikumpulkan berbagai informasi dan data bahasa daerah yang dapat digunakan untuk pembinaan dan pengembangan bahasa, pengembangan ilmu bahasa atau linguistik, pengembangan sastra, dan pengembangan sosial budaya pada umumnya, yang sekaligus untuk menunjang pembangunan nasional dan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Informasi mengenai bahasa Lolak dapat dikatakan belum ada. Bahasa ini belum tersentuh pembicaraan kebahasaan apalagi penelitian bahasa. Literatur mengenai bahasa-bahasa di Bolaang Mongondow, baik dalam bentuk catatan kebahasaan maupun dalam bentuk hasil penelitian, pada umumnya menyebutkan bahasa itu ada, hidup, dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh sekelompok masyarakat. Wilken dan Schwarz (1868:9) menjelaskan bahwa di daerah Bolaang Mongondow terdapat empat bahasa daerah yang berbeda, yakni (1) bahasa Mongondow Tua (*het Oud-Mongondowsch*), (2) bahasa Mongondow Baru (*het Nieuw-Mongondowsch*), (3) bahasa Minahasa (*het Alifoersch*), dan (4) bahasa Bantik. Bahasa Mongondow Tua digunakan oleh penduduk daerah Lolak dan Tenga yang termasuk dalam wilayah Bolaang. Sementara itu, Mongondow Baru, digunakan oleh penduduk Bolaang Mongondow lainnya. Dunnebier (1929) telah menyusun tatabahasa Bolaang Mongondow, tetapi tidak jelas apakah bahasa Lolak termasuk di dalamnya. Usup (1986:33) memasukkan bahasa Lolak sebagai dialek Mongondow, yang dijadikannya sebagai salah satu unsur evidensi dalam rekonstruksi Protobahasa Gorontalo-Mongondow. Dengan mengacu ke pendapat Wilken-Schwarz dan Usup itu penelitian ini mengandaikan keberadaan bahasa Lolak.

Penggunaan bahasa atau dialek Lolak sebagai alat komunikasi di antara penuturnya tampaknya memperlihatkan kemerosotan. Anggota masyarakat bahasa itu, terutama anak-anak sampai dengan golongan pemuda, tidak mampu lagi berkomunikasi, baik antarsesama umur maupun dengan orang yang lebih tua umurnya dari mereka dengan bahasa Lolak. Rupanya bahasa ini mulai terdesak oleh pemakaian bahasa Melayu Manado dan/atau bahasa Indonesia. Situasi ini tentu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik yang datang dari bahasa itu sendiri maupun dari luar bahasa itu.

Hal-hal yang dipaparkan di atas itu memberikan dorongan kuat untuk mengangkat bahasa Lolak itu ke dalam kegiatan penelitian bahasa. Kegiatan penelitian ini mencakupi struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Lolak. Penelitian struktur bahasa Lolak ini diharapkan dapat membantu (1) pendokumentasian bahasa itu, (2) penyediaan data bagi pengembangan linguistik Nusantara dan linguistik umumnya, (3) pemahaman situasi kebahasaan bahasa daerah dalam kerangka politik bahasa nasional dan kebinekaan budaya nasional, dan (4) pengajaran bahasa Indonesia terutama di daerah pemakaian bahasa Lolak.

1.2 Masalah

Dalam uraian latar belakang di atas terkandung berbagai permasalahan. Masalah yang menonjol dan diangkat dalam penelitian ini ialah bahwa berbagai aspek bahasa Lolak itu belum pernah dideskripsikan. Penelitian ini menyajikan sketsa struktur bahasa Lolak yang meliputi struktur fonologis, morfologis, dan sintaktis. Di dalamnya akan diamati jumlah dan jenis fonem, distribusi fonem, kaidah fonotaktik, gugus fonem, tekanan, morfem, proses morfologis, proses morfofonemis, jenis kata, frasa, klausa, dan kalimat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan mengolah data yang

relatif lengkap sehingga diperoleh suatu deskripsi yang sah tentang bahasa Lolak untuk kepentingan dokumentasi dan pelestarian bahasa tersebut serta untuk pengembangan linguistik Nusantara. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi linguistik tentang aspek-aspek seperti berikut ini.

- (1) struktur fonologi bahasa Lolak yang meliputi:
 - a. inventarisasi fonem
 - b. distribusi fonem
 - c. fonotaktik
 - d. gugus fonem
 - e. tekanan
- (2) Struktur morfologi yang mencakupi:
 - a. morfem
 - b. proses morfologis
 - c. proses morfofonemis
 - d. jenis kata
- (3) struktur sintaksis yang mencakupi:
 - a. frasa
 - b. klausa
 - c. kalimat.

1.4 Kerangka Acuan Teori

Dalam melaksanakan penelitian ini pada dasarnya digunakan teori linguistik struktural sebagai kerangka acuan teori. Kehadiran teori linguistik struktural dalam analisis satuan-satuan linguistik suatu bahasa menghasilkan berbagai pandangan dengan pendukungnya masing-masing. Di dalam melakukan penelitian ini pandangan itu diterapkan secara eklektik, yakni prinsip dan konsep yang relevan dan berguna dalam analisis fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Lolak dikombinasikan.

Penerapan teori linguistik struktural untuk menganalisis bahasa Lolak, dilandasi anggapan bahwa bahasa merupakan kumpulan satuan

linguistik yang sistematis dan berstruktur. Kumpulan satuan linguistik itu tersusun dalam sistem bertingkat yang mempunyai struktur masing-masing. Pengenalan ciri-ciri struktur pada tingkat bawah diperlukan untuk mengenal perilaku struktur pada tingkat satuan linguistik yang lebih tinggi dan lebih rumit, dan seterusnya. Satuan linguistik yang bertingkat dan berstruktur itu masing-masing dapat dianalisis untuk disimpulkan perilakunya. Prinsip dan konsep analisis fonologis, morfologis, dan sintaksis terhadap bahasa Lolak ini dirangkai dari buku-buku kepustakaan Nida (1978), Pike dan Pike (1977), Mattheus (1978), Samsuri dan Rusyana (1976), Uhlenbeck (1982), Ramlan (1983), Samsuri (1988), Samarin (1988), Pike (1992), dan Lass (1991).

1.5 Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi

Populasi penelitian ini ialah keseluruhan karakteristik ujaran bahasa yang terdapat di dalam bahasa Lolak yang dipakai para penutur aslinya. Data dari aspek yang diteliti itu dapat diperoleh melalui ujaran-ujaran para pemakainya.

1.5.2 Sampel

Sampel penelitian ini ialah bahasa Lolak yang digunakan oleh penutur asli bahasa Lolak pada permukiman Lolak, Mongkoinit, dan Motabang. Penutur bahasa Lolak pada ketiga permukiman itu berjumlah besar. Dengan anggapan bahwa bahasa ini digunakan oleh penutur yang homogen, untuk percontoh pemakaian bahasa Lolak dipilih dua orang penutur sebagai informan dari setiap permukiman itu. Dari keenam informan itu, tiga orang bertindak sebagai informan utama dan tiga orang lainnya sebagai informan pendamping.

Keseluruhan karakteristik bahasa informan itu merupakan sampel dalam penelitian yang dilaksanakan ini. Agar bahasa Lolak yang dituturkan informan merupakan pencerminan bahasa Lolak yang

sesungguhnya, maka pemilihan informan menggunakan kriteria (1) umur antara 40–60 tahun, (2) berasal dari kelompok sosial menengah, (3) mempunyai hubungan pergaulan dengan semua kelompok sosial dalam masyarakatnya, (4) berdomisili tetap di wilayahnya, dan (5) tidak cacat alat ucapnnya.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan dasar analisis linguistik struktural yang berusaha memberikan gambaran objektif mengenai fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Lolak. Gambaran objektif itu menuntut pengumpulan data dari bahasa yang digunakan pada waktu sekarang dan pengolahan data yang menghasilkan kesesuaian yang sama atau hampir sama dengan penggunaan bahasa itu oleh para penuturnya.

1.6.2 Teknik Penelitian

Pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi diarahkan kepada bentuk-bentuk ujaran yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Observasi dilakukan dengan mendatangi para penutur bahasa Lolak yang sedang berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Lolak antarsesamanya.

b. Wawancara dan Pencatatan

Wawancara dilakukan dengan para informan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dituntun oleh satu daftar tanya-an yang bersifat terbuka yang telah disusun lebih dahulu oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Lolak. Dalam wawancara, peneliti mengajukan

pertanyaan dan kemudian dijawab oleh informan dalam bahasa Lolak. Jawaban-jawaban informan langsung dicatat dengan transkripsi fonetis oleh peneliti dalam kertas pencatat yang disediakan untuk keperluan itu. Di samping itu, untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan dan demi keakuratan data, jawaban informan juga direkam dengan alat perekam. Rekaman berlangsung bersamaan dengan wawancara dan pencatatan data.

Hasil wawancara yang berbentuk jawaban-jawaban informan itu merupakan data yang telah terkumpul yang menjadi data utama pemerian fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Lolak sesuai dengan tujuan penelitian. Di samping itu, juga dilakukan wawancara dengan pemuka masyarakat dan atau pemimpin adat masyarakat Lolak yang dianggap banyak mengetahui bagaimana ujaran-ujaran bahasa Lolak itu digunakan dalam masyarakat. Data dan informasi dari observasi dan wawancara dengan pemuka masyarakat itu dimaksudkan untuk pemantapan data hasil penelitian.

BAB II

FONOLOGI

2.1 Fonem Segmental

Dalam penetapan fonem bahasa Lolak ini fonem yang terdapat pada unsur serapan dari bahasa Melayu Manado dan/atau bahasa Indonesia tidak diperhitungkan. Morfem-morfem yang diperkirakan terserap dari bahasa Melayu Manado dan/atau bahasa Indonesia, yang muncul dalam data, tidak dimunculkan dalam analisis. Langkah ini ditempuh karena penutur bahasa Lolak termasuk dwibahasawan, bahkan dapat dikatakan penutur bahasa itu adalah multibahasawan sebab mereka juga bertutur dalam bahasa Mongondow.

Dalam penelitian ini diusahakan ditemukan semua fonem yang diperkirakan asli dalam bahasa Lolak. Fonem yang dipengaruhi oleh bahasa yang berkontak dengannya tetap diperhitungkan sebagai fonem bahasa Lolak walaupun secara fonetis telah mengalami perubahan.

2.1.1 Fonem Konsonan

Penentuan fonem bahasa Lolak dilakukan melalui pengujian dengan menggunakan pasangan minimal, yakni dua kata yang memiliki perbedaan fonologis yang sangat kecil. Jika sulit diperoleh pasangan minimal, pembuktian fonem dilakukan dengan menderetkan pasangan

minimal yang kontras semua unsur bunyinya. Kedua cara penentuan fonem yang dipadukan ini diharapkan dapat memastikan status fonem dalam bahasa yang diteliti ini. Apabila cara penentuan fonem seperti itu mengalami kesulitan, digunakan penentuan kontras dalam lingkungan yang mirip. Cara-cara itu tetap berpegang pada prinsip fungsional dan aspek distingtif.

Berikut ini adalah deskripsi fonem bahasa Lolak.

(1) Fonem /p/ dengan kontras terhadap fonem lain

a.	/p/-/b/ :	[ʔarap] 'intip'	-	[ʔarab] 'lempar'
		[pi'a] 'bagus'	-	[bi'a] 'buat'
		[ʔipuʔ] 'kampung'	-	[ʔibUʔ] 'putar'
b.	/p/-/t/ :	[piya] 'baik'	-	[tiya] 'perut'
		[pohOk] 'asap'	-	[tohOk] 'ingat'
		[ʔipUʔ] 'kampung'	-	[ʔitUʔ] 'duduk'
c.	/p/-/k/ :	[palut] 'selesai'	-	[kaʔut] 'gigit'
d.	/p/-/ʔ/ :	[sisIp] 'selip'	-	[sisIʔ] 'sempit'
e.	/p/-/m/ :	[patɛ] 'bunuh'	-	[matɛ] 'mati'
f.	/p/-/ŋ/ :	sisIp] 'selip'	-	[sisIŋ] 'cincin'
g.	/p/-/s/ :	[puʔUʔ] 'puluh'	-	[suʔUʔ] 'api'

h. /p/-/h/ :	[ʔupa] 'betina'	-	[ʔuha] 'hujan'
--------------	--------------------	---	-------------------

(2) Fonem /b/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /b/-/p/ :	lihat (1a)		
b. /b/-/t/ :	[bulid] 'hilang'	-	[tulid] 'lurus'
	[biʔa] 'buat'	-	[tiʔa] 'perut'
	[buli] 'lepas'	-	[tuli] 'tahi telinga'
	[nabUʔ] 'jatuh'	-	[natUʔ] 'telur'
c. /b/-/d/ :	[buʔUd] 'gunung'	-	[duʔUd] 'lutut'
	[bunʒ] 'bunga'	-	[dunʒ] campur'
d. /b/-/k/ :	[baʔi] 'jadi'	-	[kaʔi] 'gali'
	[taʔi] 'sayang'	-	[taʔi] 'dengan'
e. /b/-/m/ :	[ʔibOd] 'lingkar'	-	[ʔimOd] 'bunuh'
f. /b/-/n/ :	[ʔobOʔ] 'keruh'	-	[ʔonOʔ] 'gemuk'
g. /b/-/h/ :	[saba] 'suruh'	-	[saha] 'mereka'
	[ʔuba] 'uban'	-	[ʔuha] 'hujan'
h. /b/-/s/ :	[baʔi] 'jadi'	-	[saʔi] 'beli'

		[ʔibOg]	-	[ʔisOg]
		'ingin'		'main'
i.	/b/-/r/ :	[botak]	-	[rotak]
		'belah'		'(ber)sama'
j.	/b/-/l/ :	[banjo]	-	[lanjo]
		'kelapa'		'gemuk'
		[banju]	-	[lanju]
		'bangun'		'mabuk'
		[tabi]	-	[lanju]
		'sayang'		'tali'
		[ʔibOg]	-	[ʔilOg]
		'ingin'		'muntah'
		[bobay]	-	[boʔay]
		'perempuan'		'kera'

(3) Fonem /t/ dengan kontras terhadap fonem lain

a.	/t/-/d/ :	[tiUg]	-	[diUg]
		'tidur'		'dekat'
		[ʔIntOk]	-	[ʔIndOk]
		'kecil'		impi'
b.	/t/-/p/ :	lihat (1:b)		
c.	/t/-/k/ :	[tahi]	-	[kahi]
		'tali'		'gali'
d.	/t/-/g/ :	[batu]	-	[bagu]
		'batu'		'baru'
		[tuʔUŋ]	-	[guʔUŋ]
		'tolong'		'goyang'
		[takOd]	-	gakOd]
		'(men)daki'		'ikat'
e.	/t/-/ʔ/ :	[ʔUmbOt]	-	[ʔUmbOʔ]
		'sarung'		'cium'
		[bogat]	-	[bogaʔ]

		'berat' [ʔukat] 'lepas'	-	'tipu' [ʔukaʔ] 'tempurung'
f.	/t/-/b/ :	lihat (2b)		
g.	/t/-/s/ :	[tali] 'tali'	-	[sali] 'beli'
		[bogət] 'berat'	-	[bogəs] 'beras'
		[daɪt] 'nama'	-	[daɪs] 'habis/selesai'
		[tu ^w a] 'isi'	-	[su ^w a] 'masuk'
h.	/t/-/ʎ/ :	[tako] 'curi'	-	[ʎano] 'jalan/pergi'
		[tukad] 'tangga'	-	[ʎukad] 'jaga'
		[tipuʔ] 'petik'	-	[ʎipuʔ] 'kampung'
		[tima] 'tunggu'	-	[ʎima] 'lima'
i.	/t/-/ŋ/ :	[suɔət] 'masuk'	-	[suɔəŋ] 'isi'
j.	/t/-/h/ :	[ʔota] 'ia/dia'	-	[ʔoha] 'malu'

(4) Fonem /k/ dengan kontras terhadap fonem lain

a.	/k/-/g/ :	[ʔaku] 'dan'	-	[ʔagu] 'aku'
		[ʔukat] 'lepas'	-	[ʔugat] 'biji'
b.	/k/-/ŋ/ :	[ʎako] 'jalan/pergi'	-	[ʎaŋo] 'gemuk'

c.	/k/-/p/	:	lihat (2.2:c)		
d.	/k/-/t/	:	lihat (2.4:c)		
e.	/k/-/b/	:	lihat (2.3:d)		
f.	/k/-/s/	:	[kali] 'gali'	-	[sali] 'beli'
g.	/k/-/h/	:	[kuak] 'teriak'	-	[huak] 'tengah'
h.	/k/-/ʎ/	:	[taki] 'dengan'	-	[tali] 'tali'
			[dikaʔ] 'jangan'	-	[dilaʔ] 'lidah'
			[bonOk] 'rumput	-	[bonOl] 'serdawa'
i.	/k/-/y/	:	[dokOt] 'nyala'	-	[doyOt] 'tikus'

(5) Fonem /d/ dengan kontras terhadap fonem lain

a.	/d/-/t/	:	lihat (3a)		
b.	/d/-/ʎ/	:	[dopi] 'papan'	-	[lopi] 'lelah'
			[sUŋkUd] 'topang'	-	sUŋkUʎ 'sejak'
c.	/d/-/s/	:	[daʎa] 'jalan(an)'	-	[saʎa] 'salah'
d.	/d/-/ŋ/	:	[lobUd] 'abu'	-	[lobUŋ] 'bulat'

(6) Fonem /g/ dengan kontras terhadap fonem lain

a.	/g/-/k/	:	lihat (4a)		
----	---------	---	------------	--	--

b.	/g/-ŋ/ :	[baɣu] 'baru'	-	[baŋu] 'bangun'
c.	/g/-h/ :	[duga] 'tuduh'	-	[duha] 'ludah'
d.	/g/-t/ :	lihat (3.4:d)		
e.	/g/-n/ :	[lage] 'lari'	-	[lane] 'licin'
f.	/g/-s/ :	[gaɪd] 'kerja'	-	[saɪd] 'sisir'
g.	/g/-l/ :	[gulUŋ] 'goyang'	-	[luɫUŋ] 'pondok'
		[bɔgas] 'beras'	-	[bɔlas] 'telanjang'
		[lage] 'lari'	-	[lale] '(me)rantai'

(7) Fonem /h/ dengan kontras terhadap fonem lain

- a. /h/-g/ : lihat (2.7:c)
- b. /h/-k/ : lihat (2.5:g)
- c. /h/-t/ : lihat (2.4:j)
- d. /h/-p/ : lihat (2.2:h)
- e. /h/-b/ : lihat (2.3:g)

(8) Fonem /ʔ/ dengan kontras terhadap fonem lain

- a. /ʔ/-ŋ/ : [sisɪŋ] - [sisɪʔ]
'cincin' 'sempit'
- b. /ʔ/-t/ : lihat (2.4:e)
- c. /ʔ/-p/ : lihat (3.2:d)

d.	/ʔ/-/s/ :	[boga]	-	[bogas]
		'tipu'		'beras'

(9) Fonem /m/ dengan kontras terhadap fonem lain

a.	/m/-/n/ :	[gima]	-	[gina]
		'jerat'		'nafas'
		[mɔpura]	-	[nɔpura]
		'merah'		'sudah merah'
b.	/m/-/p/ :	lihat (1e)		
c.	/m/-/b/ :	lihat (2e)		

(10) Fonem /n/ dengan kontras terhadap fonem lain

a.	/n/-/ŋ/ :	[lanIt]	-	[laŋIt]
		'tajam'		'langit'
		[bonOl]	-	[boŋOl]
		'serdawa'		'tuli'
b.	/n/-/s/ :	[naha]	-	[saha]
		'di'		'mereka'
		[sinIp]	-	[sisIp]
		'gelap'		'selip'
c.	/n/-/g/ :	lihat (6d)		
d.	/n/-/m/ :	lihat (9d)		

(11) Fonem /ŋ/ dengan kontras terhadap fonem lain

a.	/ŋ/-/n/ :	lihat (10:a)
b.	/ŋ/-/g/ :	lihat (8:b)
c.	/ŋ/-/k/ :	lihat (4:b)
d.	/ŋ/-/d/ :	lihat (5:d)
e.	/ŋ/-/b/ :	lihat (2:f)

f. /ŋ/-/p/ : lihat (1:f)

g. /ŋ/-/t/ : lihat (3:i)

h. /ŋ/-/ʔ/ : lihat (8:a)

(12) Fonem /s/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /s/-/ʔ/ : [ʔisOg] - [ʔilOg]
'main' 'mentah'

b. /s/-/n/ : lihat (10:b)

c. /s/-/t/ : lihat (3:g)

d. /s/-/d/ : lihat (5:c)

e. /s/-/g/ : lihat (6:f)

f. /s/-/k/ : lihat (5:f)

g. /s/-/b/ : lihat (2:h)

h. /s/-/p/ : lihat (1:g)

i. /s/-/ʔ/ : lihat (8:d)

(13) Fonem /r/ dengan kontras terhadap fonem /l/:

[ropOt]	-	[lopOt]
'kuat'		'potong'
[ʔarap]	-	[ʔalap]
'intip'		'ambil'
[kari]	-	[kali]
'garuk'		'gali'

(14) Fonem /h/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /h/-/d/ : lihat

b. /h/-/r/ : lihat

c. /h/-/s/ : lihat

d. /h/-/k/ : lihat

- e. /l/-/g/ : lihat
- f. /l/-/t/ : lihat (3h)
- g. /l/-/b/ : lihat (2j)
- h. /l/-/?/ : lihat (8e)

(15) Fonem /l/ dengan kontras terhadap fonem lain

- a. /l/-/n/ : [sual] - [suan]
'siul' 'masuk/isi'
- b. /l/-/s/ : [ʔilOg] - [ʔisOg]
'mentah' 'main'
- c. /l/-/?/ : [bubul] - [bubuʔ]
'bulu' 'lubang'

(16) Fonem /w/ dengan kontras terhadap fonem lain

- a. /w/-/p/ : [ʔowas] - [ʔopat]
'hantam' 'empat'
- b. /w/-/r/ : [ʔawak] - [ʔarab]
'badan' 'lempar'

Di sini tidak ditemukan bentuk yang memperlihatkan pasangan minimal. Penentuan /w/ sebagai fonem dilakukan dengan cara memperlihatkan kontras dalam lingkungan yang mirip. Di samping itu, pemakaian fonem /w/ itu sangat terbatas. Dari sejumlah besar data yang digunakan hanya ditemukan tiga bentuk tuturan yang mengandung [w], yaitu [ʔowas] 'hantam', [ʔawak] 'badan', dan [lawaw] 'kadang-kadang', sedangkan dua bentuk tuturan lainnya tidak diperhitungkan karena bentuk [wahu] 'delapan', dan [wangaw] 'perahu' memperlihatkan variasi bentuk [ʔuwahu] 'delapan', dan [ʔuwangaw] 'perahu', [ʔuangaw] 'perahu'.

(17) Fonem /y/ dengan kontras terhadap fonem lain

- a. /y/-/b/ : [layug] - [labun]
'terbang' 'pakaian/baju'

b. /y/-/n/ :	[ʔoyOn]	-	[ʔonOm]
	'tenang'		'enam'

Penentuan /y/ sebagai fonem, juga dilakukan dengan kontras dalam lingkungan yang mirip. Bentuk tuturan yang mengandung [y] yang ditemukan pada data hanya dua, seperti yang sudah disajikan di atas (14a dan b).

2.1.2 Fonem Vokal

(1) Fonem /i/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /i/-/a/ :	[baɪ]	-	[baɪa]
	'jadi'		'rumah'
	[buɪ]	-	[buɪa]
	'lepas'		'suami/istri'
b. /i/-/o/ :	[ʔɪŋkag]	-	[ʔɒŋkag]
	'kering'		'sungai'
	[ritak]	-	[rotak]
	'injak'		'(ber)sama'
	[ʔɪɪg]	-	[ʔɪɪɒg]
	'alir'		'mentah'
	[taki]	-	[tako]
	'dengan'		'curi'
	[ʔɪɪad]	-	[ʔɒɪad]
	'jemur'		'lebar'
c. /i/-/u/ :	[buɪɪd]	-	[buɪɪʊd]
	'hilang'		'gunung'
	[ɪɪtUʔ]	-	[ɪɪtUʔ]
	'duduk'		'masak'
	[tiʔa]	-	[tuɔa]
	'panggil'		'isi'

d. /i/-/a/ :	[ʔuhi]	-	[ʔuha]
	'ikut'		'hujan'
	[dugi]	-	[duga]
	'dari'		'tuduh'
	[boli]	-	[bola]
	'bayar'		'tipu'
	[ʔimbun]	-	[ʔambun]
	'bulat'		'baju'
	[tuhi]	-	[tula]
	'tahi telinga'		'tulang'

(2) Fonem /ɛ/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /ɛ/-/a/ :	[matɛ]	-	[mata]
	'mati'		'mata'
	[sɛba]	-	[saba]
	'sewa'		'suruh'
	[buɛ]	-	[bula]
	'suami/istri'		'bulan'
	[lanɛ]	-	[lana]
	'licin'		'minyak'
b. /ɛ/-/u/ :	[ʔInɣɛ]	-	[ʔIngu]
	'beri'		'mandi'
c. /ɛ/-/o/ :	[dɛʷUʔ]	-	[doʷU]
	'tidak'		'daun'
	[ʔobɛʔ]	-	[ʔebOʔ]
	'besar'		'keruh'
d. /ɛ/-/i/ :	lihat (15a)		

(3) Fonem /a/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /a/-/o/ :	[ʔabun]	-	[ʔobUn]
	'pakaian'		'bulat'
	[ʔuʷa]	-	[ʔuʷa]
	'luar'		'besok'

b. /a/-/ɛ/ :	lihat (16a)		
c. /a/-/i/ :	lihat (2d)		
d. /a/-/u/ :	[ʔugat]	-	[ʔugUt]
	'biji'		'tarik'
	[ʔantak]	-	[ʔUntak]
	'apung'		'tumbuk'
	[baʔɛ]	-	[buʔɛ]
	'rumah'		'suami/istri'
	[taʔi]	-	[tuʔi]
	'tali'		'tahi telinga'
	[ʔompa]	-	[ʔompu]
	'rendah'		'cucu'

(4) Fonem /o/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /o/-/u/ :	[baʔo]	-	[baʔu]
	'kelapa'		'bangun'
	[ʔoha]	-	[ʔuha]
	'malu'		'hujan'
	[boʔi]	-	[buʔi]
	'bayar'		'lepas'
	[ʔaʔo]	-	[ʔaʔu]
	'gemuk'		'mabuk'

b. /o/-/i/ : lihat (18b)

c. /o/-/ɛ/ : lihat (19c)

d. /o/-/a/ : lihat (20a)

(5) Fonem /u/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /u/-/o/ : lihat (219a)

b. /u/-/i/ : lihat (18c)

c. /u/-/ɛ/ : lihat (19b)

d. /u/-/a/ : lihat (20d)

2.1.3 Fonem Diftong

(1) Fonem /ay/ dengan kontras terhadap fonem lain

a. /ay/-i/ :	[boɫay] 'kera'	-	[boɫi] 'bayar'
b. /ay/-u/ :	[ɭiay] 'bergerak'	-	[ɭiu] 'balik'

(2) Fonem /oy/ dengan kontras terhadap fonem lain

/oy/-ɛ/ :	[tiɫoy] '(mem)bagi'	-	[tiɫɛ] 'kaki'
-----------	------------------------	---	------------------

(3) Fonem /ow/ dengan kontras terhadap fonem lain

/ow/ :	[siow].
--------	---------

Bunyi /ow/ dalam tuturan [siow] diyakini sebagai fonem diftong karena bentuk tuturan seperti itu terdapat dalam bahasa-bahasa lainnya di Sulawesi Utara.

2.1.4 Peta Fonem

(1) Konsonan

(Lihat halaman 22.)

(2) Vokal

(Lihat halaman 22.)

2.2 Distribusi Fonem

2.2.1 Konsonan

Dalam bagian ini distribusi fonem dilihat dari segi kemungkinannya mengisi tempat di dalam bentuk dasar. Kemungkinan menempati bagian awal, tengah, dan akhir bentuk dasar dapat digambarkan dalam bagan berikut. (Lihat halaman 23.)

Peta 1. Fonem Konsonan

		Bila- bial	Labio- dental	Dental Alveolar	Alve- olar	Pala- tal	Velar	Glotal
Stop	tbs	p		t			k	ʔ
	bs	b			d		g	
Frikatif								h
Nasal		m		n			ŋ	
Desis					s			
Getar					r			
Lateral	bs				l			
	flap bs				ɭ			
Semi Vokal		w				y		

bs = bersuara

tbs = tak bersuara

Peta 2. Fonem Vokal

	Depan	Sentral	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	ɛ		o
Rendah		a	

Bagan 1. Distribusi Fonem Konsonan

Awal	Tengah			Akhir
	-VtV-	-KtV		
p-	- VpV -	-	-mpK-	-p
t-	- VtV -	-	-ntV-	-t
k-	- VkV -	-	-ŋkV-	-k
-	- V?V -	-	-	-?
b-	- VbV -	-	-mbV-	-b
d-	- VdV -	-	-ndV-	-d
g-	- VgV -	-	-ŋgV	-g
h-	- VhV -	-	-	-
m-	- VmV -	-Vmb-, Vmp-	-	-m
n-	- VnV -	-Vnt-, -Vnd-, -Vns-	-	-n
ŋ-	- VŋV -	-Vŋg-, -Vŋk-	-	-ŋ
s-	- VsV -	-	-nsV-	-s
r-	- VrV -	-	-	-r
l-	- VIV -	-	-	-l
ɭ-	- VɭV -	-	-	-ɭ
-	- VwV -	-	-	-
-	- VyV -	-	-	-

Distribusi fonem konsonan dalam bentuk dasar dapat dilihat dalam bagian 2.1 dan 2.2. Dalam Bagan 1 di atas jelas tergambar, dari 17 fonem konsonan, ternyata 14 fonem dapat menempati posisi awal diikuti vokal (/KV-/), dan tiga fonem yang tidak muncul pada posisi awal, yaitu fonem /ʔ, w, dan y/.

Semua fonem konsonan dapat menempati posisi tengah yang diapit vokal (/VKV-/). Namun, pada posisi tengah yang diapit vokal dan konsonan lain (/VKK-/) dan yang diapit konsonan lain dan vokal (/KKV-/) hanya dapat terjadi bagi konsonan /m, n, ŋ/ dan /p, t, k, b, d, g, s/ sehingga terjadi kedudukan seperti /-VmpV-, -VntV-, -VŋkV-,

-VmbV-, VndV-, -VngV-/ , dan /-VnsV-/ . Dengan kata lain, posisi tengah konsonan yang diapit vokal dan konsonan lain dan yang diapit konsonan lain dan vokal hanya terjadi antara nasal dengan konsonan homorgannya.

Pada posisi akhir bentuk dasar muncul 14 konsonan (lihat Bagan 1), sedang tiga fonem /h/, /w/, dan /y/ tidak muncul pada posisi akhir.

2.2.2 Vokal

Dalam bentuk dasar, semua fonem vokal dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir, seperti bagan pada halaman 25. (Contoh lain tergambar dalam Bagian 2.1.1 dan 2.1.2.)

2.2.3 Kaidah Fonotaksis

Bahasa Lolak mempunyai 17 konsonan dan 5 vokal, seperti yang telah dibicarakan menurut distribusinya dalam kata. Fonem-fonem itu membentuk struktur fonologi bahasa Lolak. Struktur fonologi, yang merupakan jalinan antara fonem yang satu dengan fonem yang lain di dalam kata, menentukan pola kata dasar bahasa Lolak.

Bagan 2. Distribusi Fonem Vokal

Awal	Tengah		Akhir
	Diapit Konsonan -KVK-	Diikuti Langsung Vokal Lain -VV ₁ -	
lihat 2.1.1	lihat 2.1.1	a. 1) /liu/ 'balik' /boŋiugn/ 'kapak' 2) /liog/ 'babi' /liom/ 'telan' /inio/ 'satu' 3) /pia/ 'baik/bagus' /biag/ 'hidup' /taʔia/ 'ini' b. 1) /seeaʔ/ 'ikan' /teeag/ 'layar' 2) /deeuʔ/ 'tidak/belum' c. 1) /lua/ 'luar' /suannj/ '(di) dalam' /ponduak/ 'belakang' (mis. rumah)' /uaseeʔ/ 'besi' 2) /buok/ 'rambut' /suot/ 'masuk' /luo/ 'besok' 3) /dueeʔ/ 'durian' /libueenta/ 'selama' 4) /bui/ 'pulang' d. 1) /douʔ/ 'daun' 2) /doia/ 'dua' /boidi/ 'sirip ikan' e. 1) /saot/ 'kabut' /aog/ 'bambu' /saomai/ 'nanti' 2) /ai/ 'datang' /dait/ 'nama' /gaid/ 'kerja' 3) /tauʔ/ 'tahu'	lihat 2.1.1 lihat 2.1.1

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini serta melalui analisis distribusi fonem-fonem, disusunlah satu pola struktur fonologi di dalam kata dasar bahasa Lolak sebagai berikut.

V	/i/	'partikel, mis. pada /i aku/ saya'
VV	/ai/	'datang'
KV	/gu/	'dan'
VVK	/aid/	'kerja/buat'
VKV	/uha/	'hujan'
KVV	/liu/	'balik'
VVVV	/ai ai/	'adik'
VVKV	/ua lu/	'delapan'
VKKV	/ing a/	'beri'
VKVK	/arab/	'lempar'
KVVV	/li ai/	'gerak'
KVVK	/bi ag/	'hidup'
KVKV	/ro gi/	'marah'
VKKVK	/in tok/	'kecil'
KVKKV	/pa nka/	'pohon'
KVKVV	/bo bai/	'perempuan'
KVKVK	/sa lug/	'air'
VKVKVK	/o bu hu?/	'sirih'
VKVKVV	/i ba ni a/	'lain'
KVKKVV	/so ng kia/	'bicara/kata'
KVKVVK	/bo si ot/	'betis'
KVKKVK	/ron di?/	'hitam'
KVKVKV	/njo nja ki/	'laki-laki'
KVKVVVKV	/lo lu a ti/	'cacing'
KVKKVKV	/lo m bi njo/	'gemuk'
KVKVKVK	/ro mi mit/	'manis'
KVKKVKVK	/ka m bo ten/	'(ikan) hiu'
KVKVKKVV	/gu ha ng nja/	'orang tua/ibu bapak'
KVKVKVKV	/ko lo fi gi/	'kiri'

KVKVKVKV	/pojuntung/	'bulu roma'
KVKVKVKVK	/taliwokog/	'terkejut'

Dalam data yang diperoleh, ternyata bahwa /w/ dan /y/ hanya terdapat dalam beberapa kata dasar dalam posisi diapit vokal. Kedua, fonem jarang terdapat pada posisi akhir. Ketiga, fonem /n/ sangat jarang muncul pada akhir kata dasar. Keempat, fonem /ʔ/ merupakan konsonan penutup (koda), tetapi jika terdapat pada posisi tengah kata dasar, fonem itu selamanya diikuti vokal.

Bahasa Lolak mempunyai ciri-ciri yang menunjukkan kesederhanaan dalam gugus konsonan. Konsonan yang dapat segugus terbatas pada konsonan nasal /m/, /n/, dan /ŋ/ yang dapat bersanding dengan konsonan nasal homorgan itu selamanya diapit vokal.

Gugus vokal yang muncul dalam struktur fonologi dan struktur kata dasar dapat dilihat dalam Bagan 3 berikut ini.

Bagan 3. Gugus Vokal

	/i/	/ɛ/	/a/	/o/	/u/
/i/	-	+	+	+	+
/ɛ/	-	-	+	-	+
/a/	+	-	+	+	+
/o/	+	-	-	-	+
/u/	+	+	+	+	-

Vokal yang mempunyai kemungkinan dapat segugus, yang terlihat dalam bagan di atas, diberi lambang tambah (+), sebaliknya yang tidak ditemukan segugus ditandai dengan lambang kurang (-). Berdasarkan itu, diperoleh vokal yang dapat segugus, yaitu /iee, ia, io, iu, eea, eeu, ai, ao, au, oi, ou, ui, uee, ua, uo/.

Contoh:

/liɛ/	'mabuk (laut)'	/poit/	'pahit'
/pia/	'baik'	/douʔ/	'daun'
/liom/	'telan'	/bui/	'pulang'
/tiug/	'tidur'	/libuɛnia/	'selama'
/sɛaʔ/	'ikan'	/suaŋ/	'(di) dalam'
/dɛuʔ/	'tidak'	/guod/	'muda'
/dait/	'nama'		
/saot/	'kabut'		
/saup/	'ceduk/timba'		

Diftong tidak termasuk dalam gugus vokal, seperti /ou/ dalam /siou/ 'sembilan', /ai/ dalam /singai/ 'hari', /oi/ dalam /tiŋoi/ '(mem)bagi'.

BAB III

MORFOLOGI

Bagian ini membicarakan morfologi bahasa Lolak. Kata dalam bahasa ini dapat dibedakan atas bentuk sederhana (monomorfemik) dan bentuk kompleks (polimorfemik) yang terjadi melalui proses morfologis. Pada bagian ini berturut-turut dibicarakan morfem, proses morfologis, dan kelas kata bahasa Lolak.

3.1 Morfem

Morfem bahasa Lolak dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Ciri-ciri morfem bebas bahasa Lolak adalah sebagai berikut:

- (1) dapat dipakai secara mandiri di dalam kalimat, misalnya /*saha* mobotak ko baŋo?/ 'mereka membelah kelapa';
- (2) dapat menjadi jawaban pertanyaan; misalnya, /*saŋug*/ 'air' dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan "Apa yang diminum?";
- (3) dapat menjadi inti frasa, misalnya /*baŋɛ* mobaɠu/ 'rumah baru', /*kahu* moŋantud/ 'pohon tinggi';
- (4) dapat menjadi dasar pembentukan kata baru, misalnya /*moŋgama?*/ 'berayah', /*mogilaɠbun*/ 'memakai baju'.

Morfem terikat bahasa Lolak dapat dibagi atas empat jenis, yaitu (1) morfem akar terikat, (2) morfem afiks, (3) morfem klitik, dan (4) morfem partikel. Morfem akar terikat bahasa Lolak ada dua macam:

- (1) yang dapat digolongkan pada prakategorial verba, misalnya /inum/ pada /mojinum/ 'minum', /domok/ pada /modomok/ 'mendengar', /ingɛ/ pada /iningɛ/ 'diberi', dan lain-lain;
- (2) yang dapat digolongkan pada prakategorial adjektiva, misalnya /lobɛʔ/ pada /molobɛʔ/ 'besar', /antoʔ/ pada /moantoʔ/ 'banyak', /intok/ pada /mointok/ 'kecil'.

Morfem afiks terdiri atas prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (afiks gabungan). Contoh morfem ini dapat dilihat pada Bagian 3.3 tentang proses morfologis. Morfem klitik adalah bentuk ringkas dari satu kata yang melekat pada bentuk dasar, misalnya /i aku/ yang menjadi /ku/ pada /batɛku/ 'rumahku' /mambunju/ 'baju saya' dan lain-lain. Morfem partikel adalah morfem yang tidak dapat menjadi dasar bagi pembentukan kata baru, misalnya /ko/ pada /ko bɛdɛŋ/ 'ke (di) kebun', /no/ pada /ki indɛʔ nosamiʔ no sɛaʔ siou/ 'ibu membeli ikan sembilang', /agu/ pada /ki amaʔ agu ki indɛʔ/ 'ayah dan ibu', dan lain-lain.

3.2 Unsur Pembentuk Kata Polimorfemik

Berdasarkan data yang ada, unsur pembentuk kata pada kata polimorfemik bahasa Lolak adalah

- (1) afiks dengan morfem dasar bebas, misalnya /mongamaʔ/ dari afiks /moN-/ dan dasar bebas /amaʔ/;
- (2) afiks dengan morfem dasar terikat, misalnya /moninum/ '(mem)inum' dari /moN-/ dan /inum/, /lumayug/ 'terbang' dari afiks /-um-/ dan dasar terikat /layug/, molobʔ/ 'besar' dari afiks /mo-/ dan morfem dasar terikat /lob ʔ/;

- (3) morfem dasar bebas dengan morfem dasar bebas, misalnya /bano?-bano?/ 'kelapa-kelapa';
- (4) kata kompleks dengan morfem dasar terikat, misalnya /motila-tilai/ 'membagi-bagi';
- (5) morfem akar terikat dengan bagian dari morfem dasar terikat, misalnya /kokali/ 'alat penggali'.

3.3 Proses Morfologis

Dalam penelitian ini proses morfologis yang ditemukan dalam bahasa Lolak dapat dikelompokkan atas afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Proses pembentukan kata pada ketiga kelompok ini disertai gejala-gejala berupa perubahan bunyi (morfofonemik), perubahan fungsi, dan perubahan makna. Untuk memerikan proses morfologis bahasa Lolak bersama gejala-gejalanya, secara berturut-turut dipaparkan (1) afiksasi, (2) reduplikasi, (3) pemajemukan kata, (4) proses morfofonemik, (5) fungsi proses morfologis, dan (6) makna yang timbul akibat proses morfologis.

3.3.1 Afiks

Afiks-afiks bahasa Lolak yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dibedakan atas prefiks, infiks, sufiks, dan afiks gabung (konfiks). Masing-masing jenis ini memiliki sejumlah bentuk afiks sebagai anggotanya. Afiks-afiks bahasa Lolak yang ditemukan melalui penelitian ini secara berturut-turut dibicarakan (beserta contohnya) berikut ini.

3.3.1.1 Prefiks

Bentuk-bentuk prefiks bahasa Lolak yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) /moN-/

Prefiks /moN-/ dalam proses pembentukan kata bentukan dapat bervariasi menjadi /mom-/ , /mon-/ , /moŋ-/ , /mong-/ , /mog-/ , dan /moø/. Variasi ini ditentukan oleh fonem awal morfem akar yang dilekati prefiks ini. Nasal yang mengambil wujud /m/, /n/, /ŋ/, /ŋg/, dan /ø/ diubah oleh fonem awal morfem akar dan dalam proses yang bersamaan pengubahan /N/ balik mengubah fonem awal morfem akar itu sendiri.

/moN-/	+	/pahis/	-->	/momahis/
		'tulis'		'menulis'
/moN-/	+	/botak/	-->	/mombotak/
		'belah'		'membelah'
/moN-/	+	/dagum/	-->	/modagum/
		'jahit'		'menjahit'
/moN-/	+	/duha?/	-->	/monduha?/
		'ludah'		'meludah'
/moN-/	+	/kaa/	-->	/moŋaa/
		'makan'		'makan'
/moN-/	+	/kukud/	-->	/moŋukud/
		'garuk'		'menggaruk'
/moN-/	+	/tiug/	-->	/motiug/
		'tidur'		'tidur'
/moN-/	+	/gakod/	-->	/mongakod/
		'ikat'		'mengikat'
/moN-/	+	/tima?/	-->	/motima?/
		'tunggu'		'menunggu'
/moN-/	+	/lumbu?/	-->	/moŋumbu?/
		'buang'		'membuang'
/moN-/	+	/lako/	-->	/moŋako/
		'pergi'		'pergi'

/moN-/	+	/inum/ --> 'minum'	/moŋinum/ 'minum'
/moN-/	+	/iŋig/ --> 'alir'	/moŋiŋig/ 'mengalir'
/moN-/	+	/irup/ --> 'tiup'	/mogirup/ 'meniup'
/moN-/	+	/arab/ --> 'lempar'	/mogarab/ 'melempar'
/moN-/	+	/amaʔ/ --> 'ayah'	/mongamaʔ/ 'memanggil ayah'
/moN-/	+	/aŋo/ --> 'kejar'	/mongaŋo/ 'mengejar'
/moN-/	+	/aŋap/ --> 'ambil'	/mongaŋap/ 'menggambil'

(2) /noN-/

Pada prinsipnya dalam proses pembentukan kata prefiks /noN-/ hampir sama dengan prefiks /moN-/, yaitu menimbulkan perubahan bentuk, baik bentuk prefiks maupun morfem akar yang dilekati. Variasi perubahan bentuk prefiks /noN-/ ini adalah /nom-/, /non-/, /noŋ-/, /nong-/, /nog-/, dan /noø-/. Walaupun demikian, dewasa ini penutur cenderung tidak menggunakan variasi itu. Sebagai gantinya, para penutur menggunakan bentuk /noø-/ saja.

Prefiks /noN-/ ini merupakan bentuk lampau dari prefiks /moN-/, yaitu menunjukkan kegiatan yang sudah berlangsung atau sudah selesai.

/noN-/	+	/timaʔ/ --> 'tunggu'	/notimaʔ/ 'sudah menunggu'
/noN-/	+	/sosop/ --> 'isap'	/nonosop/ 'sudah mengisap'

/noN-/	+	/kaa/ --> 'makan'	/noŋaa/ 'sudah makan'
/noN-/	+	/soŋkia/ --> 'kata'	/nosŋkia/ 'sudah berkata'
/noN-/	+	/janji/ --> 'janji'	/nojanji/ 'sudah berjanji'
/noN-/	+	/tian/ --> 'panggil'	/notian/ 'sudah memanggil'
/noN-/	+	/ponik/ --> 'naik'	/naponik/ 'sudah naik'
/noN-/	+	/domok --> 'tangkap'	/nodomok/ 'sudah menangkap'
/noN-/	+	/inum/ --> 'minum'	/noŋinum/ 'sudah minum'
/noN-/	+	/apa/ --> 'intip'	/nogapa/ 'sudah mengintip'
/noN-/	+	/aku/ --> 'aku'	/noŋaku/ 'sudah mengaku'
/noN-/	+	/aid/ --> 'kerja'	/nogaid/ 'sudah bekerja'
/noN-/	+	/gargaji/ --> 'gergaji'	/nongargaji/ 'sudah menggergaji'
/noN-/	+	/duha?/ --> 'ludah'	/nonduha?/ 'sudah meludah'
/noN-/	+	/undam/ --> 'obat'	/noŋundam/ 'sudah mengobati'

(3) /mo-/

Prefiks /mo-/ ini adalah morfem yang berbeda dari prefiks /moN-/.

Kedua morfem ini masing-masing merupakan prefiks yang berdiri sendiri. Prefiks /mo-/ yang tanpa nasal ini digunakan pada kata yang morfem akarnya tergolong dalam prakategorial adjektiva. Prefiks /mo-/ berfungsi membentuk adjektiva dan sekaligus sebagai pemarkah adjektiva.

Prefiks /mo-/ ini dalam proses perangkaian dengan morfem akar tidak menimbulkan perubahan bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang mengikutinya.

/mo-/	+	/rondi?/ -->	/morondi?/
		'hitam'	'hitam'
/mo-/	+	/puti?/ -->	/moputi?/
		'putih'	'putih'
/mo-/	+	/tabi?/ -->	/motabi?/
		'sayang'	'sayang'
/mo-/	+	/tulid/ -->	/motulid/
		'lurus'	'lurus'
/mo-/	+	/pura/ -->	/mopura/
		'merah'	'merah'
/mo-/	+	/romimit/ -->	/moromimit/
		'manis'	'manis'
/mo-/	+	/poit/ -->	/mopoit/
		'pahit'	'pahit'
/mo-/	+	/sindip/ -->	/mosindip/
		'gelap'	'gelap'
/mo-/	+	/lamag/ -->	/molamag/
		'licin'	'licin'

(4) /no-/

Prefiks /no-/ berbeda dari prefiks /noN-/ karena mempunyai fungsi

yang berbeda. Prefiks /noN-/ berfungsi membentuk verba (sebagai bentuk lampau dari /moN-/), sedangkan /no-/ berfungsi membentuk adjektiva dari morfem akar yang tergolong dalam prakategorial adjektiva. Prefiks /no-/ adalah bentuk lampau dari prefiks /mo-/.

Dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar, prefiks /no-/ ini tidak menimbulkan perubahan bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang dilekati.

/no-/	+	/rusad/ -->	/norusad/
		'rusak'	'(sudah) rusak'
/no-/	+	/lantud/ -->	/nolantud/
		'tinggi'	'(sudah) tinggi'
/no-/	+	/tulid/ -->	/notumid/
		'lurus'	'(sudah) lurus'
/no-/	+	/rondi?/ -->	/norondi?/
		'hitam'	'(sudah) hitam'
/no-/	+	/pura/ -->	/nopura/
		'merah'	'(sudah) merah'
/no-/	+	/sindip/ -->	/nosindip/
		'gelap'	'(sudah) gelap'
/no-/	+	/puti?/ -->	/noputi?/
		'putih'	'(sudah) putih'
/no-/	+	/guraj/ -->	/noguraj/
		'tua'	'(sudah) tua'
/no-/	+	/saki?/ -->	/nosaki?/
		'sakit'	'(sudah) sakit'

(5) /poN-/

Dalam proses pembentukan kata prefiks /poN-/ menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya. Wujud variasi bentuk itu bergantung pada fonem morfem

akar yang dilekati. Variasi-variasi bentuk itu adalah /pom-/ , /pong-/ , /pon-/ , dan /poø-/.

/poN-/ +	/pahis/ -->	/pomahis/
	'tulis'	'(suruh) tulis'
/poN-/ +	akod/ -->	/pongakod/
	'ikat'	'(suruh) ikat'
/poN-/ +	/kail/ -->	/ponjail/
	'pancing'	'(suruh) pancing'
/poN-/ +	/lopot/ -->	/połopot/
	'potong'	'(suruh) potong'
/poN-/ +	/rasum/ -->	/porasum/
	'racun'	'(suruh) racun'
/poN-/ +	/patε/ -->	/pomatε/
	'pukul'	'(suruh) pukul'
/poN-/ +	/kambεr/ -->	/ponjambεr/
	'korek'	'(suruh) korek'
/poN-/ +	/kali/ -->	/ponjali/
	'gali'	'(suruh) gali'

Prefiks /poN-/ dapat diikuti oleh partikel /odo/ atau /-do/.

/poN-/ +	/aku/ +	/odo/ -->	/ponjakudo/
	'aku'		'mengakulah'
/poN-/ +	/aid/ +	/odo/ -->	/pogaidodo/
	'kerja'		'bekerjalah'
/poN-/ +	/lako/ +	/odo/ -->	/połakodo/
	'pergi'		'pergilah'
/poN-/ +	/lutu?/ +	/odo/ -->	/pomłtu?do/
	'masak'		'masaklah'
/poN-/ +	/alap/ +	/odo/ -->	/pongalapodo/
	'ambil'		'ambilah'

(6) /ko-/

Perangkaian prefiks /ko-/ dengan morfem akar tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun morfem akar yang dilekati.

a. /ko-/ +	/toɦu/ -->	/kotoɦu/
	'tiga'	'tiga kali'
/ko-/ +	/opat/ -->	/koʔopat/
	'empat'	'empat kali'
/ko-/ +	/ɦima/ -->	/kotoɦima/
	'lima'	'lima kali'
/ko-/ +	/siou/ -->	/kosiou/
	'sembilan'	'sembilan kali'
b. /ko-/ +	/oibog/ -->	/kooibog/
	'keinginan'	'berkeinginan'
/ko-/ +	/papa/ -->	/kopapa/
	'ayah'	'berayah'
/ko-/ +	/ɦoŋok/ -->	/kotoɦoŋok/
	'lemak'	'berlemak'
/ko-/ +	/indeʔ/ -->	/ko(g)indeʔ/
	'ibu'	'beribu'
/ko-/ +	/doit/ -->	/kodoit/
	'uang'	'beruang'
/ko-/ +	/oaid/ -->	/kooaid/
	'pekerjaan'	'berpekerjaan'
c. /ko-/ +	/roŋo/ -->	/korongo/
	'benci'	'dibenci'
/ko-/ +	/ondok/ -->	/koondok/
	'takut'	'ditakuti'

	/ko-/ +	/ibog/ -->	/koibog/ 'suka' 'disenangi'
d.	/ko-/ +	/hahu/ -->	/kohahu/ 'jauh' 'sama jauh'
	/ko-/ +	/lanit/ -->	/kolanit/ 'tajam' 'sama tajam'
	/ko-/ +	lobɛʔ/ -->	/kolobɛʔ/ 'besar' 'sama besar'
	/ko-/ +	/lantud/ -->	/kolantud/ 'tinggi' 'sama tinggi'

(7) /kino-/

Prefiks /kino-/ merupakan gabungan antara prefiks /ko-/ dan sisipan /-in-/. Dalam perangkaiannya dengan morfem akar, prefiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk.

a.	/kino-/ +	/akal/ -->	/kinoakal/ 'tipu' 'kena tipu'
	/kino-/ +	/dugi/ -->	/kinodugi/ 'duri' 'kena duri'
b.	/kino-/ +	/taliwokog/ -->	/kinotaliwokog/ 'kejut' 'terkejut'
	/kino-/ +	/itolinu/ -->	/kinoitolinu/ 'sesat' 'tersesat'
c.	/kino-/ +	/sugat/ -->	/kinosugat/ 'hentak' 'kentak(an) (linggis)'
	/kino-/ +	/alab/ -->	/kinoalab/ 'lempar' 'kena lempar(an)'
	/kino-/ +	/pinkod/ -->	/kinopinkod/ 'tendang' 'kena tendang'

Bandingkan dengan 3.3.1.4 (2).

(8) /so-/

Prefiks /so-/ dalam proses perangkaiannya dengan morfem akar yang dilekatinya tidak menimbulkan variasi bentuk, baik bentuk prefiks itu sendiri maupun morfem akar yang dilekatinya.

/so-/ +	/lopod/ -->	/solopod/ 'potong'
/so-/ +	/ugat/ -->	/sougat/ 'biji'
/so-/ +	/panjkε/ -->	/sopanjkε/ 'batang'
/so-/ +	/batu?/ -->	/sobatu?/ 'buah'
/so-/ +	/gakod/ -->	/sogakod/ 'ikat'

(9) /mono-/

Pengimbuhan prefiks /mono-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks ini sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya dalam proses pembentukan kata.

/mono-/ +	/lantud/ -->	/monolantud/ 'tinggi'
/mono-/ +	/lobε?/ -->	/monolobε/ 'besar'
/mono-/ +	/pura/ -->	/monopura/ 'merah'
/mono-/ +	/lanit/ -->	/monolanit/ 'tajam'
/mono-/ +	'sanaj/ -->	/monosanaj/ 'senang'

/mono-/ +	/pia/ -->	/monopia/
	'bagus'	'bagus-bagus'
/mono-/ +	/tulid/ -->	/monotulid/
	'lurus'	'lurus-lurus'
/mono-/ +	/dalam/ -->	/monodalam/
	'dalam'	'dalam-dalam'

10) /nogo-/

Prefiks /nogo-/ merupakan bentuk lampau dari prefiks /mogo-/ , dan dalam proses pembentukan kata tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada bentuk prefiks ini sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/nogo-/ +	/lantud/ -->	/nogolantud/
		'sudah tinggi-tinggi'
/nogo-/ +	/lobe/ -->	/nogolobe/
		'sudah besar-besar'
/nogo-/ +	/pura/ -->	/nogopura/
		'sudah merah-merah/
/nogo-/ +	/lanit/ -->	/nogolanit/
		'sudah tajam-tajam'
/nogo-/ +	/pia/ -->	nogopia/
		'sudah bagus-bagus'

11) /mopo-/

Prefiks /mopo-/ dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem akar tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks ini sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/mopo-/ +	/ronkit/ -->	/moporonkit/
	'nyala'	'menyalakan'
/mopo-/ +	/mahu?/ -->	/mopomahu?/
	'teriak'	'meneriakkan'

/mopo-/ +	/tindog/ --> '(ber)diri'	/mopotindog/ 'mendirikan'
/mopo-/ +	/uhi/ --> 'ikut'	/mopouhi/ 'mengikutkan'
/mopo-/ +	/ɛndɛg/ --> 'miring'	/mopoɛndɛg/ 'memiringkan'
/mopo-/ +	/andoɬ/ --> 'sandar'	/mopoandoɬ/ 'menyandarkan'
/mopo-/ +	/ilig/ --> 'alir'	/mopoilig/ 'mengalirkan'
/mopo-/ +	/biag/ --> 'hidup'	/mopobiag/ 'menghidupkan'
/mopo-/ +	/tuɬid/ --> 'lurus'	/mopotuɬid/ 'meluruskan'

(12) /nopo-/

Prefiks /nopo-/ adalah bentuk lampau dari prefiks /mopo-/. Dalam proses pengimbuhan tidak timbul variasi bentuk, baik pada prefiks /nopo-/ maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/nopo-/ +	/ronkit/	-->	/noporonkit/ 'sudah menyalakan'
/nopo-/ +	/maɬuʔ/	-->	/nopomaɬuʔ/ 'sudah meneriakkan'
/nopo-/ +	/tindog/	-->	/nopotindog/ 'sudah mendirikan'
/nopo-/ +	/uhi/	-->	/nopouhi/ 'sudah mengikutkan'
/nopo-/ +	/andoɬ/	-->	/nopoandoɬ/ 'sudah menyandarkan'

/nopo-/ +	/ihig/	-->	/nopoilig/ 'sudah mengalirkan'
/nopo-/ +	/biag/	-->	/nopobiag/ 'sudah menghidupkan'
/nopo-/ +	'tulid/	-->	/nopotulid/ 'sudah meluruskan'

(13) /popo-/

Dalam proses pengimbuhan pada morfem akar prefiks /popo-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/popo-/ +	/hahu/ 'jauh'	-->	/popohahu/ 'jauhkan'
/popo-/ +	/tontani/ 'sendiri'	-->	/popotontani/ 'sendirikan'
/popo-/ +	/litu?/ 'duduk'	-->	/popolitu?/ 'dudukkan'
/popo-/ +	/inum/ 'minum'	-->	/popoinum/ 'minumkan'
/popo-/ +	/suot/ 'masuk'	-->	/poposuot/ 'masukkan'
/popo-/ +	/kaa/ 'makan'	-->	/popokaa/ 'makankan'
/popo-/ +	/ampun/ 'maaf'	-->	/popoampun/ 'maafkan'
/popo-/ +	/togoindop/ 'mimpi'	-->	/popotogoindop/ 'mimpikan'
/popo-/ +	/undam/ 'obat'	-->	/popoundam/ 'obatan'
/popo-/ +	/diug/ 'dekat'	-->	/popodiug/ 'dekatkan'

(14) /moko-/

Dalam proses pengimbuhan pada morfem akar prefiks /moko-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks ini sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/moko-/ +	/donog/ 'dengar'	-->	/mokodonog/ 'dapat mendengar'
/moko-/ +	/hindε/ 'lihat'	-->	/mokohindε/ 'dapat melihat'
/moko-/ +	/duŋkul/ 'jumpa'	-->	/mokoduŋkul/ 'dapat menjumpai'
/moko-/ +	/dais/ 'habis'	-->	/mokodais/ 'dapat menghabiskan'
/moko-/ +	/biag/ 'hidup'	-->	/mokobiag/ 'dapat menghidupkan'
/moko-/ +	/irup/ 'tiup'	-->	/mokoirup/ 'dapat meniup'
/moko-/ +	/bεŋuŋ/ 'bengkok'	-->	/mokobεŋuŋ/ 'dapat membengkokkan'
/moko-/ +	/tulid/ 'lurus'	-->	/mokotulid/ 'dapat meluruskan'

(15) /noko-/

Prefiks /noko-/ adalah bentuk lampau dari prefiks /moko-/. Dalam proses perangkaannya dengan morfem akar untuk membentuk kata baru, prefiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/noko-/ +	/donog/ 'dengar'	-->	/nokodonog/ 'sudah dapat mendengar'
/noko-/ +	/tulid/ 'lurus'	-->	/nokotulid/ 'sudah dapat meluruskan'

/noko-/ +	/susa/ 'susah'	-->	/nokosusa/ 'sudah dapat menyusahkan'
/noko-/ +	/patε/ 'mati'	-->	/nokopatε/ 'sudah dapat mematikan'
/noko-/ +	/landuk/ 'lompat'	-->	/nokolanduk/ 'sudah dapat melompat'
/noko-/ +	/dais/ 'habis'	-->	/nokodais/ 'sudah dapat menghabiskan'
/noko-/ +	/irup/ 'tiup'	-->	/nokoirup/ 'sudah dapat meniup'

(16) /poko-/

Dalam proses pengimbuhan pada morfem akar prefiks /poko-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada bentuk prefiks itu sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/poko-/ +	/ako/ 'sana'	-->	/pokoako/ 'kesanakan'
/poko-/ +	/polok/ 'pendek'	-->	/pokopolok/ 'pendekkan'
/poko-/ +	/tulid/ 'lurus'	-->	/pokotulid/ 'luruskan'
/poko-/ +	/onik/ 'naik'	-->	/poko'onik/ 'naikkan'
/poko-/ +	/pura/ 'merah'	-->	/pokopura/ 'merahkan'
/poko-/ +	/sananj/ 'senang'	-->	/pokosanj/ 'senangkan'
/poko-/ +	/tumpin/ 'dingin'	-->	/pokotumpin/ 'dinginkan'

(17) /mogi-/

Dalam perangkaian dengan morfem akar prefiks /mogi-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/mogi-/ +	/lambun/ 'baju'	-->	/mogilambun/ 'berbaju.'
/mogi-/ +	/umbot/ 'sarung'	-->	/mogiumbot/ 'bersarung'
/mogi-/ +	/solana/ 'celana'	-->	/mogisolana/ 'bercelana'
/mogi-/ +	/galan/ 'gelang'	-->	/mogigalan/ 'bergelang'
/mogi-/ +	/sisin/ 'cincin'	-->	/mogisisin/ 'bercincin'

(18) /nogi-/

Prefiks /nogi-/ adalah bentuk lampau dari prefiks /nogi-/. Dalam perangkaianya dengan morfem akar prefiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada bentuk prefiks ini sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/nogi-/ +	/lambun/ 'sudah memakai baju'	-->	/nogilambun/ 'sudah memakai baju'
/nogi-/ +	/solana/ 'sudah memakai celana'	-->	/nogisolana/ 'sudah memakai celana'
/nogi-/ +	/galan/ 'sudah memakai gelang'	-->	/nogigalan/ 'sudah memakai gelang'
/nogi-/ +	/sisin/ 'sudah memakai cincin'	-->	/nogisisin/ 'sudah memakai cincin'
/nogi-/ +	/umbot/ 'sudah memakai sarung'	-->	/nogiumbot/ 'sudah memakai sarung'

(19) /pogi-/

Dalam perangkaiannya dengan morfem akar untuk membentuk kata baru prefiks /pogi-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada bentuk prefiks ini sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/pogi-/ +	/sunʒud/ 'tongkat'	-->	/pogisunʒud/ 'pakai tongkat'
/pogi-/ +	/piso/ 'pisau'	-->	/pogipiso/ 'pakai pisau'
/pogi-/ +	/boʔad/ 'tikar'	-->	/pogiboʔad/ 'pakai tikar'
/pogi-/ +	/mata/ 'mata'	-->	/pogimata/ 'pakai mata'
/pogi-/ +	/lima/ 'tangan'	-->	/pogilima/ 'pakai tangan'

(20) /moŋiN-/

Dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem akar prefiks /moŋiN-/ dapat bervariasi menjadi /mʒim-/ , /moŋin-/ , /moŋinj/, dan /moŋiɸ-/. Variasi ini ditentukan oleh fonem awal morfem akar yang dilekati prefiks itu. Nasal yang mengambil wujud /m/, /n/, /ŋ/, dan /ɸ/ diubah oleh fonem awal morfem akar.

/moŋiN-/ +	/bɛdɛn/ 'kebun'	-->	/moŋimbɛdɛn/ 'melalui kebun'
/moŋiN-/ +	/daʔa/ 'jalan'	-->	/moŋindaʔa/ 'melalui jalan'
/moŋiN-/ +	/sawa/ 'sawah'	-->	/moŋinsawa/ 'melalui sawah'
/moŋiN-/ +	/bubuʔ/ 'lubang'	-->	/moŋimbubuʔ/ 'melalui lubang'

/moŋiN-/ + /pondulak/	-->	/moŋimpondulak/
'belakang'		'melalui belakang'
/moŋiN-/ + /pahɛ/	-->	/moŋimpahɛ/
'padi'		'ikut di tengah padi/sawah'

(21) noŋiN-/

Prefiks /noŋiN-/ menandai bentuk lampau dari verba berprefiks /moŋiN-/. Karena itu, perubahan bentuk prefiks /moŋiN-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berlaku pula pada prefiks /noŋiN/ ini. Varian prefiks ini adalah /noŋim-/ , /noŋin-/ , dan /noŋiφ-/.

/noŋiN-/ + /bɛdɛŋ/	-->	/noŋimbɛdɛŋ/
'kebun'		'sudah melalui kebun'
/noŋiN-/ + /oŋkag/	-->	/noŋioŋkag/
'sungai'		'sudah melalui sungai'
/noŋiN-/ + /dala/	-->	/noŋindala/
'jalan'		sudah melalui jalan'
/noŋiN-/ + /pahɛ/	-->	/noŋimpahɛ/
'padi'		'sudah melalui padi'
/noŋiN-/ + /buɫud/	-->	/noŋimbuɫud/
'gunung'		'sudah melalui gunung'

(22) /poŋiN-/

Prefiks /poŋiN-/ dalam membentuk kata baru dengan morfem akar dapat menimbulkan variasi bentuk. Variasi perubahan prefiks /poŋiN-/ dapat berupa /poŋim-/ , /poŋin-/ , dan /poŋiφ-/. Perubahan nasal /m/, /n/, /ŋ/, dan /φ/ ditentukan oleh fonem awal morfem akar yang dilekati prefiks ini.

/poŋiN-/ + /buɫud/	-->	/poŋimbuɫud/
'gunung'		'bawa melalui gunung'
/poŋiN-/ + /dla/	-->	/poŋindala/
'jalan'		'bawa melalui jalan'

/ponjiN-/ +	/bubu?/ 'lubang'	-->	/ponjimbubu?/ 'bawa melalui lubang'
/ponjiN-/ +	/oŋkag/ 'sungai'	-->	/ponjioŋkag/ 'bawa melalui sungai'
/ponjiN-/ +	/pondula?/ 'belakang'	-->	/ponjimpondula?/ 'bawa melalui belakang'
/ponjiN-/ +	/pintad/ 'pantai'	-->	/ponjimpintad/ 'bawa melalui pantai'
/ponjiN-/ +	/sawa/ 'sawah'	-->	/ponjinsawa/ 'bawa melalui sawah'

(23) /moki-/

Dalam proses pengimbuhan pada morfem akar prefiks /moki-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada bentuk prefiks itu sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/moki-/ +	/dagum/ 'jahit'	-->	/mokidagum/ '(disuruh) menjahit'
/moki-/ +	/undam/ 'obat'	-->	/mokiundam/ '(disuruh) mengobati'
/moki-/ +	/ampun/ 'ampun'	-->	/mokiampun/ '(disuruh) mengampuni'
/moki-/ +	/indop/ 'mimpi'	-->	/mokiindop/ '(disuruh) mimpi'
/moki-/ +	/tuŋu/ 'tolong'	-->	/mokituuŋu/ '(disuruh) menolong'
/moki-/ +	/doŋog/ 'dengar'	-->	/mokidoŋog/ '(disuruh) mendengar'

(24) /noki-/

Prefiks /noki-/ adalah bentuk lampau dari prefiks /noki-/. Dalam proses pengimbuhan pada morfem akar, prefiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada bentuk prefiks itu sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/noki-/ +	/dagum/	-->	/nokidagum/ '(sudah disuruh) menjahit'
/noki-/ +	/undam/	-->	/nokiundam/ '(sudah disuruh) meng- obati'
/noki-/ +	/ampun/	-->	/nokiampun/ '(sudah disuruh/diminta) mengampuni'
/noki-/ +	/tuhun/	-->	/nokituhun/ '(sudah disuruh/diminta) menolong'
/noki-/ +	/donog/	-->	/nokidonog/ '(sudah disuruh/diminta) mendengar'

(25) /poki-/

Prefiks /poki-/ dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem akar bentuknya tidak mengalami perubahan, demikian pula bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/poki-/ +	/undam/ 'obat'	-->	/pokiundam/ '(suruh) doibati'
/poki-/ +	/ampun/ 'ampun'	-->	/pokiampun/ '(suruh) diampuni'

/poki-/ +	/bukas/ 'buka'	-->	/pokibukas/ '(suruh) dibuka'
/poki-/ +	/lukada/ 'jaga'	-->	/pokilukada/ '(suruh) dijagai'
/poki-/ +	/patε/ 'bunuh'	-->	/pokipatε/ '(suruh) dibunuh'

(26) /moliN-/

Prefiks /moliN-/ dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem akar dapat menimbulkan variasi bentuk. Variasi perubahan bentuk itu dapat berwujud /molim-/, /molin-/, /moliŋ/, dan /moliφ-/. Perubahan nasal menjadi /m/, /n/, /ŋ/, dan /φ/ bergantung pada fonem awal morfem akar yang dilekati prefiks ini.

/moliN-/ +	/bunod/ 'tebal'	-->	/molimbunod/ 'agak tebal'
/moliN-/ +	/poit/ 'pahit'	-->	/molimpoit/ 'agak pahit'
/moliN-/ +	/sindip/ 'gelap'	-->	/molinsindip/ 'agak gelap'
/moliN-/ +	/lantud/ 'tinggi'	-->	/molilantud/ 'agak tinggi'
/moliN-/ +	/hakag/ 'sedikit'	-->	/molihakag/ 'agak sedikit'
/moliN-/ +	/kotor/ 'kotor'	-->	/moliŋkotor/ 'agak kotor'
/moliN-/ +	/pura/ 'merah'	-->	/molimpura/ 'agak merah'
/moliN-/ +	/puti?/ 'putih'	-->	/molimputi?/ 'agak putih'

(27) /noliN-/

Dalam proses pengimbuhan pada morfem akar, prefiks /noliN-/ ini dapat menimbulkan variasi bentuk. Variasi perubahan bentuk itu dapat berwujud /nolim-/ , /nolin-/ , /nolinj-/ , dan /noliø-/ . Perubahan nasal menjadi /m/ , /n/ , /ŋ/ , dan /ø/ bergantung pada fonem awal morfem akar yang dilekatinya.

/noliN-/ +	/bunod/	-->	/nolimbunod/ 'sudah agak tebal'
/noliN-/ +	/poit/	-->	/nolimpoit/ 'sudah agak pahit'
/noliN-/ +	/sindip/	-->	/nolinsindip/ 'sudah agak gelap'
/noliN-/ +	/lantud/	-->	/nolilantud/ 'sudah agak tinggi'
/noliN-/ +	/hakag/	-->	/nolihakag/ 'sudah agak sedikit'
/noliN-/ +	/kotor/	-->	/nolinjotor/ 'sudah agak kotor'
/noliN-/ +	/pura/	-->	/nolimpura/ 'sudah agak merah'
/noliN-/ +	/pitu?/	-->	/nolimputi?/ 'sudah agak putih'

(28) /moi-/

Dalam proses perangkaian dengan morfem akar prefiks /moi-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada bentuk prefiks itu sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/moi-/ +	/talikog/ 'kejut'	-->	/moitalikog/ 'terkejut'
----------	----------------------	-----	----------------------------

/moi-/ +	/pintud/ 'antuk'	-->	/moipintud/ 'terantuk'
/moi-/ +	/garab/ 'lempar'	-->	/moigarab/ 'terlempar'
/moi-/ +	/tiug/ 'tidur'	-->	/moitiug/ 'tertidur'
/moi-/ +	/pin kod/ 'sepak'	-->	/moipin kod/ 'tersepak'
/moi-/ +	/nabu?/ 'jatuh'	-->	/moinabu?/ 'terjatuh'

(29) /noi-/

Prefiks /noi-/ adalah bentuk lampau dari afiks /moi-/. Dalam proses pengimbuhan prefiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/noi-/ +	/talikohog/ 'kejut'	-->	/noitalikohog/ 'sudah terkejut'
/noi-/ +	/tohog/ 'ingat'	-->	/noitohok/ 'sudah teringat'
/noi-/ +	/garab/ 'lempar'	-->	/noigarab/ 'sudah terlempar'
/noi-/ +	/nabu?/ 'jatuh'	-->	/noinabu?/ 'sudah terjatuh'
/noi-/ +	/botak/ 'belah'	-->	/noibotak/ 'sudah terbelah'
/noi-/ +	/tiug/ 'tidur'	-->	/noitiug/ 'sudah tertidur'

(30) /monoN-/

Dalam perangkaian dengan morfem akar prefiks /monoN-/

menimbulkan variasi bentuk, wujud perubahan bentuk itu adalah /monom-/ , /monon-/ , /mononɣ-/ , /monong-/ , dan /mononɔ-/ . Perubahan nasal pada prefiks ini menjadi /m/ , /n/ , /ŋ/ , dan /ɔ/ bergantung pada fonem awal morfem akar yang dilekati prefiks ini.

/monoN-/ + /ana?/	-->	/monongana?/
'anak'		'beranak/melahirkan'
/monoN-/ + /ama?/	-->	/monongama?/
'ayah'		'berayah'
/monoN-/ + /ipus/	-->	/monongipus/
'ekor'		'berekor'
/monoN-/ + /mata/	-->	/monomata/
'mata'		'bermata'
/monoN-/ + /ompu/	-->	/monongompu/
'cucu'		'bercucu'
/monoN-/ + /taga?/	-->	monontaga?/
'tangga'		'(tangga) bertakik'

(31) /nonoN-/

Prefiks /nonoN-/ menandai bentuk lampau dari verba yang berprefiks /nonoN-/. Dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar menimbulkan variasi bentuk dengan cara yang sama dengan prefiks /nonoN-/.

/nonoN-/ + /ana?/	-->	/nonongana?/
'anak'		'sudah beranak'
/nonoN-/ + /ama?/	-->	/nonongama?/
'ayah'		'sudah berayah'
/nonoN-/ + /mata/	-->	/nonomata/
'mata'		'sudah bermata'
/nonoN-/ + /taga?/	-->	/nonontaga?/
'takik'		'sudah bertakik'

(32) /mopoko-/

Dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar prefiks /mopoko-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada bentuk prefiks ini sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/mopoko-/ + /lango?/ 'panjang'	-->	/mopokolango?/ 'memperpanjang'
/mopoko-/ + /polok/ 'pendek'	-->	/mopokopolok/ 'memperpendek'
/mopoko-/ + /rondi/ 'hitam'	-->	/mopokorondi/ 'memperhitam'
/mopoko-/ + /pia/ 'bagus'	-->	/mopokopia/ 'memperindah'
/mopoko-/ + /ropot/ 'kuat'	-->	/mopokoropot/ 'memperkuat'
/mopoko-/ + /ligai/ 'cepat'	-->	/mopokoligai/ 'mempercepat'
/mopoko-/ + /anto?/ 'banyak'	-->	/mopokoanto?/ 'memperbanyak'

(33) /nopoko-/

Prefiks /nopoko-/ merupakan bentuk lampau dari prefiks /mopoko-/. Dalam proses perangkaian dengan morfem akar prefiks ini tidak menimbulkan variasi, baik pada prefiks ini sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/nopoko-/ + /lango?/ 'sudah memperpanjang'	-->	/nopokolango?/ 'sudah memperpanjang'
/nopoko-/ + /polok/ 'sudah memperpendek'	-->	/nopokopolok/ 'sudah memperpendek'
/nopoko-/ + /rondi/ 'sudah memperhitam'	-->	/nopokorondi/ 'sudah memperhitam'

/nopoko-/ + /pia/ --> /nopokopia/
'sudah memperbagus'

/nopoko-/ + /pura/ --> /nopokopura/
'sudah mempermerah'

(34) /mopopo-/

Dalam proses perangkaian dengan morfem akar prefiks /mopopo-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/mopopo-/ + /ai/ --> /mopopoai/
'datang' 'mendatangkan'

/mopopo-/ + /inum/ --> /mopopoinum/
'minum' 'meminumkan'

/mopopo-/ + /dagum/ --> /mopopodagum/
'jahit' 'menjahitkan'

/mopopo-/ + /ontong/ --> /mopopoontong/
'lihat' 'memperlihatkan'

/mopopo-/ + /tiug/ --> /mopopotiuug/
'tidur' 'menidurkan'

/mopopo-/ + /kaa/ --> /mopopokaa/
'makan' 'memakan'

/mopopo-/ + /sosag/ --> /mopopososag/
'kunyah' 'mengunyahkan'

(35) /nopopo-/

Prefiks /nopopo-/ adalah bentuk lampau prefiks /mopopo-/. Dalam proses pengimbuhan prefiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks ini sendiri maupun pada akar yang dilekatinya.

/nopopo-/ + /ai/ --> /nopopoai/
'sudah mendatangkan'

/nopopo-/ + /inum/	-->	/nopopoinum/ 'sudah meminumkan'
/nopopo-/ + /dagum/	-->	/nopopodagum/ 'sudah menjahitkan'
/nopopo-/ + /onton/	-->	/nopopoonton/ 'sudah memperlihatkan'
/nopopo-/ + /tiug/	-->	/nopopotiuug/ 'sudah menidurkan'

(36) /moporo-/

Dalam proses pengimbuhan prefiks /moporo-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/moporo-/ + /duŋkum/ 'temu'	-->	/moporodukum/ 'mempertemukan'
/moporo-/ + /sabatu?/ 'sama'	-->	/moporodusabatu?/ 'mempersama-samakan'
/moporo-/ + /ridomok/ 'kelahi'	-->	/mopororidomok/ 'memperkelahkan'

(37) /noporo-/

Prefiks /noporo-/ adalah bentuk lampau dari prefiks /moporo-/. Dalam proses pengimbuhan prefiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk.

/noporo-/ + /duŋkul/	-->	/noporodukul/ 'sudah mempertemukan'
/noporo-/ + /sabatu/	-->	/noporosabatu/ 'sudah mempersama-samakan'
/noporo-/ + /ridomok/	-->	/nopororidomok/ 'sudah memperkelahkan'

(38) /poro-/

Dalam proses pengimbuhan prefiks /poro-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun bentuk pada morfem akar yang dilekatinya.

/poro-/ +	/duŋku/	-->	/poroduŋku/
	'temu'		'pertemuan'
/poro-/ +	/ridomok/	-->	/pororidomok/
	'kelahi'		'perkelahikan'
/poro-/ +	/gogol/	-->	/porogogol/
	'kasih'		'kasih berpelukan'
/poro-/ +	/pia/	-->	/poropia/
	'baik'		'kasih berbaikan'

(39) /pinoro-/

Prefiks /pinoro/ adalah bentuk lampau dari prefiks /poro/. Prefiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk dalam proses pengimbuhan, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang dilekati.

/pinoro-/ +	/duŋku/	-->	/pinoroduŋku/
			'(sudah) pertemuan'
/pinoro-/ +	/ridomok/	-->	/pinororidomok/
			'(sudah) perkelahikan'
/pinoro-/ +	/gogol/	-->	/pinorogogol/
			'(sudah) kasih berpelukan'
/pinoro-/ +	/pia/	-->	/pinoropia/
			'(sudah) kasih berbaikan'
/pinoro-/ +	/duŋnaŋ/	-->	/pinoroduŋnaŋ/
			'(sudah) percampurkan'

(40) /pino-/

Dalam proses perangkaiannya dengan morfem akar prefiks /pino-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada bentuk dari morfem akar yang dilekatinya.

/pino-/ +	/suba?/ 'bakar'	-->	/pinosuba?/ '(disuruh) dibakarkan'
/pino-/ +	/sala/ 'salah'	-->	/pinosala/ '(disuruh) disalahkan'
/pino-/ +	/lahu?/ 'campur'	-->	/pinolahu?/ '(disuruh) dicampurkan'
/pino-/ +	/mahu?/ 'teriak'	-->	/pinomahu?/ '(disuruh) diteriakkan'
/pino- / +	/sonkia/ 'kata'	-->	/pinosonkia/ '(disuruh) dikatakan'

(41) /pinopo-/

Dalam proses pengimbuhan pada morfem akar prefiks /pinopo-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/pinopo-/ +	/alab/ 'lempar'	-->	/pinopotalab/ 'dilemparkan'
/pinopo-/ +	/turak/ 'tusuk'	-->	/pinopoturak/ 'ditusukkan'
/pinopo- / +	/dugan/ 'tambah'	-->	/pinopodugan/ 'ditambahkan'
/pinopo-/ +	/diug/ 'dekat'	-->	/pinopodiug/ 'didekatkan'
/pinopo- / +	/suan/ 'isi'	-->	/pinoposuan/ 'diisikan'

/pinopo-/ + /lilid/	-->	/pinopolilid/
'guling'		'digulingkan'

(42) /pinoko-/

Dalam perangkaiannya dengan morfem akar untuk prefiks /pinoko-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks ini sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya.

/pinoko-/ + /lanit/	-->	/pinokolanit/
'tajam'		'ditajamkan'
/pinoko-/ + /lantud/	-->	/pinokolantud/
'tinggi'		'ditinggikan'
/pinoko-/ + /pasu?/	-->	/pinokopasu?/
'panas'		'dipanaskan'
/pinoko-/ + /pia/	-->	/pinokopia/
'baik'		'diperbaiki'
/pinoko-/ + /dokot/	-->	/pinokodokot/
'nyala'		'dinyalakan'
/pinoko-/ + /darag/	-->	/pinokodarag/
'kuning'		'dikuningkan'

(43) /pinoki-/

Dalam proses perangkaiannya dengan morfem akar prefiks /pinoki-/ tidak menimbulkan variasi bentuk, baik pada prefiks itu sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/pinoki-/ + /rata?/	-->	/pinokirata?/
'sembelih'		'sudah (disuruh) disembelih'
/pinoki-/ + /tutu?/	-->	/pinokitutu?/
'masak'		'sudah (disuruh) dimasak'
/pinoki-/ + /patε/	-->	/pinokipatε/
'bunuh'		'sudah (disuruh) dibunuh'

/pinoki- / +	/tian/ -->	/pinokitian/ 'panggil'	'sudah (disuruh) dipanggil'
/pinoki-/ +	/rabut/ -->	/pinokirabut/ 'cabut'	'sudah (disuruh) dicabut'
/pinoki-/ +	/pupul/ -->	/pinkipupul/ 'tebang'	'sudah (disuruh) ditebang'

(44) /pinonji-/

Dalam proses perangkaiannya dengan morfem akar untuk membentuk kata baru prefiks /pinonji-/ tidak menimbulkan variasi bentuk baik pada bentuk prefiks itu sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya.

/pinonji- / +	/daʎa/ -->	/pinonjidaʎa/ 'jalan'	'dibawa melalui jalan'
/pinonji- / +	/bubuʔ/ -->	/pinonjibubuʔ/ 'lubang'	'dibawa melalui lubang'
/pinonji- / +	/pondulak/ -->	/pinonjipondulak/ 'belakang'	'dibawa melalui belakang'
/pinonji- / +	/onʝkag/ -->	/pinonjionʝkag/ 'sungai'	'dibawa melalui sungai'
/pinonji- / +	/buʎud/ -->	/pinonjibuʎud/ 'gunung'	'dibawa melalui gunung'
/pinonji- / +	/litir/ -->	/pinonjilitir/ 'dibawa melalui pematang'	

(45) /nogiN-/

Prefiks /nogiN-/ dalam proses perangkaiannya dengan morfem akar untuk membentuk kata baru, dapat menimbulkan variasi bentuk menjadi /nogim-/ , /nogiN-/ , /nogiŋ-/ , dan /nogiø-/ . Variasi bentuk /nogiN-/ menjadi /nogim-/ , /nogiN-/ , /nogiŋ-/ , dan /nogiø-/ ditentukan oleh fonem awal morfem akar yang dilekatinya.

/nogiN-/ + /opat/	-->	/nogingopat/ 'yang keempat'
/nogiN-/ + /siou/	-->	/noginsiou/ 'yang kesembilan'
/nogiN-/ + /doia/	-->	/nogindoia/ 'yang kedua'
/nogiN-/ + /pitu/	-->	/nogimpitu/ 'yang ketujuh'
/nogiN-/ + /gasut/	-->	/nogingasut/ 'yang keseratus'

(46) /moR_{s1}o-/

Prefiks ini merupakan bentukan dari /mo-/ dengan reduplikasi silabe awal morfem akar. Silabe awal yang dimaksud itu adalah silabe awal morfem akar yang telah mengalami proses perangkaian dengan prefiks /moN-/.

/moN-/ + /patɛ/	-->	/momatɛ/
/moN-/ + /sahaʔ/	-->	/mosahaʔ/
/moN-/ + /kail/	-->	/moŋail/
/moN-/ + /gakod/	-->	/moŋgakod/

Pada contoh di atas silabe awal morfem akar setelah /pa/, /sa/, /ka/, dan /ga/ telah berubah karena proses morfofonemis menjadi /-ma-, /-sa-, /-ŋa-, dan /-ŋga-. Kemudian silabe awal tersebut mengalami reduplikasi menjadi /-moma-, /-sosa-, /-ŋoŋa-, /-ŋonga-. Pada proses reduplikasi itu terjadi perubahan vokal pada silabe ulangan yang pertama, yakni menjadi /o/.

/moR _{s1} o-/ + /patɛ/	-->	/momomatɛ/ 'yang membunuh/pembunuh'
/moR _{s1} o-/ + /sahaʔ/	-->	/mososahaʔ/ 'yang mencari/pencari'
/moR _{s1} o-/ + /kail/	-->	/moŋoŋail/

			'yang mengail/pengail'
/moR _{s1} o-/	+ /gakod/	-->	/moŋongakod/ 'yang mengikat/pengikat'
/moR _{s1} o-/	+ /gaid/	-->	/mogogaid/ 'yang mengerjakan/pengerja'
/moR _{s1} o-/	+ /nako/	-->	/mononako/ 'yang mencuri/pencuri'
/moR _{s1} o-/	+ /baca/	-->	/mobobaca/ 'yang membaca/pembaca'
/moR _{s1} o-/	+ /mahis/	-->	/momomahis/ 'yang menulis/penulis'

(47) /poR_{s1}o-/

Prefiks /poR_{s1}o-/ merupakan bentukan dari /po-/ dengan reduplikasi silabe awal morfem akar. Silabe awal yang dimaksud itu ialah silabe awal morfem akar yang telah mengalami proses perangkaian dengan prefiks /poN-/.

/poN-/	+	/dagum/	-->	/podagum/
/poN-/	+	/kambɛr/	-->	/poŋambɛr/
/poN-/	+	/tundu/	-->	/ponundu/
/poN-/	+	/patɛ/	-->	/pomatɛ/

Silabe awal morfem akar yang telah mengalami proses perangkaian dengan prefiks /poN-/ pada contoh di atas adalah /-da-/, /-ŋam-/, /-nun-/, dan /-ma-/. Silabe awal tersebut mengalami reduplikasi menjadi /-doda-/, /-ŋoŋam-/, /-nonun-/, dan /-moma-/. Silabe awal hasil reduplikasi berubah bunyi menjadi /o/. Variasi bentuk prefiks /poR_{s1}o-/ ialah /poKR_{s1}o-/ dan /poo_{s1}o-/.

/poR _{s1} o-/	+	/dagum/	-->	/pododagum/ '(alat) penjahit'
/poR _{s1} o-/	+	/ŋambɛr/	-->	/poŋoŋambɛr/

		'(alat) pengorek'
/poR _{s1} o-/	+ /ngakod/ -->	/ponjongakod/ '(alat) pengikat'
/poR _{s1} o-/	+ /lopot/ -->	/pololopot/ '(alat) pemotong'
/poR _{s1} o-/	+ /matε/ -->	/pomomate/ '(alat) pemukul'
/poR _{s1} o-/	+ /rasum/ -->	/pororasum/ '(alat) peracun'
/poR _{s1} o-/	+ /nin _{ku} ε/ -->	/pononin _{ku} ε/ '(alat) pengejek'

(48) /toR_{s1}o-/

Prefiks ini merupakan bentukan dari prefiks /to-/ dan morfem akar yang telah mengalami proses reduplikasi silabe awal dengan cara yang mirip seperti contoh sebelumnya.

/toR _{s1} o-/	+ /lima/ -->	/tomolima/ 'lima' 'berlima-lima'
/toR _{s1} o-/	+ /doia/ -->	/tododoia/ 'dua' 'berdua-dua'
/toR _{s1} o-/	+ /tolu/ -->	/tototolu/ 'tiga' 'bertiga-tiga'
/toR _{s1} o-/	+ /wahu/ -->	/towowahu/ 'delapan' 'berdelapan-delapan'
/toR _{s1} o-/	+ /siou/ -->	/tososiou/ 'sembilan' 'bersembilan-semblan'

(49) /kinoR_{s1}o-/

Prefiks ini merupakan bentukan dari prefiks /kino-/ dan morfem akar yang telah mengalami proses reduplikasi silabe awal yang serupa dengan contoh sebelumnya.

/kinoR _{s1} o-/ +	/poit/ 'pahit'	-->	/konopopoit/ 'kepahitan'
/kinoR _{s1} o-/ +	/rondi?/ 'hitam'	-->	/kinororondi?/ 'kehitaman'
/kinoR _{s1} o-/ +	/lombinoo/ 'gemuk'	-->	/kinoʔoʔlombino/ 'kegemukan'
/kinoR _{s1} o-/ +	/tabi/ 'sayang'	-->	/kinototabi/ 'kesayangan'
/kinoR _{s1} o-/ +	/ondok/ 'takut'	-->	/kinoondok/ 'ketakutan'

3.3.1.2 Infiks

Infiks adalah morfem afiks yang dimasukkan atau disisipkan di bagian tengah morfem akar. Dalam penelitian ini, infiks yang ditemukan dalam bahasa Lolak adalah /-um-/ , /-im-/ dan /-in-/. Selain ketiga jenis ini, ada pula jenis infiks yang merupakan gabungan dari dua infiks, yaitu /-inum-/ dan /-inim-/.

(1) /-um-/

Dalam pembentukan kata baru bersama morfem akar, infiks /-um-/ terangkai di antara konsonan awal dengan vokal yang mengikuti konsonan itu dalam morfem akar; jika morfem akar berawal vokal dan /p/, infiks /-um-/ dirangkaikan pada bagian awal morfem akar.

/-um-/ +	/tindak/	-->	/tumindak/ 'berdiri'
/-um-/ +	/gotup/	-->	/gumotup/ 'meletus'
/-um- / +	/kosinj/	-->	/kumosinj/ 'tertawa'

/-um-/ +	/landuk/	-->	/mulanduk/ 'melompat'
/-um-/ +	/suot/	-->	/sumuot/ 'masuk'
/-um-/ +	/dɛdɛr/	-->	/dumɛdɛr/ 'bersandar'
/-um-/ +	/puti?/	-->	/umuti?/ 'akan memutih'
/-um-/ +	/andoʔ/	-->	/umandoʔ/ 'akan bersandar'
/-um-/ +	/uŋkud/	-->	/umʊŋkud/ 'berbungkuk'
/-um-/ +	/obom/	-->	/umobom/ 'berdusta'

(2) /-im-/

Dalam proses pembentukan kata baru infiks /-im-/ terangkai di tengah morfem akar di antara konsonan awal dengan vokal yang mengikuti konsonan itu, dan terangkai di bagian awal morfem akar pada morfem akar yang berawal vokal, /p/, dan /d/. Variasi bentuk yang muncul ialah /-im-/ --> /-in-/ apabila morfem akar atau bentuk dasar berawal fonem /d/.

/-im-/ +	/tindog/	-->	/timindog/ 'sudah berdiri'
/-im-/ +	/kosin/	-->	/kimosin/ 'sudah tertawa'
/-im-/ +	/hitu?/	-->	/imitu?/ 'sudah duduk'
/-im-/ +	/liai/	-->	/imiai/ 'sudah bergerak'

/-im-/ +	/gotup/ -->	/gimotup/ 'sudah meletus'
/-im-/ +	/suot/ -->	/simuot/ 'sudah masuk'
/-im-/ +	/intok/ -->	/imintok/ 'sudah mengecil'
/-im-/ +	/polok/ -->	/impolok/ 'sudah memendek'
/-im-/ +	/dalom/ -->	/indalom/ 'sudah mendalam'

(3) /-in-/

Infiks /-in-/ dalam proses pembentukan kata baru terangkai di tengah morfem akar di antara konsonan awal dengan vokal yang mengikuti konsonan itu, dan terangkai di bagian awal morfem akar untuk morfem akar yang fonem pertamanya /h/, /l/, /t/, /r/, dan vokal. Dalam proses perangkaian infiks /-in-/ dengan morfem akar yang berfonem awal /h/, /l/, /t/, dan /r/, fonem /n/ pada infiks /-in-/ mengalami peluluhan.

/-in-/ +	/lopot/ -->	/ilopot/ 'dipotong'
/-in-/ +	/kapit/ -->	/kinapit/ 'dituntun'
/-in-/ +	/domok/ -->	/dinomok/ 'ditangkap'
/-in-/ +	/tumbuk/ -->	/tinumbuk/ 'ditikam'
/-in-/ +	/sali/ -->	/sinali/ 'dibeli'
/-in-/ +	/patε/ -->	/pinatε/ 'dibunuh'

/-in-/ +	/ai/	-->	/inai/ 'didatangi'
/-in-/ +	/uboli/	-->	/inuboli/ 'dibayar'
/-in-/ +	/alap/	-->	/inalap/ 'diambil'
/-in-/ +	/ingɛ/	-->	/iningɛ/ 'diberi'
/-in-/ +	/rogi/	-->	/irogi/ 'dimarah'
/-in-/ +	/hinde/	-->	/ihinde/ 'dilihat'
/-in-/ +	/humbuʔ/	-->	/ihumbuʔ/ 'dibuang'
/-in-/ +	/laran/	-->	/ilaran/ 'dilarang'

(4) -inum-/

Infiks /-inum-/ merupakan gabungan infiks /-in-/ dan /-um-/. Dalam pembentukan kata baru infiks -inum-/ terangkai dengan morfem akar dengan cara (a) terangkai dalam morfem akar di antara konsonan awal dengan vokal yang mengikutinya, jika morfem akar berawal konsonan kecuali /b, p, t, l, r/; (b) terangkai pada bagian awal morfem akar yang berawal vokal dan fonem /p/; dan (c) terbagi terangkai dalam morfem akar jika morfem akar berawal fonem /t, l, r/, /-in-/ menjadi /i-/ terangkai pada bagian awal sedangkan /-um-/ di antara /t, l, r/ dengan vokal yang mengikutinya.

/-inum-/ +	/gakod/	-->	/ginumakod/ 'sudah akan mengikat'
/-inum-/ +	/kuak/	-->	/kinumuak/

			'sudah akan berteriak'
/-inum-/	+	/suot/	--> /sinumuot/ 'sudah akan masuk'
/-inum-/	+	/tumbuk/	--> /tinumbuk/ 'sudah akan menikam'
/-inum-/	+	/darag/	--> /dinumarag/ 'sudah akan menguning'
/-inum-/	+	/puti?/	--> /inumuti?/ 'sudah akan memutih'
/-inum-/	+	/uhi/	--> /inumuhi/ 'sudah akan mengikut'
/-inum-/	+	/andoi/	--> /inumandoi/ 'sudah akan bersandar'
/-inum-/	+	/landuk/	--> /ihumanduk/ 'sudah akan berenang'
/-inum-/	+	/ronkit/	--> /irumonkit/ 'sudah akan menyala'
/-inum-/	+	/layug/	--> /ihumayug/ 'sudah akan terbang'

(5) /-inim-/

Infiks /-inim-/ merupakan gabungan infiks /-in-/ dan /-im-/. Dalam pembentukan kata baru cara terangkainya pada prinsipnya sama dengan infiks /-inim-/.

/-inim-/	+	/tindog/	--> /tinimindog/ 'sudah (lama) berdiri'
/-inim-/	+	/kuak/	--> /kinimuak/ 'sudah (lama) berteriak'
/-inim-/	+	/suot/	--> /sinimuot/ 'sudah (lama) masuk'

/-inim-/ +	/bahuʔ/ -->	/inimbahuʔ/ 'sudah (lama) menegur'
/-inim-/ +	/undog/ -->	/inimundog/ 'sudah (lama) undur'
/-inim-/ +	/lituʔ/ -->	ilimituʔ/ 'sudah (lama) duduk'
/-inim-/ +	/hinde/ -->	/ihiminde 'sudah (lama) melihat'
/-inim-/ +	/liai/ -->	/ilimiai/ 'sudah (lama) bergerak'
/-inim-/ +	/inum/ -->	/inimum/ 'sudah (lama) minum'

3.3.1.3 Sufiks

Sufiks adalah morfem afiks yang diletakkan atau ditempatkan di belakang morfem dasar dalam pembentukan kata baru. Dalam penelitian ini, sufiks yang terdapat dalam bahasa Lolak adalah sebagai berikut.

(1) /-odo-/

Dalam proses pembentukan kata baru dapat bervariasi menjadi /-do-/. Variasi /-do/ ini terjadi apabila morfem akar atau bentuk dasar yang dilekatinya mempunyai fonem akhir /ʔ/ dan vokal.

/lituʔ/	+ /-odo/ -->	/lituʔdo/ 'duduklah'
/sobatuʔ/	+ /-odo/ -->	/sobatuʔdo/ 'satu saja'
/suot/	+ /-odo/ -->	/suotodo/ 'masalah'
/alap/	+ /-odo/ -->	/alapodo/ 'ambilah'

/ponag/	+ /-odo/ -->	/ponagodo/ 'turunlah'
/polako/	+ /-odo/ -->	/polakodo/ 'pergilah'
/walu/	+ /-odo/ -->	/waludo/ 'delapan saja'
/mopulu?/	+ /-odo/ -->	/mipulu?do/ 'sepuluh saja'

(2) /-opa/

Dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem dasar prefiks /-opa/ menimbulkan variasi bentuk /-pa/. Variasi bentuk /-pa/ muncul, jika morfem akar atau bentuk dasar berakhir dengan fonem /ʔ, o/. Di samping itu, morfem akar atau bentuk dasar yang berakhir selain fonem /ʔ, o/ sering juga memunculkan variasi /- pa/.

a. /ponaa/	+ /-opa/ -->	/ponaapa/ 'turunlah'
/tɛitɛ/	+ /-opa/ -->	/tɛitɛopa 'itulah'
/polako/	+ /-opa/ -->	/polakopa/ 'pergilah'
/litu?/	+ /-opa/ -->	/litu?pa/ 'duduklah'
/alap/	+ /-opa/ -->	/alapopa/ 'ambillah'
/porodunʔul/	+ /-opa/ -->	/porodunʔulopa/ 'pertemuanlah'
b. /noraru?/	+ /-opa/ -->	/noraru?pa/ 'masih jauh'
/notiug/	+ /-opa/ -->	/notiuggopa/ 'masih tidur'

$$0$$

/noluno/	+ /-opa/ -->	/nolunopa/ 'masih kuning'
/nogaid/	+ /-opa/ -->	/nogaiddopa/ 'masih bekerja'

(3) /-a/

Sufiks /-a/ ini dalam perangkaiannya dengan morfem akar membentuk kata baru tidak menimbulkan perubahan bentuk.

/lolituʔ/	+ /-a/ -->	/lolituʔa/ 'tempat duduk'
/totiug/	+ /-a/ -->	/totiuga/ 'tempat untuk tidur'
/poponag/	+ /-a/ -->	/poponaga/ 'tempat turun'
/poponik/	+ /-a/ -->	/poponika/ 'tempat untuk naik'
/dodala/	+ /-a/ -->	/dodalaʔa/ 'tempat untuk jalan'

(4) /-ai/

Dalam proses perangkaiannya dengan morfem akar atau bentuk dasar sufiks /-ai/ tidak menimbulkan perubahan bentuk/

/inalap/	+ /-ai/ -->	/inalapai/ 'ambilkan (kemari)'
/iraru/	+ /-ai/ -->	/iraruai/ 'jauhkan'
/impolok/	+ /-ai/ -->	/impolokai/ 'perpendek'
/indalom/	+ /-ai/ -->	/indalomai/ 'perdalam'
/inarab/	+ /-ai/ -->	/inarabai/ 'lemparkan (kemari)'

3.3.1.4 Konfiks

Konfiks adalah beberapa morfem afiks yang bergabung membentuk jadi satu kesatuan. Morfem-morfem afiks ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Konfiks bahasa Lolak adalah sebagai berikut.

(1) /ko--a/

Konfiks /ko--a/ dalam proses pembentukan kata tidak menimbulkan perubahan bentuk, baik pada bentuk konfiks ini sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya. Dengan demikian konfiks ini tidak mempunyai variasi bentuk.

/ko--a/ + /tintak/	-->	/kotintaka/ 'dapat diangkat'
/ko--a/ + /alap/	-->	/koalap/ 'dapat diambil'
/ko--a/ + /kahi/	-->	/kokahia/ 'dapat digali'
/ko--a/ + /dagum/	-->	/kodaguma/ 'dapat dijahit'
/ko--a/ + /domok/	-->	/kodomoka/ 'dapat ditangkap'

(2) /kino-a/

Dalam proses pembentukan kata baru konfiks /kino-a/ tidak menimbulkan perubahan bentuk, baik pada bentuk konfiks ini sendiri maupun pada bentuk dari morfem akar yang dilekatinya.

/kino-a/ + /gobi?i/	-->	/kinogobi?ia/ 'kemalaman'
/kino-a/ + /tumbuk/	-->	/kinotumbuka/ 'tertusuk/kena tusuk'
/kino-a/ + /tau/	-->	/kinotaua/ 'ketahuan'

/kino-a/ + /rasaʔ/	-->	/kinorasaʔa/ 'terasa'
/kino-a/ + /tokap/	-->	kinotokapa/ 'kena tempeleng'
/kino-a/ + /sugat/	-->	/kinosugata/ 'kena hentakan (mis. linggis)'
/kino-a/ + /rondiʔ/	-->	/kinorondiʔa/ 'kehitaman'
/kino-a/ + /domok/	-->	/kinodomoka/ 'tertangkap'
/kino-a/ + /sunɛ/	-->	kinosunɛa/ 'tertanduk/kena tanduk'
/kino-a/ + /lombiŋo/	-->	/kinoʌlombiŋoa/ 'kegemukan'

(3) /poR_{s1}o-a/

Konfiks /poR_{s1}o-a/ terdiri dari tiga unsur, yaitu /po-/ , /R_{s1}o-/ , dan /-a/. Dalam proses perangkaian konfiks ini dengan morfem akar, pada posisi masing-masing ketiga unsur itu secara serempak terangkai dengan morfem akar membentuk satu kata baru. Silabe awal yang mengalami reduplikasi (/R_{s1}o-/) ialah silabe awal morfem akar yang sudah mengalami proses perangkaian dengan /poN- /, seperti /poN-/ + /kali/ --> /poŋali/, /poN-/ + /tunduʔ/ --> /ponunduʔ/, /poN-/ + /patɛ/ --> /pomatɛ/. Silabe awal morfem akar yang dimaksud itu, /-ŋa-/ pada /poŋami/, /-nun-/ pada /ponunduʔ/, dan /-ma-/ pada /pomatɛ/. Dalam hal ini reduplikasi mengubah vokal selabe pertama menjadi /o/.

/poR _{s1} o-a/ + /lagi/	-->	/poʌʌlagia/ '(dijadikan) tempat pelarian'
/poR _{s1} o-a/ + /kali/	-->	/poŋoŋalia/ '(dijadikan) tempat penggalian'

Dalam proses morfofonemik /N/ --> /n/ pada /monoN-/ dan /nonoN-/ tidak terjadi peluluhan /t/ dan /s/ pada bagian awal morfem akar.

k. /nogiN-/ --> /nogiN-/

/nogiN-/ + /siou/ --> /noginsiou/ 'yang kesembilan'

/nogiN-/ + /doʔia/ --> /nogindoʔia/ 'yang kedua'

Contoh morfem akar yang berawal fonem /t/ belum terdapat dalam data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam proses morfofonemik /N/ --> /n/ pada /nogiN-/ tidak terjadi peluluhan /s/ pada morfem akar.

(3) Perubahan /N/ menjadi /n/ atau /N/ --> /ŋ/

Fonem /N/ pada prefiks /moN-/ , /noN-/ , /poN-/ , /monjin-/ , /nonjin-/ , /ponjin-/ , /moliN-/ , /noliN-/ , /monoN-/ , /nonoN-/ , dan /nogiN-/ berubah menjadi /ŋ/ apabila prefiks-prefiks itu dirangkaikan dengan morfem akar berfonem awal /k/ dan /g/ dan vokal dalam pembentukan kata, sedangkan yang berfonem awal vokal /N/ --> /ŋg/.

a. /moN-/ --> /moŋ-/

/moN-/ + /kaa/ --> /moŋaa/ 'makan'

/moN-/ + /kukud/ --> /moŋukud/ 'menggaruk'

/moN-/ + /garagaji/ --> /moŋgaragaji/ 'menggergaji'

/moN-/ + /(g)akod/ --> /moŋ(g)akod/ 'mengikat'

/moN-/ + /gau/ --> /moŋgau/ 'merokok'

/moN-/ + /(g)isog/ --> /moŋ(g)isog/ 'bermain'

/moN-/ + /inum/ --> /moŋinum/ 'minum'

/moN-/ + /alo/ --> /moŋalo/ 'mengejar'

/moN-/ + /iŋgɛ/ --> /moŋiŋgɛ/ 'memberi'

/moN-/ + /atab/ --> /moŋ(g)atab/ 'mengambil'

/moN-/ + /umboʔ/ --> /moŋumboʔ/ 'mencium'

/moN-/ + /ombar/ --> /moŋombar/ 'menangis'

/moN-/ + /arap/ --> /moŋarap/ 'mengintip'

Pada morfem akar yang memperlihatkan ada atau tidak adanya /g/ sebagai fonem awal, memunculkan variasi /N/ --> /ø/ pada /moN-/. Dalam proses morfofonemik ini, /g/ menguatkan diri sebagai fonem awal morfem akar.

/moN-/ + /(g)arab/	-->	/mogarab/	'melempar'
/moN-/ + /(g)akod/	-->	/mogakod/	'mengikat'
/moN-/ + /(g)aid/	-->	/mogaid/	'bekerja'
/moN-/ + /(g)arap/	-->	/mogarap/	'mengintip'

Proses morfofonemik yang dikemukakan sebagai variasi itu hanya dialami oleh sejumlah morfem akar, tidak berlaku secara umum bagi morfem akar semacam itu. Hal lain yang terkesan dari data yang ada ialah morfem akar yang berfonem awal vokal mengubah /moN-/ menjadi /mong-/.

/moN-/ + /aŋo/	-->	/mongaŋo/	'mengejar'
/moN-/ + /aŋap/	-->	/mongaŋap/	'mengambil'

b. /noN-/ --> /noŋ-/

Proses morfofonemik pada /noN-/ dalam perangkaiannya dengan morfem akar, pada prinsipnya sama dengan /moN-/.

/noN-/ + /kaa/	-->	/noŋaa/	'sudah makan'
/noN-/ + /kukud/	-->	/noŋukud/	'sudah menggaruk'
/noN-/ + /(g)akod/	-->	/noŋ(g)akod/	'sudah mengikat'
/noN-/ + /(g)isog/	-->	/noŋ(g)isog/	'sudah bermain'
/noN-/ + /inum/	-->	/noŋinum/	'sudah minum'
/noN-/ + /aku/	-->	/noŋaku/	'sudah mengaku'
/noN-/ + /aid/	-->	/noŋ(g)aid/	'sudah bekerja'

c. /poN-/ --> /poŋ-/

Dalam proses morfofonemik, /poN-/ yang terangkai dengan morfem akar yang berfonem awal /g/ dan vokal memperlihatkan hal sama dengan yang dialami /moN-/.

/mosi-a/ +	/ondok/ -->	/mosiondoka/ 'takut'	'saling menakuti'
/mosi-a/ +	/domok/ -->	/mosidomoka/ 'tangkap'	'saling menangkap'
/mosi-a/ +	/arab/ -->	/mosiaraba/ 'lempar'	'saling melempari'
/mosi-a/ +	/limod/ -->	/mosilimoda/ 'bunuh'	'saling membunuh'
/mosi-a/ +	/hindε/ -->	/mosihindεa/ 'lihat'	'berpandang-pandangan'
/mosi-a/ +	/tubag/ -->	/mositubaga/ 'sahut'	'bersahut-sahutan'
/mosi-a/ +	/tuluj/ -->	/mosituluja/ 'tolong'	'bertolong-tolongan'
/mosi-a/ +	/gogol/ -->	/mosigogola/ 'peluk'	'berpeluk-perlukan'

(7) /nosi-a/

Konfiks /nosi-a/ menandai bentuk lampau verba yang berkonfiks /nosi-a/, dan dalam proses pembentukan kata baru konfiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk.

/nosi-a/ +	/alap/ -->	/nosialapa/ 'sudah saling mengambil'
/nosi-a/ +	/ondok/ -->	/nosiondoka/ 'sudah saling menakuti'
/nosi-a/ +	/domok/ -->	/nosidomoka/ 'sudah saling menangkap'
/nosi-a/ +	/arab/ -->	/nosiaraba/ 'sudah saling melempar'

/nosi-a/ + /limod/	-->	/nosilimoda/ 'sudah saling membunuh'
/nosi-a/ + hindε/	-->	/nosihindεa/ 'sudah berpandang-pandangan'
/nosi-a/ + /tabi/	-->	/nositabi?a/ 'berkasih-kasihan'
/nosi-a/ + /gogol/	-->	/nosigogola/ 'berpeluk-pelukan'

(8) /poro-a/

Dalam proses pembentukan kata baru konfiks /poro-a/ tidak menimbulkan perubahan bentuk, baik pada bentuk konfiks ini sendiri maupun pada bentuk dari morfem akar yang dilekatinya.

/poro-a/ + /dugkul/	-->	/porodugkula/ 'pertemuan'
/poro-a/ + /ridomok/	-->	/pororidomoka/ 'perkelahian'
/poro-a/ + /soŋkia/	-->	/porosoŋkia?a/ 'pembicaraan'
/poro-a/ + /robahat/	-->	/pororobahata/ 'persahabatan'

(9) /-in-a/

Konfiks /-in-a/ ini terdiri dari unsur infiks /-in-/ dan sufiks /-a/. Konfiks /-in-a/ dalam perangkaiannya dengan morfem akar memunculkan variasi bentuk /-i-a/. Dalam hal ini unsur /-in-/ dalam konfiks itu mengikuti proses perangkaian infiks /-in-/ dengan morfem akar lihat 3.3.1.2.

/-in-a/ +	/bumbun/ 'timbun'	-->	/binumbuna/ 'ditimbuni'
/-in-a/ +	/duha/ 'ludah'	-->	/dinuha?a/ 'diludahi'

/-in-a/ +	/rogi/ 'marah'	-->	/irogia/ 'dimarahi'
/-in-a/ +	/rapu/ 'sapu'	-->	/irapua/ 'disapui'
/-in-a/ +	/arab/ 'lempar'	-->	/inaraba/ 'dilempari'
/-in-a/ +	/lopot/ 'potong'	-->	/ilopota/ 'dipotongi'

(10) /iN-ai/

Konfiks /iN-ai/ ini dapat menimbulkan variasi bentuk /in-ai/ dan /im-ai/. Dalam perangkaiannya dengan morfem akar yang berfonem awal (secara berurut) /d/ dan /p/.

/iN-ai/ +	/połok/ 'pendek'	-->	/impołokai/ 'perpendek'
/iN-ai/ +	/pura/ 'merah'	-->	/impurai/ 'pemerah'
/iN-ai/ +	/dałom/ 'dalam'	-->	/indałomai/ 'perdalam'
/iN-ai/ +	/darag/ 'kuning'	-->	/indaragai/ 'perkuning'

3.3.1.5 Klitik

Klitik yang terdapat dalam bahasa Lolak adalah bentuk pronomina persona dalam bentuk ringkas atau bentuk lain. Karena bentuknya yang ringkas atau yang lain, klitik itu merupakan morfem terikat dan proses perangkaiannya dengan morfem bebas yang menjadi bentuk dasarnya memperlihatkan perilaku proses morfologis.

Dari data diperoleh hanya satu jenis klitik dalam bahasa Lolak,

yaitu bentuk enklitik. Bentuk enklitik bahasa Lolak adalah sebagai berikut.

(1) Enklitik /-ku/

Enklitik /-ku/ merupakan bentuk ringkas dari /aku/ 'aku'. Dalam perangkaiannya dengan bentuk dasar dapat menimbulkan variasi bentuk /-ku/. Apabila bentuk dasarnya berfonem akhir vokal dan /ʔ/ maka muncul bentuk /-ku/, tetapi apabila bentuk dasar berakhir konsonan, maka /k/ pada /-ku/ mengalami proses asimilasi ke konsonan akhir morfem atau bentuk dasar yang terangkai dengannya. Hasil asimilasi itu dilambangkan dengan /k/.

/baŋoʔ/ 'kelapa'	+	/-ku/	-->	/baŋoʔku/ 'kelapaku'
/sunjud/ 'tongkat'	+	/-ku/	-->	/sunjuddu/ 'tongkatku'
/guha-guhan/ 'kakak'	+	/-ku/	-->	/guha-guhanŋu/ 'kakakku'
/dait/ 'nama'	+	/-ku/	-->	/daittu/ 'namaku'
/buok/ 'rambut'	+	/-ku/	-->	/buokku/ 'rambutku'
/baɭɛ/ 'rumah'	+	/-ku/	-->	/baɭɛku/ 'rumahku'
/tiɭɛ/ 'kaki'	+	/-ku/	-->	/tiɭɛku/ 'kakiku'
/aiai/ 'adik'	+	/-ku/	-->	/aiaiku/ 'adikku'

(2) Enklitik /-nimu/

Enklitik /-nimu/ merupakan bentuk lain dari /iko/ 'engkau/kamu'. Bentuk /iko/ adalah morfem bebas, sedangkan /-nimu/ adalah morfem

terikat, yang terangkai dengan morfem akar/bentuk dasar. Dalam perangkaiannya dengan morfem akar/bentuk dasar yang dilekatinya berakhir dengan konsonan kecuali glotal. /K/ adalah hasil proses asimilasi dengan konsonan akhir morfem akar/bentuk dasar.

/sɛaʔ/ 'ikan'	+	/-nimu/	-->	/sɛaʔnimu/ 'ikanmu'
/manuk/ 'ayam'	+	/-nimu/	-->	/manukkimu/ 'ayammu'
/bɛdɛŋ/ 'kebun'	+	/-nimu/	-->	/bɛdɛŋɲimu/ 'kebunku'
/tiɬɛ/ 'kaki'	+	/-nimu/	-->	/tiɬɛnimu/ 'kakimu'
/guha-guhan/ 'kakak'	+	/-nimu/	-->	/guha-guhanɲimu/ 'kakakku'
/baɬɛ/ 'rumah'	+	/-nimu/	-->	/baɬɛnimu/ 'rumahku'
/buɬɛ/ 'suami/istri'	+	/-nimu/	-->	/buɬɛnimu/ 'suamimu/istrimu'

(3) Enklitik /-ota/ dan /-nta/

Enklitik /-ota/ dan /-nta/ adalah bentuk ringkas atau bentuk lain dari morfem bebas /-ota/ 'ia/dia'. Keduanya dianggap sebagai dua bentuk yang bervariasi. Bentuk /-ota/ muncul dan terangkai pada morfem akar/bentuk dasar yang berfonem akhir konsonan, kecuali glotal, sedangkan bentuk /-nta/ muncul dan terangkai pada morfem akar atau bentuk dasar yang berfonem akhir vokal atau /ʔ/.

/lambuŋ/ 'baju'	+	/-ota/	-->	/lambuŋota/ 'bajunya'
/anak/ 'anak'	+	/-ota/	-->	/anakota/ 'anaknya'

/kolantud/ 'tinggi'	+	/-ota/	-->	/kolantudota/ 'tingginya'
/usat/ 'keluarga'	+	/-ota/	-->	/usatota/ 'keluarganya'
/bajo?/ 'kelapa'	+	/-ota/	-->	/bajo?nta/ 'kelapanya'
/indɛ?/ 'ibu'	+	/-ota/	-->	/indɛ?nta/ 'ibunya'
/baɛ/ 'rumah'	+	/-ota/	-->	/baɛnta/ 'rumahnya'
/aiai/ 'adik'	+	/-ota/	-->	/aiainta/ 'adiknya'
/aki/ 'kakak'	+	/-ota/	-->	/akinta/ 'kakaknya'
/ipa?/ 'ipar'	+	/-ota/	-->	/ipa?nta/ 'iparnya'

(4) Enklitik /-nami/

Enklitik /-nami/ merupakan bentuk lain dari morfem bebas /kami/ 'kami'. Dalam perangkaiannya dengan bentuk dasar dapat menimbulkan variasi bentuk. Bila bentuk dasarnya berfonem akhir vokal dan /?/, muncul bentuk /-nami/; tetapi apabila bentuk dasarnya berakhir dengan konsonan, maka bentuk yang muncul ialah /-ami/.

/baɛ/ 'rumah'	+	/-nami/	-->	/baɛnami/ 'rumah kami'
/lipu?/ 'kampung'	+	/-nami/	-->	/lipu?nami/ 'kampung kami'
/bɛdɛŋ/ 'kebun'	+	/-nami/	-->	/bɛdɛŋami/ 'kebun kami'
/norodiug/ 'tetangga'	+	/-nami/	-->	/norodiugami/ 'tetangga kami'

/sɛaʔ/ 'ikan'	+	/-nami/	-->	/sɛaʔnami/ 'ikan'
------------------	---	---------	-----	----------------------

5) Enklitik /-namio/

Enklitik /-namio/ merupakan bentuk lain dari morfem bebas /kamio/ 'kamu'(jamak). Dalam perangkaiannya dengan bentuk dasar dapat menimbulkan variasi bentuk. Bila bentuk dasarnya berfonem akhir vokal dan /ʔ/ muncul bentuk /-namio/, tetapi apabila bentuk dasarnya berfonem akhir konsonan maka bentuk yang muncul ialah /-ami/.

/sɛaʔ/ 'ikan'	+	/-namio/	-->	/sɛaʔnamio/ 'ikan'
------------------	---	----------	-----	-----------------------

/baɛ/ 'rumah'	+	/-namio/	-->	/baɛnamio/ 'rumah kami'
------------------	---	----------	-----	----------------------------

/bɛdɛŋ/ 'kebun'	+	/-namio/	-->	/bɛdɛŋnamio/ 'kebun kami'
--------------------	---	----------	-----	------------------------------

/norodiug/ 'tetangga'	+	/-namio/	-->	/norodiugamio/ 'tetangga kami'
--------------------------	---	----------	-----	-----------------------------------

3.3.2 Reduplikasi

Reduplikasi adalah pengulangan kata, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dalam bahasa Lolak terdapat kata (baru) yang dibentuk melalui proses reduplikasi. Reduplikasi bahasa Lolak yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.2.1 Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh adalah reduplikasi yang mengulang keseluruhan dari bentuk dasar.

/baɛ/ 'rumah'	-->	/baɛ-baɛ/ 'rumah-rumah'
/bɛdɛŋ/ 'kebun'	-->	/bɛdɛŋ-bɛdɛŋ/ 'kebun-kebun'
/sobatuʔ/ 'satu'	-->	/sobatuʔ-sobatuʔ/ 'satu-satu'

/lima/	-->	/lima-lima/	'lima-lima'
/pitu/	-->	/pitu-pitu/	'tujuh-tujuh'

3.3.2.2 Reduplikasi Sebagian

Reduplikasi sebagian adalah reduplikasi yang hanya mengulang sebagian dari bentuk dasar. Dalam pengulangan jenis ini tidak semua bentuk dasar diulangi. Reduplikasi sebagian dalam bahasa Lolak dapat dibagi sebagai berikut.

(1) Reduplikasi Silabe Awal

a. Bentuk Dasar Monomorfemis

Pada reduplikasi jenis ini yang berulang hanya silabe awal (R_{S1-}), semua vokal pada silabe awal yang bereduplikasi akan menjadi fonem /o/ dalam proses pereduplikasi (R_{S1O-}). Bila silabe awal morfem akar terdiri atas KVK, maka akan mengalami reduplikasi hanya KV (konsonan-vokal). Apabila silabe awal VK, yang mengalami reduplikasi hanya V. Contoh:

/turak/	-->	/toturak/
'tusuk'		'penusuk (alat)
/lɪŋkop/	-->	/lolɪŋkop/
		'daun pintu'
/tiug/	-->	/totiug/
'tidur'		'tempat/alat tidur'
/kali/	-->	/kokali/
'gali'		'(alat) penggali'
/simpat/	-->	/sosimpat/
'sapu'		'(alat) sapu'
/said/	-->	/sosaid/
'sisir'		'(alat) sisir'
/dagum/	-->	/dodagum/

'jahit'		'jarum/penjahit'
/andoʔ/	-->	/oandoʔ/
'sandar'		'tempat sandar'
/uma/	-->	/ouma/
'(ber)kata'		'cerita'

b. Bentuk Dasar Berkombinasi dengan Afiksasi

Proses reduplikasi silabe awal yang berkombinasi dengan pengafiksasi terjadi pada pengafiksasi prefiks /moN-/; /poN-/; /to-/; dan /kino-/. Bentuk reduplikasi yang dihasilkan oleh proses ini dapat dirumuskan dengan /moR_{Si}O-/; /poR_{Si}O-/; /toR_{Si}O-/; dan /kinoR_{Si}O-/.

- (a) Reduplikasi silabe awal morfem akar yang berkombinasi/terpadu dengan prefiks /moN-/ memunculkan bentuk /moR_{Si}O-/. Lihat deskripsi 3.3.1.1 (46).
 - (b) Reduplikasi silabe awal morfem akar yang berkombinasi/terpadu dengan prefiks /poN-/ memunculkan bentuk /poR_{Si}O-/. Lihat deskripsi 3.3.1.1 (47)
 - (c) Reduplikasi silabe awal morfem akar yang berkombinasi/terpadu dengan prefiks /to-/ memunculkan bentuk /toR_{Si}O-/. Lihat deskripsi 3.3.1.1 (48).
 - (d) Reduplikasi silabe awal morfem akar yang berkombinasi/terpadu dengan prefiks /kino-/ memunculkan bentuk /kinoR_{Si}O-/. Lihat deskripsi 3.4.1.1 (49).
- (2) Reduplikasi morfem akar dari bentuk dasar yang sudah berafiks. Reduplikasi ini dapat dibagi atas dua jenis:
- a. Reduplikasi morfem akar dari bentuk dasar dengan pelepasan konsonan akhir pada bentuk dasar dan dengan pelepasan /i/ dari vokal rangkap /-ai/, pada akhir bentuk dasar. misalnya, /motulid/ adalah bentuk dasar sedangkan morfem akar ialah /tulid/.

/motulid/	-->	/motuli-tulid/
'lurus'		'lurus-lurus'
/motulu/	-->	/motulu-tulu/
'menolong'		'tolong-menolong'
/mogulu/	-->	/mogulu-gulu/
'bergoyang'		'bergoyang-goyang,
/motian/	-->	/motia-tian/
'memanggil'		'memanggil-manggil'
/motilai/	-->	/motila-tilai/
'membagi'		'membagi-bagi'
/mosonkai/	-->	/mosonka-sonkai/
'bersama'		'bersama-sama'
/moragu/	-->	/moragu-ragu/
'ragu'		'ragu-ragu'
/motunda/	-->	/motunda-tunda/
'menunda'		'menunda-nunda'
/lumanduk/	-->	/lumandu-landuk/
'akan melompat'		'akan melompat-lompat'
/kumuak/	-->	/kumua-kuak/
'akan berteriak'		'akan berteriak-teriak'
/sinuba?/	-->	/sinuba-suba/
'dibakar'		'dibakar-bakar'
/sinaid/	-->	/sinai-said/
'disisir'		'disisir-sisir'
/tiniilai/	-->	/tiniila-tilai/
'dibagi'		'dibagi-bagi'
/inugut/	-->	/inugu-ugut/
'ditarik'		'ditarik-tarik'

/ilopot/ 'dipotong'	-->	/ilopo-lopot/ 'dipotong-potong'
/dugan/ 'tambah'	-->	/duga-dugan/ 'tambah-tambah'
/ritak/ 'injak'	-->	/ritak-ritak/ 'injak-injak'

- (b) Reduplikasi morfem akar dari bentuk dasar dengan pelepasan konsonan akhir bentuk dasar. Morfem akar yang mengalami reduplikasi ialah morfem akar yang sudah mengalami proses nasalisasi karena prefiks /moN-/ pada bentuk dasar.

/pahis/	-->	/momahis/	-->	/momahi-mahis/ 'menulis-nulis'
/bia/	-->	/momia/	-->	/momia-mia/ 'membuat-buat'
/kaa/	-->	/moŋaa/	-->	/moŋaa-ŋaa/ 'makan-makan'
/inum/	-->	/moŋinum/	-->	/moŋinu-ŋinum/ 'minum-minum'
/kambɛr/	-->	/moŋambɛr/	-->	/moŋambɛ-ŋambɛr/ 'mengorek-ngorek'

3.3.3 Kata Majemuk

Dalam bahasa Lolak terdapat bentuk kata yang dapat digolongkan ke dalam jenis kata majemuk meskipun dalam penelitian ini kata majemuk yang ditemukan masih sangat terbatas. Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan dan upaya lain yang dilakukan, peneliti menemukan sejumlah kecil data kata majemuk. Agaknya, kata majemuk dalam bahasa Lolak tidak banyak jumlahnya.

Kriteria yang digunakan untuk menetapkan satuan kata majemuk

adalah (1) unsur-unsur pembentuk satuan itu bersama-sama membentuk satuan baru, (2) unsur-unsur pembentuknya tidak dapat dipisahkan, (3) satuan baru itu memunculkan makna baru. Beberapa data yang ditemukan adalah sebagai berikut.

/sukur moanto?/	'terima kasih'
/monulug/	'dukun'
/onkag go Lolak/	'sungai Lolak'
/mata no singai/	'matahari'
/mutu no singai/	'tengah hari'
/monakit ulu/	'sakit kepala'
/bagu subu/	'pagi'
/buŕ bobai/	'istri'
/buŕ lolaki/	'suami'
/lobonjo likud/	'punggung'

Jika ditinjau dari segi bentuknya, kata majemuk bahasa Lolak dapat dikaidahkan sebagai berikut.

(1) Nomina + Adjektiva (N+A)

/sukur/	+	/moanto?/	-->	/sukur moanto?/
'syukur'		'banyak'		'terima kasih'
/rumah/	+	/saki?/	-->	/rumah saki?/
'rumah'		'sakit'		'rumah sakit'

(2) Verba + Adjektiva (V+A)

/monulug/	+	/saki?/	-->	/monulug saki?/
'menolong'		'sakit'		'dukun'

(3) Nomina + Partikel + Nomina (N+P+N)

/onkag/	+	/go/	+	/Lolak/	-->	/onkag go Lolak/
'sungai'		'milik'		'Lolak'		'sungai Lolak'
/mata/	+	/no/	+	/singai/	-->	/mata no singai/
'mata'		'dari'		'hari'		'matahari'
/mutu/	+	/no/	+	/singai/	-->	/mutu no singai/
'tengah'		'dari'		'hari'		'tengah hari'

(4) Verba + Nomina (V+N)

/monakit/	+	/ulu/	-->	/monkit ulu/
'sakit'		'kepala'		'sakit kepala'

(5) Adjektiva + Nomina (A+N)

/bagu/	+	/subu/	-->	/bagu subu/
'baru'		'subuh'		'pagi'

3.3.4 Proses Morfofonemik

Proses morfofonemik adalah perubahan fonem tertentu akibat adanya pertemuan morfem dengan morfem lain dalam pembentukan kata baru. Perubahan fonem ini dapat menunjuk pada perubahan wujud fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem.

Proses morfofonemik bahasa Lolak yang terjadi akibat proses morfologis (pembentukan kata baru) dapat dibagi atas (1) perubahan wujud fonem, (2) penghilangan fonem, dan (3) penambahan fonem. Deskripsi masing-masing proses morfofonemik tersebut dapat dilihat berikut ini.

3.3.4.1 Perubahan fonem

(1) Perubahan /N/ menjadi /m/ atau /N/ --> /m/.

Fonem /N/ pada prefiks /moN-/ , /noN-/ , /poN-/ , /mojin-/ , /nojin-/ , /ponjin-/ , /moliN-/ , /noliN-/ , /monoN-/ , /nonoN-/ , dan /nogiN-/ berubah menjadi /m/ apabila prefiks-prefiks ini dirangkaikan dengan morfem-morfem akar berfonem awal /p/ dan /b/ dalam proses pembentukan kata, seperti dalam contoh (1)--(11) berikut.

a. /moN-/ --> /mom/

/moN-/	+	/patɛ/	-->	/momatɛ/	'membunuh'
/moN-/	+	/pahis/	-->	/momahis/	'menulis'
/moN-/	+	/pahud/	-->	/momahud/	'mengaruk'

/moN-/	+	/biak/	-->	/momiak/	'membuat'
/moN-/	+	/biag/	-->	/momiag/	'memelihara'
/moN-/	+	/barut/	-->	/mombarut/	'memeras'
/moN-/	+	/botak/	-->	/mombotak/	'membelah'

Proses morfofonemik /N/ --> /m/ pada /moN-/ dalam perangkaian afiks tersebut dengan morfem akar sekaligus meluluhkan fonem awal /p/ pada morfem akar. Sedangkan morfem akar yang berfonem awal /b/ tidak diluluhkan. Namun dalam data yang diperoleh, terdapat juga data yang menunjukkan /b/ diluluhkan. (Lihat 3.3.1.1 (1))

b. /noN-/ --> /nom-/

/noN-/	+	/pupul/	-->	/nomupul/	'sudah membuang'
/noN-/	+	/pahis/	-->	/nomahis/	'sudah menulis'
/noN-/	+	/patε/	-->	/nomatε/	'sudah membunuh'
/noN-/	+	/biag/	-->	/nomiag/	'sudah memelihara'
/noN-/	+	/botak/	-->	/nombotak/	'sudah membelah'

Sama halnya /N/ pada /moN-/ , /N/ pada /noN-/ proses morfofonemik /N/--> /m/ pada /noN-/ memperlihatkan hal yang sama dengan pada /moN-/ baik pada morfem aka berfonem awal /p/ maupun /b/. (Lihat juga 3.3.1.1 (2))

c. /poN-/ --> /pom-/

/poN-/	+	/patε/	-->	/pomatε/	'(suruh) pukul'
/poN-/	+	/pahis/	-->	/pomahis/	'(suruh) tulis'
/poN-/	+	/biak/	-->	/pomiak/	'(suruh) buat'
/poN-/	+	/botak/	-->	/pombotak/	'(suruh) belah'

Proses morfofonemik /N/ --> /m/ dalam perangkaian /poN-/ dengan morfem akar berfonem awal /b/ juga memperlihatkan gejala penghilangan /m/ --> /poε-/.

d. /mojiN-/ --> /mojim-/

/mojiN-/	+	/pahεʔ/	-->	/mojimpahεʔ/	'melalui padi (di sawah)'
----------	---	---------	-----	--------------	---------------------------

/moŋiN-/ + /pintad/ --> /moŋimpintad/
'melalui pantai'

/moŋiN-/ + /bɛdɛŋ/ --> /moŋimbɛdɛŋ/
'melalui kebun'

/moŋiN-/ + /bubuʔ/ --> /moŋimbubuʔ/
'melalui lobang'

/moŋiN-/ + /buʔud/ --> /moŋimbuʔud/
'melalui gunung'

Dalam proses morfofonemik fonem /p/ pada awal morfem akar tidak mengalami peluluhan.

e. /noŋiN-/ --> /noŋim-/

/noŋiN-/ + /pahɛʔ/ --> /noŋimpahɛʔ/
'sudah melalui padi'

/noŋiN-/ + /pintad/ --> /noŋimpintad/
'sudah melalui pantai'

/noŋiN-/ + /bɛdɛŋ/ --> /noŋimbɛdɛŋ/
'sudah melalui kebun'

/noŋiN-/ + /bubuʔ/ --> /noŋimbubuʔ/
'sudah melalui lobang'

/noŋiN-/ + /buʔud/ --> /noŋimbuʔud/
'sudah melalui gunung'

Dalam proses morfofonemik fonem /p/ pada awal morfem akar tidak mengalami peluluhan.

f. /poŋiN-/ --> /poŋim-/

/poŋiN-/ + /pahɛʔ/ --> /poŋimpahɛʔ/
'bawa melalui padi/tanaman di sawah'

/poŋiN-/ + /pintad/ --> /poŋimpintad/
'bawa melalui pantai'

/ponjiN-/ + /bedɛŋ/ --> /ponjimbɛɖɛŋ/
 'bawa melalui kebun'
 /ponjiN-/ + /bubuʔ/ --> /ponjimbubuʔ/
 'bawa melalui lobang'
 /ponjiN-/ + /buɦud/ --> /ponjimbuhud/
 'bawa melalui gunung'

g. /motiN-/ --> /ponjim-/

/motiN-/ + /poit/ --> /motimpoit/
 'agak pahit'
 /motiN-/ + /pura/ --> /motimpura/
 'agak merah'
 /motiN-/ + /putiʔ/ --> /motimputiʔ/
 'agak putih'
 /motiN-/ + /bunod/ --> /motimbunod/
 'agak tebal'

h. /noliN-/ --> /nolim-/

/noliN-/ + /bunod/ --> /nolimbunod/
 'sudah agak tebal'
 /noliN-/ + /poit/ --> /nolimpoit/
 'sudah agak pahit'
 /noliN-/ + /pura/ --> /nolimpura/
 'kemerah-merahan'

Dalam proses morfofonemik fonem /p/ pada awal morfem akar tidak mengalami peluluhan.

i. /monoN-/ --> /monom-/

/monoN-/ + /pia/ --> /monompia/ 'membaiki'
 /monoN-/ + /biag/ --> /monombiag/ 'memelihara'

Dalam proses morfofonemik fonem /p/ pada awal morfem akar tidak mengalami peluluhan.

j. /nonoN-/ --> /nonom-/

/nonoN-/ + /pia/ --> /nonompia/ 'sudah memperbaiki'

/nonoN-/ + /biag/ --> /nonombiag/ 'sudah memelihara'

Dalam proses morfofonemik fonem /p/ pada awal morfem akar tidak mengalami peluluhan.

k. /nogiN-/ --> /nogim-/

Dalam penelitian ini, belum ditemukan contoh morfem akar yang berfonem awal /p/ dan /b/.

(2) Perubahan /N/ menjadi /n/ atau /N/ --> /n/

Fonem /N/ pada prefiks-prefiks /moN-/ , /noN-/ , /poN-/ , /mojin-/ , /nojin-/ , /ponjin-/ , /moliN-/ , /noliN-/ , /monoN-/ , /nonoN-/ , dan /nogiN-/ berubah menjadi /n/ apabila prefiks-prefiks ini dirangkaikan dengan morfem-morfem akar berfonem awal /t/, /d/ dan /s/ dalam proses pembentukan kata, seperti dalam contoh (1) - (11) berikut.

a. /moN-/ --> /mon-/

/moN-/ + /tako/ --> /monako/ 'mencuri'

/moN-/ + /tumbuk/ --> /monumbuk/ 'menikam'

/moN-/ + /duha?/ --> /monduha?/ 'meludah'

/moN-/ + /dais/ --> /mondais/ 'menghabiskan'

/moN-/ + /sɛpa?/ --> /monsɛpa?/ 'menyepak'

/moN-/ + /sɛba/ --> /monsɛba/ 'menyawah'

Dalam proses morfofonemik /N/ pada /moN-/ --> /n/ di samping itu fonem awal /t/ dan /s/ pada morfem akar mengalami peluluhan, sedangkan /d/ tidak mengalami peluluhan.

Dalam data yang diperoleh terdapat sejumlah contoh yang memperlihatkan proses morfofonemik /N/ pada /moN-/ --> /ø/ (hilang) dan fonem awal /t/, /s/, dan /d/ tetap mengawali morfem akar. Hal yang terakhir ini menunjukkan, bahwa dalam proses morfofonemik, /moN-/

memunculkan /N/ --> /n/ (/mon-/) dan /N/ --> /ø/ (/moø-/), apabila morfem akar berfonem awal /t/, /s/, dan /d/. Dalam hal ini, /N/ --> /ø/ pada /moN-/ dapat dianggap sebagai variasi dalam proses morfofonemik untuk morfem akar yang berfonem awal /t/, /s/, dan /d/.

/moN-/	+ /tiug/	-->	/motiug/	'tidur'
/moN-/	+ /tian/	-->	/montian/	'memanggil'
/moN-/	+ /tima?/	-->	/motima?/	'menunggu'
/moN-/	+ /dagum/	-->	/modagum/	'menjahit'
/moN-/	+ /domok/	-->	/modomok/	'menangkap'
/moN-/	+ /dorong/	-->	/modorong/	'mendengar'
/moN-/	+ /suba?/	-->	/mosuba?/	'membakar'
/moN-/	+ /sonkia?/	-->	/mosonkia/	'berbicara'
/moN-/	+ /sali/	-->	/mosali/	'membeli'

b. /noN-/ --> /non-/

/noN-/	+ /tako/	-->	/nonako/	'sudah mencuri'
/noN-/	+ /tumbuk/	-->	/nonumbuk/	'sudah menumbuk'
/noN-/	+ /duha?/	-->	/nonduha?/	'sudah meludah'
/noN-/	+ /dais/	-->	/nondais/	'sudah menghabiskan'
/noN-/	+ /dagum/	-->	/nondagum/	'sudah menjahit'
/noN-/	+ /sosop/	-->	/nonosop/	'sudah menghisap'
/noN-/	+ /sɛba/	-->	/nonɛba/	'sudah menyewa'

Dalam proses morfofonemik, /N/ --> /n/ pada /noN-/ pada morfem akar yang berfonem awal /t/, /s/, dan /d/ memperlihatkan hal yang sama dengan pada /moN-/ --> /mon-/.

Proses morfofonemik /N/ --> /ø/ (/moN-/ --> /moø-/) juga terjadi pada /noN-/.

/noN-/	+ /tian/	-->	/notian/	'sudah memanggil'
/noN-/	+ /tiug/	-->	/notiug/	'sudah tidur'
/noN-/	+ /domok/	-->	/nodomok/	'sudah menangkap'
/noN-/	+ /dagum/	-->	/nodagum/	'sudah menjahit'
/noN-/	+ /sali/	-->	/nosali/	'sudah menyapu'

c. /poN-/ --> /poN-/

/poN-/	+	/timba?/	-->	/ponimba?/	'(suruh) timba'
/poN-/	+	/tundu?/	-->	/ponundu?/	'(suruh) tunjuk'
/poN-/	+	/tako/	-->	/ponako/	'(suruh) curi'

Dalam proses morfofonemik ini /t/ pada morfem akar mengalami peluluhan. Contoh morfem akar yang berfonem awal /d/ dan /s/ belum ditemukan dalam data yang diperoleh dalam penelitian, yang memperlihatkan proses morfofonemik /N/ pada /poN-/ --> /ø/ (hilang) baik pada morfem akar yang berfonem awal /t/ maupun yang berfonem awal /d/ dan /s/ sehingga muncul variasi /poN-/ --> /poø-/.

/poN-/	+	/tiug/	-->	/potiug/	'(suruh) tidur'
/poN-/	+	/tundu?/	-->	/potundu?/	'(suruh) tunjuk'
/poN-/	+	/duju?/	-->	/poduju?/	'(suruh) masuk'
/poN-/	+	/saba/	-->	/posaba/	'(suruh) suruh'

d. /mojiN-/ --> /mojin-/

/mojiN-/	+	/daʎa/	-->	/mojindaʎa/	'melalui jalan'
/mojiN-/	+	/sawa/	-->	/mojinsawa/	'melalui sawah'
/mojiN-/	+	/sarup/	-->	/mojinsarup/	'melalui sungai'

e. /nojiN-/ --> /nojin-/

/nojiN-/	+	/daʎa/	-->	/nojindaʎa/	'sudah melalui jalan'
/nojiN-/	+	/saʎup/	-->	/nojinsaʎup/	'sudah melalui sungai'
/nojiN-/	+	/sawa/	-->	/nojinsawa/	'sudah melalui sawah'

Dalam proses morfofonemik /N/ --> /n/ baik pada /mojiN-/ maupun pada /nojiN-/ tidak menimbulkan peluluhan /s/, pada morfem akar; sedangkan morfem akar yang berfonem awal /t/ belum terdapat dalam data yang diperoleh di lapangan.

f. /pojiN-/ --> /ponjin-/

/pojiN-/	+	/daʎa/	-->	/ponjindaʎa/	'bawa melalui jalan'
/pojiN-/	+	/dusuna/	-->	/ponjindusuna/	'bawa melalui sungai'
/pojiN-/	+	/sawa/	-->	/ponjinsawa/	'bawa melalui sawah'

g. /moliN-/ --> /molin/

/moliN-/ + /sindip/	-->	/molinsindip/	'agak gelap'
/moliN-/ + /taraj/	-->	/molintaraj/	'agak terang'
/moliN-/ + /tumpin/	-->	/molintumpin/	'agak dingin'
/moliN-/ + /sisi?/	-->	/molinsisi?/	'agak sempit'
/moliN-/ + /diug/	-->	/molindiug/	'agak dekat'
/moliN-/ + /darag/	-->	/molindarag/	'agak kuning'

h. /noliN-/ --> /nolin/

/noliN-/ + /taraj/	-->	/nolintaraj/	'sudah agak terang'
/noliN-/ + /tumpin/	-->	/nolintumpin/	'sudah agak dingin'
/noliN-/ + /sindip/	-->	/nolinsindip/	'sudah agak gelap'
/noliN-/ + /sisi?/	-->	/nolinsisi?/	'sudah agak sempit'
/noliN-/ + /diug/	-->	/nolindiug/	'sudah agak dekat'
/noliN-/ + /darag/	-->	/nolindarag/	'sudah agak kuning'

Dalam proses morfofonemik /N/ --> /n/ pada /moliN-/ dan /noliN-/ tidak terjadi peluluhan fonem /t/ dan /s/ pada bagian awal morfem akar.

i. /monoN-/ --> /monon-/

/monoN-/ + /sunjud/	-->	/monosunjud/	'bertongkat'
/monoN-/ + /sisij/	-->	/mononsisij/	'bercincin'
/monoN-/ + /sual/	-->	/mononsual/	'bersiul-siul'
/monoN-/ + /tukad/	-->	/monontukad/	'bertangga'
/monoN-/ + /tula/	-->	/monontula/	'bertulang'
/monoN-/ + /dodob/	-->	/monondodob/	'berdada'
/monoN-/ + /dila/	-->	/monondila/	'bertlidah'

j. /nonoN-/ --> /nonon-/

/nonoN-/ + /sunjud/	-->	/nonosunjud/	'sudah bertongkat'
/nonoN-/ + /tula/	-->	/nonontula/	'sudah bertulang'
/nonoN-/ + /dodob/	-->	/nonondodob/	'sudah berdada'

/poR _{s1} o-a/ + /duŋu?/	-->	/pododunū?a/ '(dijadikan) tempat pemasakan'
/poR _{s1} o-a/ + /ponik/	-->	/popoponika/ '(dijadikan) tempat penaikan'
/poR _{s1} o-a/ + /arab/	-->	/pogogaraba/ '(dijadikan) tempat pelemparan'
/poR _{s1} o-a/ + /kail/	-->	/ponoŋaila/ '(alat) pengail'
/poR _{s1} o-a/ + /lunta?/	-->	/pololunta?a/ '(alat) penumbuk'
/poR _{s1} o-a/ + /patɛ/	-->	/pomomate:a/ '(alat) pemukul'
/poR _{s1} o-a/ + /kambɛr/	-->	/ponoŋambɛra/ '(alat) pengorek'
/poR _{s1} o-a/ + /rasum/	-->	/pororasum/ '(alat) peracun'

(4) /pogogi-a/

Dalam proses perangkaian dengan morfem akar dalam membentuk kata baru konfiks /pogogi-a/ tidak menimbulkan perubahan bentuk, baik pada bentuk konfiks ini sendiri maupun pada morfem akar yang dilekatinya. Proses perangkaian konfiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk.

/pogogi-a/ + /lambuŋ/ 'baju'	-->	/pogogilambuŋa/ 'tempat memakai baju'
/pogogi-a/ + /bantom/ 'sarung'	-->	/pogogibantoma/ 'tempat memakai sarung'
/pogogi-a/ + /kalonŋ/ 'kalung'	-->	/pogogikalonja/ 'tempat memakai kalung'

/pogogi-a/ + /topi/	-->	/pogogitopia/
'topi'		'tempat memakai topi'
/pogogi-a/ + /galan/	-->	/pogogigalana/
'gelang'		'tempat memakai gelang'

(5) /pinoki-a/

Dalam proses perangkaannya dengan morfem akar dalam membentuk kata baru konfiks /pinoki-a/ tidak menimbulkan perubahan bentuk, baik pada bentuk konfiks ini sendiri maupun pada bentuk morfem akar yang dilekatinya. Proses perangkaan konfiks ini tidak menimbulkan variasi bentuk.

/pinoki-a/ + /tako/	-->	/pinokitakoa/
'curi'		'(sudah) disuruh mencuri'
/pinoki-a/ + /ingu/	-->	/pinokiingu?a/
'mandi'		'(sudah) disuruh mandi'
/pinoki-a/ + /tiug/	-->	/pinokitiuga/
'tidur'		'(sudah) disuruh tidur'
/pinoki-a/ + /kudun/	-->	/pinokibuduna/
'bungkuk'		'(sudah) disuruh membungkuk'
/pinoki-a/ + /kafi/	-->	/pinokikafia/
'gali'		'(sudah) disuruh menggali'

(6) /mosi-a/

Dalam proses pembentukan kata baru konfiks /mosi-a/ tidak menimbulkan perubahan bentuk, baik pada bentuk konfiks ini sendiri maupun pada bentuk dari morfem akar yang dilekatinya. Konfiks ini tidak mempunyai variasi bentuk dalam perangkaannya dengan morfem akar.

/mosi-a/ + /alap/	-->	/mosialapa/
'ambil'		'saling mengambil'

/poN-/ + /kali/	-->	/ponjali/	'(suruh) gali'
/poN-/ + /kambɛr/	-->	/ponjambɛr/	'(suruh) korek'
/poN-/ + /goɫɛ/	-->	/ponjgoɫɛ/	'(suruh) minta'
/poN-/ + /(g)akod/	-->	/ponj(g)akod/	'(suruh) ikat'
/poN-/ + /iʔid/	-->	/ponjiʔid/	'(suruh) garuk'
/poN-/ + /ugut/	-->	/ponjugut/	'(suruh) tarik'
/poN-/ + /(g)aid/	-->	/pogaid/	'(suruh) kerja'

d. /moŋiN-/ --> /moŋiŋ-/

Dalam data tidak ditemukan morfem akar yang berfonem awal /k/ dan /g/ dengan prefiks /moŋiN-/. Pada perangkaian prefiks ini dengan morfem akar yang berfonem awal vokal, rupanya /N/ menjadi /ø/ atau /moŋiN-/ menjadi /moŋiø-/. Contoh /moŋiN-/ + /antoʔ/ --> /moŋiantoʔ/ 'memperbanyak'. (Data masih terbatas).

e. /noŋiN-/ --> /noŋiŋ-/

Dalam data tidak didapati morfem akar yang berfonem awal /k/ dan /g/ yang berprefiks /noŋiN-/, sedangkan yang berfonem awal vokal terbatas pada satu kata yang memperlihatkan /N/ --> /ø/ pada /noŋiN-/ --> /noŋiŋ-/, yaitu /noŋiN-/ + /antoʔ/ --> /noniantoʔ/ 'sudah memperbanyak'.

f. /poŋiN-/ --> /poŋiŋ-/

Dalam data juga tidak terdapat morfem akar yang berfonem awal /k/, /g/, dan vokal yang berafiks /poŋiN-/. Proses morfofonemik /poŋiN-/ --> /poŋiŋ-/ tidak ditemukan.

g. /moʔiN-/ --> /moʔiŋ-/

Dalam data tidak terdapat data morfem akar yang berfonem awal /k/, /g/; data morfem akar yang berfonem awal vokal yang berprefiks /moʔiN-/ juga terbatas pada /moʔiN-/ + /iŋkag/ --> /moʔiŋiŋkag/ 'kekering-keringan/agak kering'.

h. /noliN-/ --> /noliŋ-/

/noliN-/ + /iŋkag/ --> /noliŋiŋkag/ 'sudah agak kering'

Data yang mendukung proses morfofonemik /noliN-/ --> /noliŋ/ dengan morfem akar yang berfonem awal /k/, /g/; sedangkan data morfem akar berfonem awal vokal juga masih sangat terbatas.

i. /monoN-/ --> /mononŋ-/

/monoN-/ + /anaʔ/ --> /mononŋanaʔ/ 'beranak melahirkan'

/monoN-/ + /ipus/ --> /mononŋipus/ 'berekor'

/monoN-/ + /ompu/ --> /mononŋompu/ 'bercucu'

Dalam proses morfofonemik /N/ --> /ŋ/ pada /monoN-/ --> /monon-/ dengan morfem akar berfonem awal vokal muncul kecenderungan /N/ --> /ŋg/; sedangkan contoh morfem akar yang berfonem awal /k/ dan /g/ belum terdapat datanya dalam data yang diperoleh melalui penelitian ini.

j. /nonoN-/ --> /nononŋ-/

Contoh proses morfofonemik untuk /N/ --> /ŋ/ pada /nonoN-/ --> /nononŋ-/ pada prinsipnya sama dengan pada /monoN-/ --> /mononŋ-/.

/nonoN-/ + /anaʔ/ --> /nononŋanaʔ/ 'sudah beranak/
melahirkan'

/nonoN-/ + /ipus/ --> /nononŋipus/ 'sudah berekor'

/nonoN-/ + /ompu/ --> /nononŋompu/ 'sudah bercucu'

/nonoN-/ + /amaʔ/ --> /nononŋamaʔ/ 'sudah berayah'

Contoh morfem akar yang berfonem awal /k/ dan /g/ juga tidak didapati dalam data yang diperoleh melalui penelitian ini.

k. /nogiN-/ --> /nogiŋ-/

/nogiN-/ + /opat/ --> /nogiŋopat/ 'yang keempat'

Contoh morfofonemik dalam jenis ini tidak terdapat datanya dalam data yang diperoleh dalam penelitian ini.

4) Perubahan /i, a, u/ --> /o/

Dalam bahasa Lolak terdapat jenis perulangan (reduplikasi) silabe awal dari morfem akar. Dalam proses reduplikasi silabe awal dengan pembentukan kata baru terjadi proses morfofonemik, dengan pengubahan vokal /i, a, u/ --> /o/ pada silabe awal yang mengalami reduplikasi, atau dengan rumusan lain, reduplikasi silabe awal vokalnya selamanya /o/.

/iŋkopi/ 'daun pintu'	--> /olŋkopi/ 'daun pintu'
/tiug/ 'tempat tidur'	--> /totiug/ 'tempat tidur'
/simpat/ 'sapu' (kegiatan)'	--> /sosimpat/ '(alat) sapu'
/dagum/ 'jahit'	--> /dodagum/ 'jarum/penjahit'
/andom/ 'sandar'	--> /oandom/ 'sandaran'
/uman/ 'cerita'	--> /ouman/ 'cerita'
/aid/ 'kerja'	--> /oaid/ 'kerjaan'
/kali/ 'gali'	--> /kokali/ '(alat) penggali'
/turak/ 'tusuk'	--> /toturak/ '(alat) penusuk'
/tumbuk/ 'tikam'	--> /totumbuk/ '(alat) penikam'

3.3.4.2 Penghilangan Fonem

(1) Penghilangan Fonem /N/ → /ø/

Perangkaian prefiks-prefiks /moN-/ , /noN-/ , /poN-/ , /monjiN-/ , /nojiN-/ , /ponjiN-/ , /moliN-/ , /noliN-/ , /monoN-/ , /nonoN-/ , dan /nogiN-/ dengan morfem akar berfonem awal /m/ , /r/ dan /h/ dalam proses pembentukan kata terjadi penghilangan atau peluluhan /N/ → /ø/ pada prefiks-prefiks itu.

a. /moN-/ → /moø-/

/moN-/ + /lopot/	-->	/mołopot/	'memotong'
/moN-/ + /limod/	-->	/mołimod/	'membunuh'
/moN-/ + /luo/	-->	/mołuo/	'tiba'
/moN-/ + /rudak/	-->	/morudak/	'mencungkil'
/moN-/ + /ronkit/	-->	/moronkit/	'menyala'
/moN-/ + /ridomok/	-->	/moridomok/	'berkelahi'
/moN-/ + /hindε/	-->	/mohindε/	'melihat'

b. /noN-/ → /noø-/

/noN-/ + /lako/	-->	/nołako/	'sudah pergi'
/noN-/ + /landuk/	-->	/nołanduk/	'sudah melompat'
/noN-/ + /lutu?/	-->	/nołutu?/	'sudah memasak'
/noN-/ + /ribatu?/	-->	/noribatu?/	'sudah berlari'
/noN-/ + /rudak/	-->	/norudak/	'sudah mencungkil'
/noN-/ + /hindε/	-->	/nohindε/	'sudah melihat'

c. /poN-/ → /poø-/

/poN-/ + /lako/	-->	/połako/	'(suruh) pergi'
/poN-/ + /ribatu?/	-->	/poribatu?/	'(suruh) lari'
/poN-/ + /hindε/	-->	/pohindε/	'(suruh) lihat'

d. /monjiN-/ → /monjiø-/

/monjiN-/ + /lunas	-->	/monjiłunas/	'memperindah'
/monjiN-/ + /lanngo?/	-->	/monjiłango?/	'memperpanjang'

/moŋiN-/ + /rondi?/ --> /moŋirondi?/ 'memperhitam'
 /moŋiN-/ + /ropot/ --> /moŋiropot/ 'memperkuat'
 /moŋiN-/ + /hahu?/ --> /moŋihaha?/ 'memperjauh'

e. /noŋiN-/ --> /noŋiø-/

/noŋiN-/ + /litir/ --> /noŋilitir/ 'sudah melalui pematang'
 /noŋiN-/ + /rondi?/ --> /noŋirondi?/ 'sudah memperhitam'
 /noŋiN-/ + /hahu?/ --> /noŋihahu/ 'sudah memperjauh'

f. /poŋiN-/ --> /poŋiø-/

Contoh yang memperlihatkan proses morfofonemik /poŋiN-/ --> /poŋiø-/ pada morfem akar yang berfonem awal /l/, /r/, dan /h/ dalam pembentukan kata tidak terdapat dalam data yang diperoleh dalam penelitian ini.

g. /moliN-/ --> /moliø-/

/moliN-/ + /mango?/ --> /molimango?/ 'agak panjang'
 /moliN-/ + /mantud/ --> /molimantud/ 'agak tinggi'
 /moliN-/ + /rondi?/ --> /molirondi?/ 'kehitam-hitaman'
 /moliN-/ + /hakag/ --> /molihakag/ 'agak sedikit'

h. /noliN-/ --> /nolio-/

/noliN-/ + /mango?/ --> /nolimango?/ 'sudah agak panjang'
 /noliN-/ + /rondi?/ --> /nolirondi?/ 'sudah kehitam-hitaman'
 /noliN-/ + /hakag/ --> /nolihakag/ 'sudah agak sedikit'

i. /monoN-/ --> /monoø-/

/monoN-/ + /toŋok/ --> /monotoŋok/ 'berlemak'
 /monoN-/ + /mata/ --> /monomata/ 'bermata'

Contoh morfem akar yang berfonem awal /r/ dan /h/ yang berprefiks /monoN-/ tidak ditemukan dalam penelitian ini.

j. /nonoN-/ --> /nono-/
 /nonoN- + /lojok/ --> /nonolojok/ 'sudah berlemak'
 /nonoN- + /mata/ --> /nonomata/ 'sudah bermata'

k. /nogiN-/ --> /nogiø-/

Contoh yang memperlihatkan proses morfofonemik /nogiN-/ --> /nogiø-/ dengan morfem akar yang berfonem awal /l/, /r/, /h/ tidak terdapat dalam data yang diperoleh dalam penelitian ini.

(2) Penghilangan /p/, /t/, /k/

Dalam proses morfofonemik fonem /p/, /t/, /k/ yang merupakan fonem awal morfem akar hilang atau luluh apabila terangkai dengan prefiks /moN-/, /noN-/, dan /poN-/.

a. Penghilangan /p/

Dalam proses morfofonemik /N/ --> /m/ pada /moN-/, /noN-/, dan /poN-/ yang terangkai dengan morfem akar berfonem awal /p/ terjadi penghilangan/peluluhan fonem /p/, secara berturut, lihat 3.3.4.1 (1) a, 3.3.4.1 (1) b, dan 3.3.4.1 (1) c.

b. Penghilangan /t/

Dalam proses morfofonemik /N/ --> /n/ pada /moN-/, /noN-/, dan /poN-/ yang terangkai dengan morfem akar berfonem awal /t/ terjadi penghilangan atau peluluhan fonem /t/. Berturut-turut lihat 3.3.4.1 (2) a dan b, 3.3.4.1 (2) b, dan 3.3.4.1 (2) c.

c. Penghilangan /k/

Dalam proses morfofonemik /N/ --> /ŋ/ pada /moN-/, /noN-/, dan /poN-/ yang terangkai dengan morfem akar berfonem awal /k/ terjadi penghilangan atau peluluhan fonem /k/; secara berturut lihat 3.3.4.1 (3) a, 3.3.4.1 (3) b, dan 3.3.4.1 (3) c.

d. Penghilangan /n/ pada infiks /-in-/

Fonem /n/ pada sisipan /-in-/ mengalami penghilangan atau peluluhan apabila sisipan ini disematkan pada bagian awal morfem akar yang berfonem awal /h/, /r/, /l/, dan /h/. Lihat 3.3.1.2 (3).

e. Penghilangan /o/ pada sufiks /-odo/

Penghilangan /o/ yang dimaksud di sini, yaitu /o/ di depan /d/. Penghilangan /o/ ini terjadi apabila prefiks /-odo/ dirangkaikan dengan bentuk dasar morfem akhir /ʔ/ dan vokal. Lihat 3.3.1.3 (1).

f. Penghilangan /o/ pada /-opa/

Fonem /o/ pada /-opa/ diluluhkan apabila morfem akar yang dilekati afiks ini berfonem akhir /ʔ/ dan vokal. Lihat 3.3.1.3 (2).

3.3.4.3 Penambahan Fonem

(1) Penambahan /g/

Proses morfofonemik /N/ --> /ŋ/ pada prefiks /moN-/ , /noN-/ , /poN-/ , /monoN-/ , dan /nonoN-/ dalam perangkaiannya dengan morfem akar berfonem awal vokal dapat memunculkan /g/ yang homogen dengan /ŋ/. Lihat 3.3.4.1 (3) a, b, c.

(2) Penambahan /ʔ/

Bentuk dasar yang berfonem akhir /a/, bila terangkai dengan sufiks /-a/ dalam pembentukan kata baru, memunculkan /ʔ/ di antara keduanya.

/dodaʔa/ + /-a/	-->	/dodaʔaʔa/	'tempat jalan'
/duha/ + /-in-a/	-->	/dinuhaʔa/	'diludahi'
/rasa/ + /kino-a/	-->	/kinorasaʔa/	'dirasakan'
/sibata/ + /kino-a/	-->	/kinosibataʔa/	'kena pedang'

3.3.4.4 Morfofonemik pada Frasa

Keseluruhan proses morfofonemik yang dibicarakan di atas itu terjadi pada proses pembentukan kata. Berikut ini, morfofonemik yang

dibicarakan agak lain dari yang sebelumnya. Dikatakan agak lain karena morfofonemik yang muncul itu bukan dalam pembentukan kata (baru) melainkan dalam frasa. Morfofonemik yang dimaksudkan itu ialah perubahan fonem pada salah satu unsur frasa, yaitu partikel pemarah objek (frasa nominal) dan partikel nomina penjelas dalam frasa nomina. Baik partikel pemarah objek maupun partikel nomina penjelas dalam frasa nominal adalah sama, yaitu /no/.

Perubahan fonem /n/ pada partikel /no/ ditentukan oleh fonem akhir dari kata yang mendahului partikel /no/ itu. Perubahan itu lebih menjurus ke penyesuaian fonem /n/ pada fonem akhir dari kata yang langsung mendahului atau kata yang langsung diikuti partikel /no/ itu. Karena itu, dalam penelitian ini perubahan fonem dalam kasus ini disebut sebagai asimilasi fonem.

Asimilasi fonem /n/ --> /K/, (K=konsonan), apabila kata yang diikuti partikel /no/ berakhir fonem konsonan /p, t, k, b, d, g, ɭ, ŋ, r, m, l/. Contoh:

- (1) Perubahan fonem atau asimilasi fonem /n/ pada partikel /no/ pemarah objek :

/moŋgalap po sapɛda/	'mengambil sepeda'
/moɭopot to kahuʔ/	'memotong kayu'
/noŋkag ko uanɡa/	'memiliki perahu'
/nodomok ko sɛaʔ/	'menangkap ikan'
/mogarab bo unkuʔ/	'melempar anjing'
/nogoʔob bo natu/	'mengerami telur'
/mogidad do pahɛʔ/	'menjemur padi'
/mopotindog go baɬɛ mobagu/	'mendirikan rumah baru'
/nomiag go manuk/	'memelihara ayam'
/modagum mo mambuŋota/	'menjahit bajunya'
/motuluŋ ŋo momata/	'menolong orang'
/mopopokudun ŋawak/	'membungkukkan badan'
/nogimboɭas so awak/	'menelanjangan diri'
/modaris so baɬɛnta/	'membersihkan rumahnya'

/moŋukur ro butaʔ/	'mengukur tanah'
/momonkaʔ mo bɛdɛŋ/	'meyiangi kebun'
/momopuʔ mo baŋoʔ/	'menebang kelapa'
/mopoandol lo awak/	'menyandarkan badan'

- b) Perubahan fonem atau asimilasi fonem /n/ pada partikel /no/ yang diapit unsur frasa dalam satu frasa (partikel nomina penjelas dalam frasa nomina).

/ko siup po mɛja/	'di bawah meja'
/kulit to sapi/	'kulit sapi'
/noŋko liput to bunakɛn/	'dari pulau bunaken'
/ko huak ko daʔa/	'di tengah jalan'
/anak ko sikola/	'anak sekolah'
/imtompod do sataon/	'ulang tahun'
/ko pintad do manado/	'di pantai Manado'
/monimumu no satug go uha/	'menampung air hujan'
/ko bibig go batano/	'di tepi laut'
/oŋkag go lolak/	'sungai Lolak'
/mosali no bɛdɛŋ no butananta/	'membeli kebun cengkehnya'
/ko suan no baʔɛ/	'ke dalam rumah'
/nongaragaji no dopiʔ onom mo bɛʔan/	'menggergaji papan enam lembar'
/onom mo gaʔas/	'enam gelas'

3.3.5 Fungsi Proses Morfologis

Dari segi bentuknya satuan yang disebut kata dalam bahasa dapat dibedakan atas bentuk monomorfemik dan bentuk polimorfemik. Dikatakan monomorfemik karena bentuk kata itu hanya terdiri atas lebih dari satu morfem, sedang dikatakan polimorfemik apabila bentuk kata itu terdiri atas lebih dari satu morfem. Kata polimorfemik dibentuk melalui proses morfologis. Ada tiga bentuk kata yang dibentuk melalui proses morfologis, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Dalam

pembentukan kata (baru) melalui proses morfologis selalu disertai dengan perubahan wujud kata dan munculnya makna yang baru. Hal ini berarti proses morfologis dalam membentuk kata baru mempunyai fungsi. Fungsi inilah yang dimaksud dengan fungsi proses morfologis.

Pembentukan kata dengan afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan merangkaikan afiks-afiks pada morfem akar. Dalam proses ini, afiks yang merupakan morfem terikat akan memunculkan wujud kata baru, makna kata yang baru (makna gramatikal), dan perubahan kelas kata. Wujud kata baru yang dimaksudkan di sini yaitu perubahan dari bentuk monomorfemik menjadi bentuk polimorfemik. Makna baru, yaitu makna gabungan antara makna yang dikandung morfem afiks dengan makna yang dikandung morfem akar. Perubahan kelas kata yang dimaksudkan di sini, yaitu perubahan dari satu kelas kata ke kelas kata yang lain, misalnya dari kelas nomina ke kelas verba, ke kelas adjektiva, dan atau sebaliknya, dan perubahan dari dan ke kelas kata yang sama, misalnya dari verba aktif ke verba pasif, verba transitif ke verba taktransitif, dan lain-lain.

Fungsi proses morfologis yang terdapat dalam bahasa Lolak dideskripsikan berikut ini.

3.3.5.1 Fungsi Afiks

Afiks bahasa Lolak dapat dibedakan atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

(1) Prefiks /moN-/

Prefiks /moN-/ dalam proses pembentukan kata mempunyai fungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba

/moN-/ + /pahis/	-->	/momahis/
'tulis'		'menulis'

/moN-/ + /posaa/	-->	/momosaa/
'pikul'		'memikul'

/moN-/ + /lumbu?/	-->	/mo?lumbu?/
'buang'		'membuang'

b. membentuk verba dari morfem dasar nomina

/moN-/ + /garagaji/	-->	/mongaragaji/
'gergaji'		'menggergaji'
/moN-/ + /duha?/	-->	/monduha?/
'ludah'		'meludah'
/moN-/ + /undam/	-->	/mo?undam/
'obat'		'mengobati'

c. membentuk verba dari morfem dasar adjektiva.

/moN-/ + /ompa/	-->	/mo?ompa/
'rendah'		'merendah'
/moN-/ + /lantud/	-->	/mo?lantud/
'tinggi'		'meninggi'
/moN-/ + /darag/	-->	/mondarag/
'kuning'		'menguning'

d. penanda kala sekarang.

Prefiks /moN-/ pada (1)--(3) berfungsi menyatakan kala sekarang, dalam arti perbuatan atau tindakan yang terkandung pada kata itu dilakukan pada waktu sekarang/sedang dilakukan.

(2) Prefiks /noN-/

Prefiks /noN-/ dalam proses pembentukan kata mempunyai fungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba

/noN-/ + /pahis/	-->	/nomahis/
'tulis'		'sudah menulis'
/noN-/ + /tima?/	-->	/notima?/
'tunggu'		'sudah menunggu'
/noN-/ + /inum/	-->	/no?inum/
'minum'		'sudah minum'

b. membentuk verba dari morfem dasar nomina.

/noN-/ +	/undam/	-->	/nonundam/
	'obat'		'sudah mengobati'
/noN-/ +	/gau/	-->	/nongau/
	'rokok'		'sudah merokok'
/noN-/ +	/gambar/	-->	/monggambar/
	'gambar'		'sudah menggambar'

c. membentuk verba dari morfem dasar adjektiva.

/noN-/ +	/daris/	-->	/nondaris/
	'bersih'		'sudah membersihkan'
/noN-/ +	/lantud/	-->	/nolantud/
	'tinggi'		'sudah meninggi'
/noN-/ +	/darag/	-->	/nondarag/
	'kuning'		'sudah menguning'

d. penanda kala lampau (selesai).

Bentuk ini merupakan bentuk lampau dari prefiks /moN-/. Perbuatan atau tindakan yang terkandung pada kata-kata berprefiks /noN-/ ini sudah selesai dilaksanakan.

(3) Prefiks /mo-/

- a. Prefiks /mo-/ dalam pembentukan kata berfungsi menandai bentuk (kata) adjektiva. Prefiks /mo-/ ini tidak mengubah makna konsep dasar. Karena itu, prefiks /mo-/ disebut sebagai pemarah adjektiva; /mo-/ pemarah adjektiva tanpa menyebabkan nasalisasi.

/mo-/ +	/rondi?/	-->	/morondi?/
	'hitam'		'hitam'
/mo-/ +	/pia/	-->	/mopia/
	'baik'		'baik'
/mo-/ +	/puti?/	-->	/moputi?/

/mo-/ +	'putih' /pasu?/	-->	'putih' /mopasu?/
/mo-/ +	'panas' /lanit/	-->	'panas' /molanit/
/mo-/ +	'tajam' /bogat/	-->	'tajam' /mobogat/
	'berat'		'berat'

- b. Prefiks /mo-/ dalam pembentukan kata juga berfungsi menyatakan adjektiva dalam keadaan sekarang, /mo-/ sebagai penanda kala sekarang.

(4) Prefiks /no-/

Prefiks /no-/ dalam proses pembentukan kata mempunyai fungsi yang sama dengan prefiks /mo-/ sebagai pemarkah adjektiva. Prefiks /no-/ merupakan pemarkah adjektiva dalam bentuk kala lampau.

/no-/ +	/rondi?/ 'hitam'	-->	/norondi?/ 'sudah hitam'
/no-/ +	/puti?/ 'putih'	-->	/noputi?/ 'sudah putih'
/no-/ +	/pura/ 'merah'	-->	/nopura/ 'sudah merah'
/no-/ +	/lanit/ 'tajam'	-->	/nolani/ 'sudah tajam'
/no-/ +	/sindip/ 'gelap'	-->	/nosindip/ 'sudah gelap'
/no-/ +	/pasu?/ 'panas'	-->	/nopasu?/ 'sudah panas'

(5) Prefiks /poN-/

Dalam pembentukan kata prefiks ini berfungsi membentuk verba imperatif dari morfem dasar prakategorial verba.

/poN-/ +	/pahis/	-->	/pomahis/	'(suruh) tulis'
/poN-/ +	/akod/	-->	/ponjakod/	'(suruh) ikat'
/poN-/ +	/kali/	-->	/ponjali/	'(suruh) gali'
/poN-/ +	/lopot/	-->	/polopot/	'(suruh) potong'
/poN-/ +	/(g)olɛ/	-->	/pongolɛ/	'(suruh) minta'
/poN-/ +	/inum/	-->	/poninum/	'(suruh) minum'
/poN-/ +	/lako/	-->	/polako/	'(suruh) berangkat'
/poN-/ +	/patɛ/	-->	/pomatɛ/	'(suruh) pukul'

(6) Prefiks /ko-/

Prefiks /ko-/ dalam proses pembentukan kata mempunyai fungsi:

a. membentuk kata bilangan (jumlah) dari morfem dasar numeralia

/ko-/ +	/toŋu/	-->	/kotolu/
	'tiga'		'tiga kali'
/ko-/ +	/opat/	-->	/koopat/
	'empat'		'empat kali'
/ko-/ +	/lima/	-->	/kolima/
	'lima'		'lima kali'

b. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial adjektiva dan nomina

/ko-/ +	/roŋo/	-->	/koronjo/
	'benci'		'dibenci'
/ko-/ +	/ondok/	-->	/koondok/
	'takut'		'ditakuti'
/ko-/ +	/ibog/	-->	/koibog/
	'ingin'		'berkeinginan'
/ko-/ +	/biag/	-->	/kobiag/
	'hidup'		'berkehidupan'
/ko-/ +	/papa/	-->	/kopapa/
	'ayah'		'berayah'
/ko-/ +	/lonok/	-->	/kolonok/
	'lemak'		'berlemak'

(7) Prefiks /kino-/

Prefiks ini dalam proses pembentukan kata berfungsi membentuk verba pasif dari morfem dasar nomina.

/kino-/ +	/sibata/ 'pedang'	-->	/kinosibata/ 'kena pedang'
/kino-/ +	/dugi/ 'duri'	-->	/kinodugi/ 'kena duri'
/kino-/ +	/sugat/ 'hentakan'	-->	/kinosugat/ 'kena hentakan (linggis)'
/kino-/ +	/akal/ 'tipuan'	-->	/kinoakal/ 'kena tipuan'

(8) Prefiks /so-/

Prefiks ini dalam proses pembentukan kata berfungsi membentuk kata bilangan dari morfem dasar nomina dan verba.

a. nomina

/so-/ +	/ugat/ 'biji'	-->	/sougat/ 'sebiji'
/so-/ +	/roranƙom/ 'gengam'	-->	/sororanƙom/ 'segenggam'
/so-/ +	/batu?/ 'buah'	-->	/sobatu?/ 'sebuah'
/so-/ +	/panƙε/ 'batang'	-->	/sopanƙε/ 'sebatang'

b. verba

/so-/ +	/lopot/ 'potong'	-->	/solopot/ 'sepotong'
/so-/ +	/gakod/ 'ikat'	-->	/sogakod/ 'seikat'

(9) Prefiks /moŋo-/

Prefiks /mono-/ berfungsi membentuk kata baru adjektiva dari morfem dasar adjektiva dan menandai waktu sekarang.

/moŋo-/ + /lobɛʔ/	-->	/moŋolobɛʔ/
'besar'		'besar-besar'
/moŋo-/ + /pia/	-->	/moŋopia/
'bagus'		'bagus-bagus'
/moŋo-/ + /tulid/	-->	/moŋotulid/
'lurus'		'lurus-lurus'

(10) Prefiks /noŋo-/

Prefiks /nono-/ berfungsi membentuk kata baru adjektiva dari morfem dasar adjektiva dan menandai waktu/kala lampau dari prefiks /mono-/.

/noŋo-/ + /lantud/	-->	/noŋolantud/
'tinggi'		'sudah tinggi-tinggi'
/noŋo-/ + /pura/	-->	/noŋopura/
'merah'		'sudah merah-merah'
/noŋo-/ + /pia/	-->	/noŋopia/
'bagus'		'sudah bagus-bagus'

(11) Prefiks /mopo-/

Dalam proses pembentukan kata, prefiks /mopo-/ mempunyai fungsi sebagai berikut.

a. Prefiks ini membentuk verba transitif dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva

/mopo-/ + /roŋkit/	-->	/moporonkit/
'nyala'		'menyalakan'
/mopo-/ + /maɦuʔ/	-->	/mopomahuʔ/
'teriak'		'meneriakkan'
/mopo-/ + /ɛndɛg/	-->	/mopoɛndɛg/
'miring'		'memiringkan'

/mopo-/ + /tulid/	-->	/mopotulid/
'lurus'		'meluruskan'

b. Dari segi kala , prefiks /mopo-/ menandai kala sekarang. Artinya, perbuatan atau tindakan yang dimaksud pada kata baru itu sedang atau tengah berlangsung.

(12) Prefiks /nopo-/

Dalam proses pembentukan kata, prefiks /nopo-/ mempunyai fungsi yang sama dengan prefiks /mopo-/.

a. Prefiks ini membentuk verba transitif dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva.

/nopo-/ + /ronkit/	-->	/noporonkit/
'nyala'		'sudah menyalakan'
/nopo-/ + /mahu?/	-->	/nopomahu?/
'teriak'		'sudah meneriakkan'
/nopo-/ + /tulid/	-->	/nopotulid/
'lurus'		'sudah meluruskan'
/nopo-/ + /ilig/	-->	/nopoilig/
'alir'		'sudah mengalirkan'

b. Prefiks ini menandai kala lampau dari prefiks /mopo-/.

(13) Prefiks /popo-/

Dalam proses pembentukan kata dengan morfem dasar, prefiks /popo-/ berfungsi:

a. membentuk verba transitif imperatif dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva

/popo-/ + /litu?/	-->	/popolitu?/
'duduk'		'dudukkan'
/popo-/ + /suot/	-->	/poposuot/
'masuk'		'masukkan'
/popo-/ + /hahu?/	-->	/popohahu?/
'jauh'		'jauhkan'

/popo-/ + /tulid/	-->	/popotulid/
'lurus'		'luruskan'

b. menandai kala sekarang

(14) Prefiks /moko-/

Dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar, prefiks /moko-/ berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva

/moko-/ + /donog/	-->	/mokodonog/
'dengar'		'dapat mendengar'
/moko-/ + /hindε/	-->	/moko Hindε/
'lihat'		'dapat melihat'
/moko-/ + /bεlun/	-->	/moko bεlun/
'bengkok'		'dapat membengkokkan'
/moko-/ + /tulid/	-->	/moko tulid/
'lurus'		'dapat meluruskan'

b. menandai kala sekarang

(15) Prefiks /noko-/

Dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar, prefiks /noko-/ mempunyai fungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva

/noko-/ + /donog/	-->	/nokodonog/
'dengar'		'sudah dapat mendengar'
/noko-/ + /dais/	-->	/nokodais/
'habis'		'sudah dapat menghabiskan'
/noko-/ + /susa/	-->	/nokosusa/
'susah'		'sudah dapat menyusahkan'
/noko-/ + /bεlun/	-->	/nokobεlun/
'bengkok'		'sudah dapat membengkokkan'

b. menandai kala lampau dari prefiks /moko-/.

(16) Prefiks /poko-/

Prefiks /poko-/ dalam pembentukan kata baru dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba imperatif dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva

/poko-/ + /ako/ --> /pokoako/
'sano' 'kesanakan'

/poko-/ + /onik/ --> /pookoonik/
'atas' 'keataskan'

/poko-/ + /polok/ --> /pokopolok/
'pendek' 'pendekkan'

/poko-/ + /ibog/ --> /pokoibog/
'ingin' 'inginkan'

b. menandai kala sekarang.

(17) Prefiks /mogi-/

Prefiks /mogi-/ dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem akar mempunyai fungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar nomina

/mogi-/ + /lambun/ --> /mogilambun/
'baju' 'memakai baju/berbaju'

/mogi-/ + /umbot/ --> /mogiumbot/
'sarung' 'memakai sarung/bersarung'

/mogi-/ + /solana/ --> /mogisolana/
'celana' 'memakai celana/bercelana'

b. menandai kala sekarang.

(18) Prefiks /nogi-/

Prefiks /nogi-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar

berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar nomina

/nogi-/ + /galanj/	-->	/nogigalanj/
'gelang'		'sudah memakai gelang/bergelang'
/nogi-/ + /sisin/	-->	/nogisisin/
'cincin'		'sudah memakai cincin/bercincin'
/nogi-/ + /umbot/	-->	/nogiumbot/
'sarung'		'sudah memakai sarung/bersarung'

b. menandai kala lampau dari prefiks /mogi-/.

(19) Prefiks /pogi-/

Prefiks /pogi-/ ini dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi membentuk verba imperatif dari morfem dasar nomina.

/pogi-/ + /sunkud/	-->	/pogisunkud/
'tongkat'		'pakai tongkat'
/pogi-/ + /bolad/	-->	/pogibolad/
'tikar'		'pakai tikar'
/pogi-/ + /lima/	-->	/pogilima/
'tangan'		'pakai tangan'

(20) Prefiks /monjN-/

Prefiks /monjN-/ dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar nomina

/monjN-/ + /bedej/	-->	/monjimbdej/
'kebun'		'melalui kebun'
/monjN-/ + /dala/	-->	/monjindala/
'jalan'		'melalui jalan'
/monjN-/ + /sawa/	-->	/monjinsawa/
'sawah'		'melalui sawah'

b. menandai kala sekarang.

(21) Prefiks /noŋiN-/

Prefiks ini dalam membentuk kata dengan morfem akar mempunyai fungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar nomina

/noŋiN-/ +	/butud/	-->	/noŋimbutud/
	'gunung'		'sudah melalui gunung'
/noŋiN-/ +	/saŋug/	-->	/noŋinsaŋug/
	'sungai'		'sudah melalui sungai'
/noŋiN-/ +	/daŋa/	-->	/noŋindaŋa/
	'jalan'		'sudah melalui jalan'

b. menandai kala lampau dari prefiks /moŋiN-/

(22) Prefiks /poŋiN-/

Prefiks /poŋiN-/ dalam membentuk kata baru mempunyai fungsi membentuk verba imperatif dari morfem dasar nomina.

/poŋiN-/ +	/daŋa/	-->	/poŋindaŋa/
	'jalan'		'bawa melalui jalan'
/poŋiN-/ +	/bubu/	-->	/poŋimbubu/
	'lubang'		'bawa melalui lubang'
/poŋiN-/ +	/pinta/	-->	/poŋimpinta/
	'pantai'		'bawa melalui pantai'

(23) Prefiks /moki-/

Dalam membentuk kata dengan morfem dasar, prefiks /moki-/ mempunyai fungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar nomina dan prakategorial verba

/moki-/ +	/unda/	-->	/mokiunda/
	'obat'		'suruh minta obati'
/moki-/ +	/ampun/	-->	/mokiampun/
	'ampun'		'suruh minta ampun'

/moki-/ +	/tuhuj/	-->	/mokituhuj/
	'tolong'		'suruh minta tolong'
/moki-/ +	/doɲog/	-->	/mokidoɲog/
	'dengar'		'suruh minta dengar'

b. menandai kala sekarang.

(24) Prefiks /noki-/

Dalam membentuk kata dengan morfem dasar, prefiks /noki-/ ini mempunyai fungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar nomina dan prakategorial verba.

/noki-/ +	/undam/	-->	/nokiundam/
	'obat'		'sudah suruh minta obati'
/noki-/ +	/ampun/	-->	/nokiampun/
	'ampun'		'sudah suruh minta ampun'
/noki-/ +	/tuhuj/	-->	/nokituhuj/
	'tolong'		'sudah suruh minta tolong'
/noki-/ +	/doɲog-/	-->	/nokidoɲog/
	'dengar'		'sudah suruh minta dengar'

b. menandai kala lampau dari prefiks /moki-/

(25) Prefiks /poki-/

Dalam membentuk kata dengan morfem dasar, prefiks /poki-/ ini berfungsi membentuk verba pasif imperatif dari morfem dasar nomina dan prakategorial verba.

/poki-/ +	/undam/	-->	/pokiundam/
	'obat'		'(suruh) diobati'
/poki-/ +	/buka/	-->	/pokibuka/
	'buka'		'(suruh) dibuka'
/poki-/ +	/hindɛ/	-->	/pokihindɛ/
	'lihat'		'(suruh) lihat'
/poki-/ +	/patɛ/	-->	/pokipatɛ/
	'bunuh'		'(suruh) dibunuh'

(26) Prefiks /momiN-/

Prefiks /momiN-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem dasar berfungsi:

a. membentuk adjektiva dari morfem dasar prakategorial adjektiva

/momiN-/ +	/bunod/	-->	/molimbunod/
	'tebal'		'agak tebal'
/momiN-/ +	/poit/	-->	/molimpoit/
	'pahit'		'agak pahit'
/momiN-/ +	/sindip/	-->	/molinsindip/
	'gelap'		'agak gelap'
/momiN-/ +	/rondi?/	-->	/motirondi?/
	'hitam'		'kehitam-hitaman'
/momiN-/ +	/ondok/	-->	/moliondok/
	'takut'		'ketakut-takutan'

b. menandai kala dalam keadaan sedang.

(27) Prefiks /noliN-/

Prefiks /noliN-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem dasar berfungsi:

a. membentuk adjektiva dari morfem dasar prakategorial adjektiva

/noliN-/ +	/bunod/	-->	/nolimbunod/
			'sudah agak tebal'
/noliN-/ +	/poit/	-->	/nolimpoit/
			'sudah agak pahit'
/noliN-/ +	/sindip/	-->	/nolinsindip/
			'sudah agak gelap'

b. menandai kala lampau dari prefiks /momiN-/.

(28) Prefiks /moi-/

Prefiks /moi-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba

/moi-/ +	/talikog/	-->	/moitalikog/
	'kejut'		'terkejut'
/moi-/ +	/tiug/	-->	/moitiug/
	'tidur'		'tertidur'
/moi-/ +	/(g)arab/	-->	/moigarab/
	'lembar'		'terlempar'

b. menandai kala sekarang.

(29) Prefiks /noi-/

Prefiks /noi-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akan berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba

/noi-/ +	/(g)arab/	-->	/noigarab/
	'lempar'		'sudah terlempar'
/noi-/ +	/nabu/	-->	/noinabu/
	'jatuh'		'sudah terjatuh'
/noi-/ +	/botak/	-->	/noiobotak/
	'belah'		'sudah terbelah'

b. menandai kala lampau dari prefiks /moi-/.

(30) Prefiks /monoN-/

Prefiks /monoN-/ dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba baik dari bentuk dasar nomina, prakategorial verba, dan adjektiva

/monoN-/ +	/amaʔ/	-->	/monongamaʔ/
	'ayah'		'berayah'
/monoN-/ +	/ipus/	-->	/monongipus/
	'ekor'		'berekor'
/monoN-/ +	/anuk/	-->	/mononganuk/

	'ajak'		'mengajak'
/monoN-/ +	/pia/	-->	/monompia/
	'baik'		'memperbaiki'
/monoN-/ +	/suol/	-->	/mononsuol/
	'siul'		'bersiul-siul'
/monoN-/ +	/biag/	-->	/monombiag/
	'hidup'		'memelihara'

b. menandai kala sekarang.

(31) Prefiks /nonoN-/

Prefiks /nonoN-/ dalam pembentukan kata baru dengan morfem akar berfungsi:

a. Membentuk verba dari bentuk dasar nomina, prakategorial verba, dan adjektiva

/nonoN-/ +	/ama?/	-->	/nonongama?/
	'ayah'		'sudah berayah'
/nonoN-/ +	/mata/	-->	/nonomata/
	'mata'		'sudah bermata'
/nonoN-/ +	/biag/	-->	/nonombiag/
	'hidup'		'sudah memelihara/menghidupi'
/noniN--/ +	/pia/	-->	/nonompia/
	'baik'		'sudah memperbaiki'

b. menandai kala lampau dari prefiks /monoN-/.

(32) Prefiks /mopoko-/

Prefiks /mopoko-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial adjektiva

/mopoko-/ +	/lango?/	-->	/mopokolango?/
			'memperpanjang'
/mopoko-/ +	/polok/	-->	/mopokopolok/
			'memperpendek'

/mopoko-/ + /rondi?/ --> /mopokorondi?/
'memperhitam'

b. menandai kala sekarang

(33) Prefiks /nopoko-/

Prefiks /nopoko-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial adjektiva

/nopoko-/ + /lango?/ --> /nopokolango?/
'sudah' 'memperpanjang'

/nopoko-/ + /polok/ --> /nopokopolok/
'sudah' 'memperpendek'

/nopoko-/ + /pia/ --> /nopokopia/
'sudah' 'memperbagus'

b. menandai kala lampau dari prefiks /mopoko-/.

(34) Prefiks /mopopo-/

Prefiks /mopopo-/ dalam membentuk kata dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba

/mopopo-/ + /sosag/ --> /mopopososag/
'kunyah' 'mengunyahkan'

/mopopo-/ + /dagum/ --> /mopopodagum/
'jahit' 'menjahitkan'

/mopopo-/ + /ai/ --> /mopopoai/
'datang' 'mendatangkan'

/mopopo-/ + /inum/ --> /mopopoinum/
'minum' 'meminumkan'

/mopopo-/ + /tiug/ --> /mopopotiuq/
'tidur' 'menidurkan'

b. menandai kala sekarang.

(35) Prefik /nopopo-/

Prefik /nopopo-/ dalam membentuk kata dengan morfem akar berfungsi:

- a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba

/nopopo-/ + /ai/	-->	/nopopoai/
'datang'		'sudah mendatangkan'
/nopopo-/ + /dagum/	-->	/nopopodagum/
'jahit'		'sudah menjahitkan'
/nopopo-/ + /tiug/	-->	/nopopotiu/
'tidur'		'sudah menidurkan'

- b. menandai kala lampau dari prefiks /mopopo-/.

(36) Prefiks /moporo-/

Prefiks /moporo-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

- a. membentuk verba dari morfem akar prakategorial verba dan bilangan.

/moporo-/ + /duŋku/	-->	/moporoduŋku/
'temu'		'mempertemukan'
/moporo-/ + /ridomok/	-->	/mopororidomok/
'kelahi'		'memperkelahikan'
/moporo-/ + /sabatu/	-->	/moporosabatu/
'satu'		'mempersatukan'

- b. menandai kala sekarang.

(37) Prefiks /noporo-/

Prefiks /noporo-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

- a. membentuk verba dari morfem akar prakategorial verba dan bilangan

/noporo-/ + /dunġul/	-->	/noporodunġul/
'tamu'		'sudah mempertemukan'
/noporo-/ + /ridomok/	-->	/nopororidomok/
'kelahi'		'sudah memperkelahkan'
/noporo-/ + /sabatuf/	-->	/noporosabatuf/
'satu'		'sudah mempersatukan'

b. menandai kala lampau dari prefiks /noporo-/.

/noporo-/ + /sonġai/	-->	/noporosonġai/
'sama'		'sudah mempersama-samakan'

(38) Prefiks /poro-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba imperatif dari morfem dasar prakategorial verba dan bilangan

/poro-/ + /dunġul/	-->	/porodunġul/
		'pertemuan'
/poro-/ + /ridomok/	-->	/pororidomok/
		'perkelahian'
/poro-/ + /gogol/	-->	/porogogol/
'peluk'		'kasih berpelukan'
/poro-/ + /pia/	-->	/poropia/
'baik'		'kasih berbaikan'

(39) Prefiks /pinoro-/

a. Prefiks /pinoro-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi membentuk verba pasif dari morfem dasar prakategorial verba.

/pinoro-/ +	/duŋku/	-->	/pinoroduŋku/
	'tamu'		'sudah dipertemukan'
/pinoro-/ +	/ridomok/	-->	/pinororidomok/
	'kelahi'		'sudah diperkelahkan'
/pinoro-/ +	/soŋkai/	-->	/pinorosonkai/
	'sama(-sama)'		'sudah dipersama-samakan'

- b. Prefiks /pinoro-/ menandai kala lampau. Dalam hal ini, /-in-/ mempunyai fungsi ganda.

(40) Prefiks /pino-/

- a. Prefiks /pino-/ dalam membentuk kata dengan morfem akar berfungsi membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba.

/pino-/ +	/sabaʔ/	-->	/pinosabaʔ/
	'suruh'		'(sudah) suruh (sudah)'
/pino-/ +	/dapot/	-->	/pinodapot/
	'campur'		'(suruh) campur (sudah)'
/pino-/ +	/maʔuk/	-->	/pinomaʔuk/
	'teriak'		'(suruh) teriak (sudah)'

- b. Prefiks /pino-/ menandai kala lampau dari prefiks /poN-/ (Lihat 3.3.5.1 (5).)

(41) Prefiks /pinopo-/

Prefiks /pinopo-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar mempunyai fungsi:

- a. membentuk verba pasif imperatif dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva

/pinopo-/ +	/turak/	-->	/pinopoturak/
	'tusuk'		'(sudah) ditusukkan'
/pinopo-/ +	/duŋaŋ/	-->	/pinopoduŋaŋ/
	'tambah'		'(sudah) ditambahkan'

/pinopo-/ + /mimid/	-->	/pinopomimid/
'guling'		'(sudah) digulingkan'
/pinopo-/ + /diug/	-->	/pinopodiug/
'dekat'		'(sudah) didekatkan'

b. menandai kala lampu dari prefiks /popo-/ (Lihat 3.3.5.1 (13).)

(42) Prefiks /pinoko-/

Prefiks /pinoko-/ dalam proses pembentukan kata baru dengan morfem akar mempunyai fungsi:

a. membentuk verba pasif imperatif dari morfem dasar prakategorial adjektiva

/pinoko-/ + /lanit/	-->	/pinokolanit/
'tajam'		'(sudah) dipertajamkan'
/pinoko-/ + /oha/	-->	/pinokooha/
'malu'		'(sudah) dipermalukan'
/pinoko-/ + /mangoʔ/	-->	/pinokomangoʔ/
'panjang'		'(sudah) diperpanjangkan'
/pinoko-/ + /darag/	-->	/pinokodarag/
'kuning'		'(sudah) diperkuningkan'

b. menandai kala lampau dari prefiks /poko-/ (Lihat 3.3.5.1 (16).)

(43) Prefiks /pinoki-/

Prefiks /pinoki-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar mempunyai fungsi:

a. membentuk verba pasif imperatif dari morfem dasar prakategorial verba.

/pinoki-/ + /rata/	-->	/pinokirata/
		'(suruh) disembelih (sudah)'
/pinoki-/ + /patɛ/	-->	/pinokipatɛ/
		'(suruh) dibunuh (sudah)'
/pinoki-/ + /tian/	-->	/pinokitian/

'(sudah) dipanggil (sudah)'

b. kala lampau dari prefiks /poki-/ (Lihat 3.3.5.1 (25).)

(44) Prefiks /pinonjN-/

Prefiks /pinonjN-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar mempunyai fungsi:

a. membentuk verba imperatif dari morfem dasar nomina

/pinonjN-/ + /daʔa/	-->	/pinonjindaʔa/
'jalan'		'bawa melalui jalan (sudah)'
/pinonjN-/ + /bubu/	-->	/pinonjimbubu/
'lubang'		'bawa melalui lubang (sudah)'

b. menandai kala lampau dari prefiks /ponjN-/.

(45) Prefiks /nogiN-/

Prefiks /nogiN-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar mempunyai fungsi membentuk bilangan tingkat dari morfem dasar bilangan.

/nogiN-/ + /opat/	-->	/nogingopat/
'empat'		'yang keempat'
/nogiN-/ + /siou/	-->	/noginsiou/
'sembilan'		'yang kesembilan'
/nogiN-/ + /doia/	-->	/nogindoia/
'dua'		'yang kedua'

(46) Prefiks /moR_{s1}o-/

Prefiks /moR_{s1}o-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi membentuk nomina atau menominalisasikan prakategorial verba.

/moR _{s1} o-/ + /patɛ/	-->	/momomatɛ/
'bunuh'		'yang membunuh/pembunuh'
/moR _{s1} o-/ + /tako/	-->	/mononako/
'curi'		'yang mencuri/pencuri'

/moR _{s1} o-/ + /kail/	-->	/moŋojail/
'pancing'		'yang memancing/pemancing'

(47) Prefiks /poR_{s1}o-/

Prefiks /poR_{s1}o-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar prakategorial verba dan adjektiva.

- | | | |
|--------------------------------------|-----|-----------------|
| a. /poR _{s1} o-/ + /dagum/ | --> | /pododagum/ |
| 'jahit' | | 'alat menjahit' |
| /poR _{s1} o-/ + /kamber/ | --> | /poŋojamber/ |
| 'korek' | | 'alat mengorek' |
| /poR _{s1} o-/ + /lopot/ | --> | /pololopot/ |
| 'potong' | | 'alat memotong' |
| b. /poR _{s1} o-/ + /bumbun/ | --> | /pomomumbun/ |
| 'timbun' | | 'cara menimbun' |
| /poR _{s1} o-/ + /kahi/ | --> | /poŋojali/ |
| 'gali' | | 'cari menggali' |
| /poR _{s1} o-/ + /(g)ondok/ | --> | /pogogondok/ |
| 'takut' | | 'cara menakuti' |

(48) Prefiks /toR_{s1}o-/

Prefiks /toR_{s1}o-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi membentuk bilangan (kelompok) dari morfem akar bilangan.

- | | | |
|---------------------------------|-----|----------------------|
| /toR _{s1} o-/ + /lima/ | --> | /tololima/ |
| 'lima' | | 'berlima-lima' |
| /toR _{s1} o-/ + /tolu/ | --> | /tototolu/ |
| 'tiga' | | 'bertiga-tiga' |
| /toR _{s1} o-/ + /walu/ | --> | /towowalu/ |
| 'delapan' | | 'berdelapan-delapan' |
| /toR _{s1} o-/ + /pitu/ | --> | /topopitu/ |
| 'tujuh' | | 'bertujuh-tujuh' |

(49) Prefiks /kinoR_{s1}o-/

Prefiks /kinoR_{s1}o-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi membentuk adjektiva dari morfem akar prakategorial adjektiva.

/kinoR _{s1} o-/ + /poit/	-->	/kinopopoit/
'pahit'		'kepahitan'
/kinoR _{s1} o-/ + /rondik/	-->	/kinororondik/
'hitam'		'kehitaman'
/kinoR _{s1} o-/ + /lombijo/	-->	/kinolołombijo/
'gemuk'		'kegemukan'

(50) Infiks /-um-/

Infiks /-um-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

- a. membentuk verba taktransitif dari bentuk dasar prakategorial verba dan adjektiva

/-um-/ + /tindok/	-->	/tumindok/
		'berdiri'
/-um-/ + /andol/	-->	/umandol/
'sandar'		'akan bersandar'
/-um-/ + /gotup/	-->	/gumotup/
		'meletus'
/-um-/ + /puti?/	-->	/muti?/
		'akan memutih'
/-um-/ + /rogi/	-->	/rumogi/
		'akan marah'

- b. menandai kala akan datang.

(51) Infiks /-im-/

Infiks /-im-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

- a. membentuk verba taktransitif dari bentuk dasar prakategorial verba dan adjektiva

/-im-/ +	/tindak/ 'diri'	-->	/timindak/ 'sudah berdiri'
/-im-/ +	/litu?/ 'duduk'	-->	/limitu?/ 'sudah duduk'
/-im-/ +	/liai/ 'gerak'	-->	/limiai/ 'sudah bergerak'
/-im-/ +	/kosin/ 'tawa'	-->	/kimosin/ 'sudah tertawa'
/-im-/ +	/intok/ 'kecil'	-->	/imintok/ 'sudah mengecil'

- b. menandai kala lampau/selesai.

(52) Infiks /-in-/

Infiks /-in-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem dasar berfungsi:

- a. membentuk verba pasif dari bentuk dasar prakategorial verba dan adjektiva

/-in-/ +	/kapit/ 'tuntun'	-->	/kinapit/ 'dituntun'
/-in-/ +	/domok/ 'tangkap'	-->	/dinomok/ 'ditangkap'
/-in-/ +	/ingε/ 'panggil'	-->	/iningε/ 'dipanggil'
/-in-/ +	/rogi/ 'marah'	-->	/irogi/ 'dimarah'

- b. menandai kala selesai.

(53) Infiks /-inum-/

Infiks /-inum-/ dalam proses pembentukan kata baru berfungsi:

- a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva

/-inum-/ +	/gakod/	-->	/ginumakod/
	'ikat'		'ada mengikat'
/-inum-/ +	/layug/	-->	/ihumayug/
	'terbang'		'ada terbang'
/-inum-/ +	/suot/	-->	/sinumuot/
	'masuk'		'ada masuk'
/-inum-/ +	/domop/	-->	/dinumomop/
	'selam'		'ada menyelam'
/-inum-/ +	/puti?/	-->	/inumuti?/
	'putih'		'ada memutih'
/-inum-/ +	/darag/	-->	/dinumarag/
	'kuning'		'ada menguning'

- b. menandai kala sedang dalam keadaan.

(54) Infiks /-inim-/

Infiks /-inim-/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

- a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva

/-inim-/ +	/tindok/	-->	/tinimindok/
	'diri'		'ada berdiri (sudah)'
/-inim-/ +	/kuak/	-->	/kinimuak/
			'ada berteriak (sudah)'
/-inim-/ +	/undog/	-->	/inimundog/
	'undur'		'ada mundur (sudah)'
/-inim-/ +	/libod/	-->	/ilimibod/
	'lingkar'		'ada melingkar (sudah)'
/-inim-/ +	/litu?/	-->	/ilimitu?/
	'duduk'		'ada duduk (sudah)'

- b. menandai kala sudah dalam keadaan.

(55) Sufiks /-odo/

Sufiks ini dalam proses pembentukan kata bila dirangkaikan dengan morfem dasar prakategorial verba berfungsi:

- a. membentuk verba imperatif
- b. dan bila pada morfem dasar bilangan berfungsi membentuk bilangan.

/litu?/	+ /-odo/	-->	/litu?do/	
			'duduklah'	
/suot/	+ /-odo/	-->	/suotodo/	
			'masuklah'	
/alap/	+ /-odo/	-->	/alapodo/	
			'ambilah'	
/sobatu?/	+ /-odo/	-->	/sobatu?do/	
			'satu'	'satu saja'
/wahu/	+ /-odo/	-->	/wahudo/	
			'delapan'	'delapan saja'
/mopulu?/	+ /-odo/	-->	/mopulu?do/	
			'sepuluh'	'sepuluh saja'

(56) Sufiks /-pa/

Sufiks /-pa/ dalam proses pembentukan kata berfungsi membentuk verba imperatif permintaan.

/litu/	+ /-pa/	-->	/litu?pa/	
			'duduklah'	
/lagi/	+ /-pa/	-->	/lagipa/	
			'larilah'	
/ingud/	+ /-pa/	-->	/ingudipa/	
'mandi'			'mandikanlah'	
/pogaid/	+ /-pa/	-->	/pogaidpa/	
'bekerja'			'bekerjalah'	

(57) Sufiks /-a/

Sufiks /-a/ ini dalam proses pembentukan kata berfungsi membentuk nomina dari nomina.

/loʔituʔ/	+ /-a/ -->	/loʔituʔa/
'tempat duduk (alat)'		'tempat untuk duduk'
/totiug/	+ /-a/ -->	/totiuga/
'tempat tidur (alat)'		'tempat untuk tidur'
/poponog/	+ /-a/ -->	/poponoga/
'tempat turun (alat)'		'tempat untuk turun'
/loʔanduk/	+ /-a/ -->	/loʔanduka/
'tempat lompat (alat)'		'tempat untuk lompat'
/oandom/	+ /-a/ -->	/oandoma/
'tempat sandar (alat)'		'tempat untuk sandar'

(58) Sufiks /-ai/

Sufiks /-ai/ ini dalam proses pembentukan kata berfungsi membentuk verba imeratif dari verba.

/ukat/	+ /-ai/ -->	/ukatai/
'letak'		'letakkan'
/kali/	+ /-ai/ -->	/kaliai/
'gali'		'galikan'
/pupul/	+ /-ai/ -->	/pupulai/
'tebang'		'tebangkan'
/hinde/	+ /-ai/ -->	/hindei/
'lihat'		'lihatkan'
/aid/	+ /-ai/ -->	/aidai/
'kerja'		'kerjakan'
/dugan/	+ /-ai/ -->	/duga-duganai/
'tambah'		'tambah-tambah'
/ritak/	+ /-ai/ -->	/rita-ritakai/
'injak'		'injak-injak'

/hinde/	+ /-ai/ -->	/hinde-hindeai/
'lihat'		'lihat-lihat'
/intok/	+ /-ai/ -->	/into-intokai/
'iris'		'iris-iris'

(59) Konfiks /ko-a/

Konfiks /ko-a/ dalam membentuk kata dengan morfem akar berfungsi membentuk verba pasif dari morfem dasar prakategorial verba. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (1).

(60) Konfiks /kino-a/

Konfiks /kino-a/ dalam membentuk kata dengan morfem akar berfungsi membentuk verba pasif dari morfem akar prakategorial verba, nomina, dan adjektiva. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (2).

(61) Konfiks /poR_{s1}o-a/

Konfiks /poR_{s1}o-a/ dalam proses pembentukan kata, berfungsi membentuk nomina dari morfem dasar prakategorial verba dan nomina.

Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (3).

/poR _{s1} o-a/ + /tiug/	-->	/pototiuga/
'tidur'		'tempat tidur'
/poR _{s1} o-a/ + /duŋuʔ/	-->	/pododuŋuʔa/
'masak'		'tempat memasak'
/poR _{s1} o-a/ + /kafi/	-->	/pononafia/
'gali'		'tempat menggali'

(62) Konfiks /pogogi-a/

Konfiks /pogogi-a/ dalam proses pembentukan kata berfungsi membentuk nomina dari morfem dasar nomina. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (4).

(63) Konfiks /pinoki-a/

Konfiks /pinoki-a/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba pasif dari morfem dasar prakategorial verba;
Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (5).

b. menandai kala lampau.

(64) Konfiks /mosi-a/

Konfiks /mosi-a/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba.
Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (6).

b. menandai aspek kala sekarang.

(65) Konfiks /nosi-a/

Konfiks /nosi-a/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi:

a. membentuk verba dari morfem dasar prakategorial verba.
Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (7).

b. menandai aspek kala lampau dari /mosi-a/.

(66) Konfiks /poro-a/

Konfiks /poro-a/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi membentuk kata nomina dari morfem dasar prakategorial verba. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (8).

(67) Konfiks /-in-a/

Konfiks /-in-a/ dalam proses pembentukan kata dengan morfem akar berfungsi membentuk verba pasif dari morfem dasar nomina, prakategorial verba, dan prakategorial adjektiva. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (9).

(68) Konfiks /iN-ai/

Konfiks /iN-ai/ dalam proses pembentukan kata berfungsi membentuk verba dari morfem dasar adjektiva. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.4 (10).

3.3.5.2 Fungsi Reduplikasi

Fungsi reduplikasi bahasa Lolak dalam proses pembentukan kata dideskripsikan berikut ini.

(1) Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh dalam bahasa Lolak tidak mengubah kelas kata dari morfem dasarnya. Artinya bila morfem dasar berkategori nomina maka kata bentukan dengan reduplikasi ini tetap berkategori nomina, demikian pula dengan bentuk dasar berkategori adjetiva dan numeralia. Contoh dapat dilihat pada 3.3.2.1.

(2) Reduplikasi Sebagian

a. Reduplikasi silabe awal (/R_{s1}o-/)

Reduplikasi silabe awal morfem dasar dalam bahasa Lolak berfungsi membentuk nomina dari morfem dasar prakategorial verba. Contoh dapat dilihat pada 3.3.2.2 (1) a.

b. Reduplikasi silabe awal kombinasi dengan /moN-/ --> /moR_{s1}o-/

Reduplikasi silabe awal morfem dasar yang berkombinasi dengan prefiks /moN-/ --> /moR_{s1}o-/ berfungsi membentuk nomina dari morfem dasar prakategorial verba. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (46).

c. Reduplikasi silabe awal berkombinasi dengan /poN-/ --> /poR_{s1}o-/

Reduplikasi silabe awal morfem dasar yang berkombinasi dengan prefiks /poN-/ --> /poR_{s1}o-/ berfungsi membentuk nomina dari morfem dasar prakategorial verba. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (47).

d. Reduplikasi silabe awal berkombinasi dengan /to-/ --> /toR_{s1}o-/

Reduplikasi silabe awal morfem dasar yang berkombinasi dengan /to-/ --> /toR_{s1}o-/ berfungsi membentuk bilangan kelompok dari morfem dasar yang berkategori numeralia. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (48).

e. Reduplikasi silabe awal yang berkombinasi dengan afiks /kino-/ --> /kinoR_{s1}o-/

Reduplikasi silabe awal morfem akar yang berkombinasi dengan afiks /kino-/ --> /kinoR_{s1}o-/ berfungsi membentuk verba dan adjektiva dari morfem dasar prakategori verba dan adjektiva. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (49).

(3) Reduplikasi morfem akar dari bentuk dasar berafiks

Reduplikasi morfem akar dari bentuk dasar berafiks /mo-/ , /moN-/ , /-um-/ , /-in-/ , /-ai-/ berfungsi membentuk kata baru, tetapi tidak mengubah kategori dari morfem dasar. Contoh dapat dilihat pada 3.3.2.2 (2) a dan b.

3.3.5.3 Fungsi Pemajemukan

Semua bentuk kata majemuk bahasa Lolak, yakni yang berpola (1) N+A, (2) V+A, (3) N+N, (4) N+P+A, (5) V+N berfungsi membentuk nomina. Dengan kata lain, semua bentuk majemuk bahasa Lolak berkategori nomina.

3.3.6 Makna dalam Proses Morfologis

Proses morfologis sebagai suatu proses pembentukan kata dalam bahasa, baik melalui afiksasi, reduplikasi, maupun pemajemukan, selalu ditandai dengan perubahan bentuk kata, perubahan kategori atau kelas kata, dan munculnya makna baru. Perubahan bentuk kata dan kelas kata telah dideskripsikan pada bagian sebelum bagian ini. Bagian ini mendeskripsikan makna baru yang timbul akibat proses morfologis dalam bahasa Lolak. Makna baru yang dimaksudkan pada bagian ini adalah makna gramatikal atau struktural.

3.3.6.1 Makna Afiksasi

Afiks bahasa Lolak yang merupakan morfem terikat dan terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks dalam perangkaiannya dengan morfem akar menimbulkan makna baru.

(1) Prefiks /moN-/

a. Prefiks /moN-/ yang terangkai dengan morfem akar morfem akar prakategorial verba menyatakan makna sedang melakukan kegiatan atau tindakan seperti yang terkandung dalam morfem akar. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (1).

b. Prefiks /moN-/ yang terangkai dengan morfem akar morfem akar nomina menyatakan makna sedang melakukan kegiatan atau tindakan dengan menggunakan apa yang terkandung dalam morfem akar.

/moN-/ + /garagaji/	-->	/mongaragaji/
'gergaji'		'sedang menggergaji'
/moN-/ + /duha?/	-->	/monduha?/
'ludah'		'meludah'
/moN-/ + /undam/	-->	/mojundam/
'obat'		'mengobati'

c. Prefiks /moN-/ yang terangkai dengan morfem akar morfem akar adjektiva menyatakan makna menjadi seperti yang tersebut dalam morfem akar.

/moN-/ + /daris/	-->	/mondaris/
'bersih'		'membersihkan'
/moN-/ + /lantud/	-->	/molantud/
'tinggi'		'meninggi'
/moN-/ + /darag/	-->	/mondarag/
'kuning'		'menguning'

(2) Prefiks /noN-/

a. Prefiks /noN-/ yang terangkai dengan morfem akar prakategorial verba menyatakan makna 'melakukan kegiatan atau tindakan seperti terkandung dalam morfem akar pada waktu lampau'; merupakan bentuk kala lampau dari /moN-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1.2.

b. Prefiks /noN-/ yang terangkai dengan morfem akar nomina menyatakan makna 'melaksanakan kegiatan atau tindakan dengan menggunakan apa yang terkandung dalam morfem akar pada waktu

lampau'; bentuk ini merupakan kala lampau dari /moN-/.

/noN-/ +	/garagaji/	-->	/nonggaragaji/
	'gergaji'		'sudah menggergaji'
/noN-/ +	/duha?/	-->	/nonduha?/
	'ludah'		'sudah meludah'
/noN-/ +	/undam/	-->	/nonundam/
	'obat'		'sudah mengobati'

Lihat juga 3.3.1.1 (2).

c. Prefiks /noN-/ yang terangkai dengan morfem akar adjektiva menyatakan makna 'menjadi seperti yang dimaksud dalam morfem akar pada waktu lampau' dan merupakan bentuk kala lampau dari /moN-/.

/noN-/ +	/daris/	-->	/nondaris/
	'bersih'		'sudah membersihkan'
/noN-/ +	/lantud/	-->	/nolantud/
	'tinggi'		'sudah meninggi'
/noN-/ +	/darag/	-->	/nondarag/
	'kuning'		'sudah menguning'

Lihat juga 3.3.1.1 (2).

(3) Prefiks /mo-/

Prefiks /mo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem akar prakategorial adjektiva merupakan pemarkah kala sekarang pada adjektiva dengan makna 'sedang dalam keadaan'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (3).

(4) Prefiks /no-/

Prefiks /no-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial adjektiva merupakan pemarkah kala lampau adjektiva dengan makna 'sudah dalam keadaan'; merupakan bentuk lampau dari /mo-/.

(5) Prefiks /poN-/

Prefiks /poN-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem

dasar prakategorial verba menyatakan makna 'suruhan untuk melakukan kegiatan/tindakan seperti yang terkandung dalam bentuk dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (5).

(6) Prefiks /ko-/

a. Prefiks /ko-/ yang terangkai dengan morfem akar numeralia menyatakan makna 'jumlah/banyaknya kali suatu tindakan/kegiatan terjadi'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (6) a.

b. Prefiks /ko-/ yang terangkai dengan bentuk dasar nomina menyatakan makna 'mempunyai hal yang terkandung dalam bentuk dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (6) b.

c. Prefiks /ko-/ yang terangkai dengan morfem akar prakategorial adjektiva menyatakan 'makna dikenai yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (6) c.

d. Prefiks /ko-/ yang terangkai dengan morfem akar prakategorial adjektiva menyatakan 'makna sama atau seperti yang tersebut dalam morfem akar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (6) d.

(7) Prefiks /kino-/

a. Prefiks /kino-/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar nomina menyatakan 'makna kena hal yang tersebut dalam bentuk dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (7) a.

b. Prefiks /kino-/ yang terangkai dengan morfem akar dari prakategorial adjektiva menyatakan 'makna tidak dengan sengaja dikenai yang terkandung dalam morfem akar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (7) b.

c. Prefiks /kino-/ yang terangkai dengan morfem akar prakategorial verba menyatakan 'makna kena kegiatan/tindakan yang terkandung dalam morfem akar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (7) c.

(8) Prefiks /so-/

Prefiks /so-/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar nomina dan prakategorial verba menyatakan makna 'satu'. Contoh dapat

dilihat pada 3.3.1.1 (8).

(9) Prefiks /mono-/

Prefiks /mono-/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar prakategorial adjektiva menyatakan makna 'semua dalam keadaan seperti tersebut dalam bentuk dasar waktu sekarang'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (9).

(10) Prefiks /nopo-/

Prefiks /nopo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar prakategorial adjektiva menyatakan makna 'seperti yang tersebut dalam bentuk dasar waktu lampau'; merupakan bentuk lampau dari /mono-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (10).

(11) Prefiks /mopo-/

Prefiks /mopo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar prakategorial verba dan adjektiva menyatakan makna 'menjadikan seperti yang terkandung dalam morfem dasar pada waktu sekarang'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (11).

(12) Prefiks /nopo-/

Prefiks /nopo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar prakategorial verba dan adjektiva menyatakan makna 'menjadikan seperti yang terkandung dalam morfem dasar pada waktu lampau'; merupakan bentuk kala lampau dari /mopo-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (12).

(13) Prefiks /nopo-/

Prefiks /nopo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva menyatakan makna 'perintah melakukan kegiatan/tindakan menjadikan seperti yang terkandung dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (13).

(14) Prefiks /moko-/

Prefiks /moko-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem

dasar prakategorial verba dan adjektiva menyatakan makna 'dapat melakukan suatu tindakan atau perbuatan seperti yang terkandung dalam morfem akar pada waktu sekarang'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (14).

(15) Prefiks /noko-/

Prefiks /noko-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva menyatakan makna 'dapat melakukan suatu perbuatan atau tindakan seperti yang terkandung dalam morfem akar'. Prefiks /noko-/ merupakan bentuk kala lampau dari /moko-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (15).

(16) Prefiks /poko-/

Prefiks /poko-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva menyatakan makna 'perintah melakukan atau membuat menjadi seperti yang terkandung dalam bentuk dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (16).

(17) Prefiks /mogi-/

Prefiks /mogi-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina memunculkan makna 'memakai atau menggunakan apa yang tersebut dalam bentuk dasar'. Kegiatan memakai itu berlangsung pada waktu sekarang. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (17).

(18) Prefiks /nogi-/

Prefiks /nogi-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina memunculkan makna 'memakai atau menggunakan apa yang tersebut pada morfem dasar'. Kegiatan memakai itu berlangsung pada waktu lampau. Dengan kata lain, prefiks /nogi-/ merupakan bentuk kala lampau dari prefiks /mogi-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (18).

(19) Prefiks /pogi-/

Prefiks /pogi-/ yang terangkai dengan morfem dasar nomina menyatakan makna 'perintah memakai atau menggunakan apa yang tersebut pada morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (19).

(20) Prefiks /moniN-/

Prefiks /moniN-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina memunculkan makna 'melakukan kegiatan melalui atau melewati apa yang tersebut dalam bentuk dasar'. Kegiatan itu berlangsung pada waktu sekarang. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (20).

(21) Prefiks /noniN-/

Prefiks /noniN-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina memunculkan makna 'melakukan kegiatan melalui atau melewati apa yang tersebut dalam bentuk dasar'. Kegiatan itu berlangsung pada waktu lampau. Dengan kata lain, prefiks /noniN-/ merupakan bentuk kala lampau dari /moniN-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (21).

(22) Prefiks /poniN-/

Prefiks /poniN-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina menyatakan makna 'perintah membawa sesuatu melalui atau melewati apa yang tersebut dalam bentuk dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (22).

(23) Prefiks /moki-/

Prefiks /moki-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina dan prakategorial verba menyatakan makna 'disuruh atau diminta melakukan kegiatan/tindakan seperti yang dimaksud dalam morfem dasar'. Kegiatan itu berlangsung pada waktu sekarang. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (23).

(24) Prefiks /noki-/

Prefiks /noki-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina dan prakategorial verba menyatakan makna 'disuruh atau diminta melakukan kegiatan/tindakan seperti yang dikandung oleh morfem dasar'. Kegiatan itu berlangsung pada waktu lampau. Dengan kata lain, prefiks /noki-/ merupakan bentuk kala lampau dari prefiks /moki-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (24).

(25) Prefiks /poki-/

Prefiks /poki-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina dan prakategorial verba menyatakan makna 'perintah melakukan kegiatan/tindakan yang terkandung dalam morfem dasar terhadap suatu objek'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (25).

(26) Prefiks /momiN-/

Prefiks /momiN-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial adjektiva menyatakan makna 'keadaan agak' Keadaan itu pada waktu sekarang. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (26).

(27) Prefiks /nomiN-/

Prefiks /nomiN-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial adjektiva menyatakan makna 'keadaan agak' Keadaan itu pada waktu lampau. Dengan kata lain, prefiks /noliN-/ merupakan bentuk kala lampau dari /moliN-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (27).

(28) Prefiks /moi-/

Prefiks /moi-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba memunculkan makna 'telah mengalami kejadian seperti yang terkandung dalam morfem dasar dengan tidak sengaja atau dengan tiba-tiba'. Kejadian itu pada waktu sekarang. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (28).

(29) Prefiks /noi-/

Prefiks /noi-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba memunculkan makna 'telah mengalami kejadian seperti yang terkandung dalam morfem dasar dengan tidak sengaja atau dengan tiba-tiba'. Kejadian itu berlangsung pada waktu lampau. Dengan kata lain, prefiks /noi-/ merupakan bentuk kala lampau dari /moi-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (29).

(30) Prefiks /monoN-/

Prefiks /monoN-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina menyatakan makna 'mempunyai yang tersebut dalam morfem dasar pada waktu sekarang'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (30).

(31) Prefiks /nonoN-/

Prefiks /nonoN-/ yang terangkai dengan morfem akar nomina memunculkan makna 'mempunyai yang tersebut dalam morfem dasar pada waktu lampau'. Dengan kata lain prefiks /nonoN-/ merupakan bentuk kala lampau dari /monoN-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (31).

(32) Prefiks /mopoko-/

Prefiks /mopoko-/ yang terangkai dengan morfem prakategorial adjektiva menimbulkan makna 'membuat lebih atau menjadikan lebih dari yang terkandung dalam morfem dasar'. Tindakan itu berlangsung pada waktu sekarang. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (32).

(33) Prefiks /nopoko-/

Prefiks /nopoko-/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar prakategorial adjektiva menimbulkan makna 'membuat lebih atau menjadikan lebih dari yang terkandung dalam morfem dasar'. Tindakan itu berlangsung pada waktu lampau. Dengan kata lain prefiks /nopoko-/ merupakan bentuk kala lampau dari /mopoko-/.

(34) Prefiks /mopopo-/

Prefiks /mopopo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'menyebabkan terjadi seperti yang dimaksudkan bentuk dasar'. Kejadian itu berlangsung pada waktu sekarang. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (34).

(35) Prefiks /nopopo-/

Prefiks /nopopo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'menyebabkan terjadi seperti yang tersebut dalam bentuk dasar'. Kejadian itu berlangsung pada

waktu lampau. Dengan kata lain prefiks /nopopo-/ merupakan bentuk kala lampau dari /mopopo-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (35).

(36) Prefiks /moporo-/

Prefiks /moporo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menyatakan makna 'menjadikan saling berbuat tindakan seperti yang terkandung dalam morfem dasar'. Menjadikan tindakan/kegiatan itu berlangsung pada waktu sekarang. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (36).

(37) Prefiks /noporo-/

Prefiks /noporo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menyatakan makna 'menjadikan saling berbuat tindakan seperti yang tersebut dalam morfem dasar'. Menjadikan tindakan itu berlangsung pada waktu lampau; atau prefiks /noporo-/ merupakan bentuk kala lampau dari /moporo-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (37).

(38) Prefiks /poro-/

Prefiks /poro-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba dan adjektiva menimbulkan makna 'perintah menjadikan saling berbuat tindakan seperti yang terkandung dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (38).

(39) Prefiks /pinoro-/

Prefiks /pinoro-/ yang dirangkaikan dengan morfem akar dari bentuk dasar prakategorial verba dan adjektiva menimbulkan makna 'perintah berbuat seperti yang tersebut dalam morfem dasar'. Perintah itu berlangsung pada waktu lampau; atau /pinoro-/ merupakan bentuk kala lampau dari /poro-/.

(40) Prefiks /pino-/

Prefiks /pino-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'disuruh/diminta melakukan yang tersebut dalam morfem dasar untuk orang lain'. Contoh

dapat dilihat pada 3.3.1.1 (40).

(41) Prefiks /pinopo-/

Prefiks /pinopo-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'dibuat atau dijadikan seperti yang terkandung pada morfem dasar'. Tindakan/perbuatan itu berlangsung pada waktu lampau; prefiks /pinopo-/ merupakan bentuk kala lampau dari /popo-/; lihat 3.3.1.1 (13). Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (41).

(42) Prefiks /pinoko-/

Prefiks /pinoko-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial adjektiva dan nomina menimbulkan makna 'dibuat atau dijadikan seperti sifat atau keadaan yang terkandung dalam morfem dasar'. Tindakan/perbuatan itu berlangsung pada waktu sekarang; dan prefiks /pinoko-/ merupakan bentuk kala lampau dari /poko-/; lihat 3.3.1.1 (16). Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (42).

(43) Prefiks /pinoki-/

Prefiks /pinoki-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'tindakan/perbuatan yang disuruh dilakukan seperti yang tersebut dalam morfem dasar'. Tindakan yang dibuat itu berlangsung pada waktu lampau, atau dengan kata lain /pinoki-/ merupakan bentuk kala lampau dari /poki-/; lihat 3.3.1.1. (5). Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (43).

(44) Prefiks /pinonji-/

Prefiks /pinonji-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina menimbulkan makna 'dibawa melalui yang tersebut dalam morfem dasar'. Tindakan itu berlangsung pada waktu lampau. Bentuk /pinoni-/ merupakan bentuk kala lampau dari /poniN-/. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (44).

(45) Prefiks /nonjiN-/

Prefiks /nonjiN-/ yang dirangkaikan dengan morfem akar dari

morfem dasar bilangan/numeralia menimbulkan makna 'urutan yang ke...' seperti yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (45).

(46) Prefiks /moR_{s1}o-/

Prefiks /moR_{s1}o-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna '(orang) yang melakukan perbuatan atau tindakan seperti yang terkandung dalam bentuk dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (46).

(47) Prefiks /poR_{s1}o-/

Prefiks /poR_{s1}o-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan atau kegiatan yang terkandung dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (47).

(48) Prefiks /toR_{s1}o-/

Prefiks /toR_{s1}o-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar bilangan/numeralia menimbulkan makna 'kelompok seperti yang terkandung dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (48).

(49) Prefiks /kinoR_{s1}o-/

Prefiks /kinoR_{s1}o-/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar adjektiva menimbulkan makna 'dalam keadaan terlampau/terlalu, seperti yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.1 (49).

(50) Infiks /-um-/

Infiks /-um-/ yang tersemat pada morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'akan melakukan kegiatan/perbuatan yang tersebut dalam morfem dasar'. Bila morfem dasarnya prakategorial adjektiva, muncul makna 'akan menjadi seperti yang terkandung dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.2 (1).

(51) Infiks /-im-/

Infiks /-im-/ yang tersemat pada morfem dasar menimbulkan makna 'telah atau sudah melakukan kegiatan/perbuatan yang terkandung dalam morfem dasar'. Melakukan kegiatan/perbuatan itu berlangsung pada waktu lampau. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.2 (2).

(52) Infiks /-in-/

Infiks /-in-/ yang tersemat pada morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba dan prakategorial adjektiva menyatakan makna 'dikenai perbuatan/tindakan yang terkandung dalam morfem dasar'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.2 (3)

(53) Infiks /-inum-/

Infiks /-inum-/ yang tersemat pada morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menyatakan makna 'sudah akan melakukan kegiatan/tindakan yang terkandung dalam morfem dasar'. Apabila /-inum-/ tersemat pada morfem dasar adjektiva, muncul makna sudah akan menjadi seperti yang terkandung dalam morfem dasar. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.2 (4)

(54) Infiks /-inim-/

Infiks /-inim-/ yang tersemat pada morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menyatakan makna 'kegiatan/perbuatan yang tersebut dalam bentuk dasar sudah dilaksanakan dan berlangsung pada waktu lama'. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.2 (5).

(55) Sufiks /-->odo/

Sufiks /-odo/ yang terangkai pada morfem akar dari morfem dasar prakategorial verbal menyatakan makna 'perintah' yang diperhalus. Karena itu, mungkin /-odo/ ini lebih tepat disebut partikel. Contoh dapat dilihat pada 3.3.1.3 (1). Bila morfem dasarnya berupa numeralia, sufiks ini menyatakan makna pengerasan atau penegasan.

/sobatu?/ + /-odo/ --> /sobatu?odo/
'satu' 'satu saja'

/wamu/	+	/-odo/	-->	/wamudo/
'delapan'				'delapan saja'
/mopumu?/	+	/-odo/	-->	/mopumu?do/
'sepuluh'				'sepuluh saja'

(56) Sufiks /-a/

Sufiks /-a/ yang terangkai pada bentuk dasar dari nomina menimbulkan makna 'tempat yang biasa digunakan untuk kegiatan yang tersebut dalam morfem akar'. Contoh lihat 3.3.1.3 (3).

(57) Sufiks /-opa/

Sufiks /-opa/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'permintaan untuk kegiatan yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh lihat 3.3.1.3 (2) a. Apabila terangkai dengan morfem akar dari adjektiva, muncul makna 'masih dalam keadaan seperti yang tersebut dalam morfem akar'. Contoh lihat 3.3.1.3 (2) b.

(58) Sufiks /-ai/

Penggabungan sufiks /-ai/ dengan morfem akar dari prakategorial verba memunculkan makna 'disuruh melakukan kegiatan seperti yang tersebut dalam morfem dasar ke arah yang menyuruh melakukan kegiatan/tindakan' dan dengan morfem akar adjektiva memunculkan makna 'disuruh melakukan kegiatan/perbuatan membuat lebih dari yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh lihat 3.3.1.3 (4).

(59) Konfiks /ko-a/

Konfiks /ko-a/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'kegiatan/tindakan dapat di... sesuai yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh lihat 3.3.1.4 (1).

(60) Konfiks /kino-a/

Penggabungan konfiks /kino-a/ pada morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba dan nomina menghasilkan makna 'tidak sengaja kena hal/kejadian yang terkandung dalam morfem dasar', sedangkan pada

adjektiva menghasilkan makna 'terlalu/terlampau dari keadaan yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh lihat 3.3.1.4 (2).

(61) Konfiks /poR₁o-a/

Konfiks /poR₁o-a/ yang terangkai pada morfem akar prakategorial verba menimbulkan makna '(a) tempat (lokatif) melakukan suatu perbuatan dan (b) alat melakukan tindakan/perbuatan yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh lihat 3.3.1.4 (3).

(62) Konfiks /pogogi-a/

Konfiks /pogogi-a/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina menimbulkan makna 'tempat memakai hal yang terkandung dalam morfem dasar'. Contoh lihat 3.3.1.4 (4).

(63) Konfiks /mosi-a/

Konfiks /mosi-a/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'saling/berbalasan melakukan tindakan/perbuatan yang tersebut dalam morfem dasar'. Tindakan/perbuatan berbalasan itu berlangsung pada waktu sekarang. Contoh lihat 3.3.1.4 (6).

(64) Konfiks /nosi-a/

Konfiks /nosi-a/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'saling/berbalasan melakukan tindakan/perbuatan yang tersebut dalam morfem dasar'. Tindakan/perbuatan itu berlangsung pada waktu lampau; prefiks /nosi-a/ merupakan bentuk kala lampau dari /mosi-a/. Contoh lihat 3.3.1.4 (7).

(65) Konfiks /pinoki-a/

Konfiks /pinoki-a/ yang terangkai pada morfem akar dari bentuk dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'disuruh melaksanakan perbuatan atau tindakan yang tersebut dalam bentuk dasar'. Perintah/suruhan itu dilakukan pada waktu lampau. Contoh lihat 3.3.1.4 (5).

(66) Konfiks /poro-a/

Konfiks /poro-a/ yang terangkai dengan morfem akar dari bentuk dasar prakategorial verba menimbulkan makna 'hal/keadaan yang berhubungan dengan yang tersebut dalam bentuk dasar'. Contoh lihat 3.3.1.4 (8).

(67) Konfiks /-in-a/

Konfiks /-in-a/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem dasar nomina, prakategorial verba, dan prakategorial adjektiva menimbulkan 'makna dikenai hal/tindakan yang tersebut dalam morfem dasar'. Contoh lihat 3.3.1.4 (9).

(68) Konfiks /iN-ai/

Konfiks /iN-ai/ yang terangkai dengan morfem akar dari morfem akar adjektiva menimbulkan makna 'perintah melakukan tindakan/kegiatan membuat lebih dari yang tersebut dalam morfem akar'. Contoh lihat 3.3.1.4 (10).

3.3.6.2 Makna Reduplikasi

Makna reduplikasi pada proses pembentukan kata dalam bahasa Lolak dapat disampaikan sebagai berikut.

(1) Reduplikasi utuh menyatakan jamak. Contoh:

/baɛ/	-->	/baɛ- baɛ/
'rumah'		'rumah-rumah'
/mambun/	-->	/ɭambun-ɭambun/
'baju'		'baju-baju'
/ai/	-->	/ai-ai/
'adik'		'adik-adik'
/moɭobeʔ/	-->	/moɭobe-moɭobeʔ/
'besar'		'besar-besar'
/lima/	-->	/lima-lima/
'lima'		'lima-lima'

/pitu/ --> /pitu-pitu/
'tujuh' 'tujuh-tujuh'

- (2) Reduplikasi silabe awal /R_{s1}o-/ menyatakan alat yang biasa digunakan melakukan kegiatan yang tersebut dalam bentuk dasar. Contoh:

/turak/ --> /toturak/
'tusuk' 'alat yang biasa dipakai menusuk'
/kati/ --> /kokali/
'gali' 'alat yang biasa dipakai menggali'
/simpat/ --> /sosimpat/
'sapu' 'sapu (alat)'
/sait/ --> /sosait/
'sisir' 'sisir (alat)'
/taip/ --> /totaip/
'kupas' 'alat yang biasa digunakan mengupas (kelapa)'
/patε/ --> /pomomate/
'pukul' 'alat yang biasa digunakan membunuh'
/kambεr/ --> /pononamber/
'korek' 'alat yang biasa digunakan mengorek kopra'
/lopot/ --> /pololopot/
'potong' 'alat yang biasa digunakan memotong (kayu)'
/akod/ --> /ponojakod/
'ikat' 'alat (tali) yang biasa digunakan mengikat'

- (3) Reduplikasi silabe awal dalam bentuk /moR_{s1}o-/

- a. Menyatakan makna pelaku (orang yang melakukan) kegiatan/tindakan yang tersebut dalam morfem akar

/patε/ --> /momomate/
'bunuh' 'pembunuh/orang yang membunuh'
/pahis/ --> /momomahis/
'tulis' 'penulis/orang yang menulis'
/tako/ --> /mononako/
'curi' 'pencuri/orang yang mencuri'
/baca/ --> /mobobaca/

'baca' --> 'pembaca/orang yang membaca'
 /kail/ --> /monojail/
 'pancing' 'nelayan/orang yang mengail'
 /gaid/ --> /mogogaid/
 'kerja' 'petani/orang yang mengerjakan (kebun)'

- b. Menyatakan makna orang yang mempunyai sifat yang tersebut dalam morfem akar

/inum/ --> /mononinum/
 'minum' 'peminum/pemabuk'
 /akal/ --> /mononakal/
 'tipu' 'penipu'
 /rajin/ --> /momorajin/
 'rajin' 'orang rajin'

- (4) Reduplikasi silabe awal dalam bentuk /poR_{s1}o-/ menyatakan makna cara melakukan tindakan/kegiatan yang tersebut dalam morfem dasar. Contoh:

/tinjule/ --> /pononinjule/
 'ejek' 'cara mengejek'
 /kidoyo?/ --> /pononidoyo?/
 'rayu' 'cara merayu'
 /ondok/ --> /pogogondok/
 'takut' 'cara menakuti'
 /kukut/ --> /pononukut/
 'urut' 'cara mengurut'

- (5) Reduplikasi silabe awal dalam bentuk /toR_{s1}o-/ menimbulkan makna jumlah dalam tiap kelompok. Contoh:

/lima/ --> /toŋolima/
 'lima' 'berlima-lima'
 /toŋu/ --> /tototoŋu/
 'tiga' 'bertiga-tiga'
 /wahu/ --> /towowahu/

'delapan' 'berdelapan-delapan'
 /siou/ --> /tososiou/
 'sembilan' 'bersembilan-sembilan'

- (6) Reduplikasi silabe awal dalam bentuk /kinoR₁o-/ memunculkan makna perbandingan/dalam keadaan terlalu.

/poit/ --> /kinopopoit/
 'pahit' 'kepahitan'
 /rondig/ --> /kinororondig/
 'hitam' 'kehitaman'
 /lombiŋo/ --> /kinoŋolombiŋo/
 'gemuk' 'kegemukan'

- (7) Reduplikasi sebagian dari bentuk dasar yang berafiks memunculkan makna melakukan tindakan, kegiatan, peristiwa yang tersebut dalam morfem dasar berulang-ulang kali/secara beruntun. Contoh:

/tianj/ --> /motia-tianj/
 'panggil' 'memanggil-manggil'
 /tilai/ --> /motila-tilai/
 'bagi' 'membagi-bagi'
 /tunda/ --> /motunda-tunda/
 'tunda' 'menunda-nunda'
 /pahis/ --> /momahi-mahis/
 'tulis' 'menulis-nulis'
 /kambɛr/ --> /moŋambɛ-ŋambɛr/
 'korek' 'mengorek-ngorek'
 /humanduk/ --> /mulandu-landuk/
 'akan melompat' 'akan melompat-lompat'

Reduplikasi sebagian dari bentuk dasar yang berafiks dapat juga bermakna 'keadaan yang tersebut dalam morfem dasar terjadi berulang-ulang (secara beruntun).' Contoh:

/mogufuŋ/ --> /mogufu-gufuŋ/
 'goyang' 'bergoyang-goyang'

/motulid/	-->	/motuli-tulid/
'lurus'		'lurus-lurus'
/mosonkai/	-->	/mosonka-sonkai/
'bersama'		'bersama-sama'
/kumuak/	-->	/kumua-kuak/
'akan berteriak'		'akan berteriak-teriak'

Reduplikasi sebagian dari bentuk dasar yang berafiks dapat juga bermakna 'dikenai tindakan yang berulang-ulang (secara beruntun)'. Contoh:

/sinuba?/	-->	/sinuba-suba?/
'dibakar'		'dibakar-bakar'
/inugut/	-->	/inugu-ugut/
'ditarik'		'ditarik-tarik'
/iritak/	-->	/irita-ritaka/
'diinjak'		'diinjak-injak'

Reduplikasi sebagian dari bentuk dasar yang berafiks dapat juga bermakna 'menyatakan saling/dalam keadaan berbalasan'.

/tuhun/	-->	/motuhu-tuhun/
'tolong'		'bertolong-tolongan'
/tabi/	-->	/motabi-tabi/
'kasih'		'berkasih-kasih'

Reduplikasi sebagian dari bentuk dasar yang berafiks dapat juga bermakna 'perbandingan/keadaan lebih dari yang tersebut dalam bentuk dasar'. Contoh:

/molobε/	-->	/molobε-lobε?/
'besar'		'lebih besar'
/molantud/	-->	/molantu-lantud/
'tinggi'		'lebih tinggi'
/mopandε/	-->	/mopandε-pandε/
'pandai'		'lebih pandai'

f. menyatakan jamak/banyak.

/butud/	-->	/motombu-tombud/
'gunung'		'bergunung'gunung'
/bubu?/	-->	/motombu-tombubu?/
'lubang'		'berlubang-lubang'
/manda?a/	-->	/momanda-manda?a/
'tangga'		'bertangga-tangga'

3.4 Kelas Kata

Kata-kata dalam suatu bahasa dapat diklasifikasi atas kategori-kategori tertentu. Pengategorian itu dapat dibuat karena kata-kata yang dapat dikelompokkan pada kategori tertentu mempunyai perilaku yang sama, baik dalam frasa maupun dalam kalimat. Kata-kata yang mempunyai perilaku yang sama itu disebut kelas kata atau jenis kata. Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis dari segi morfologik dan sintaksis, kata-kata dalam bahasa Lolak dapat dikategorikan atas kelas kata nomina, kelas kata verba, kelas kata adjektiva, dan kelas kata partikel. Uraian berikut ini akan mendeskripsikan kelas-kelas kata itu dalam bahasa Lolak.

3.4.1 Nomina

Dari segi bentuknya, nomina dalam bahasa Lolak dapat dibagi atas dua jenis, yaitu (1) nomina bentuk sederhana, dan (2) nomina bentuk kompleks. Nomina bentuk sederhana hanya terdiri atas satu morfem (monomorfemik) dan dalam kalimat sudah dapat dipakai secara mandiri. Contoh:

/aki/	'kakek'
/baŋo?/	'kelapa'
/undam/	'obat'
/saŋug/	'air'
/uŋku?/	'anjing'
/bula/	'bulan'

/dugu?/	'darah'
/ipus/	'ekor'

Nomina bentuk kompleks terdiri atas dua atau lebih morfem (polimorfemik). Nomina bentuk ini diturunkan dari morfem akar atau kata bentuk lain melalui afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

(1) Nomina yang terbentuk dengan afiks.

a. Dengan prefiks /noŋiN-/

/tolu/	-->	/nogintolu/
'tiga'		'(yang) ketiga'
/opat/	-->	/nogiŋopat/
'empat'		'(yang) keempat'
/lima/	-->	/nogilima/
'lima'		'(yang) kelima'
/siou/	-->	/noginsiou/
'sembilan'		'(yang) kesembilan'

b. Dengan prefiks /poro-/

/ridomok/	-->	/pororidomok/
'kelahi'		'perkelahian'
/robahat/	-->	/pororobahat/
'sahabat'		'persahabatan'
/sonkia/	-->	/porosonkia/
'bicara'		'pembicaraan'
/dunku/	-->	/porodunku/
'temu'		'pertemuan'

c. Dengan konfiks /pogogi-a/

/lambuŋ/	-->	/pogogilambuŋa/
'baju'		'tempat memakai baju'
/umbot/	-->	/pogogiumbota/
'sarung'		'tempat memakai sarung'
/salana/	-->	/pogogisalanaa/
'celana'		'tempat memakai celana'

d. Dengan konfiks /kino-a/

/gobi?i/	-->	/kinogobi?ia/
'malam'		'kemalaman'
/biag/	-->	/kinobiaga/
'hidup'		'kehidupan'
/uhi/	-->	/kinouhia/
'jujur'		'kejujuran'
/pia/	-->	/kinopiaa/
'baik'		'kebaikan'
/ondok/	-->	/kinoondoka/
'takut'		'ketakutan'

(2) Nomina yang terbentuk dengan reduplikasi silabe awal

a. dengan reduplikasi silabe awal /R_{s1}0-/

/simpat/	-->	/sosimpat/
'sapu'		'sapu (alat)'
/said/	-->	/sosaid/
'sisir'		'sisir (alat)'
/turak/	-->	/toturak/
'tusuk'		'penusuk'
/liŋkop/	-->	/loŋkop/
'pintu (ruang)'		'daun pintu'
/aid/	-->	/oaid/
'kerja'		'kerjaan'
/andol/	-->	/oandol/
'sandar'		'sandaran'

b. dengan /R_{s1}0-/

/litu?/	-->	/loŋlitu?/	-->	/loŋlitu?a/
'duduk'		'tempat duduk/ bangku'		'tempat yang biasa digu- nakan untuk duduk'
/tiug/	-->	/totiug/	-->	/totiuga/
'tidur'		'tempat tidur/		'tempat yang biasa digu-

	ranjang'	nakan untuk tidur'
/kali/ -->	/kokali/ -->	/kokalia/
'gali'	'penggali (mis. linggis)'	'tempat penggalian'
/ponag/ -->	/poponag/ -->	/poponaga/
'turun'	'mis. tangga, jalan'	'tempat untuk turun'

c. dengan bentuk /moR₁0-/

/donog/ -->	/mokokidonog/
'dengar'	'pendengar (orang yang suka mendengar)'
/majo/ -->	/momomajo/
'rayu'	'perayu (orang yang suka merayu)'
/inum/ -->	/mononinum/
'minum'	'peminum (orang yang suka minum)'
/kaa/ -->	/mononjaa/
'makan'	'pemakan (orang yang suka makan banyak)'
/tinkuε/ -->	/mononinkuε/
'ejek'	'pengejek (orang yang suka mengejek)'

d. dengan bentuk /poR₁0-/

/lopot/ -->	/pololopot/
'potong'	'(alat) pemotong (kayu)'
/tundu?/ -->	/pononundu?/
'tunjuk'	'(alat) penunjuk'
/(g)akod/ -->	/ponongakod/
'ikat'	'(alat) pengikat'
/kail/ -->	/pononail/
'pancing'	'(alat) pemancing'
/rasum/ -->	/pororasum/
'racun'	'(alat) peracun'
/dagum/ -->	/pododagum/
'jahit'	'(alat) penjahit'
/matε/ -->	/pomomatε/
'mati'	'(alat) pembunuh'

e. dengan bentuk /toR_{s1}o-/

/lima/	--> /toto ^o lima/
'lima'	'(jumlah) berlima-lima'
/wahu/	--> /towowahu/
'delapan'	'(jumlah) berdelapan-delapan'
/do ^o ia/	--> /tododo ^o ia/
'dua'	'(jumlah) berdua-dua'
/siou/	--> /tososiou/
'sembilan'	'(jumlah) bersembilan-sembilan'

f. dengan bentuk /konoR_{s1}o-/

/poit/	--> /kinopopoit/
'pahit'	'kepahitan'
/rondig/	--> /kinororondig/
'hitam'	'kehitaman'
/lombijo/	--> /kinoto ^o lombijo/
'gemuk'	'kegemukan'

(3) Nomina bentuk majemuk

/sukur moanto/	'terima kasih'
/monoloŋ saki?/	'dukun'
/mata no singai/	'matahari'
/bɛdɛŋ no i ona?/	'sawah/kebun becek'

Dari segi sintaksis, nomina bahasa Lolak mempunyai perilaku sebagai berikut :

a. menduduki fungsi subjek dan objek dalam kalimat

/iko momatɛ ko i ai-aiku/
'Engkau memukul adik saya'
/ki papa nongalap po bintɛ/
'Ayah (sudah) memetik jagung'
/pahɛ? naha kinarat to boyot/
'padi mereka dikerat tikus'

b. didahului oleh partikel /ki/

/ki aki?/	'kakek'
/ki inde?/	'ibu'
/i aku/	'saya'
/ki bai? noninum no kopi/	'Nenek (perempuan) minum kopi'
/ki ai-ai nolako ko pasar/	'Adik pergi ke pasar'
/i aku norusuk/	'Saya/aku kurus'
/naha tinuhun ki inde?/	'Mereka ditolong ibu'
/bobay ta?ite mobalig ki ba?ental/	'Perempuan itu menjadi istrinya'

c. didahului partikel /no/

/ota notipu? no kombite/	'Dia memetik mangga'
/kami mosati no bεdεn no bulananotal/	'Kami membeli kebun cengkehnya'
/saha mogukur ro data/	'Mereka mengukur jalan'
/oumanta motuhun no momatal/	'Ceritanya menolong orang'
/mogogisog go gasin/	'bermain gasing'
/ko siup po meja/	'di bawah meja'
/ki papa nodomok ko manuk/	'Ayah menangkap ayam'
/ki aki mongalap po dou? no sagi?/	'Kakek mengambil daun pisang'

d. didahului partikel /ko/

/unju? ko siup po meja/	'Anjing di bawah meja'
/ki inde? nolako ko bεdεn/	'Ibu pergi ke kebun'
/i aku nolako ko tipu? ta?ite/	'Saya pergi ke desa itu'
/ki susi irumogi ko ni rudi/	'Susi marah kepada Rudi'

e. dapat diikuti pronomina demonstratif /ta?ia/ dan /ta?it/

/dunug ta?ia ihuanampa no kolabu/	'Banjir ini sudah sejak kemarin dulu'
--------------------------------------	---------------------------------------

/mointok totog <i>data taʔia</i> /	'kecil sekali jalan ini'
/toturak <i>taʔia</i> ko tudu?	'penusuk ini di atas batu'
no batu/	
/sahug <i>taʔitɛ</i> moilig/	'air itu mengalir'
/saha nomupul <i>to kahu?</i>	'mereka menebang pohon itu'
<i>taʔitɛ</i> /	

f. dapat diperluas atau diterangkan kata sifat

/baʔ mobagu/	'rumah baru'
/bedɛŋ moʔobɛʔ/	'kebun besar'
/uŋkuʔ mointok/	'anjing kecil'
/koʔoson mobunud/	'kasur tebal'
/douʔ mohaʔat/	'daun jelek'

g. dapat digantikan oleh kata ingkar /disioʔ/

/disioʔ ota/	'bukan dia'
/disioʔ buʔud/	'bukan gunung'
/disioʔ mobud/	'bukan abu'
/disioʔ gobiʔi/	'bukan malam'

Dalam penelitian ini, pronomina dan numeralia digolongkan sebagai subgolongan nomina karena kedua jenis kata ini mempunyai ciri dan perilaku yang sama dengan kata nomina terutama perilaku sintaksisnya.

(1) Pronomina

Pronomina adalah kata-kata yang dapat menggantikan nomina atau frasa nominal. Berdasarkan data-data yang terkumpul pronomina bahasa Lolak dapat dibedakan atas pronomina persona, pronomina posesif, dan pronomina demonstratif.

a. Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang menggantikan kata-kata yang mengacu pada orang. Pronomina persona bahasa Lolak dapat dilihat pada bagan berikut ini.

Pronomina I	Tunggal	/i aku/	'saya'
	Jamak	/kami/	'kami'
		/kita/	'kita'
Pronomina II	Tunggal	/iko/	'engkau'
	Jamak	/kamio/	'kamu'
Pronomina III	Tunggal	/ota/	'dia'
	Jamak	/saha/	'mereka'

b. Pronomina Posesif

Pronomina posesif yaitu pronomina yang menggantikan kata-kata yang mengacu pada orang yang bermakna pemilik.

/-ku/	pada	/indɛʔku/	'ibu saya'
		/sosuŋkuddu/	'tongkat saya'
		/ki guha-guhaŋnu/	'kakak saya'
/-nimu/	pada	/ki buʔɛnimu/	'suami/istrimu'
		/baʔɛnimu/	'rumahmu'
/-ota/	pada	/anaʔota/	'anaknya'
		/bobiagota/	'hidupnya'
		/matanta/	'matanya'
		/ki ai-aiinta/	'adiknya'
		/indɛʔnta/	'ibunya'
/-nami/	pada	/domaagnami/	'halaman kami'
		/baʔɛnami/	'rumah kami'
		/beʔɛŋnami/	'kebun kami'
/-namio/	pada	/baʔɛnamio/	'rumah kamu'
		/beʔɛŋnamio/	'kebun kamu'
/-naha/	pada	/pahɛʔnaha/	'padi mereka'
		/manuʔ ko sahugaha/	'ayam jantan mereka'
		/katubinaha/	'ubi mereka'

c. Pronomina Demonstratif

Pronomina demonstratif dalam bahasa Lolak ada dua jenis, yaitu /taʔia/ dan /taʔite/. Pronomina /taʔia/ menunjuk pada tempat dekat dari pembicara, sedangkan /taʔite/ menunjuk pada tempat yang jauh dari si pembicara. Selain itu /taʔia/ dapat bervariasi menjadi /ia/ saja dan /taʔite/ dapat bervariasi menjadi /ite/.

/taʔia mobagu/	'ini baru'
/taʔia mopia/	'ini bagus'
/taʔia kamio/	'ini kamu'
/taʔite saha/	'itu mereka'
/taʔite moantoʔ/	'itu banyak'
/taʔite molobeʔ/	'itu besar'

(2) Kata Bilangan (Numeralia)

Dari segi bentuknya, numeralia bahasa Lolak dapat dibagi atas dua jenis, yaitu berbentuk monomorfemik dan berbentuk polimorfemik.

/toɦu/	'tiga'
/opat/	'empat'
/ɦima/	'lima'
/wahu/	'delapan'

Adapun numeralia yang berbentuk polimorfemik adalah sebagai berikut.

a. berprefiks /ko-/

/kotuɦu/	'tiga kali'
/kolɦima/	'lima kali'
/kopitu/	'tujuh kali'

b. berprefiks /so-/

/sobasol/	'sebiji'
'sopankɛ/	'sebatang'
/solopot/	'sepotong'

c. berprefiks /noniN-/

/nonjngopat/	'yang keempat'
/nonjnsiou/	'yang kesembilan'
/nonjindo?ia/	'yang kedua'

d. berprefiks dan reduplikasi (R): /toR_{s1}o-/

/to?olima/	'berlima-lima'
/tototohu/	'bertiga-tiga'
/towowahu/	'berdelapan-delapan'

e. berafiks /iN-nia/

/indo?iania/	'kedua'
/ingopatia/	'keempat'
/impitunia/	'ketujuh'

3.4.2 Verba

Berdasarkan data yang ada, verba dalam bahasa Lolak pada umumnya muncul dalam pemakaian dalam bentuk kompleks (polimorfemik). Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan, verba yang berbentuk sederhana pada umumnya dapat dianggap sebagai prakategorial verba. Bentuk-bentuk prakategorial verba ini belum dapat digunakan secara berdiri sendiri dalam kalimat tanpa mendapat afiks atau bentuk terikat tertentu. Bentuk verba ditandai oleh afiks yang jumlahnya cukup banyak. Banyaknya afiks, baik yang tunggal (seperti prefiks, infiks, dan sufiks) maupun perpaduan/kombinasi antara prefiks dan infiks, prefiks dan sufiks, prefiks dan prefiks lainnya, infiks dan infiks, dan seterusnya, memperlihatkan kerumitan dalam pemakaiannya.

Pemakaian afiks yang berbeda (baik afiks tunggal maupun kombinasi afiks) dapat memunculkan sejumlah makna yang berbeda. Afiks verba yang jumlahnya cukup besar digunakan dalam bahasa Lolak merupakan pemarkah kegiatan/ tindakan menurut jenis, sifat, cara, pelaku, dan waktu. Lihat 3.3.5.1 (1)--(68).

Verba bahasa Lolak mempunyai perilaku sintaksis seperti diuraikan berikut ini.

(1) Pada umumnya menduduki fungsi predikat di dalam kalimat.

- a. /ki marta *momipi?* no tiŋ/

'Marta mencuci kaki'
- b. /ki kaka? *nonulis*/

'kakak menulis'
- c. /lima koŋoŋiginta *tinumbak*/

'tangan kirinya ditikam'
- d. /ota *kinodomoka* noma/

'dia tertangkap juga'
- e. /laig ta?ia *pinomia* ni ama?ku/

'pondok ini dibuat oleh ayahku'
- f. /ki papa *nogaid* ko beðeŋ/

'ayah bekerja di kebun'
- g. /ki hasan *no?aido* koŋabuka/

'Hasan sudah tiba sejak kemarin'
- h. /bobay ta?itɛ *mobalig* go ki buŋenta/

'perempuan itu menjadi istrinya'

(2) Dapat di negatiskan oleh kata ingkar /dɛ?ɛnda/

- | | |
|-------------------|-----------------|
| /dɛ?ɛnda moŋako/ | 'tidak pergi' |
| /dɛ?ɛnda kumosin/ | 'tidak tertawa' |
| /dɛ?ɛnda mosali/ | 'tidak membeli' |
| /dɛ?ɛnda moŋgau/ | 'tidak merokok' |
| /dɛ?ɛnda noŋaa/ | 'tidak makan' |

(3) Dapat diperluas oleh kata /kohogos/

- | | |
|--------------------|--------------------|
| /kohogos moŋombal/ | 'sedang menangis' |
| /kohogos mosoŋkia/ | 'sedang berbicara' |
| /kohogos motiug/ | 'sedang tidur' |
| /kohogos moŋaa/ | 'sedang makan' |
| /kohogos gumotup/ | 'sedang meletus' |

/kohogos humayug/	'sedang terbang'
/kohogos momatu?/	'sedang berteriak'
/kohogos limiai/	'sudah bergerak'
/kohogos limilid/	'sudah berbaring'
/kohogos lumotoŋ/	'sudah berenang'
/kohogos kimosiŋ/	'sudah tertawa'
/kohogos nogina/	'sudah bernafas'

(4) Dapat diperluas oleh kata /ando/

/ando momatu?/	'akan berteriak'
/ando humayug/	'akan terbang'
/ando molako/	'akan pergi'
/ando nolako/	'sudah pergi'
/ando umuti?/	'akan memutih'
/ando mogundud/	'akan mendorong'
/ando nogundud/	'sudah mendorong'
/ando sinuba?/	'sudah dibakar'
/ando ihumayug/	'sudah terbang'
/ando nomatu?/	'sudah berteriak'
/ando nogo?ob/	'sudah mengering'
/ando pinopotiug/	'sudah ditidurkan'
/ando nohinde/	'sudah melihat'
/ando tinumumbuk/	'sudah menikam'

(5) Berbeda dari adjektiva, kelas kata verba tidak dapat diperluas oleh kata /tutu/.

*/tutu mogaid/	'sangat bekerja'
*/tutu gumotup/	'sangat meletus'
*/tutu nongau/	'sangat sudah merokok'
*/tutu timindok/	'sangat sudah berdiri'

3.4.3 Adjektiva (Kata Sifat)

Dari segi bentuknya, adjektiva dalam bahasa Lolak digunakan dalam bentuk kompleks (polimorfemik). Maksudnya, kelompok kata adjektiva

selalu muncul dalam pemakaian dengan afiks yang merupakan pemarkahnya. Konsep dasar adjektiva dalam bentuk morfem akar belum memiliki sifat kebebasan atau belum dapat dipakai dengan berdiri sendiri di dalam kalimat. Morfem-morfem akar dengan konsep dasar adjektiva dalam bahasa Lolak termasuk prakategorial adjektiva. Kata adjektiva dalam bahasa Lolak dibentuk dengan /mo-/ dan /no-/. Kedua prefiks itu sekaligus sebagai pemarkah kata adjektiva yaitu kelas kata yang menerangkan sifat atau keadaan sesuatu (benda atau keadaan). Kata-kata adjektiva itu dapat dilihat pada contoh-contoh berikut ini.

(1) Berafiks /mo-/

/molunas/	'cantik'
/molobɛʔ/	'besar'
/molantud/	'tinggi'
/morondiʔ/	'hitam'
/mosindip/	'gelap'
/motulid/	'lurus'
/mopura/	'merah'
/modarag/	'kuning'
/moantoʔ/	'banyak'
/moɪŋkag/	'kering'

(2) Berafiks /no-/

/nolunas/	'sudah cantik'
/nolobɛʔ/	'sudah besar'
/nolantud/	'sudah tinggi'
/norondiʔ/	'sudah hitam'
/nosindip/	'sudah gelap'
/notulid/	'sudah lurus'
/nopura/	'sudah merah'
/nodarag/	'sudah kuning'
/noantoʔ/	'sudah banyak'
/noɪŋkag/	'sudah kering'

(3) Berafiks /moŋo-/

/moŋolantud/	'tinggi-tinggi'
/moŋolobɛʔ/	'besar-besar'
/moŋolanit/	'tajam-tajam'
/moŋompura/	'merah-merah'
/monopia/	'bagus-bagus'

(4) Berafiks /noŋo-/

/noŋolantud/	'sudah tinggi-tinggi'
/noŋolobɛʔ/	'sudah besar-besar'
/noŋolanit/	'sudah tajam-tajam'
/noŋopura/	'sudah merah-merah'
/noŋopia/	'sudah bagus-bagus'

(5) Berafiks /moliN-/

/moliimbunod/	'agak tebal'
/moliilobɛʔ/	'agak besar'
/moliimpoit/	'agak pahit'
/moliinsindip/	'agak gelap'
/moliilantud/	'agak tinggi'
/moliimpura/	'kemerah-merahan'
/moliindarag/	'kekuning-kuningan'
/moliinjɔkag/	'kekering-keringan'
/moliiondok/	'ketakut-takutan'
/moliironɔdiʔ/	'kehitam-hitaman'

(6) Berafiks /notiN-/

/notiimbunod/	'sudah agak tebal'
/notimobɛʔ/	'sudah agak besar'
/notimpoit/	'sudah agak pahit'
/notiinsindip/	'sudah agak gelap'
/notiilantud/	'sudah agak tinggi'
/notiimpura/	'sudah kemerah-merahan'
/notiindarag/	'sudah kekuning-kuningan'

/noliondok/	'sudah ketakut-takutan'
/nolirondi?/	'sudah kehitam-hitaman'

(7) Bentuk reduplikasi

/motuli-tulid/	'lebih lurus'
/mopia-pia/	'lebih baik/lebih bagus'
/molantu-lantud/	'lebih tinggi'
/modara-darag/	'lebih kuning'
/moanto-anto?/	'lebih banyak'

Dari segi sintaksis, adjektiva bahasa Lolak mempunyai perilaku sebagai berikut.

(1) Adjektiva dapat menduduki fungsi predikat dalam kalimat.

/ota <i>molantud</i> /	'dia tinggi'
/parigi?nami <i>modalom</i> /	'sumur kami dalam'
/uanganta <i>molango?</i> /	'perahunya panjang'
/boli no bano? <i>notimponog</i> /	'harga kopra agak turun'
/awak ota mointok/	'badannya kecil'

(2) Adjektiva dapat diperluas oleh kata-kata /tutu/ dan /totok/.

/tutu <i>modalom</i> /	'sangat dalam'
/tutu <i>morondi?</i> /	'sangat hitam'
/tutu <i>mopia</i> /	'sangat bagus'
/molobe? totok/	'luas betul/terlalu luas'
/molango? totok/	'panjang betul/terlalu panjang'
/molantud totok/	'tinggi betul/terlalu tinggi'

(3) Pada frasa nomina, adjektiva berfungsi menerangkan atau menjelaskan (atributif) nomina yang ada di depannya.

/ana? mointok/	'anak kecil'
/ba?E moha?at/	'rumah jelek'
/lambun mobagu/	'baju baru'
/kaano noilog/	'nasi mentah'

3.4.4. Partikel

Partikel adalah kata yang tidak dapat diderivasikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mempunyai makna leksikal. Keanggotaan kata ini tertutup artinya terbatas jumlahnya dan tidak dapat diderivasikan. Partikel-partikel bahasa Lolak adalah sebagai berikut.

(1) Preposisi atau kata depan /ko/

/ko pasar/	'di pasar'
/ko sanja/	'di cabang'
/ko bangko/	'di bangku'
/ko baɛ/	'ke rumah'
/ko manado/	'ke manado'
/ko diug/	'ke sampung'
/nonko pasar/	'dari pasar'
/nonko dagat/	'dari darat'
/nonko gorontalo/	'dari gorontalo'

(2) Konjungtif (kata penghubung) /ko/, /agu/, /monjo/, /tona?/, / takin/, /ni/

/bolad agu uluna/	'tikar dan bantal'
/i aku agu ota/	'saya dan dia'
/ta/itɛ agu ta?ia/	'itu dan ini'
/monjaa agu monjinum/	'makan dan minum'
/opat agu lima/	'empat dan lima'
/ki ama? monjo ki indɛ?/	'ayah atau ibu'
/moluo monjo ta?ia/	'besok atau sekarang'
/momanari monjo momañani/	'menari atau menyanyi'
/do?ia monjo sobatu?/	'dua atau satu'
/moligai tona? moha?at/	'cepat tapi jelek'
/mopandɛ tona? momalas/	'pandai tapi malas'
/mointok tona? molantud/	'kecil tapi tinggi'
/takin ni indɛ?/	'dengan ibu'
/takin ni bai?/	'dengan nenek'

/takin no gima/	'dengan jerat'
/takin no boliun/	'dengan kapak'
/ni amanta/	'oleh ayahnya'
/ni aki/	'oleh kakek'
/ni meme yulin/	'oleh tante Yulin'

(3) Partikel penentu nomina (bentuknya bervariasi)

/momake no rorunduk/	'memakai gula'
/totiuga no pahɛʔ/	'lumbung padi'
/nodomok ko manuk/	'menangkap ayam'
/nopuhut to kahu/	'getah pohon'
/noŋko suaj ŋo baɛ/	'dari dalam rumah'
/sunkuɪ to buɛnta/	'sejak suaminya'
/mopotindog go baɛ mobagu/	'mendirikan rumah baru'
/mongalap po sagiʔ/	'mengambil pisang'
/mongarab bo unkuʔ/	'melempar anjing'
/nogimboɫas so awak/	'menelanjangan diri'
/moŋukur ro butaʔ/	'mengukur tanah'
/moŋinum mo kopi/	'minum kopi'

Partikel /no/ mempunyai variasi bentuk yang bergantung pada konsonan akhir kata yang langsung mendahului partikel /no/ kecuali konsonan glotal.

(4) Partikel penentu nomina posesif bernyawa

/baɛ ni salim/	'rumah Salim'
/oto ni aki/	'mobil kakek'
/bɛdɛŋ ni aki/	'kebun kakek'
/ɫambuŋ ni ai ai/	'baju adik'

(5) Partikel penentu nomina bernyawa

/ki indɛʔ/	'ibu'
/ki guha-guhan/	'kakang'
/ki akiʔ/	'kakek'
/ki salim/	'Salim'

/i aku/	'saya'
/i ko/	'kamu'

(6) Adverbia

/kohogos moŋinum/	'sedang minum'
/kohogos motiug/	'sedang tidur'
/tutu modalom/	'sangat dalam'
/tutu mopia/	'sangat bagus'
/mołobε? totok/	'luas sekali'
/mopura totok/	'merah sekali'
/ando noŋinum/	'sudah minum'
/ando iłitu?a/	'sudah diduduki'

(7) Partikel penegas

/połakodo/	'pergilah'
/ałapodo/	'ambillah'
/aido/	'datanglah'
/połakopa/	'pergilah'
/łitu?pa/	'duduklah'
/suotopa/	'masuklah'
/poŋandupopa/	'singgahlah'
/sobatu?do/	'satu saja'
/wałudo/	'delapan saja'

BAB IV

SINTAKSIS

4.1 Frasa

Dalam pemerian sistem sintaksis bahasa Lolak ini, frasa diartikan sebagai satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Batasan ini berarti bahwa frasa (sebagai satuan gramatikal) terdiri atas dua kata atau lebih yang dalam tatanan klausa atau kalimat, frasa hanya menduduki satu fungsi: entah subjek, predikat, objek atau keterangan.

4.1.1 Jenis Frasa

Berdasarkan jenisnya frasa di dalam bahasa Lolak dapat digolongkan menjadi (1) frasa nominal (2) frasa verbal (3) frasa numeral (4) frasa adverbial (5) frasa preposisional (6) frasa adjektiral. Masing-masing penggolongan frasa itu adalah sebagai berikut.

4.1.1.1 Frasa Nominal

Secara semantis frasa nominal adalah frasa yang menunjukkan benda atau apa saja yang dianggap benda. Di dalam bahasa Lolak dijumpai satuan gramatikal sebagai berikut.

- (1) *saɬug mosoɬog taite*
/saɬug mosoɬog taite/
'sungai deras itu'
- (2) *bale moɬobe' taite*
/bale moɬobe' taite/
'rumah besar itu'
- (3) *sagi' moɬog taite*
/sagi' moɬog taite/
'pisang mentah itu'

Bentuk tuturan *saɬug mosoɬog taite*, *bale moɬobe' taite*, dan *sagi' moɬog taite* masing-masing berintikan *saɬug* 'sungai' *bale* 'rumah' dan *sagi'* 'pisang'. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa satuan gramatik (1), (2), dan (3) di atas adalah frasa nominal sebab intinya adalah nomina, yakni kata yang mengacu ke benda.

Selain secara semantis, frasa nominal dapat diidentifikasi secara sintaksis. Berdasarkan kriteria ini, frasa nominal dalam bahasa Lokak dapat diberikan sebagai berikut.

a. Frasa nominal menduduki posisi objek langsung di belakang verba transitif. Contoh:

- (4) *ki aki nodomog no ɬagapa no kobuli*
/ki aki nodomog no ɬagapa no kobuli/
'kakek menangkap burung yang terlepas'
- (5) *ota notipu' no kombile babioda*
/ota notipu' no kombile babioda/
'dia memetik mangga mengkal'
- (6) *ki tante nokohinde no boyod minate*
/ki tante nokohinde no boyod minate/
'bibi melihat tikus mati'

(7) ki bai' nomipi' no lambung ngami
 /ki bai? nomipi? no lambung ngami/
 'nenek mencuci baju kami'

(8) ki kaka' nonggalap no sepeda taite
 /ki kaka? nonggalap no sepeda taite/
 'kakak mengambil sepeda itu'

Di dalam kalimat (4)--(8) di atas *nodomog* 'menangkap' *notipu* 'memetik', *nokohinde* 'melihat' *nomipi* 'mencuci' dan *nonggalap* 'mengambil' termasuk golongan verba transitif. Verba transitif lazim diberi batasan sebagai verba yang memerlukan objek. Yang menjadi objek pada kalimat (4)--(8) itu masing-masing adalah *no lagapa no kabuti* 'burung yang terlepas; *no kombite babioda* 'mangga mengkal', *no boyod minate* 'tikus mati', *no lambung ngami* 'baju kami; dan *no sepeda taite* 'sepeda itu'.

Dalam tatanan frasa, satuan gramatik yang menduduki tempat objek itu tergolong ke dalam frasa nominal. Masing-masing dapat diganti dengan nomina *sapi* 'sapi', *bulangang* 'cengkih', *manu* 'ayam', *tile* 'kaki' dan *sagi* 'pisang sehingga kalimat (4)--(8) itu menjadi:

(4a) ki aki nodomog no sapi
 /ki aki nodomog no sapi/
 'kakek menangkap sapi'

(5a) ota notipu' no bulangang
 /ota notipu? no bulangang/
 'dia memetik cengkih'

(6a) ki tante mokohinde no manu'
 /ki tante mokohinde no manu?/
 'bibi melihat ayam'

(7a) ki bai' nomipi' no tile
 /ki bai? nomipi? no tile/
 'nenek mencuci kaki'

- (8a) di kaka' nonggalap no sagi'
 /ki kaka? nonggalap no sagi?/
 'kakak mengambil pisang'

b. Frasa nominal menduduki posisi inti (pusat) di belakang preposisi.
 Contoh:

- (9) ota ko bedeng ngami
 /ota ko bɛdɛŋ ŋami/
 'dia di kebun kami'
- (10) Marten ko pintad no Manado
 /Marten ko pintad no Manado/
 'Marten di pantai Manado'
- (11) ki inde' noŋako ko bedeng mobagu
 /ki inde? noŋako ko bɛdɛŋ mobagu/
 'ibu pergi ke kebun baru'
- (12) i aku noŋako ko lipu, ko ionga ataite
 /i aku noŋako ko lipu? ko ionga taitɛ/
 'saya pergi dari dusun lama itu'
- (13) saha noko toko taite
 /saha noko toko taitɛ/
 'mereka dari toko itu'

Kata-kata *ko* 'di' dan 'ke', *noko* 'dari' dalam kalimat (9)--(13) disebut preposisi. Satuan gramatik *bedeng ngami* 'kebun kami', *pintad no Manado* 'pantai Manado', *bedeng mobagu* 'kebun baru', *lipu ko ionga taite* 'dusun lama itu' dan *toko taite* 'toko itu' termasuk jenis frasa nominal. Dapat dibuktikan bahwa tiap-tiap frasa itu mempunyai distribusi yang sama dengan kata *bedeng* 'kebun', *pintad* 'pantai', *lipu* 'dusun' dan *toko* 'toko' dengan membuat pasangan berikut.

- (9a) ota ko bedeng ngami
 /ota ko bɛdɛŋ ŋami/
 'ia di kebun kami'

- (9b) ota ko bedeng
/ota ko bɛdɛŋ/
'ia di kebun'
- (10a) Marten ko pintad no Manado
/Marten ko pintad no Manado/
'Marten di pantai Manado'
- (10b) Marten ko pintad
/Marten ko pintad/
'Marten di pantai'
- (11a) ki inde' nomako ko bedeng mobagu
/ki indeʔ nomako ko bɛdɛŋ mobagu/
'ibu pergi ke kebun baru'
- (11b) ki inde' nolako ko bedeng
/ki indeʔ nolako ko bɛdɛŋ/
'ibu pergi ke kebun'
- (12a) i aku nolako ko lipu' ko ionga taite
/i aku nolako ko lipuʔ ko iona taite/
'saya pergi ke dusun lama itu'
- (12b) i aku nolako ko lipu'
/i aku nolako ko lipuʔ/
'saya pergi ke dusun'
- (13a) saha noko toko taite
/saha noko toko taite/
'mereka dari toko itu'
- (13b) saha noko toko
/saha noko toko/
'mereka dari toko'
- c. Frasa benda menduduki posisi inti di depan kata ganti kepunyaan.
Contoh:

- (14) ki paman mosali no bedeng no bango'ku
/ki paman mosali no bɛdɛŋ no baŋoʔku/
'paman membeli kebun kelapa'
- (15) ki Niko nomia no bale mobaguku
/ki Niko nomia no baɫɛ mobaguku/
'Niko membangun rumah baruku'
- (16) kami mosali no bedeng bulangang ota
/kami mosali no bɛdɛŋ buɫaŋaŋ ota/
'kami membeli kebun cengkiknya'
- (17) ki aki nodomog no sapi molobe'ku
/ki aki nodomog no sapi molobeʔku/
'kakek menangkap sapi besarku'

Klitik *ku* 'aku' dan *ota* 'dia' yang menempel di belakang frasa dalam kalimat (14)-(17) itu disebut kata ganti kepunyaan. Satuan gramatik yang ditemplei tiap-tiap kata ganti kepunyaan itu disebut frasa benda sebab dapat dibuktikan bahwa tiap-tiap satuan itu mempunyai distribusi yang sama dengan kata benda *bedeng* 'kebun' *bale* 'rumah', *bedeng* 'kebun' dan *sapi* 'sapi' melalui pasangan berikut.

- (14a) ki paman mosali no bedeng no bango'ku
/ki paman mosali no bɛdɛŋ no baŋoʔku/
'paman membeli kebun kelapa'
- (14b) ki paman mosali no bedengku
/ki paman mosali no bɛdɛŋku/
'paman membeli kebunku'
- (15a) ki Niko nomia no bale mobaguku
/ki Niko nomia no baɫɛ mobaguku/
'Niko membangun rumah baruku'
- (15b) ki Niko nomia no baleku
/ki Niko nomia no baɫɛku/
'Niko membangun rumahku'

- (16a) kami mosali no bedeng bulangang ota
/kami mosali no bɛdɛŋ bulangang ota/
'kami membeli kebun cengkiknya'
- (17b) kami mosali no bedeng ota
/kami mosali no bɛdɛŋ ota/
'kami membeli kebunnya'
- (18a) ki aki nodomog go sapi molobe'ku
/ki aki nodomog go sapi molobeʔku/
'kakek menangkap sapi besarku'
- (18b) ki aki nodomog go sapiku
/ki aki nodomog go sapiku/
'kakek menangkap sapiku'

4.1.1.2 Frasa Verbal

Berdasarkan kriteria gramatis, frasa verbal adalah frasa yang menunjukkan kejadian, tindakan atau berikut pun proses. Di dalam bahasa Lolak ditemui ujaran seperti

- (18) ota salalu mosaha' ko nako
/ota salalu mosahaʔ ko nako/
'dia selalu mencariku'
- (19) ki papa noaido
/ki papa noaido/
'ayah sudah datang'
- (20) ota de'enda mononako
/ota dɛʔɛnda mononako/
'dia tidak pernah mencuri'
- (21) ota molawa mosongkia
/ota molawa mosongkia/
'dia jarang berbicara'

- (22) ki Joni noinggu'do
 /ki Joni noingu?do/
 'Joni sudah mandi'

Bentuk tuturan *salalu mosaha'*, *noaido*, *de'* *enda mononako*, *molawa mosongkia*, *noinggu'do* yang masing-masing bermakna 'selalu mencari', 'sudah datang', 'tidak pernah mencuri', 'jarang berbicara', 'sudah mandi' di dalam kalimat (18)-(22) itu secara situasional melambangkan isi tuturan yang berupa kejadian, tindakan, atau proses yang dilakukan oleh subjek kalimat. Bentuk *salalu mosaha'* melambangkan tindakan yang dilakukan oleh *ota* 'dia' sebagai pemeran. Bentuk *noaido* menunjuk kepada proses yang diperankan oleh *ki papa* 'ayah'. Bentuk *de'enda mononako* menunjuk kepada tindakan yang di perankan oleh *ota* 'dia' bahwa *ota* tidak pernah melakukan tindakan tersebut. Bentuk *molawa mosongkia* menunjuk kepada tindakan yang diperankan oleh *ota* 'dia' bahwa *ota* yang melakukan kegiatan yang disebut *mosongkia* 'berbicara'. Akhirnya, bentuk *noinggu'do* secara situasional melambangkan proses yang dipergunakan oleh *Joni* 'Joni' bahwa Joni sudah melakukan kegiatan yang disebut *noinggu'do* 'mandi'.

Dari pemerian bentuk, makna, dan situasi frasa yang terdapat dalam kalimat (18)-(22) itu jelaslah bahwa semua proses itu secara semantis dapat digolongkan ke dalam frasa verbal. Berdasarkan kriteria morfo-sintaksis, frasa verbal dalam bahasa Lolak dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Frasa yang terdiri atas verba intransitif yang didahului oleh adverbial dalam struktur predikasi adalah:

- (23) ki inde' kohogos mongaa
 /ki inde? kohogos mongaa/
 'ibu sedang makan'
- (24) ki Hasan kohogos mosongkia
 /ki Hasan kohogos mosongkia/
 'Hasan sedang berbicara'

- b. Frasa yang terdiri dari verba yang diikuti oleh kata benda sebagai objeknya dalam distribusi eksosentrik yang objektif adalah frasa verbal. Contoh:

- (25) kami mogogisog go bal
/kami mogogisog go bal/
'kami bermain bola'
- (26) saha monimumu no satug go uha
/saha monimumu no satug go uha/
'mereka menampung air hujan'
- (27) ki Susan nongaa no amingkoge
/ki Susan noŋaa no aminʔkoge/
'Susan makan wajik'
- (28) ki Hasan momanut to bango'
/ki Hasan momanut to baŋo?/
'Hasan mengupas kelapa'
- (29) ki bai' nonginum mo kopi
/ki bai? noŋinum mo kopi/
'nenek perempuan minum kopi'

Satuan gramatik *mogogisog go bal* 'bermain bola', *monimumu no satug go uha* 'menampung air hujan', *nongaa no amingkoge* 'makan wajik', *momanut to bango* 'mengupas kelapa', *nonginum mo kopi* 'minum kopi' masing-masing terbentuk dari beberapa unsur langsung yaitu *mogogisog* dan *go bal*, *monimumu* dan *no satug go uha*, *nongaa* dan *no amingkoge*, *momanut* dan *to bango*', *nonginum* dan *mo kopi*.

Unsur *mogogisog*, *monimumu*, *nongaa*, *momanut*, dan *nonginum* secara kategorial termasuk golongan verba. Jadi tiap-tiap satuan gramatik di dalam kalimat (25)-(29) itu terdiri dari verba diikuti oleh benda sebagai objeknya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap satuan gramatik itu disebut frasa verbal.

- c. Frasa yang digunakan dalam kalimat perintah adalah frasa verbal.

Contoh:

- (30) pokomigai momaako
/pokomigai momako/
'cepat-cepatlah berjalan'
- (31) mulaido pogaid
/mulaido pogaid/
'mulailah bekerja'
- (32) pobuipa
/pobuipa/
'pulanglah dulu'
- (33) pogogaipa mosongkia
/pogogaipa mosongkia/
'berhentilah berbicara'
- (34) makodo mongaa
/makodo monjaa/
'marilah makan'

Satuan gramatik (30)--(34) di atas berintikan verba sebagai salah satu unsur langsung, yaitu kata *momako* 'berjalan', *mulaido* 'mulailah', *pobuipa* 'pulanglah', *mosongkia* 'berbicara', *mongaa* 'makan'.

- d. Frasa yang terdiri dari verba diikuti oleh verba adalah frasa verbal.
Contoh:

- (35) ota *nogogai nongaa*
/ota nogogai nojaa/
'dia berhenti makan'
- (36) ki Hasan *mobalajar mosilat*
/ki Hasan mobalajar mosilat/
'Hasan belajar bersilat'
- (37) ki kaka' *motundu' monulis*
/ki kaka? motundu? monulis/
'kakak mengajar menulis'

- (38) *saha motako modagang*
 /saha motako modagang/
 'mereka pergi berdagang'

Semua kata yang dicetak miring di dalam kalimat (35)–(38) itu adalah verba. Oleh karena itu, satuan gramatik itu disebut frasa verbal. Frasa *nogogai nongaa* 'berhenti makan' dalam kalimat (35) mempunyai distribusi yang sama dengan kata *nogogai* 'berhenti' atau kata *nongaa* 'makan'. Frasa *mobalajar mosilat* dalam kalimat (36) mempunyai distribusi yang sama dengan kata *mobalajar* 'belajar' atau *mosilat* 'bersilat'. Frasa *motundu' monulis* dalam kalimat (37) mempunyai distribusi yang sama dengan kata *motundu* 'mengajar' atau kata *monulis* 'menulis'.

Frasa *motako modagang* dalam kalimat (38) mempunyai distribusi yang sama dengan kata *motako* 'pergi' atau kata *modagang* 'berdagang'. Dari persamaan distribusi itu, ujaran kalimat (35)–(38) itu menjadi:

- (35) *ota nogogai nongaa*
 /ota nogogai nongaa/
 'dia berhenti makan'
- (35a) *ota nogogai*
 /ota nogogai/
 'dia berhenti'
- (35b) *ota nongaa*
 /ota nongaa/
 'dia makan'
- (36) *ki Hasan mobalajar mosilat*
 /ki Hasan mobalajar mosilat/
 'Hasan belajar bersilat'
- (36a) *ki Hasan mobalajar*
 /ki Hasan mobalajar/
 'Hasan belajar'

(36b) ki Hasan mosilat
/ki Hasan mosilat/
'Hasan bersilat'

(37) ki kaka' motundu' monulis
/ki kaka? motundu? monulis/
'kakak mengajar menulis'

(37a) ki kaka' motundu'
/ki kaka? motundu?/
'kakak mengajar'

(37b) ki kaka' monulis
/ki kaka? monulis/
'kakak menulis'

(38) saha molako modagang
/saha molako modagan/
'mereka pergi berdagang'

(38a) saha molako
/saha molako/
'mereka pergi'

(38b) saha modagang
/saha modagan/
'mereka berdagang'

e. Frasa yang terdiri dari verba yang diikuti oleh kata perangkai dan verba adalah frasa verbal. Contoh :

(39) ki papa *mogaid agu motiug* ko bedeng
/ki papa mogaid agu motiug ko bɛdɛŋ/
'ayah bekerja dan tidur di kebun'

(40) sompotatiku *norodungkum agu nongaa* ko baleku
/sompotatiku norodungkumagu noŋaa ko baɬɛku/
'teman-teman sudah bertemu dan sudah makan di rumahku'

- (41) saha koinsa *mongaa agu monginum*
 /saha koinsa monaa agu moninum/
 'mereka semua makan dan minum'
- (42) ota *monulis mongo mogambar*
 /ota monulis monjo mogambar/
 'dia menulis atau menggambar'

Kata *mogaid* 'bekerja', *norodungkum* 'bertemu', *mongaa* 'makan' dan *monulis* 'menulis' sebagai unsur langsung satuan *mogaid agu motiug* 'bekerja dan tidur', *norodungkul agu nongaa* 'bertemu dan makan', *mongaa agu monginum* 'makan dan minum' *monulis mongo mogambar* 'menulis atau menggambar' masing-masing tergolong dalam verba. Demikian juga unsur langsung *motiug* 'tidur', *nongaa* 'sudah makan' *monginum* 'minum' dan *mogambar* 'menggambar' di dalam tiap-tiap satuan itu, tergolong ke dalam verba. Tiap-tiap unsur langsung itu ada yang dirangkaikan oleh kata *agu* 'dan' dan ada pula yang dirangkaikan oleh kata *mongo* 'atau'. Jadi, satuan gramatik yang diberi garis bawah di dalam kalimat (39)-(42) di atas, disebut frasa verbal, yaitu frasa verbal yang mempunyai tipe konstruksi endosentrik yang koordinatif.

Sebagai frasa endosentrik yang koordinatif, frasa *mogaid agu motiug* mempunyai fungsi yang sama dengan *mogaid* atau *motiug*. Frasa *norodungkum agu nongaa* mempunyai fungsi yang sama dengan *norodungkum* atau *nongaa*. Frasa *mongaa agu monginum* mempunyai fungsi yang sama dengan *mongaa* atau *monginum*, dan frasa *monulis mongo mogambar* mempunyai fungsi yang sama dengan frasa *monulis* atau *mogambar* seperti yang terlihat dari jajaran distribusi berikut:

- (39a) ki papa mogaid agu motiug ko bedeng taite
 /ki papa mogaid agu motiug ko bedeng taite/
 'ayah bekerja dan tidur di kebun itu'
- (39b) ki papa mogaid ko bedeng taite
 /ki papa mogaid ko b d g tait/
 'ayah bekerja di kebun itu'

- (39c) ki papa motiug ko bedeng taite
/ki papa motiug ko bedeng taitɛ/
'ayah tidur di kebun itu'
- (40a) sompotatiku norodungkum agu nongaa ko baleku
/sompotatiku norodungkum agu noŋaa ko baɬɛku/
'teman-temanku sudah bertemu dan makan di rumahku'
- (41b) sompotatiku norodungkul ko baleku
/sompotatiku norodungkul ko baɬɛku/
'teman-temanku sudah bertemu di rumahku'
- (41c) sompotaiku nogaa ko baleku
/sompotatiku noŋaa ko baɬɛku/
'teman-temanku sudah makan di rumahku'
- (42a) saha koinsa mongaa agu monginum
/saha koinsa moŋaa agu moŋinum/
'mereka semua makan dan minum'
- (42b) saha koinsa mongaa
/saha koinsa moŋaa/
'mereka semua makan'
- (43c) saha koinsa monginum
/saha koinsa moŋinum/
'mereka semua minum'
- (41a) ota monulis mongo mogambar
/ota monulis moŋo mogambar/
'dia menulis atau menggambar'
- (41b) ota monulis
/ota monulis/
'dia menulis'
- (41c) ota mogambar
/ota mogambar/
'dia menggambar'

4.1.1.3 Frasa Adjektival

Berdasarkan kriteria gramatis, frasa adjektival adalah frasa yang unsur intinya berupa adjektiva dan menunjukkan sifat atau keadaan. Contoh:

- (43) uangganta molanggo' totok
/uanganta molango? totok/
'perahunya panjang betul'
- (44) parigi' nami *tutu modalom*
/parigi? nami tutu modalom/
'sumur kami terlalu dalam'
- (45) ota *tutu molantud*
/ota tutu molantud/
'dia terlalu tinggi'
- (46) balenota molobe' totok
balenota molobe? totok/
'rumahnya besar betul'

Satuan gramatik yang diberi garis bawah di dalam kalimat (43)--(46) di atas tergolong ke dalam jenis frasa adjektival karena frasa adjektival itu dibentuk dari unsur langsung adjektiva *molanggo* 'panjang', *modalom* 'dalam', *molantud* 'tinggi', *molobe* 'besar' dan semua satuan gramatik itu menunjukkan sifat atau keadaan.

Secara morfosintaksis, frasa adjektival dalam bentuk Lolak dapat diidentifikasi sebagai berikut.

a. Frasa adjektival dapat dimulai dengan kata *tutu* 'terlalu'. Contoh:

- (47) badanota *tutu molobe*
/badanota tutu molobe?/
'badannya terlalu besar'
- (48) bedeng ngo bango'nta *tutu molobe*
/bedeng o bango?nta tutu molobe?/
'kebun kelapanya terlalu luas'

- (49) saɬug taite tutu moɬalom
/saɬug taitɛ tutu moɬalom/
'air itu terlalu dalam'
- (50) tuak taite tutu moɬongsing
/tuak taitɛ tutu moɬongsin/
'tuak itu terlalu asam'

b. Frasa adjektival dapat diikuti oleh kata *totok* 'betul'. Contoh:

- (51) rohabatku moanto' totok
/rohabatku moanto? totok/
'sahabatku banyak betul' (banyak sekali)
- (52) ki Tuti moɬunas totok
/ki Tuti moɬunas totok/
'Tuti cantik betul' (cantik sekali)
- (53) boɬi no bango' noɬimponog totok
/boɬi no baɲo' noɬimponog totok/
'harga kelapa turun sekali'
- (54) ota moɬantud totok
/ota moɬantud totok/
'dia tinggi sekali'

c. Frasa adjektival dapat dimulai oleh kata *paling* 'paling'. Contoh:

- (55) baɬenota *paling* moɬobe'
/baɬenota paliɲ moɬobe?/
'rumahnya paling besar'
- (56) uangga nami *paling* moɬanggo'
/uangga nami paliɲ moɬango?
'perahu kami paling panjang'
- (57) ki Halima *paling* moɬunas
/ki Halima paliɲ moɬunas/
'Halima paling cantik'

- (58) ota *paling molantud*
 /ota palin molantud/
 'dia paling tinggi'

d. Frasa adjektival yang terdiri dari adjektiva diikuti oleh adjektiva.
 Contoh:

- (59) *molobe' mointok koinsa mai*
 /molobe? mointok koinsa mai/
 'besar kecil semua datang'
- (60) ota nogilambung *mopura moputi'*
 /ota nogilambung mopura moputi'/
 'ia berpakaian merah putih'
- (61) ki guha-guhangu kulitota *morondi' molamag*
 /ki guha-guhangu kulitota morondi? molamag/
 'kakakku kulitnya hitam manis'
- (62) ki bulenta *molantud morusuk*
 /ki bulenta molantud morusuk/
 'istrinya tinggi kurus'

Satuan gramatik *molobe' mointok* 'besar kecil' *mopura moputi'* 'merah putih' *morondi' molamag* 'hitam manis' *molantud morusuk* 'tinggi kurus' di dalam kalimat (59)-(62) di atas adalah frasa adjektival. Semua frasa itu terdiri dari adjektiva diikuti oleh adjektiva.

e. Frasa adjektival yang terdiri dari adjektiva diikuti oleh verba.
 Contoh:

- (63) ota *morajing mobalajar*
 /ota morajin mobalajar/
 'dia rajin belajar'
- (64) ki aiaiku *mopande mosongkia*
 /ki aiaiku mopande mosongkia/
 'adikku pandai berbicara'

- (65) ki inde' *momalas mongaa*
 /ki inde' momalas monjaa/
 'ibu malas makan'
- (66) ana' taite *mopande mononsuot*
 /ana' taite mopande mononsuot/
 'anak itu pandai bersiul'

Semua frasa di dalam kalimat (63)--(66) di atas terdiri dari adjektiva *morajing* 'rajin', *mopande* 'pandai', *momalas* 'malas' diikuti oleh verba *mobalajar* 'belajar', *mosongkia* 'berbicara', *mongaa* 'makan' dan *mononsuot* 'bersiul'.

4.1.1.4 Frasa Numeral

Berdasarkan kriteria gramatis, frasa numeral adalah frasa yang menunjukkan jumlah atau urutan, baik yang tentu maupun tak tentu. Contoh:

- (67) ki ana'ku sara lima
 /ki ana?ku sara lima/
 'anakku lima orang'
- (68) sawa nami pitu no petak
 /sawa nami pitu no petak/
 'sawah kamu tujuh petak'
- (69) ki inde' nosuba' no sea' siow no ugat
 /ki inde? nosuba? no sea? siow no ugat/
 'ibu membakar ikan sembilan ekor'

Satuan gramatik *sara lima* 'lima orang', *pitu no petak* 'tujuh petak', *siow no ugat* 'sembilan ekor' di dalam kalimat (67)-(69) di atas disebut frasa numeral karena satuan gramatik itu secara semantis menunjukkan jumlah. Secara morfosintaksis, frasa numeral dalam bahasa Lolak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Frasa numeral yang dapat didahului oleh kata *nogi* untuk membentuk frasa numeral. Contoh:

- (70) ki ana'kota nogilima ando nolulus
/ki ana?kota nogilima ando nolulus/
'anaknya yang ke lima sudah lulus'
- (71) uangga nogintolu ko muna
/uanga nogintolu ko muna/
'perahu yang ke tiga di depan'
- (72) ki Halima ana' noringgopat ni Hasan
/ki Halima ana? noringgopat ni Hasan/
'si Halima anak yang ke empat si Hasan'

Dalam kalimat (70)-(72) di atas satuan *nogilima* 'yang ke lima', *nogintolu* 'yang ke tiga', *noringgopat* 'yang ke empat' disebut frasa numeral. Satuan itu ditandai oleh kata bilangan *lima* 'lima', *tolu* 'tiga' dan *opat* 'empat' yang menunjukkan bahwa satuan gramatik itu adalah frasa numeral.

b. Frasa numeral dapat diikuti oleh kata penggolong, seperti *batu* 'buah', *ugat* 'ekor', *belang* 'lembar', *topod* 'potong'. Contoh:

- (73) ki inde' nosuba' no sea' siow no ugat
/ki inde? nosuba? no sea? siow no ugat/
'ibu membakar ikan sembilan ekor'
- (74) ki inde' nosali no kadera watu no batu'
/ki inde? nosali no kadera watu no batu?/
'ibu membeli kursi delapan buah'
- (75) ota nonggaragaji no dopik tolu no belang
/ota nonggaragaji no dopik tolu no belang/
'dia menggergaji papan tiga lembar'
- (76) ana' ko sikola nodigo no kahu' onom mo topod
/ana' ko sikola nodigo no kahu' onom mo topod/
'anak sekolah membawa kayu enam potong'

Kata *siow* 'sembilan', *watu* 'delapan', *tolu* 'tiga', *onom* 'enam' termasuk golongan numeralia, sedangkan kata *ugat* 'ekor', *batu* 'buah', *belang* 'lembar' dan *topod* 'potong' disebut kata pembantu bilangan.

Oleh karena itu, jelaslah bahwa frasa *siow no ugat*, *watu no batu*, *totu no belang*, *onom mo lopod* adalah frasa numeral. Secara distribusional tiap-tiap frasa itu mempunyai persamaan distribusi dengan numeralia yang membentuk frasa tersebut. Jadi, *siow no ugat* mempunyai distribusi yang sama dengan numeralia *siow*, *watu no batu* mempunyai distribusi yang sama dengan numeralia *watu*, *totu no belang* mempunyai distribusi yang sama dengan numeralia *totu*, *onom mo lopod* mempunyai distribusi yang sama dengan numeralia *onom*.

4.1.1.5 Frasa Adverbial

Berdasarkan kriteria gramatis, frasa adverbial adalah frasa yang unsur pusatnya berupa adverbia yang menjelaskan tentang waktu. Di dalam bahasa Lolak terdapat sejumlah adverbia. Dari korpus dijumpai kata *kolabu* 'kemarin', *motuo* 'besok' *soumak* 'lusa'. Berdasarkan adverbia itu, dijumpai frasa adverbial sebagai berikut:

- (77) *kolabu gobii ki butenta no'ai*
/kolabu gobii ki butenta no'ai/
'kemarin malam istrinya datang'
- (78) *motuo gobii saha norongkia*
/motuo gobii saha norongkia/
'besok malam mereka berembuk'
- (79) *sinin soumak ana' taite momakodo*
/sinin soumak ana' taite momakodo/
'Senin lusa anak itu berangkat'

Kata-kata yang diberi garis bawah di dalam kalimat (77)--(79) di atas disebut frasa adverbial karena unsur pusatnya berupa adverbia *kolabu*, *motuo*, dan *soumak*. Semua adverbia ini secara situasional menjelaskan tentang waktu. Secara pendistribusian, semua frasa itu mempunyai persamaan distribusi dengan adverbia yang merupakan unsur langsung masing-masing frasa itu. Jadi, *kolabu gobii*, misalnya, mempunyai persamaan distribusi dengan *kolabu*. Oleh karena itu, kalimat (77) di atas dapat dikatakan *kolabu ki butenta no'ai* 'kemarin istrinya datang'. Demikian halnya dengan kalimat (78)--(79).

4.1.1.6 Frasa Preposisional

Frasa preposisional ialah frasa yang diawali oleh preposisi yang diikuti oleh kata/frasa golongan nomina, verba, numeralia, atau adverbial sebagai aksisnya. Dalam bahasa Lolak ada beberapa kata yang dapat digolongkan sebagai preposisi, yaitu *ko* 'di', 'ke', 'kepada', *nongko* 'dari', *ni* 'oleh' dan *no* 'dengan'. Contoh:

- (80) *ki ana' ota nogutu ko bedeng*
/ki ana? ota nogutu ko bedɛŋ/
'anaknya tinggal di kebun'
- (81) *ki guru nolako ko sikola*
/ki guru nolako ko sikola/
'guru pergi ke sekolah'
- (82) *ko nako mobalig mokitutung*
/ko nako mobalig mokitutung/
'kepada saya boleh minta tolong'
- (83) *ki papanta no'ai nongko Manado*
/ki papanta no?ai nɔŋko Manado/
'ayahnya pulang dari Manado'
- (84) *doit ta'ia tinarimaku nongko nota*
/doit ta?ia tinarimaku nɔŋko nota/
'uang ini saya terima dari dia'
- (85) *ki Ani sinonsomu ni inden'nta*
/ki Ani sinonsomu ni indɛ?nta/
'Ani dijemput oleh ibunya'
- (86) *ki Hasan tinumunga ni papanta*
/ki Hasan tinumunga ni papanta/
'Hasan ditolong oleh ayahnya'
- (87) *momata taite momate no unku' no sungkud*
/momata taite momate no unku? no sungkud/
'orang itu memukul anjing dengan tongkat'

- (88) ota nolako ko balango *no uangga*
 /ota nolako ko balango *no uangga*
 'ia pergi ke laut dengan perahu'

Semua satuan gramatik yang diberi garis bawah di dalam kalimat (80)–(88) di atas dapat digolongkan ke dalam jenis frasa preposisional karena satuan gramatik itu diawali oleh preposisi. Dilihat dari konstruksinya, semua frasa itu tergolong kepada frasa eksosentrik yang direktif. Dengan demikian, tiap-tiap frasa itu tidak mempunyai persamaan distribusi dengan salah satu unsur langsungnya. Frasa *ko bedeng* 'di kebun', misalnya, tidak mempunyai persamaan dengan *ko* atau *bedeng*. Jadi, *ki ana' ota nogutu ko bedeng* 'anaknyanya tinggal di kebun' tidak mempunyai persamaan distribusi dengan *ki ana' ota nogutu ko* atau *ki ana'ota nogutu bedeng*. Demikian pula dengan frasa di dalam kalimat (80)–(88).

4.1.2 Konstruksi Frasa

Jenis-jenis frasa yang dikemukakan pada 4.1.1 terbentuk dari bermacam-macam jenis kata seperti nomina dan adjektiva, nomina dan nomina, kata perangkai dan nomina, verba dan nomina, dan preposisi dan nomina. Contoh:

- a. kaa no moilog
 /kaa no moilog/
 'nasi mentah'
- b. bale nami
 /bale nami/
 'rumah kami'
- c. sahug agu mana
 /sahug agu mana/
 'air dan minyak'
- d. momopul lo kahu'
 /momopul lo kahu?/
 'menebang kayu'

- e. *nongko bedeng*
 /nonko bɛdɛŋ/
 'dari kebun'

Frasa pertama *kaa no moilo* terdiri dari kata *kaa* dan *moilo* sebagai unsur langsungnya. Kata *kaa* tergolong nomina, sedangkan kata *moilo* tergolong adjektiva. Dengan demikian, konstruksi frasa itu terdiri dari nomina diikuti oleh adjektiva.

Frasa kedua, *bate nami* terdiri dari kata *bate* dan *nami* sebagai unsur langsungnya, dan kedua kata ini termasuk jenis nomina. Jadi, konstruksi frasa itu terdiri dari nomina diikuti oleh nomina.

Frasa ketiga, *salug agu lana* terdiri dari kata *salug* dan *lana* sebagai unsur langsungnya dan kata *agu* sebagai perangkainya. Kata *salug* termasuk golongan kata benda, sedangkan *agu* termasuk golongan kata perangkai. Jadi, konstruksi frasa itu terdiri dari nomina diikuti oleh nomina dengan kata perangkai sebagai koordinatornya.

Frasa keempat *momoput to kahu* terdiri dari kata *momoput* dan kata *kahu* sebagai unsur langsungnya. Kata *momoput* termasuk golongan verba, sedangkan kata *kahu* termasuk golongan nomina. Dengan demikian, konstruksi frasa itu terdiri dari verba diikuti oleh nominal.

Frasa kelima *nongko bedeng* terdiri dari kata *nongko* dan *bedeng* sebagai unsur langsungnya. Kata *nongko* termasuk golongan kata depan sedangkan kata *bedeng* termasuk golongan kata benda. Oleh karena itu, konstruksi frasa itu terdiri dari preposisi diikuti oleh nomina.

Penentuan konstruksi frasa haruslah berdasarkan unsur bawahan langsung dari susunan kata-kata dalam bahasa Lolak ini. Susunan kata-kata itu dapat menentukan tipe frasa. Dari hasil analisis data yang terkumpul, konstruksi frasa bahasa Lolak ada dua tipe, yaitu (1) tipe endosentrik dan (2) tipe eksosentrik. Kedua tipe frasa ini dibicarakan berikut ini.

4.1.2.1 Konstruksi Endosentrik

Tipe konstruksi endosentrik terdiri dari suatu perpaduan antara dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa distribusi dari perpaduan itu sama dengan unsurnya, baik semua unsurnya maupun salah satu dari

unsurnya. Konstruksi ini dapat dibedakan atas konstruksi yang bersifat atributif atau konstruksi yang bersifat koordinatif dan konstruksi yang bersifat apositif.

a. Konstruksi endosentrik yang bersifat atributif atau subordinatif

Konstruksi tipe ini ditandai dengan adanya unsur inti atau pusat, yang lainnya menjadi atributif dari inti itu. Susunannya sebagai berikut:

1) N + Adj

Contoh:

(89) *saha mopotindog go bate mobagu*
/saha mopotindog go baŋe mobagu/
'mereka mendirikan rumah baru'

(90) *ki bai' mosali no kain no puti'*
/ki bai? mosali no kain no puti?/
'nenek membeli kain putih'

(91) *ana' mointok taite mobodok*
/ana? mointok taite mobodok/
'anak kecil itu bodoh'

(92) *kolosong mobunod deu' mopia*
/kolosong mobunod deu? mopia/
'kasur tebal kurang baik'

(93) *uangga motobe' taite mopia*
/uangga moŋobe? taite mopia/
'perahu besar itu bagus'

Semua kata yang diberi garis bawah di dalam kalimat (89)-(93) adalah frasa yang mempunyai konstruksi N + Adj. Inti frasa-frasa itu adalah *bate* 'rumah', *kain* 'kain', *ana* 'anak', *kolosong* 'kasur' dan *uangga* 'perahu' sedangkan yang menjadi atributnya adalah *mobagu* 'baru', *moputi* 'putih', *mointok* 'kecil', *mobunod* 'tebal' dan *motobe* 'besar'.

2) N + N yang diantarai oleh partikel penanda milik *no*. Jadi, konstruksinya adalah N + partikel (*no*) + N. Contoh:

(94) *sabo no bango' taite moromimit totok*

- /sabo no bano? taite moromimit totok/
'air kelapa itu manis sekali'
- (95) *Dou' no iansuna'* ami mongolanggo'
/dou? no iansuna? ami mongolanggo?/
'daun bawang kami panjang-panjang'
- (96) *molata no tipu'* molawa molako ko kota
/molata no lipu? molawa molako ko kota/
'orang kampung jarang pergi ke kota'
- (97) *salug go tambak taite moilig*
/salug go tambak taite moilig/
'air tambak itu mengalir'
- (98) *jandela no bale* nami pinomia ni papa
/jandela no bale nami pinomia ni papa/
'jendela rumah kami dibuat oleh ayah'

3) N + Pr

Contoh:

- (99) *bango'nta moanto'*
/bano?nta moanto?/
'kelapanya banyak'
- (100) *matanta deu' basi'*
/matanta deu? basi?/
'matanya rabun'
- (101) *uluku monakit*
/uluku monakit/
'kepalaku pening'
- (102) *bale nami molobe'*
/bale nami molobe?/
'rumah kami besar'

Di dalam frasa *bangonta* 'kelapanya', *matanta* 'matanya', *uluku* 'kepalaku', *bale nami* 'rumah kami', kata *bango*, *mata*, *ulu*, dan *bale*

tergolong jenis kata benda, dan di dalam konstruksi frasa ini berfungsi sebagai inti, sedangkan kata *nta*, *ku* dan *nami* tergolong jenis pronomina, dan di dalam konstruksi frasa di atas kata-kata itu berfungsi sebagai atribut.

4) N + Adj

Contoh:

- (103) *bate no bagu taite nobalig hal*
 /bale no bagu taite nobalig hal/
 'rumah yang baru itu menjadi persoalan'
- (104) *kadera no rusak taite lumbu'do mako*
 /kadera no rusak taite lumbu'do mako/
 'kursi yang rusak itu buang saja'
- (105) *tipu' no raru' de'e kinolakonta*
 /lipu? no raru? de?e kinolakonta/
 'desa yang jauh belum dikunjunginya'
- (106) *lambung ngo berak dika pinate*
 /lambuε εo berak dika pinate/
 'baju yang robek jangan dipakai lagi'
- (107) *uangga no intok taite moanto' jasanía*
 /uangga no intok taite moanto? jasanía/
 'perahu yang kecil itu banyak jasanya'

Konstruksi frasa di dalam kalimat (103)--(107) di atas dimulai oleh kata benda *bate*, *kadera*, *tipu'*, *lambung* dan *uangga*. Semua nomina ini berfungsi sebagai inti. Konstruksi *no* + Adj berfungsi sebagai atribut; Jadi, *no mobagu*, *no rusak*, *no raruk* dan *no intok* berfungsi sebagai atribut dari konstruksi *N + yang + Adj*.

5) N + Fr Num

Contoh:

- (108) *manu' lima no ugat irata' singgai ia*
 /manu? lima no ugat irata? singgai ia/
 'ayam lima ekor disembelih hari ini'

- (109) *bulangang mogasut to pangke* pinomula ko bedeng taite
 /bulanja mogasut to panke pinomula ko bedeng taite/
 'cengkih seratus pohon ditanam di kebun itu'
- (110) bebek taite no'ogob bo *natu' walu no batu'*
 /bebek taite no?ogob bo natu? walu no batu?/
 'itik itu mengeram telur delapan buah'
- (111) *kahu' onom mo lopod* pinosali ni papa
 /kahu? onom mo lopod pinosali ni papa/
 'kayu enam potong dijual oleh ayah'
- (112) ota nogaragaji no *dopi' tolu no belang*
 /ota nogaragaji no dopi? tolu no belang/
 'dia menggergaji papan tiga lembar'

Frasa dalam kalimat (108)--(112) diawali oleh kata benda *manu'* 'ayam', *bulangang* 'cengkih', *natu'* 'telur', *kahu'* 'kayu' dan *dopi'* 'papan' yang berfungsi sebagai inti diikuti oleh frasa numeral *lima no ugat* 'lima ekor', *mogasut to pangke* 'seratus pohon', *walu no batu'* 'delapan buah', *onom mo lopod* 'enam potong' dan *tolu no belang* 'tiga lembar' yang berfungsi sebagai atribut.

6) Adj + Adv

Contoh:

- (113) pahigi taite *modalom totok*
 /pahigi taite modalom totok/
 'sumur itu dalam sekali'
- (114) bale nota *molobe' totok*
 /bale nota molobe? totok/
 'rumahnya besar sekali'
- (115) pangke no bango' taite *molantud totok*
 /panke no bango? taite molantud totok/
 'pohon kelapa itu tinggi sekali'

- (116) ki aiaiku *morajing totok*
 /ki aiaiku morajinj totok/
 'adikku rajin sekali'

Konstruksi frasa dalam kalimat (113)--(116) di atas terdiri dari adjektiva *modalom* 'dalam', *molobe* 'besar', *molantud* 'tinggi' dan *morajing* 'rajin' sebagai unsur inti diikuti oleh kata penjelas *totok* 'sekali' sebagai atribut.

7) Adv + V

Contoh:

- (117) ki Hasan *moibog molako* ko pesta taite
 /ki Hasan moibog molako ko pesta taite/
 'Hasan ingin pergi ke pesta itu'
- (118) ki Marta *tonga kumosin*
 /ki Marta tonga? kumosin/
 'Marta hanya tertawa'
- (119) ota *mobalig molako*
 /ota mobalig molako/
 'dia boleh pergi'
- (120) ki papa *depa nogaid* ko bedeng
 /ki papa dɛpa' nogaid ko bɛdɛŋ/
 'ayah belum bekerja di kebun'
- (121) ki inde' *dega notiu*g ko bedeng
 /ki inde' dɛga' notiu g ko bɛdɛŋ/
 'ibu mungkin tidur di kebun'

Konstruksi frasa dalam kalimat (117)--(121) diawali oleh adverbia *moibog* 'ingin', *tonga* 'hanya', *mobalig* 'boleh', *depa* 'belum' dan *dega* 'mungkin' dan kata-kata itu berfungsi sebagai atribut diikuti oleh verba *molako* 'pergi', *kumosin* 'tertawa', *molako* 'pergi', *nogaid* 'bekerja' dan *notiu*g 'tidur'. Semua verba itu berfungsi sebagai inti.

b. Konstruksi endosentrik yang bersifat koordinatif

Unsur-unsur langsung frasa yang termasuk konstruksi endosentrik yang bersifat koordinatif mempunyai fungsi yang sama. Koordinasi antara unsur-unsurnya yang langsung dapat dilakukan tanpa kata perangkai dan dengan kata perangkai. Tipe frasa ini mempunyai konstruksi sebagai berikut.

1) N + KPer + N

Contoh:

(122) *Niko nomiag go miog agu manu'*

/Niko nomiag go miog agu manu?/

'Niko memelihara babi dan ayam'

(123) *koroto agu katubi ihutu' rame-rame*

/koroto agu katubi ihutu? ramε-ramε/

'santan dan ubi dimasak sama-sama'

(124) *batu agu semen pinosali ni papa*

/batu agu sεmεn pinosali ni papa/

'batu dan semen dibeli oleh ayah'

(125) *sea' agu udang mopia kaano*

/sεa? agu udaŋ mopia kaano/

'ikan dan udang bagus untuk dimakan'

(126) *moputi' agu molondi' no songkai muni*

/moputi? agu molondi? no soŋkai muni/

'putih dan hitam sama saja'

Konstruksi frasa *miog agu manu'* 'babi dan ayam', *koroto agu katubi* 'santan dan ubi', *batu agu semen* 'batu dan semen', *sea agu udang* 'ikan dan udang', *moputi' agu molondi'* 'putih dan hitam', terdiri dari unsur langsung *miog* 'babi', *koroto* 'santan', *batu* 'batu', *sea* 'ikan', *moputi* 'putih' diikuti oleh nomina *manu'* 'ayam', *katubi* 'ubi', *semen*

'semen', *udang* 'udang', *momondi* 'hitam' sebagai unsur langsung lainnya. Kedua unsur langsung itu dihubungkan oleh kata perangkai *agu* 'dan' sebagai koordinatornya.

2) Pr + KPer + Pr

Contoh:

(127) *i aku agu ota* nolako ko bale mobagu
/i aku agu ota nolako ko bale mobagu/
'saya dan dia pergi ke rumah baru'

(128) *taite agu taia* mosongkai kopiania
/taite agu taia mosongkai kopiania/
'ini dan itu sama bagusnya'

(129) *saha agu nami* notiug ko bale Camat
/saha agu nami notiug ko bale Camat/
'mereka dan kami tidur di rumah Camat'

Frasa pada kalimat (127)-(129) terdiri dari pronomina *i aku* 'saya', *taite* 'itu' dan *saha* 'mereka' sebagai unsur langsung pertama, diikuti oleh pronomina *ota* 'dia', *taia* 'ini', dan *nami* 'kami' sebagai unsur langsung kedua, dan dihubungkan oleh kata perangkai *agu* 'dan' sebagai koordinatornya.

3) Adj + Adj

Contoh:

(130) *ki guha-guhangu* no kulitota *morondi* 'moramag
/ki guha-guhangu no kulitota morondi? moramag/
'kakakku kulitnya hitam manis'

(131) *mopia moha* 'at tarimangku
/mopia moha?at tarimangku/
'baik buruk saya terima'

(132) *ki bulenta molantud* morusuk
/ki bulenta molantud morusuk/
'istrinya tinggi kurus'

Konstruksi frasa di dalam kalimat (130)–(132) di atas terdiri dari adjektiva *morondi* 'hitam', *mopia* 'baik' dan *molantud* 'tinggi' diikuti oleh adjektiva *moramag* 'manis' *moha* 'at' 'buruk' dan *morusuk* 'kurus'. Sebagai konstruksi endosentrik yang koordinatif, tiap-tiap unsur langsung frasa itu setara sifatnya. Kesetaraannya itu dibuktikan oleh kemungkinan unsur-unsur itu dihubungkan oleh kata perangkai *agu* 'dan'. Demikianlah frasa *morondi* 'moramag' 'hitam manis' mempunyai kemungkinan dihubungkan oleh kata *agu* sehingga menjadi *morondi* 'agu moramag' 'hitam dan manis'.

4) Adj + KPer + Adj

Contoh:

- (133) ki bulenta *molantud agu morusuk*
/ki bulenta *molantud agu morusuk*/
'istrinya tinggi dan kurus'
- (134) bobiagota *modaris agu mopia*
/bobiagota *modaris agu mopia*/
'kehidupannya bersih dan teratur'
- (135) ki aiaiku *morajing agu molantuk*
/ki aiaiku *morajing agu molantuk*/
'adikku rajin dan tekun'
- (136) mongodeaga taite *molunas agu mopande*
/mongodeaga taite *molunas agu mopande*/
'gadis itu cantik dan pandai'

Di dalam kalimat (133)–(136) di atas terdapat frasa *molantud agu morusuk* 'tinggi dan kurus', *modaris agu mopia* 'bersih dan teratur', *morajing agu molantuk* 'rajin dan tekun', *molunas agu mopande* 'cantik dan pandai'. Semua unsur langsung dari tiap-tiap frasa itu terdiri dari adjektiva dengan kata perangkai *agu* 'dan' sebagai koordinatornya.

5) V + KPer + V

Contoh:

- (137) *ota kumosing mongo mongombal*
 /ota kumosij moŋo moŋombal/
 'dia tertawa atau menangis'
- (138) *i aku mongaa agu monginum ko bale taite*
 /i aku moŋaa agu moŋinum ko baɬe taite/
 'saya makan dan minum di rumah itu'
- (139) *ki Hasan pinate mongo nomate*
 /ki Hasan pinatɛ moŋo nomatɛ?/
 'Hasan dipukul atau memukul'

Semua frasa yang dicetak miring di dalam kalimat (137)--(139) di atas terdiri dari verba, diikuti oleh verba sebagai unsur langsungnya dengan kata perangkai *mongo* 'atau' dan *agu* 'dan' sebagai koordinatonya.

c. Konstruksi endosentrik yang bersifat apositif

Frasa endosentrik yang bersifat apositif dapat mengandung unsur langsung dan apositif. Kedua unsur langsungnya mempunyai persamaan referensi, tetapi salah satu dari kedua unsur itu berfungsi sebagai keterangan terhadap unsur yang lainnya.

Dalam bahasa Lolak contoh frasa dengan konstruksi endosentrik yang bersifat apositif, antara lain, adalah sebagai berikut.

- (140) *ki Ani ki buɬenta noai koina*
 /ki Ani ki buɬenta noai koina/
 'Ani istrinya tiba tadi'
- (141) *ki Sem ki buɬenta mopia*
 /si Sem ki buɬenta mopia/
 'Sem suaminya baik'
- (142) *ota ki papaku monomu konako*
 /ota ki papaku monomu konako/
 'dia ayahku menjemputku,

Secara referensial unsur langsung *ki Ani* mempunyai persamaan dengan unsur langsung *ki bulenta*, demikian juga unsur langsung *ki Sem* mempunyai persamaan dengan unsur langsung *ki bulenta*. Unsur langsung *ki Ani* dan *ki Sem* sekaligus berfungsi sebagai keterangan terhadap unsur langsung *ki bulenta* 'istrinya' dan *ki bulenta* 'suaminya'. Demikian juga pada kalimat (142) unsur langsung *ota* 'dia' mempunyai persamaan dengan unsur langsung *ki papaku* 'ayahku' dengan *ota* sebagai keterangan terhadap unsur langsung *ki papaku*.

4.1.2.2 Konstruksi Eksosentrik

Unsur-unsur langsung yang termasuk tipe konstruksi eksosentrik ada yang berfungsi sebagai direktif dan ada yang berfungsi sebagai gandar atau aksis sehingga frasa yang termasuk tipe ini tidak berinti dan beratribut. Menurut sifat-sifat hubungan antara unsur-unsur langsungnya, frasa tipe eksosentrik dapat dibedakan atas konstruksi eksosentrik yang bersifat direktif dan konstruksi yang bersifat objektif.

a. Konstruksi eksosentrik yang bersifat direktif

Dalam konstruksi ini sebuah unsur bertindak sebagai direktor, sedangkan unsur yang lain sebagai sumbu. Tipe frasa ini mempunyai struktur sebagai berikut:

1) KPer + N

Contoh:

(143) i aku mongaa ko bale
/i aku monaa ko baɛ/
'saya makan di rumah'

(144) ki papa nogutu ko bedeng
/ki papa nogutu ko bɛdɛŋ/
'ayah tinggal di kebun'

(145) ota no'ai nongko kota
/ota noʔai noŋko kota/
'dia datang dari kota'

- (146) ki aiaiku nolako ko pasar
/ki aiaiku nolako ko pasar/
'adikku pergi ke pasar'
- (147) pasol taite ko tudu no batu
/pasol taite ko tudu no batu/
'pacul itu di atas batu'
- (148) ki papa momia no doluong nongko buta'
/ki papa momia no daluonj nonko buta?/
'ayah membuat tungku dari tanah'

Di dalam frasa *ko bale* 'di rumah', *ko bedeng* 'di kebun', *nongko kota* 'dari kota', *ko pasar* 'di pasar' *ko tudu no batu* 'di atas batu', *nongko buta* 'dari tanah', unsur langsung *ko* 'di', *nongko* 'dari', *ko tudu* 'di atas', *nongko* 'dari' berfungsi sebagai direktor, sedangkan *bale* 'rumah', *bedeng* 'kebun', *kota* 'kota', *pasar* 'pasar' *batu* 'batu', *buta* 'tanah' berfungsi sebagai gandar. Tampak bahwa semua frasa itu terdiri atas kata perangkai diikuti oleh nomina.

2) KPer + Adj

Contoh:

- (149) ota moibog si mopia
/ota moibog si mopia/
'dia mau karena bagus'
- (150) Hasan moibog si molunas
/Hasan moibog si molunas/
'Hasan mau karena cantik'

Frasa pada kalimat (149) dan (150) di atas terdiri atas kata perangkai *si* 'karena' sebagai direktor dan diikuti oleh adjektiva *mopia* 'bagus' dan *molunas* 'cantik' sebagai gandar.

3) KPer + V

Contoh:

- (151) ki anakota deu' nogalo
/ki anakota deu? nogalo/
'anaknya tidak ikut'
- (152) ota moibog monginum
/ota moibog moninum/
'dia mau minum'
- (153) ki Ani nobui nongko mogaid
/ki Ani nobui nonko mogaid/
'Ani pulang dari bekerja'

Frasa di dalam kalimat (151)--(153) di atas terdiri atas kata perangkai *deu* 'tidak', *moibog* 'mau' dan *nongko* 'dari' sebagai direktor dan diikuti oleh verba *nogalo* 'ikut', *monginum* 'minum' dan *mogaid* 'bekerja' sebagai gandar.

b. Konstruksi eksosentrik yang bersifat objektif

Sebuah frasa disebut eksosentrik yang objektif kalau salah satu unsur langsungnya yang berfungsi sebagai direktor terdiri dari verba, kemudian verba itu diikuti suatu elemen objek sebagai gandar. Susunan frasa ini adalah sebagai berikut:

1) V + N

Contoh:

- (154) pesta mongingge no pododungu' no Manado
/pesta monjinge no pododunu? no manado/
'pesta menghadirkan masakan Manado'
- (155) saha mosali' no miog kolabu
/saha mosali? no miog kolabu/
'mereka membeli babi kemarin'
- (156) saha nomia no uangga no leag
/saha nomia no uanga no leag/
'mereka membuat perahu layar'

- (157) Guru mopoai no musik
/Guru mopoai no musik/
'Guru mendatangkan musik'

Unsur langsung *mongingge* 'menghidangkan', *mosali* 'membeli', *nomia* 'membuat' dan *mopoai* 'mendatangkan' di dalam frasa-frasa di atas berupa verba dan berfungsi sebagai direktor. Unsur langsung lainnya, yaitu *pododungu? no Manado* 'masakan Manado' *liok* 'babi', *uanga no teag* 'perahu layar' dan *musik* 'musik merupakan elemen objek yang berfungsi sebagai gandar. Semua elemen objek itu berupa nomina.

4.1.3 Fungsi dan Arti Struktur Frasa

4.1.3.1 Fungsi Frasa

Yang dimaksud dengan fungsi frasa dalam bahasa Lolak adalah tugas gramatikal yang dipikul oleh sebuah frasa dalam rangka pembentukan konstruksi yang lebih besar. Konstruksi yang lebih besar dari pada frasa adalah konstruksi sintaksis eksosentris karena tipe frasa itu berupa konstruksi sintaksis endosentris.

Konstruksi sintaksis eksosentris dalam bahasa Lolak meliputi konstruksi predikatif, konstruksi objektif, konstruksi korektif, dan konstruksi direktif. Karena itu, frasa berfungsi dalam pembentukan konstruksi-konstruksi tersebut. Berikut ini dideskripsikan fungsi frasa dalam pembentukan konstruksi-konstruksi tersebut dengan contoh-contoh seperlunya.

a. Fungsi Frasa Nominal

Berdasarkan data yang ada, frasa nominal dalam bahasa Lolak dapat berfungsi pada semua konstruksi sintaksis eksosentris.

1) Konstruksi predikatif

Frasa nominal pada konstruksi predikatif berfungsi sebagai:

a) Subjek

Contoh:

- (158) ki bulenta agu ki anakota ko bale
/ki bulenta agu ki anakota ko bale/
'istri dan anaknya di rumah'
- (159) uanganota tolu no batu'
/uanganota tolu no batu?/
'perahunya tiga buah'
- (160) sahug go tambak taite moilig
/sahug go tambak taite moilig/
'air tambak itu mengalir'

b) Predikat

Contoh:

- (161) parigi taite molobog go sahugia
/parigi taite molobog go sahugia/
'sumur itu keruh airnya'
- (162) tambak taite moanto' bonokia
/tambak taite moanto? bonokia/
'tambak itu banyak sampahnya'

2) konstruksi Objektif

Frasa nominal pada konstruksi objektif berfungsi sebagai:

a) Objek langsung

Contoh:

- (163) ki bulenta nosali no lambung mobagu
/ki bulenta nosali no lambung mobagu/
'istrinya membeli baju baru'
- (164) ota nonggalap po dou' no sagi'
/ota nonggalap po dou? no sagi?/
'dia mengambil daun pisang'

- (165) ota nomiut to batu mointok taite
 /ota nomiut to batu mointok taitε/
 'dia memungut batu kecil itu'

b) Objek kata penanda

Contoh:

- (166) ota nosali no lambung koni inde'nta
 /ota nosali no lambun koni indε?nta/
 'dia membeli baju untuk ibunya'
- (167) saha nonggalap po salug koni guha-guhangota
 /saha nonggalap po salug koni guha-guhangota/
 'mereka mengambil air untuk kakaknya'

3) Konstruksi Konektif

Frasa nominal pada konstruksi konektif berfungsi sebagai:

a) Komplemen subjek

Contoh:

- (168) ota mohinde no manu' ihumayug
 /ota mohindε no manu? ihumayug/
 'dia melihat ayam terbang'
- (169) disio' ota tonga' momata taite
 /disio? ota toŋa? momata taitε/
 'bukan dia tetapi orang itu'

b) Komplemen objek

Contoh:

- (170) saha mohinde no kapala agu no uangga tinumalom
 /saha mohindε no kapala agu no uangga tinumalom/
 'mereka melihat kapal dan perahu tenggelam'
- (171) i aku nongaa no kaan agu no sea' sinuba'
 /i aku noŋaa no kaan agu no sεa'? sinuba?/
 'saya makan nasi dengan ikan bakar'

4) Konstruksi Direktif

Frasa nominal pada konstruksi direktif berfungsi sebagai aksis (sumbu). Contoh:

- (172) ko pasar
/ko pasar/
'di pasar'
- (173) ko bale ibania
/ko bale ibania/
'di rumah lain'
- (174) nongko pansurang
/nongko pansurang/
'dari pancuran'

b. Fungsi Frasa verbal

Sama dengan frasa nominal, frasa verbal pun berdasarkan data yang ada, dapat berfungsi pada semua konstruksi sintaksis eksosentris.

1) Konstruksi predikat

Frasa verbal pada konstruksi predikat berfungsi sebagai:

a) Subjek

Contoh:

- (175) saha de' enda mopia
/saha de?enda mopia/
'mereka tidak baik'
- (176) umobol ite de' enda mopia
/umobol ite de?enda mopia/
'berdusta itu tidak baik'

b) Predikat

Contoh:

- (177) aiainta korogos mongaa
/aiainta korogos mongaa/
'adiknya sedang makan'

- (178) kominsa motau monggalap
 /kominsa motau monggalap/
 'semuanya boleh mengambil'

2) Konstruksi objektif

Frasa verbal pada konstruksi objektif berfungsi sebagai:

a) Predikat

Contoh:

- (179) Ruslan motabi ko i inde'nta
 /Ruslan motabi ko i inde?nta/
 'Ruslan sayang kepada ibunya'

- (180) momata taite motabi ko i nato kominsa
 /momata taitε motabi ko i nato kominsa/
 'orang itu sayang kepada kita semua'

b) Objek

Contoh:

- (181) tante nolako notiang ngo mototau
 /tantε nolako natia ŋo mototau/
 'bibi pergi memanggil dukun'

3) Konstruksi konektif

Frasa verbal pada konstruksi konektif berfungsi sebagai:

a) Komplemen pewatas

Contoh:

- (182) ota de'enda nolako ko bedeng tonga' nolako
 mogogisog go bal
 /ota dε?enda nolako ko bεdεŋ toŋa? nolako mogogisog go bal/
 'dia tidak pergi ke kebun tetapi pergi bermain bola'
- (183) Simon de'enda nolako ko sikola tonga' nolako ko pasar
 /Simon dε?enda nolako ko sikola toŋa? nolako ko pasar/
 'Simon tidak pergi ke sekolah tetapi pergi ke pasar'

b) Komplemen predikat

Contoh:

- (184) saha musti momile molimod mongo ilimod
/saha musti momile molimod mo0o ilimod/
'mereka harus memilih membunuh atau dibunuh'

c) Komplemen subjek

Contoh:

- (185) monako mongo molimod ite dosa
/monako moŋo molimod ite dosa/
'mencuri atau membunuh itu dosa'
- (186) monari agu momanyanyĩ ite koiboibogota
/monari agu momañañi ite koiboibogota/
'menari dan menyanyi itu kesukaannya'

4) Konstruksi direktif

Frasa verbal pada konstruksi direktif berfungsi sebagai aksis. Contoh:

- (187) i aku mobali no momata si mogaid ko ia
/i aku mobali no momata si mogaid ko ia/
'saya membayar orang untuk bekerja di sini'
- (188) i aku nołako ko lipu' si morodongkul taki inde'nta
/i aku nołako ko lipu? si morodongkul taki inde?nta/
'saya pergi ke kampung untuk bertemu dengan ibunya'

c. Fungsi Frasa Adjektival

Frasa adjektival pun dapat berfungsi pada semua konstruksi sintaksis eksosentris seperti frasa nominal dan verbal.

1) Konstruksi predikatif

Frasa Adjektival pada konstruksi predikatif berfungsi sebagai:

a) Subjek

Contoh:

- (189) *mopia-pia* ia agu taite
 /mopia-pia ia agu taite/
 'lebih bagus ini daripada itu'
- (190) *molobe'* totok nongko deu' pinakenta
 /molobe? totok nonko deu? pinaketa/
 'besar sekali sehingga tidak dipakainya'

b) Predikat

Contoh:

- (191) iko *molango'* totok
 /iko molango? totok/
 'engkau gemuk sekali'
- (192) ki Nita *molunas* totok
 /ki Nita molunas totok/
 'Nita cantik sekali'
- (193) ia *mopia-pia* agu taite
 /ia mopia-pia agu taite/
 'ini lebih bagus daripada itu'

2) Konstruksi objektif

Frasa adjektival pada konstruksi objektif berfungsi sebagai komplemen predikat. Contoh:

- (194) ota *nongomba! mokosanob* totok
 /ota nonomba! mokosanob totok/
 'dia menangis sedih sekali'
- (195) saha *momanyanyi mopia* totok
 /saha momañani mopia totok/
 'mereka menyanyi bagus sekali'

3) Konstruksi Konektif

Frasa adjektival pada konstruksi konektif berfungsi sebagai:

a) Komplemen Subjek

Contoh:

(196) *ki bulenta bobai no rajing*, mogaid
/ki bulenta bobai no rajin, mogaid/
'istrinya yang rajin, bekerja'

(197) *lipu' no raru'* kinolakonota
/lipu? no raru? kinolakonota/
'desa yang jauh dikunjunginya'

b) Komplemen Keterangan

Contoh:

(198) *saha molako ko bedeng no bagu taite*
/saha molako ko bedeng no bagu taite/
'mereka akan pergi ke kebun yang baru itu'

(199) *negerinta ko bibig ko balango no dalom*
/negerinta ko bibig ko balango no dalom/
'negerinya di tepi laut yang dalam'

4) Konstruksi Direktif

Pada konstruksi direktif, frasa adjektival berfungsi sebagai komplemen predikat berkata depan. Contoh:

(200) *ki papanta molako taki moligai*
/ki papanta molako taki moligai/
'ayahnya berjalan dengan cepat'

(201) *ota nosongkia taki no basa moalus*
/ota nosongkia taki no basa moalus/
'ia bercerita dengan lemah lembut'

d. Fungsi Frasa Pronomina

Frasa pronomina pun dapat berfungsi pada semua konstruksi baik konstruksi predikatif, objektif, konektif, maupun direktif.

1) Konstruksi Predikatif

Pada konstruksi predikatif, frasa pronominal berfungsi sebagai subjek.

Contoh:

- (202) *i aku minsa molako*
/i aku minsa molako/
'saya sendiri yang pergi'

2) Konstruksi Objektif

Frasa pronominal pada konstruksi objektif berfungsi sebagai objek.

Contoh:

- (203) *iko moganut to ki Hasan ota-ota minsa*
/iko moganut to ki Hasan ota-ota minsa/
'engkau mengajak Hasan dia-dia semua' atau
'engkau mengajak Hasan seorang diri'

3) Konstruksi Konektif

Frasa pronominal pada konstruksi konektif berfungsi sebagai:

a) Komplemen Subjek

Contoh:

- (204) *iko-iko minsa agu i aku molako*
/iko-iko minsa agu i aku molako/
'engkau-engkau semua dan saya akan pergi' atau
'engkau sendiri dan saya akan pergi'

b) Komplemen Objek

Contoh:

- (205) *i aku notiang ngo nimu agu saha minsa-insa*
/i aku notian ngo nimu agu saha misna-insa/
'saya memanggil engkau dan mereka sendiri-sendiri' atau
'saya memanggil engkau dan mereka sendiri'

4) Konstruksi Direktif

Frasa pronominal pada konstruksi direktif berfungsi sebagai objek yang berkata depan. Contoh:

- (206) *ota no'ai ko nimu ota-ota minsa*
 /ota no'ai ko nimu ota-ota minsa/
 'dia datang kepada kamu dia-dia sendiri' atau
 'dia datang kepada kamu seorang diri'

e. Fungsi Frasa Numeral

Frasa numeral dapat berfungsi pada semua konstruksi baik konstruksi predikatif, objektif, konektif maupun direktif.

1) Konstruksi Predikatif

Pada konstruksi predikatif frasa numeral berfungsi sebagai:

a) Subyek

Contoh:

- (207) *tomu no botoł ko nimu*
 /tomu no botoł ko nimu/
 'tiga botol untuk engkaulah'
 (208) *do'ia no liter nongko ni Manan*
 /do'ia no liter nongko ni Manan/
 'dua liter dari si Manan'

b) Pewatas Subjek

Contoh:

- (209) *pitu no galas lana sinalinta*
 /pitu no galas lana sinalinta/
 'tujuh gelas minyak dibelinya'
 (210) *tolu no karong bulangang inubolinta*
 /tolu no karong bulangang inubolinta/
 'tiga karung cengkih dibayarnya'

c) Predikat

Contoh:

- (211) *bulangang ota tolu no karong*
 /bulangang ota tolu no karong/
 'cengkihnya tiga karung'

(212) ki bulenta *sara do'ia*
/ki bulenta sara do?ia/
'istrinya orang dua' atau
istrinya dua orang'

(213) ki anakota *sara pitu*
/ki anakota sara pitu/
'anaknya orang tujuh' atau
'anaknya tujuh orang'

2) Konstruksi Objektif

Frasa numeral pada konstruksi objektif berfungsi sebagai:

a) Objek

Contoh:

(214) momata taite noboli *saribu no pera*
/momata taite noboli saribu no pera/
'orang itu membayar seribu rupiah'

(215) ota nonggalap onom mo *sahad do kombite*
/ota nonggalap onom mo sahad do kombite/
'dia mengambil enam iris mangga'

b) Pewatas Objek

Contoh:

(216) i aku nodigo *do'ia no lopod do kahu'*
/i aku nodigo do?ia no lopod do kahu?/
'saya membawa dua potong kayu'

(217) ki ompuku nosami *do'ia no bakud do simunto'*
/ki ompuku nosami do?ia no bakud do simunto?/
'cucuku membeli dua bungkus garam'

3) Konstruksi Konektif

Pada konstruksi konektif, frasa numeral berfungsi sebagai komplemen predikat. Contoh:

- (218) ki anakota no biag sara do'ia
 /ki anakota no biag sara do'ia/
 'anaknya ada hidup dua orang'

4) Konstruksi Direktif

Pada konstruksi direktif, frasa numeral berfungsi sebagai pewatas aksis (sumbu/gandar). Contoh:

- (219) sapeoku onka ko sobatu' no uangga
 /sapeoku onka ko sobatu' no uangga/
 'topiku ada pada sebuah perahu'

f. Fungsi Frasa Preposisional

Frasa preposisional dalam bahasa Lolak hanya berfungsi pada konstruksi predikatif, objektif, dan konektif.

1) Konstruksi Predikatif

Frasa depan pada konstruksi predikatif berfungsi sebagai :

a) Pewatas Subjek

Contoh:

- (220) bale ko diug go lapangan ite, molobe'
 /bale ko diug go lapangan ite, molobe?/
 'rumah di dekat lapangan itu besar'
- (221) saha no ai nongko Jakarta ite, mopia no gina
 /saha no ai nongko Jakarta ite, mopia no gina/
 'mereka yang datang dari Jakarta itu baik hati'

b) Predikat

Contoh:

- (222) lipu' nami ko bibig go balango
 /lipu' nami ko bibig go balango/
 'kampung kami di tepi laut'

- (223) *bedeng naha ko tudu' no buhud*
 /bɛdɛŋ naha ko tudu? no buhud/
 'kebun mereka di atas gunung'

2) Konstruksi Objektif

Frasa preposisional pada konstruksi objektif berfungsi sebagai:

a) Objek Verba Transitif

Contoh:

- (224) *ki papa noinggu' ko pansurang*
 /ki papa noinggu? ko pansurang/
 'ayah mandi di pancuran'
- (225) *kami nonginum ko bale ni Hasan*
 /kami nonginum ko bale ni Hasan/
 'kami minum di rumah Hasan'

b) Pewatas Objek

Contoh:

- (226) *ota manggalap no sahug ko pansurang*
 /ota nongalap no sahug ko pansurang/
 'dia mengambil air di pancuran'
- (227) *ota nodomok no manu' taki no tami*
 /ota nodomok no manu? taki no tami/
 'dia menangkap ayam dengan tali'

3) Konstruksi Konektif

Frasa preposisional pada konstruksi konektif berfungsi sebagai komplemen predikat. Contoh:

- (228) *saha onka ko liu mongo ko muka*
 /saha onka ko liu mono ko muka/
 'mereka ada di belakang atau di muka'
- (229) *ota nojadi guru ko lipu'nta*
 /ota nojadi guru ko lipu?nta/
 'dia menjadi guru di kampungnya'

- (230) ana' taite tinimindog *ko tigad do kadera do'ia*
 /ana? taite tinimindog ko tigad do kadera do'ia/
 'anak itu berdiri di antara dua kursi'

g. Fungsi Frasa Adverbal

Berdasarkan data yang ada, frasa keterangan hanya berfungsi pada konstruksi predikat sebagai pewatas komplemen subjek. Contoh:

- (231) uangga pinomia taong lalu ando norusak
 /uangga pinomia taon lalu ando norusak/
 'Perahu yang dibuat tahun lalu sudah rusak'
- (232) ota *ba motuo*
 /ota ba motuo/
 'dia nanti besok'
- (233) saha *ba lolabu*
 /saha ba lolabu/
 'mereka nanti sore'
- (234) i aku *pomule no singgai*
 /i aku pomule no singgai/
 'saya setiap harinya'

4.1.3.2 Makna Struktural Frasa

Di samping mempunyai fungsi gramatikal, frasa juga mempunyai makna gramatikal atau makna struktural. Jika fungsi gramatikal frasa dihubungkan dengan pembentukan konstruksi yang lebih besar, yaitu konstruksi sintaksis eksosentris, maka makna struktural frasa dilihat dari segi intern frasa itu sendiri. Jadi, yang dimaksud dengan makna struktural frasa ialah makna yang timbul sebagai akibat perluasan dan penggabungan unsur-unsur, dalam pembentukan frasa. Perluasan dan pembentukan unsur-unsur tersebut memegang peranan penting di dalam menentukan makna struktural frasa. Dengan perluasan unsur terjadi makna struktural frasa yang bersifat diterangkan dan menerangkan, sedangkan dengan penggabungan unsur terjadilah makna struktural frasa yang bersifat penjumlahan, pemilihan, perlawanan dan sebagainya.

Berikut ini dideskripsikan makna struktural masing-masing frasa dalam bahasa Lolak dan disertakan pula contoh yang seperlunya.

a. Makna Struktural Frasa Nominal

Di samping perluasan, frasa nominal juga terbentuk berdasarkan penggabungan unsur-unsur. Oleh karena itu, makna struktural frasa nominal dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (1) makna struktural frasa nominal sebagai akibat perluasan unsur, dan (2) makna struktural frasa nominal sebagai akibat penggabungan unsur-unsur.

1) Makna struktural frasa nominal sebagai akibat perluasan

Berdasarkan data yang ada, makna struktural frasa nominal sebagai akibat perluasan unsur dapat dirinci sebagai berikut:

a) Pewatas numeralia/frasa numeral

Frasa nominal yang pewatasnya berupa numeralia/frasa numeral mempunyai makna struktural 'penerang jumlah'. Contoh:

(235) sororangkum bungaho'

/sororangkum bungaho?/

'segenggam pasir'

(236) onom mo galas so saług

/onom mo galas so saług/

'enam gelas air'

b) Pewatas pronomina

Frasa nominal yang pewatasnya pronomina mempunyai makna struktural 'penentu milik' jika pewatasnya berupa pronomina nama diri, pronomina pesona. Contoh:

(237) manu' ki papa

/manu? ki papa/

'ayam ayah'

(238) bedeng ngo bango'ku

/bedeŋ ŋo bango?ku/

'kebun kelapaku'

Frasa nominal yang pewatasnya pronomina bermakna struktural 'penentu penunjuk' jika pewatasnya pronomina penunjuk. Contoh:

(239) liog taite
/liog taitɛ/
'babi itu'

(240) bale taite
/balɛ taitɛ/
'rumah itu'

(241) umbot taite
/umbot taitɛ/
'kain itu'

c) Frasa nominal yang pewatasnya berupa nomina/frasa nominal mempunyai makna struktural 'penentu milik'. Contoh:

(242) doit ni inde'
/doit ni indɛ?/
'uang ibu'

(243) sungkud do kahu' ni aki
/sɯŋkud do kahu? ni aki/
'tongkat kayu kakek'

(244) bale ni aiaiku
/balɛ ni aiaiku/
'rumah adikku'

Frasa nominal yang pewatasnya berupa nomina/frasa nominal dapat juga mempunyai makna struktural 'penentu asal.' Contoh:

(245) surat nongko Jakarta
/surat noŋko Jakarta/
'surat dari Jakarta'

(246) sabo no bango'
/sabo no baŋo?/
'air kelapa'

- (247) liog go kahu'o
 /liog go kahu?o/
 'babi (dari) hutan'

Frasa nominal yang pewatasnya berupa nomina/frasa nominal dapat juga mempunyai makna struktural 'yang memiliki'. Contoh:

- (248) uangga no leag
 /uangga no lɛag/
 'perahu layar'
- (249) sogā' no tarang
 /soga? no taran/
 'lampu terang''

d) Frasa nominal yang pewatasnya berupa nomina/frasa kerja mempunyai makna struktural 'selesai'. Contoh:

- (250) sea' sinuba'
 /sɛa? sinuba?/
 'ikan bakar'
- (251) binte irubus
 /bintɛ irubus/
 'jagung rebus'
- (252) sagi' ginoreng
 /sagi? ginorɛŋ/
 'pisang goreng'

Frasa nominal yang pewatasnya berupa nomina/frasa nominal dapat juga mempunyai makna struktural 'mengenai'. Contoh:

- (253) o'uma nobungku' liog go kahuo
 /o?uma nobun?ku? liog go kahuo/
 'dongeng berburu babi hutan'
- (254) o'uma mosahag go rugus
 /o?uma mosahag go rugus/
 'cerita mencari pinang'

e) Frasa nominal yang pewatasnya adjektiva/frasa adjektival mempunyai makna struktural 'penerang sifat'. Contoh:

(255) uangga molobe'
/uangga molobe?/
'perahu besar'

(256) tali no leag molanggo' totok
/tali no leag molanggo' totok/
'tali layar panjang sekali'

(257) bobai molunas
/bobai molunas/
'wanita cantik'

f) Frasa nominal yang pewatasnya frasa depan mempunyai makna struktural 'penerang tempat'. Contoh:

(258) lipu' ko tudu' no bulud
/lipu? ko tudu? no bulud/
'negeri di atas gunung'

(259) bale ko bibig go balango
/bale ko bibig go balango/
'rumah di tepi laut'

2) Makna struktural frasa nominal sebagai akibat penggabungan

Unsur-unsur yang digabungkan dalam pembentukan frasa nominal berupa nomina dengan nomina. Fungsi unsur masing-masing adalah sebagai inti frasa nominal tersebut. Makna struktural frasa nominal akibat penggabungan adalah sebagai berikut.

a) Penjumlahan

Contoh:

(260) bango' sagi'
/bango? sagi?/
'kelapa pisang'

- (261) sapatu sapeo
/sapatu sapeo/
'sepatu topi'

b) Pilihan

Contoh:

- (262) ki aki ki bai'
/ki aki ki bai?/
kakek nenek'
(263) ki papa ki inde'
/ki papa ki inde?/
'ayah ibu'

b. Arti Struktural Frasa Verbal

Di samping perluasan, frasa verbal dalam bahasa Lolak juga dibentuk berdasarkan penggabungan verba dengan verba. Karena itu arti struktural frasa verbal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) arti struktural frasa verbal sebagai akibat perluasan dan (2) arti struktural frasa verbal sebagai akibat penggabungan.

1) Arti struktural frasa verbal sebagai akibat perluasan

Unsur yang diperluas dalam pembentukan frasa verbal berupa verba ataupun jenis kata yang lain. Karena beragamnya jenis kata yang memperluas verba sebagai inti frasa verbal, beragam pula arti struktural frasa verbal tersebut. Dengan demikian arti diterangkan dan menerangkan masih dapat diperinci lebih lanjut berdasarkan unsur perluasannya atau pewatasnya. Berdasarkan data yang ada, arti struktural frasa verbal bahasa Lolak sebagai akibat perluasan dapat diperinci sebagai berikut:

a) Frasa verbal dengan pewatas kata bantu aspek mempunyai arti struktural 'akan terjadi'. Contoh:

- (264) bagu molako
/bagu molako/
'baru akan pergi'

- (265) *bagu moiai*
/bagu moiai/
'baru akan tiba'

Frasa verbal dengan pewatas kata bantu aspek dapat juga mempunyai arti struktural 'sedang terjadi'. Contoh:

- (266) *korogos mongaa*
/korogos monaa/
'sedang makan'
- (267) *korogos mongonguma*
/korogos monojuma/
'sedang bercerita'

Frasa verbal dengan pewatas kata bantu aspek dapat juga mempunyai arti struktural 'telah terjadi'. Contoh:

- (268) *nopahud nongaa*
/nopahud nojaa/
'selesai makan'
- (269) *nopahud nogaid*
/nopahud nogaid/
'selesai bekerja'

Frasa verbal dengan pewatas kata bantu aspek dapat juga mempunyai arti struktural 'belum terjadi'. Contoh:

- (270) *depa' nogaid*
/dɛpaʔ nogaid/
'belum bekerja'
- (271) *depa' nolako*
/dɛpaʔ nolako/
'belum pergi'

b) Frasa verbal dengan pewatas kata bantu modal mempunyai arti struktural 'menyatakan kemungkinan'. Contoh:

(272) dega' nolako
/dɛgaʔ nolako/
'mungkin pergi'

(273) nongo notiug
/noŋo notiug/
'seperti tidur'

Frasa verbal dengan pewatas kata bantu modal mempunyai arti struktural 'menyatakan keharusan'. Contoh:

(274) musti moidapot
/musti moidapot/
'harus tiba'

(275) musti molako
/musti molako/
'harus pergi'

Frasa verbal dengan pewatas kata bantu modal dapat juga mempunyai arti struktural 'menyatakan keizinan'. Contoh:

(276) mobali' molako
/mobaliʔ molako/
'boleh pergi'

(277) mobali' monggalap mopulu'
/mobaliʔ monggalap mopuluʔ/
'boleh mengambil sepuluh'

Frasa verbal dengan pewatas kata bantu modal dapat juga mempunyai arti struktural 'menyatakan kemauan'. Contoh:

(278) moibog moinggu
/moibog moingu/
'ingin mandi'

(279) moibog molako
/moibog molako/
'ingin pergi'

c) Frasa verbal yang pewatasnya berupa adverbial/frasa adverbial mempunyai arti struktural 'menyatakan waktu terjadinya perbuatan'.

Contoh:

(280) noŋako koina

/noŋako koina/

'pergi tadi'

(281) nobuimai ba no gobi'i

/nobuimai ba no gobi'i/

'pulang nanti malam'

d) Frasa verbal dengan pewatas verba mempunyai arti struktural 'tujuan'. Contoh:

(282) noŋako notiang

/noŋako notiang/

'pergi memanggil'

(283) minai nohinde

/minai nohinde/

'datang melihat'

e) Frasa verbal dengan pewatas nomina, mempunyai arti yang menyatakan 'alat'. Contoh:

(284) mogogisog go gasing

/mogogisog go gasing/

'bermain gasing'

(285) mogogisog go bal

/mogogisog go bal/

'bermain bola'

(286) moliring go tali

/moliring go tali/

'mengesek tali'

f) Frasa verbal yang pewatasnya adjektiva mempunyai arti struktural 'yang menyatakan sifat'. Contoh:

- (287) mongaa mopia
/monaa mopia/
'makan enak'
- (288) molako moligai
/molako moligai/
'berjalan cepat'
- (289) mongombal mokosanob
/monombal mokosanob/
'menangis sedih'

g) Frasa verbal dengan pewatas frasa depan mempunyai arti struktural yang menyatakan tempat. Contoh:

- (290) sumuot ko suang ngo bale
/sumuot ko suang ngo bale/
'masuk ke dalam rumah'
- (291) posuot ko suang ngo lamari
/posuot ko suang ngo lamari/
'masukkan ke dalam lemari'
- (292) nolako ko pasar
/nolako ko pasar/
'pergi ke pasar'

h) Frasa verbal dengan pewatas frasa perangkai mempunyai arti struktural 'menyatakan perlawanan'. Contoh:

- (293) kumosing biar mosusa
/kumosing biar mosusa/
'tertawa walaupun susah'
- (294) molako biar mosakit
/molako biar mosakit/
'pergi walaupun sakit'

Frasa verbal dengan pewatas frasa perangkai juga mempunyai arti

struktural 'menyatakan pilihan'. Contoh:

- (295) molako mongo samaa
/molako mono samaa/
'pergi atau tinggal'
- (296) mongaa mongo monginum
/monaa monomonginum/
'makan atau minum'
- (297) gobii andeka singgai
/gobii andeka singgai/
'malam atau siang'

Frasa verbal dengan pewatas frasa perangkai juga mempunyai arti struktural yang lain, yaitu 'menyatakan sebab akibat'. Contoh:

- (298) nonabu' agu noputoi tilenta
/nonabu? agu noputoi tilenta/
'jatuh sampai patah kakinya'
- (299) nonabu? si nolango/
/nonabu? si nolango/
'jatuh karena mabuk'
- (300) mo'ondok mobule si depa' ko'oaida
/mo'ondok mobule si depa? ko'oaida/
'takut kawin sebab belum dapat pekerjaan'

Frasa verbal dengan pewatas frasa perangkai juga mempunyai arti struktural yang lain, yaitu 'menyatakan syarat'. Contoh:

- (301) polako aka anuta
/polako aka anuta/
'pergi jika diajak'
- (302) mophonig aka inubolia
/mophonig aka inubolia/
'memanjat jika dibayar'

Frasa verbal dengan pewatas frasa perangkai juga mempunyai arti struktural yang lain, yaitu 'menyatakan waktu'. Contoh:

- (303) noitalihokog nongoite norodungkul
/noitalihokog noŋoitɛ norodungkul/
'terkejut begitu bertemu'
- (304) nolako nongoite motaudo
/nolako noŋoitɛ motaudo/
'pergi begitu tahu'
- (305) notiugodo no ngondo guhaguhangu no'ai ko bale
/notiugodo no ŋondo guhaguhangu noʔai ko bale/
'tidur ketika kakak sampai di rumah'

Frasa verbal dengan pewatas frasa perangkat juga mempunyai arti struktural yang lain, yaitu 'menyatakan perbandingan'. Contoh:

- (306) nongintahu' nongo momata nononggana'
/noŋintahuʔ noŋo momata nonoŋganaʔ/
'berak seperti orang beranak'
- (307) nolambag nongo bidadari
/nolambag noŋo bidadari/
'berdandan seperti bidadari'
- (308) dinumolop nongo sea'
/dinumolop noŋo sɛaʔ/
'menyelam seperti ikan'

2) Arti Struktural Frasa verbal sebagai Akibat Penggabungan

Unsur-unsur yang digabungkan dalam pembentukan frasa verbal berupa verba dengan verba. Fungsi unsur masing-masing sebagai inti frasa verbal tersebut. Sebagai akibat penggabungan terjadi arti struktural sebagai berikut.

a) Menyatakan gabungan

Contoh:

- (309) mai mako
/mai mako/
'ke sana ke mari'

- (310) momanari momanyanyi
/momanari momañañi/
'menari menyanyi'

b) Menyatakan pilihan

Contoh:

- (311) mongaa mongo monginum
/moŋaa moŋomoŋinum/
'makan atau minum'
- (312) mogogisog go bal mongo mogogisog go gasing
/mogogisog go bal moŋo mogogisog go gasiŋ/
'bermain bola atau bermain gasing'

c. Arti Struktural Frasa Adjektival

Di samping perluasan, frasa adjektival juga terbentuk dengan menggabungkan adjektiva dengan adjektiva. Dengan demikian arti struktural frasa adjektival dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (1) arti struktural frasa adjektival sebagai akibat perluasan dan (2) arti struktural frasa adjektival sebagai akibat penggabungan.

1) Arti struktural frasa adjektival sebagai akibat perluasan

Unsur yang diperluas dalam pembentukan frasa adjektival berupa adjektiva dan perluasannya dapat berupa adjektiva ataupun jenis kata lain. Karena beragamnya jenis kata yang memperluas adjektiva sebagai inti frasa adjektival, beragam pulalah arti struktural frasa adjektival tersebut. Dengan demikian, arti struktural diterangkan dan menerangkan masih dapat diperinci lebih lanjut berdasarkan unsur perluasannya atau pewatasnya. Berdasarkan data yang ada, arti struktural frasa adjektival dalam bahasa Lolak dapat dirinci sebagai berikut.

a) Frasa adjektival dengan pewatas kata pengeras mempunyai arti struktural 'menyatakan tingkat positif'. Contoh:

- (313) nosongkai kolobe'
/noŋkai kolobe?/
'sama besar'

- (314) sumpala mopande
/sumpala mopande/
'sama-sama pintar'

Frasa adjektival dengan pewatas kata pengeras juga dapat mempunyai arti struktural 'menyatakan tingkat superlatif'. Contoh:

- (315) paling motigai
/paliŋ motigai/
'paling cepat'
(316) tutu molantud
/tutu molantud/
'paling/sangat tinggi'

b) Frasa adjektival yang pewatasnya verba mempunyai arti struktural 'penerang perbuatan' dan arti struktural 'menyatakan tujuan.' Contoh yang berarti 'menyatakan penerang perbuatan':

- (317) mopia mongaa
/mopia moŋaa/
'senang makan'
(318) moibog mosongkia
/moibog moŋkia/
'suka berbicara'

Contoh yang berarti 'menyatakan tujuan':

- (319) mopia kaano
/mopia kaano/
'bagus dimakan'
'bagus untuk dimakan'
(320) mopia salio
/mopia salio/
'bagus dibeli'
'bagus untuk dibeli'

b) Frasa adjektival dengan pewatas frasa perangkat mempunyai arti struktural 'menyatakan perlawanan'. Contoh:

- (321) mopia tonga' mointok
 /mopia toŋa? mointok/
 'bagus tetapi kecil'
- (322) moʔunas tonga' mosombong
 /moʔunas toŋa? mosombon/
 'cantik tetapi sombong'

Frasa adjektival dengan pewatas frasa perangkai juga dapat mempunyai arti struktural 'menyatakan pilihan'. Contoh:

- (323) mopura' mongo modarag
 /mopura? moŋo modarag/
 'merah atau kuning'
- (324) moʔlanggo' mongo mopoʔok
 /moʔlanggo? mono mopoʔok/
 'panjang atau pendek'

Frasa adjektival dengan pewatas frasa perangkai juga dapat mempunyai arti struktural 'menyatakan penjumlahan'. Contoh:

- (325) morondi' agu moputi'
 /morondi? agu moputi?/
 'hitam dan putih'
- (326) moʔlobe' agu mointok
 /moʔlobe? agu mointok/
 'besar dan kecil'

2) Arti Struktural Frasa Adjektival sebagai Akibat Penggabungan

Unsur-unsur yang digabungkan dalam pembentukan frasa adjektival berupa adjektiva dengan adjektiva. Fungsi unsur masing-masing sebagai inti frasa adjektival tersebut. Arti struktural frasa adjektival sebagai hasil penggabungan, yaitu:

a) Menyatakan penggabungan

Contoh:

(327) mopura moputi'
/mopura moputi?/
'merah putih'

(328) morondi' modarag
/morondi? modarag/
'hitam kuning'

b) Menyatakan pilihan

Contoh:

(329) molobe' mointok
/molobe? mointok/
'besar kecil'

(330) molanggo' moporok
/molango? moporok/
'panjang pendek'

d. Arti Struktural Frasa Numeral

Frasa numeral terbentuk berdasarkan perluasan. Yang diperluas adalah numeralia dan pemerluas berupa kata penunjuk satuan. Karena itu numeralia sebagai intinya dan kata penunjuk satuan sebagai pewatasnya. Arti struktural frasa numeral menyatakan jumlah satuan nomina yang mengikutinya. Contoh:

(331) walu no pulu' momata
/walu no pulu? momata/
'delapan puluh orang'

(332) do'ia no pata' no dopi'
/do?ia no pata? no dopi?/
'dua lembar papan'

(333) sororangkom
/sororangkom/
'segenggam/satu genggam'

e. Arti Struktural Frasa Preposional

Oleh karena baik kata depan maupun kata perangkai itu tidak mempunyai arti penuh, arti struktural frasa penanda itu bukannya yang diterangkan dan menerangkan, penjumlahan, pemilihan dan sebagainya, melainkan merupakan perpaduan unsur-unsurnya. Misalnya frasa penanda *ko bame* 'di rumah' arti strukturalnya *menyatakan tempat* bukan menyatakan tempat *ko* 'di'. Berdasarkan data yang ada, arti struktural dari frasa penanda dalam bahasa Lolak adalah sebagai berikut.

1) Menyatakan tempat

Contoh:

(334) *to tudu no huntung*
/ko tudu no huntung/
'di atas loteng'

(335) *ko siup po meja*
/ko siup po meja/
'di bawah meja'

2) Menyatakan alat

Contoh:

(336) *taki no uanga*
/taki no uanga/
'dengan perahu'

(337) *taki no sungkud*
/taki no sungkud/
'dengan tongkat'

3) Menyatakan keadaan

Contoh:

(338) *agu no sanaang*
/agu no sanaang/
'dengan gembira'

(339) agu no mosusa
/agu no mosusa/
'dengan sedih'

(340) agu no gumugur
/agu no gumugur/
'dengan gemetar'

4) Menyatakan pelaku

Contoh:

(341) tiniang *inde'nta*
/tiniang ni ideɛʔnta/
'dipanggil oleh ibunya'

(342) dinomok *ni aiainta*
/dinomok ni aiainta/
'ditangkap oleh adiknya'

5) Menyatakan waktu

Contoh:

(343) mulai kolabu
/mulai kolabu/
'sejak kemarin'

(344) mulai takoina
/mulai takoina/
'sejak tadi'

(345) mulai ko gobi'i
/mulai ko gobiʔi/
'sejak tadi malam'

6) Menyatakan perbandingan

Contoh:

(346) nongo ite
/nogo itɛ/
'seperti itu'

- (347) nongo ia
 /nogo ia/
 'seperti ini'

f. Arti Struktural Frasa Adverbial

Frasa keterangan mempunyai arti struktural menyatakan waktu terjadinya sesuatu peristiwa atau keadaan. Contoh:

- (348) pomuε no singgai
 /pomuε no singgai/
 'setiap hari'
- (349) kolabu mutu no singgai
 /kolabu mutu no singgai/
 'kemarin tengah hari'
- (350) diminggu saumai
 /diminggu saumai/
 'minggu depan'

4.1.4 Konstruksi Sintaksis

Yang dimaksud dengan konstruksi sintaksis dalam bahasa Lolak adalah satuan sintaksis yang unsur-unsurnya terdiri dari dua kata atau lebih tetapi unsur langsungnya selalu terdiri dari dua unsur langsung. Berdasarkan analisis data, konstruksi sintaksis dalam bahasa Lolak dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu (1) konstruksi endosentris dan (2) konstruksi eksosentris.

4.1.4.1 Konstruksi Endosentris

Konstruksi endosentris adalah konstruksi sintaksis yang terbentuk berdasarkan perluasan dan penggabungan unsur-unsur. Yang pertama menghasilkan konstruksi endosentris yang atributif dan yang kedua, menghasilkan konstruksi endosentris yang koordinatif.

a. Konstruksi Atributif

Yang dimaksud dengan konstruksi atributif adalah konstruksi endosentris yang unsur langsungnya terdiri atas unsur langsung inti dan unsur langsung pewatas. Unsur langsung inti dapat menduduki fungsi konstruksi tersebut. Misalnya, konstruksi *bame taite* 'rumah itu' adalah sebuah konstruksi atributif karena salah satu unsur langsungnya berfungsi sebagai inti yaitu *bame* 'rumah' unsur langsung lainnya, yaitu *taite* 'itu' berfungsi sebagai pewatas. Unsur langsung intinya yaitu *bame* dapat menduduki fungsi *bame taite* dalam konstruksi yang lebih besar, yaitu konstruksi eksosentris, sedangkan unsur langsung pewatasnya dapat mengubah, membedakan dan sebagainya arti unsur langsung intinya.

Dalam bahasa Lolak konstruksi atributif memiliki struktur dengan inti nomina/frasa nominal verbal adjektival, pronominal, numeral, dan adverbial. Konstruksi atributif dengan inti nomina/frasa nominal strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Konstruksi atributif dengan inti nomina/frasa nominal, strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

- a) Nomina/frasa nominal (inti) + nomina/frasa nominal (pewatas)
Contoh:

(351) *sea' siow no ugat*
/sɛaʔ siow no ugat/
'ikan sembilan ekor'

(352) *bolad tomu no pata'*
/bolad tomu no pataʔ/
'tikar tiga lembar'

(353) *kahu' onom mo lopod*
/kahuʔ onom mo lopod/
'kayu enam potong'

- b) Nomina/frasa nominal (inti) + pronomina/frasa nominal (pewatas)
Contoh:

(354) manu' taite
/manu? taite/
'ayam itu'

(355) baŋeku tontani
/baŋeku tontani/
'rumah saya sendiri'

c) Nomina/frasa nominal (inti) + nomina/frasa nominal (pewatas)
Contoh:

(356) uangga leag
/uangga leag/
'perahu layar'

(357) ki ana' bobai ni guha-guhangu
/ki ana? bobai ni guha-guhanu/
'anak perempuan kakak'

d) Nomina/frasa nominal (inti) + verba/frasa verbal (pewatas)
Contoh:

(358) ouma modomok ko sea'
/ouma modomok ko sea?/
'cerita menangkap ikan'

(359) sosahak ki ama' mosahak ko sea'
/sosahak ki ama? mosahak ko sea?/
'nafkah ayah mencari ikan'

e) Nomina/frasa nominal (inti) + adjektiva/frasa adjektival (pewatas)
Contoh:

(360) manu'mointok
/manu? mointok/
'ayam kecil'

(361) sogā' motarang
/soga? motarang/
'lampu terang'

- (362) uangga molobe'
 /uanga molobeʔ/
 'perahu besar'

f) Nomina/frasa nominal (inti) + frasa proposisional (pewatas)

Contoh:

- (363) lipu' ko tudu' no buʔud
 /lipuʔ ko tuduʔ no buʔud/
 'rumah di atas gunung'
- (364) bedeng ngo bango' ko bibig go tamba'
 /beʔeŋ ŋo baŋoʔ ko bibig go tambaʔ/
 'kebun kelapa di pinggir tambak'
- (365) doit ko suang ngo tas
 /doit ko suan ŋo tas/
 'uang di dalam tas'

g) Nomina/frasa nominal (inti) + kalimat relatif (pewatas)

Contoh:

- (366) ki papa ite nodomok ko manu'
 /ki papa ite nodomok ko manuʔ/
 'ayah yang menangkap ayam'
- (367) ki aiainta ite moibog mogamo
 /ki aiainta ite moibog mogamo/
 'adiknya yang mau ikut'

2) Konstruksi atributif dengan inti verba/frasa verbal dalam bahasa Lolak dapat diperinci srukturnya sebagai berikut.

a) Verba/frasa verbal (inti) + kata bantu modal

Contoh:

- (368) dega' molako
 /degaʔ molako/
 'mungkin akan pergi'

(369) musti mo'ai
/musti mo'ai/
'harus datang'

(370) mobali' monggalap mopuhu' guminsa'
/mobami? mongamap mopuhu? guminsa?/
'boleh mengambil sebelas

b) Verba/frasa verbal (inti) + frasa adverbial (pewatas)

Contoh:

(371) no'ai kolana no kolabu
/no'ai kolana no kolabu/
'datang kemarin dulu'

(372) nolako koina bagusubu
/nolako koina bagusubu/
'pergi tadi pagi'

c) Verba/frasa verbal (inti) + Nomina/frasa nominal (pewatas)

Contoh:

(373) mogogisog go bal
/mogogisog go bal/
'bermain bola'

(374) mohinde no manu'
/mohinde no manu?/
'melihat ayam'

(375) nobali' ki sangadi
/nobali? ki sangadi/
'menjadi kepala desa'

d) Verba/frasa verbal (inti) + adjektiva/frasa adjektival (pewatas)

Contoh:

(376) mongaa mopia
/mongaa mopia/
'makan enak'

- (377) molako moligai
 /molako moligai/
 'berjalan cepat'

e) Verba/frasa verbal (inti) + frasa depan (pewatas)
 Contoh:

- (378) sumuot ko suang ngo ba'e
 /sumuot ko suang ngo ba'e/
 'masuk ke dalam rumah'
 (379) musti molako ko pasar
 /musti molako ko pasar/
 'harus pergi ke pasar'

f) Verba/frasa verbal (inti) + frasa perangkai (pewatas)
 Contoh:

- (380) kumosing biar mosusa
 /kumosing biar mosusa/
 'tertawa walaupun sedih'
 (381) molako biar mosakit
 /molako biar mosakit/
 'pergi walaupun sakit'

3) Konstruksi atributif dengan inti pronomina dalam bahasa Lolak, pewatasnya juga pronomina, yaitu pronomina mandiri dan kadang-kadang pronomina penunjuk. Contoh:

- (382) i aku i aku minsa
 /i aku i aku minsa/
 'saya sendiri'
 (383) ota-ota minsa
 /ota-ota minsa/
 'dia sendiri'

a) Konstruksi koordinatif dengan nomina sebagai inti.
 Contoh:

- (390) bango' agu sagi'
 /baŋoʔ agu saɡiʔ/
 'kelapa dan pisang'
- (391) uka' mongo banut
 /ukaʔ moŋo banut/
 'tempurung atau sabut'
- (392) disio' obuhu' tonga' tilo'
 /disioʔ obuɦuʔ toŋaʔ tiʎoʔ/
 'bukan sirih tetapi kapur'

b) Konstruksi koordinatif dengan adjektiva sebagai inti.
 Contoh:

- (393) mopura agu moputi'
 /mopura agu moputiʔ/
 'merah dan putih'
- (394) mobarani agu mo'ondok
 /mobarani agu moʔondok/
 'berani dan takut'
- (395) de'enda molobe' tonga' mointok
 /dɛʔɛnda moʎobeʔ toŋaʔ moĩntok/
 'tidak besar tetapi kecil'

c) Konstruksi koordinatif dengan verba sebagai inti.
 Contoh:

- (396) momanari agu momanyanyi
 /momanari agu momaɲaɲi/
 'menari dan menyanyi'
- (397) de'enda mongaa tonga' monginum
 /dɛʔɛnda moŋaa toŋaʔ moŋĩnum/
 'tidak makan tetapi minum'

d) Konstruksi koordinatif dengan numeralia sebagai inti.
 Contoh:

- (398) do'ia mongo sobatu'
 /do?ia moŋo sobatu?/
 'dua atau satu'
- (399) opat agu lima
 /opat agu lima/
 'empat dan lima'
- (400) disio' mopulu' tonga' walu
 /disio? mopulu? toŋa? walu/
 'bukan sepuluh tetapi delapan'

e) Konstruksi koordinatif dengan kata keterangan sebagai inti.
 Contoh:

- (401) moŋuo mongo ta'ia
 /moŋuo moŋo ta?ia/
 'besok atau sekarang'
- (402) disio' moŋigobi'i tonga' koŋabu
 /disio? moŋigobi?i toŋa? koŋabu/
 'bukan malam melainkan sore'
- (403) ta'ia agu so'onu
 /ta?ia agu so?onu/
 'sekarang dan nanti'

f) Konstruksi koordinatif dengan frasa depan sebagai inti.
 Contoh:

- (404) ko baŋango agu ko saŋug
 /ko baŋaŋo agu ko saŋug/
 'di laut dan di sungai'
- (405) ko buŋud mongo ko pintad
 /ko buŋud moŋo ko pintad/
 'di gunung atau di pantai'
- (406) disio' ko dou' tonga' ko paŋke
 /disio? ko dou? toŋa? ko paŋke/
 'bukan di daun tetapi di batang'

4.1.4.2 Konstruksi Eksosentris

Jika konstruksi endosentris fungsinya dapat digantikan oleh salah satu atau kedua unsurnya, maka konstruksi eksosentris fungsinya tidak dapat digantikan oleh salah satu atau kedua unsur langsungnya. Misalnya, konstruksi *ko tudu' no meja* 'di atas meja' adalah sebuah konstruksi eksosentris karena konstruksi *ko tudu' no meja* mempunyai dua unsur langsung yaitu *ko tudu'* di atas' dan *no meja* 'dari meja' serta konstruksi *ko tudu' no meja* fungsinya tidak dapat digantikan oleh *ko tudu'* maupun *no meja*.

Konstruksi eksosentris dalam bahasa Lolak dapat diklasifikasikan menjadi empat golongan, yaitu konstruksi predikatif, konstruksi objektif, konstruksi konektif dan konstruksi direktif.

a. Konstruksi Predikatif

Konstruksi predikatif adalah konstruksi eksosentris yang terdiri atas dua unsur langsung, yaitu unsur langsung subjek dan unsur langsung predikat. Misalnya, konstruksi *balenota* 'rumahnya' dan unsur langsung predikat *mobagu* 'baru'. Konstruksi predikatif dalam bahasa Lolak mempunyai struktur sebagai berikut.

1) Konstruksi predikatif yang subjeknya nomina/frasa nominal yang strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

a) Nomina/frasa nominal (subjek) + nomina/frasa nominal (predikat)

Contoh:

(407) *ki papaku polisi*
/ki papaku polisi/
'ayahku polisi'

(408) *ota mononombedeng*
/ota mononombedeng/
'dia petani'

(409) ki papaku bobedeng ngo bulangang
/ki papaku bobedɛŋ ŋo bulang/

'ayah saya petani cengkih'

(410) ki aiaiku dokter
/ki aiaiku doktɛr/
'adikku dokter'

b) Nomina/frasa nominal (subjek) + verba/frasa verbal intransitif (pewatas)
Contoh:

(411) ki aiaimu nongombal
/ki aiaimu noŋombal/
'adikmu menangis'

(412) ana' taia de'epa nobalajar
/anaʔ taia dɛʔɛpa nobalajar/
'anak ini belum belajar'

c) Nomina/frasa nominal (subjek) + verba/frasa verbal transitif (predikat)
Contoh:

(413) ana' taite nogarab bo unku'
/anaʔ taitɛ nogarab bo unkuʔ/
'anak itu melempar anjing'

(414) ko indɛ' noŋingɛ no doit ko aiai
/ko indaʔ noŋingge no doit ko aiai/
'ibu memberi uang kepada adik'

d) Nomina/frasa nominal (subjek) + frasa verbal konektif (predikat)
Contoh:

(415) ki papanta nobali' sangadi
/ki papanta nobaliʔ saŋadi/
'ayahnya menjadi kepala desa'

(416) ki Hasan nobali' kepala sekola
/ki Hasan nobali? kapala sekola/
'Hasan menjadi kepala sekolah'

(417) ki bumeku nobali' molonggo'
/ki bumeku nobali? molonggo?/
'istriku menjadi gemuk'

- f) Nomina/frasa nominal (subjek) + numiralia/frasa numeral (predikat)
Contoh:

(420) ki anakota moanto'
/ki anakota moanto?/
'anaknya banyak'

(421) ki bulenta do'ia
/ki bulenta do?ia/
'istrinya dua'

- g) Nomina/frasa nominal (subjek) + frasa preposisional (predikat)
Contoh:

(422) unku' ko siup po meja
/unku? ko siup po meja/
'anjing di bawah meja'

(423) ki bulenta ko bedeng
/ki bulenta ko bedeng/
'istrinya di kebun'

2) Konstruksi predikatif dengan subjek frasa verbal yang subjeknya selalu berbentuk frasa verbal dengan pewartas pronomina. Strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

- a) Frasa verbal (subjek) + nomina/frasa nominal (predikat)
Contoh:

(424) molimod ite dosa
/molimod ite dosa/
'membunuh itu dosa'

(425) mongail ite koibogu
/mongail ite koibogu/
'memancing itu kesukaanku'

b) Frasa verbal (subjek) + adjektiva/frasa adjektival (predikat)
Contoh:

(426) monggau ite moha'at
/monggau ite moha'at/
'merokok itu jelek'

(427) mosimbaung ite mopia
/mosimbaung ite mopia/
'berenenang itu baik'

3) Konstruksi predikatif dengan subjeknya frasa adjektival yang subjeknya selalu berbentuk frasa adjektival dengan predikat adjektiva. Strukturnya adalah frasa adjektival (subjek) + adjektiva/frasa adjektival (predikat). Contoh:

(428) tutu morusuk ite deu' mopia
/tutu morusuk ite deu' mopia/
'terlalu kurus itu tidak baik'

(429) deu' molamas ite, mopia
/deu' molamas ite, mopia/
'tidak malas itu, baik'

4) Konstruksi predikatif dengan subjeknya frasa numeral subjeknya selalu berbentuk frasa numeral dengan pewatas pronomina. Strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

a) Frasa numeral (subjek) + numeralia/frasa numeral (predikat)
Contoh:

(430) do'ia ite mohakag
/do?ia ite mohakag/
'dua itu sedikit'

(431) soribu ite moanto' totok
/soribu ite moanto? totok/
'seribu itu banyak sekali'

b) Frasa numeral (subjek) + adjektiva/frasa adjektival (predikat)
Contoh:

(432) pintu itu molobe'
/pitu ite molobe?/
'tujuh itu besar'

(433) mohakag ite mointok
/mohakag ite mointok/
'sedikit itu kecil'

2) Konstruksi Objektif

Konstruksi objektif adalah konstruksi eksosentris yang mengandung unsur langsung verba dan objek. Dalam bahasa Lolak, objeknya berupa objek langsung, dan objek berkata depan. Konstruksi objektif dalam bahasa Lolak mempunyai struktur sebagai berikut.

a) Verba transitif + nomina/frasa nominal (objek langsung)

Contoh:

(434) ki kaka' momosaa no kahu'nota
/ki kaka? momosaa no kahu?nota/
'kakak memikul kayunya'

(435) saha monimumu no saług go uha
/saha monimumu no saług go uha/
'mereka menampung air hujan'

b) Verba transitif + numeralia/frasa numeral (objek langsung)

Contoh:

(436) momata taite nonggalap po soribu përa
/momata tita nonggalap po soribu para/
'orang itu mengambil seribu rupiah'

- (437) ki aiai nomiag go mopuhu' no manu'
 /ki aiai nomiag go mopuhu? no manu?/
 'adik memelihara sepuluh ayam'

c) Verba transitif + nomina/frasa nominal (objek berkata depan)
 Contoh:

- (438) ota moponik ko tudu' no meja
 /ota miponik ko tudu? no mɛja/
 'dia naik ke atas meja'
 (439) ota mohinde' nongko ko suang ngo bale
 /ota mohinde? nongko ko suang ngo bale/
 'ia melihat dari ke dalam rumah' atau
 'ia melihat dari dalam rumah'

c. Konstruksi Konektif

Konstruksi konektif adalah konstruksi eksosentris yang mengandung unsur langsung konektif dan komplemen. Unsur langsung komplemen dalam bahasa Lolak dapat berupa kata/frasa nominal, verbal, adjektival, numeral, preposisional, dan adverbial. Adapun unsur langsung konektornya berupa verba konektif atau kata perangkai. Konstruksi konektif dalam bahasa Lolak mempunyai struktur sebagai berikut.

1) Konstruksi konektif dengan konektor verba konektif yang strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

- a) Verba konektif (konektor) + nomina/frasa nominal (komplemen subjek)

Contoh:

- (440) ota nobali' momata no pande
 /ota nobali? momata no pande/
 'dia menjadi orang pandai'
 (441) guha-guhangu nobali' no sangadi
 /guha-guhangu nobali? no sajadi/
 'kakakku menjadi kepala desa'

- b) Verba konektif (konektor) + adjektiva/frasa adjektival (komplemen subjek)

Contoh:

- (442) pinomuma ta'ia nobali' no pia
/pinomuma ta?ia nobali? no pia/
'tetanaman itu menjadi baik'
- (443) pangke no bango' ta'ia nobali' no mantud
/paŋkɛ no baŋo? ta?ia nobali? no mantud/
'pohon kelapa ini menjadi tinggi'

- c) Verba konektif (konektor) + numeralia/frasa numeral (komplemen subjek)

Contoh:

- (444) ki aiaiku nobali' sara tomu
/ki aiaiku nobali? sara tomu/
'adikku menjadi tiga orang'
- (445) kodiug go baŋe naha nobali' sara pitu
/kodiug go baŋɛ naha nobali? sara pitu/
'tetangga mereka menjadi tujuh orang'

2) Konstruksi konektif dengan kata perangkai yang strukturnya dapat diperinci sebagai berikut.

- a) Kata perangkai (konektor) + nomina/frasa nominal (komplemen subjek)

Contoh:

- (446) disio' ki aiaiku tonga' ki aiai nimu
/disio? ki aiaiku toŋa? ki aiai nimu/
'bukan adikku tetapi adikmu'
- (447) disio' ungu' tonga' miog
/disio? ungu? toŋa? miog/
'bukan anjing tetapi babi'

- b) Kata perangkai (konektor) + pronomina/frasa pronominal (komplemen subjek)

Contoh:

- (448) disio' i aku tonga' iko.
/disio? i aku toŋa? iko/
'bukan saya tetapi engkau'
(449) disio' kamio tonga' saha
/disio? kamio toŋa? saha/
'bukan kami tetapi mereka'

c) Kata perangkai (konektor) + verba/frasa verbal (komplemen pewatas)

Contoh:

- (450) ota deu' minai si nogogisog
/ota dəu? minai si nogogisog/
'dia tidak datang karena bermain'
(451) kita mosala'a mongo molako
/kita mosala'a moŋo molako/
'kita tinggal atau pergi'

d) Kata perangkai (konektor) + adjektiva/frasa adjektival (komplemen pewatas)

Contoh:

- (452) de'enda morondi' tonga' moputi'
/de?ɛnda morondi? toŋa? moputi?
'tidak hitam melainkan putih'
(453) molobe' mongo mointok mosongkai
/molobe? moŋo mointok mosoŋkai/
'besar atau kecil sama'

e) Kata perangkai (konektor) + frasa depan (komplemen pewatas)

Contoh:

- (454) de'enda nongaa ko ia agu ko ite
/de?ɛnda noŋaa ko ia agu ko itɛ/
'tidak makan di sini dan di sana'

- (455) saha onka ko ponduak mongo ko muna
/saha onka ko ponduak moŋo ko muna/
'mereka ada di belakang atau di depan'

f) Kata perangkai (konektor) + numeralia/frasa numeral (komplemen pewatas)

Contoh:

- (456) baŋenta sobatu mongo do'ia
/baŋenta sobatu moŋo do'ia/
'rumahnya satu atau dua'

- (457) momata taite de'ende nogoboli no soribu tonga' no onom mogasut
/momata taitɛ dɛʔɛnda nogoboli no soribu toŋaʔ no onom mogasut/
'orang itu tidak membayar seribu tetapi enam ratus'

g) Kata perangkai (konektor) + adverbial/frasa adverbial (komplemen pewatas)

Contoh:

- (458) masa no'ia mongo saomai no songkai muni
/masa no'ia moŋo saomai no soŋkai muni/
'masa sekarang atau nanti sama saja'

- (459) ota no'ai koŋano no koŋabu mongo takoina
/ota no'ai koŋano no koŋabu moŋo takoina/
'dia datang kemarin dulu atau tadi'

4) Konstruksi Direktif

Konstruksi direktif adalah konstruksi eksosentris yang mengandung unsur langsung kata depan sebagai direktor dan kata lain sebagai aksis (sumbu). Mialnya konstruksi *ko pasar* 'di pasar' adalah sebuah konstruksi direktif karena terdiri dari kata depan *ko* 'di' sebagai direktor dan kata 'pasar' sebagai aksis. Konstruksi direktif dalam bahasa Lolak mempunyai struktur sebagai berikut.

a) Preposisi (direktor) + nomina/frasa nominal (aksis)

Contoh:

- (460) momata taite ite ko uangga
/momata taite itaε ko uanga/
'orang itu ada di perahu'
(461) momata taite nongko Bitung
/momata taite nonko bitun/
'orang itu dari Bitung'

b) Kata depan (direktor) + adjektiva/frasa adjektival (aksis)
Contoh:

- (462) taki no sanang ota nogaid
/taki no sanan ota nogaid/
'dengan gembira ia bekerja'
(463) taki mokotabi anak taite nongombat
/taki mokotabi anak taite nonombal/
'dengan sedih anak itu menangis'

4.2 Klausa

Klausa adalah sebuah konstruksi sintaksis yang berisikan sebuah subjek dan predikat dan membentuk bagian dari sebuah kalimat atau membentuk sebuah kalimat sederhana yang lengkap. Jadi, klausa berbeda dengan frasa. Frasa tidak memiliki subjek dan predikat, sedangkan klausa memiliki subjek dan predikat.

Sebuah kalimat dapat dibangun oleh sebuah klausa, dua buah klausa, atau lebih. Ujaran

- (464) ota nomiut to batu mointok taite
/ota nomiut to batu mointok taite/
'dia memungut batu kecil itu'

hanya dibangun oleh sebuah klausa sebab ujaran di atas hanya memiliki sebuah subjek, yaitu *ota* 'dia' dan sebuah predikat, yaitu *nomiut* 'memungut'. Tetapi ujaran

- (465) *ki papa mobaca, i aku momahis*
/ki papa mobaca, i aku momahis/
'ayam membaca, saya menulis'

dibangun oleh dua buah klausa. Klausa pertama ialah *ki papa mobaca* 'ayah membaca' dan klausa kedua ialah *i aku momahis* 'saya menulis'. Dalam klausa pertama *ki papa* 'ayah' menduduki gatra subjek dan *mobaca* 'membaca' menduduki gatra predikat dalam tataran fungsi. Dalam klausa kedua, *i aku* 'saya' menduduki gatra subjek dan *momahis* 'menulis' menduduki gatra predikat dalam tataran fungsi. Baik ujaran (464) maupun ujaran (465) (yang terdiri dari dua klausa) disebut klausa final, yaitu klausa yang dapat berdiri sendiri. Di samping itu ada juga klausa yang tidak dapat berdiri sendiri. Di dalam bahasa Lolak contoh nonfinal ialah klausa dalam ujaran berikut ini.

- (466) *ki Hasan nolako saranu inde'nta ando notiug*
/ki Hasan nolako saranu inde'nta ando notiug/
'Hasan pergi setelah ibunya sudah tidur'

Di dalam kalam (466) di atas, klausa *saranu inde'nta ando notiug* 'setelah ibunya tidur' disebut klausa nonfinal sebab klausa itu tidak dapat berdiri sendiri, sedangkan klausa *ki Hasan nolako* disebut klausa final sebab klausa itu dapat berdiri sendiri. Dalam bahasa Lolak klausa digolongkan atas tiga dasar, yaitu (1) struktur internalnya, (2) ada atau tidaknya kata negatif yang secara gramatik menegatifkan predikat, dan (3) kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat.

4.2.1 Penggolongan Klausa Berdasarkan Struktur Internalnya

Berdasarkan struktur internalnya, klausa lengkap bahasa Lolak dapat dibedakan atas klausa lengkap yang subjeknya terletak di belakang predikat dan klausa lengkap yang subjeknya terletak di depan predikat.

a. Klausa lengkap yang subjeknya terletak di depan predikat disebut klausa susun biasa, seperti berikut. Contoh:

- (467) takoina ota no'ai
/takoina ota no?ai/
'tadi dia datang'
- (468) ki tante modagum mo lambung mobagu
/ki tantɛ modagum mo lambuŋ mobagu /
'bibi menjahit baju baru'
- (469) ki aki nomuma no kombile ko ia
/ki aki nomuma no kombile ko ia/
'kakek menanam mangga di sini'

Konstruksi klausa (467)-(469) di atas subjeknya terletak di depan predikat. Kata *ota* 'dia', *ki tante* 'bibi', *ki aki* 'kakek' menduduki gatra subjek, sedangkan *no'ai* 'datang', *modagum* 'mejahit', dan *nomuma* 'menanam' menduduki gatra predikat dalam tataran fungsi.

b. Klausa lengkap yang subjeknya terletak di belakang predikat lazim disebut klausa lengkap susun balik atau klausa inversi. Contoh:

- (470) nolako ota takoina
/nolako ota takoina/
'pergi dia tadi'
- (471) ando notiug ki inde'
/ando notiug ki inde?/
'sudah tidur ibu'
- (472) nongombaŋ saha koŋabu
/noŋombaŋ saha koŋabu/
'menangis mereka kemarin'

Kata *nomako* 'pergi', *notiug* 'tidur', dan *nongombam* 'menangis' di dalam kalimat (470)-(472) di atas menduduki fungsi predikat sedangkan kata *ota* 'dia', *ki inde* 'ibu', dan *saha* 'mereka' menduduki gatra subjek. Jelas di dalam konstruksi klausa itu subjeknya terletak di belakang predikat.

4.2.2 Penggolongan Klausa Berdasarkan Ada Tidaknya Kata Negatif yang secara Gramatik Menegatifkan Predikat

Berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatik menegatifkan atau mengingkarkan predikat, klausa dapat digolongkan menjadi: (1) klausa positif, (2) klausa negatif.

4.2.2.1 Klausa Positif

Klausa positif adalah klausa yang tidak memiliki kata-kata negatif yang secara gramatik menegatifkan atau mengingkarkan predikat. Dalam bahasa Lolak kata-kata negatif itu ialah *de'enda* 'tidak' dan *disio* 'bukan'. Contoh:

- (473) ki papa nomia no uangga
/ki papa nomia no uanga/
'ayah membuat perahu'
- (474) ki aki nami nonggalap po deu' no sagi'
/ki aki nami nonggalap po deu? no sagi? /
'kakek kami mengambil daun pisang'
- (475) ota mogarab bo manu'
/ota mogarab bo manu?/
'dia melempar ayam'

4.2.2.2 Klausa Negatif

Klausa negatif adalah klausa yang memiliki kata negatif *de'enda* 'tidak' dan *disio* 'bukan' yang secara gramatik menegatifkan predikat. Contoh:

- (476) ota de'enda no'ai
/ota de?enda no'ai/
'dia tidak datang'
- (477) saha de'enda monako
/saha de?enda monako/
'mereka tidak mencuri'

(478) ki Hasan de'enda kumosing
/ki Hasan de'enda kumosing/
'Hasan tidak tertawa'

(479) ki inde' disio' notiug
/ki inde'enda disio' notiug/
'ibu bukan tidur'

(480) ki papa disio' mobaca
/ki papa disio' mobaca/
'ayah bukan membaca'

Di dalam klausa (476)-(480) di atas *no'ai* 'datang', *monako* 'mencuri', *kumosing* 'tertawa', *notiug* 'tidur', *mobaca* 'membaca' menduduki gatra predikat dalam tataran fungsi. Kata *de'enda* 'tidak' dan *disio* 'bukan' di dalam tiap-tiap klausa itu menggantikan predikat.

4.2.3 Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frasa yang Menduduki Fungsi Predikat

Berdasarkan kategori kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat, klausa bahasa Lolak dapat digolongkan sebagai berikut.

4.2.3.1 Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa nominal. Contoh :

(481) ki papaku polisi
/ki papaku polisi/
'ayahku polisi'

(482) momata taité mononaga' no kahu'
/momata taité mononaga/no kahu?/
'orang itu tukang kayu'

(483) ki aiainta guru
/ki aiainta guru/
'adikku guru'

Semua satuan gramatik yang diberi garis bawah di dalam klausa (481)-(483) di atas menduduki gatra predikat dalam tataran fungsi. Kata *polisi* 'polisi', *guru* 'guru', serta frasa *mononaga* 'no kahu' 'tukang kayu' semuanya tergolong ke dalam jenis nomina dalam tataran kategori.

4.2.3.2 Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa verbal. Verba bahasa Lolak dapat dibedakan atas verba transitif dan verba intransitif. Berdasarkan hal ini, maka klausa verbal dalam bahasa Lolak dapat pula dibedakan atas dua buah bentuk, yaitu klausa verbal dalam bentuk transitif dan klausa verbal dalam bentuk intransitif.

a. Klausa Verbal Bentuk Transitif

Klausa jenis ini predikatnya terdiri dari verba transitif, atau terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya berupa verba transitif. Verba transitif lazim disebut sebagai verba yang menghendaki objek. Contoh:

- (484) ki papa nomosaa no aog molanggo' taite
/ki papa nomosaa no aog molanggo? taite/
'ayah memikul bambu panjang itu'
- (485) ki Joni mosuba' no sagi'
/ki Joni mosuba? no sagi?/
'Joni membakar pisang'
- (486) ki om mogidad do pahe'
/ki om mogidad do pahε?/
'paman menjemur padi'
- (487) kami mogukur ro buta'
/kami mogukur ro buta?/
'kami mengukur tanah'
- (488) ki Rina modagum mo lambunggu.
/ki Rina modagum mo lambunggu/
'Rina menjahit bajuku'

b. Klausa Verbal Bentuk Intransitif

Klausa jenis ini predikatnya terdiri dari verba yang intransitif, atau terdiri dari frasa verbal yang unsur pusatnya berupa verba intransitif. Verba intransitif lazim disebut sebagai verba yang tidak mengharuskan adanya objek. Contoh:

- (489) ota sumuot
/ota sumuot/
'dia masuk'
- (490) ki Halima monginum
/ki Halima monginum/
'Halima minum'
- (491) saha momanyanyi
/saha momañañi/
'mereka menyanyi'
- (492) ki inde' ando notiug
/ki inde' ando notiug/
'dia belum tidur'
- (493) ota tonga' kimosing
/ota toña? kimosin/
'dia hanya tertawa'

Di dalam klausa (489)-(493) di atas terdapat verba intransitif dan frasa verbal intransitif. Kata *sumuot* 'masuk', *moginum* 'minum', *momanyanyi* 'menyanyi' adalah verba intransitif, sedangkan *ando notiug* 'sudah tidur' dan *tonga' kimosing* 'hanya tertawa' adalah frasa verbal intransitif. Di dalam klausa ini tidak ada satuan gramatik yang menduduki objek dalam tataran fungsi.

4.2.3.3 Klausa Numeral

Klausa numeral adalah klausa yang predikatnya terdiri dari kata atau frasa numeral. Contoh:

- (494) oigi no lolaig taite opat
/oigi no lolaig taite opate/
'tiang pondok itu empat'

(495) bango' nami mogasut to pangke
/bango? nami mogasut to panke/
'kelapa kami seratus pohon'

(496) ki ana' ki om nami lima
/ki ana? ki om nami lima/
'anak paman kami lima'

(497) takinta sara do'ia
/takinta sara do?ia/
'temannya dua orang'

Kata *opat* 'empat' dan *mima* 'lima' di dalam klausa (494)--(497) di atas disebut numeralia, sedangkan satuan *mogasut to pangke* 'seratus pohon' dan *sara do'ia* 'dua orang' disebut frasa numeral. Kata-kata dan frasa ini menduduki gatra predikat dalam tataran fungsi. Jadi klausa (494)--(497) itu adalah klausa numeral.

4.2.3.4 Klausa Preposisional

Klausa preposisional ialah klausa yang predikatnya terdiri dari frasa preposisional, yaitu frasa yang diawali oleh preposisi. Contoh:

(498) bogas taite nongko Kotamobagu
/bogas taitε nonjko Kotamobagu/
'beras itu dari Kotamobagu'

(499) ota ko bale
/ota ko baε/
'dia di rumah'

(500) kami molako ko ite
/kami molako ko itε/
'kami pergi ke situ'

(501) saha molako ko pasar
/kami molako ko pasar/
'mereka pergi ke pasar'

Di dalam klausa (498)--(501) di atas frasa *nongko Kotamobagu* 'dari Kotamobagu', *ko bame* 'di rumah', *ko ite* 'ke situ', dan */ko pasar* 'di

pasar' masing-masing adalah frasa preposisional, dan di dalam konstruksi klausa itu, tiap-tiap frasa itu menduduki gatra predikat.

4.2.3.5 Klausa Adjektival

Klausa adjektival ialah klausa yang predikatnya terdiri dari frasa atau adjektiva. Contoh :

- (501a) ki ana' taite mopande totok
/ki ana/taite mopane totok/
'anak itu pandai sekali'
- (501b) Tomohon lipu' motumping
/tomohon lipu? motumpin/
'Tomohon kota sejuk'
- (501c) bobay taite molunas totok
/bobai taite molunas totok/
'wanita itu cantik sekali'

4.2.3.6 Klausa Pronominal

Klausa pronominal adalah klausa yang predikatnya terdiri dari pronomina. Contoh :

- (501d) momata taite ki papaku
/momata taite ki papaku/
'orang itu ayahku'
- (501e) ki buŋenta ki ai-aiku
/ki buŋeta ki ai-aiku/
'istrinya adik saya'
- (501f) polisi taite ki ana'kota
/polisi taite ki ana?kota/
'polisi itu anaknya'

4.2.3.7 Klausa Adverbial

Klausa adverbial adalah klausa yang predikatnya terdiri dari frasa atau kata keterangan. Contoh:

(501g) masa noia agu saomai nosongkay muni
/masa noia agu saomai nosonkai muni/
'sekarang atau nanti sama saja'

(501h) saha ko tudu no bale
/saha ko tudu no baɛ/
'mereka di atas rumah'

(501i) kami ba lolabu
/kami ba lolabu/
'kami nanti sore'

(501j) unku' taite ko siup po meja
/unku' taite ko siup po meja/
'anjing itu di bawah meja'

4.2.3.8 Klausa Perangkai

Klausa perangkai adalah klausa yang predikatnya terdiri dari frasa yang mengandung kata perangkai. Contoh:

(501k) Ani no simbaung
/andi no simbaung/
'Andi yang berenang'

(501l) taia no mopia-pia
/taia no mopia-pia/
'ini yang lebih bagus'

(501m) no molako opat mongo lima
/no molako opat nono lima/
'yang akan pergi empat atau lima'

4.3 Kalimat

Kalimat dalam bahasa Lolak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kalimat dasar dan kalimat luas. Kalimat luas adalah kalimat bentukan dengan kalimat dasar sebagai dasarnya atau kalimat luas sebagai bentuk dasarnya. Contoh:

<i>Kalimat dasar</i>	<i>Kalimat luas</i>
(502) Kamio sumout. /kamio sumuout/ 'Kami masuk'	Suotodo! /suotodo/ 'Masuklah!'
(503) Ki papa momia no no uangga. /ki papa momia no uangga/ 'Ayah membuat perahu'	Dega' ki papa momia no uangga? /dɛgaʔ ki papa momia no uangga/ 'Apakah ayah membuat perahu?'
(504) ota nongomba /ota noŋomba/ 'Ia menangis'	Nongonu ota nongomba? /noŋonu ota noŋomba/ 'Apakah ia menangis?'

Mengenai terbentuknya kalimat luas dari kalimat dasar atau kalimat luas dibicarakan pada butir 4.3.3.

4.3.1 Kalimat Dasar

Kalimat dasar dalam Lolak adalah kalimat yang bercirikan (1) berbentuk kalimat tunggal, (2) berstruktur subjek + predikat, (3) berupa kalimat deklaratif positif, (4) bila predikatnya verba, berupa verba aktif dan (5) unsurnya berupa kata atau frasa yang pewatasnya pronomina.

Contoh:

- (505) Saha monako.
/saha monako/
'Mereka mencuri.'
- (506) Balenta mobagu.
/balɛnta mobagu/
'Rumahnya baru.'
- (507) Ki Pitoy motiang ngo anakota.
/ki Pitoy motiaŋ ŋo anakota/
'Pitoy memanggil anaknya.'

Struktur kalimat dasar dalam bahasa Lolak berupa subjek + predikat. Fungsi subjek dapat diduduki pronomina atau nomina, sedang fungsi predikat dapat diduduki oleh pronomina, numeralia, nomina, verba, adjektiva, adverbial, keterangan, atau frasa preposisional. Jadi struktur kalimat dasar bahasa Lolak dapat dirinci sebagai berikut.

a. Kalimat dasar yang subjeknya pronomina.

Kalimat dasar dalam bahasa Lolak yang subjeknya pronomina, strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

1) Pronomina (subjek) + pronomina (predikat)

Contoh:

(508) Ota ki bai'.

/ota ki bai?/

'Dia nenek'

(509) Taite saha.

/taite saha/

'Itu mereka.'

2) Pronomina (subjek) + nomina (predikat)

Contoh:

(510) I aku polisi.

/i aku polisi/

'Saya polisi'.

(511) Saha guru

/saha guru/

'Mereka guru.'

3) Pronomina (subjek) + adjektiva (predikat)

Contoh:

(512) Iko morusuk.

/iko morusuk/

'Engkau kurus.'

(513) Ota molunas.

/ota molunas/

'Dia cantik.'

4) Pronomina (subjek) + verba intransitif (predikat)

Contoh:

(514) Ota no'ai.

/ota no'ai/

'Dia datang.'

(515) Sah amoinggu'.

/saha moinggu?/

'Mereka mandi.'

5) Pronomina (subjek) + verba transitif (predikat)

Contoh:

(516) Ki om motiang ngo anakota.

/ki om motiang ngo anakota/

'Paman memanggil anaknya.'

(517) Ota nogarab bo manu'.

/ota nogarab bo manu?/

'Dia melempar ayam.'

6) Kata gani (subjek) + kata keterangan (predikat)

Contoh:

(518) I aku kolabu.

/i aku kolabu/

'Saya kemarin.'

(519) Ota moluo.

/ota moluo/

'Dia besok.'

7) Pronomina (subjek) + kata bilangan (predikat)

Contoh:

(520) Kami mohakag go muni.

/kami mohakag go muni/

'Kami sedikit saja.'

- (521) Saha sara do'ia.
 /saha sara do'ia/
 'Mereka dua orang.'

8) Pronomina (subjek) + frasa preposisional (predikat)
 Contoh:

- (522) Kami ko tudu no huntung.
 /kami ko tudu no huntung/
 'Kami di atas loteng.'
- (523) Saha ko bedeng.
 /saha ko bɛdɛŋ/
 'Mereka di kebun.'

b. Kalimat dasar yang subjeknya nomina/frasa nominal

Kalimat dasar dalam bahasa Lolak jika subjeknya frasa nominal, maka strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

1) Frasa nominal (subjek) + pronomina (predikat)
 Contoh:

- (524) Momata taite ki Hasan.
 /momata taite ki Hasan/
 'Orang itu si Hasan.'
- (525) Ki ompunta i aku.
 /ki ompunta i aku/
 'Cucunya saya.'

2) Frasa nominal (subjek) + nomina (predikat)
 Contoh:

- (526) Momata taite bobai.
 /momata taite bobai/
 'Orang itu perempuan.'
- (527) Ki inde'nta guru.
 /ki inde'nta guru/
 'Ibunya guru.'

3) Frasa nominal (subjek) + adjektiva (predikat)

Contoh:

- (528) Bale namio mołobe'.
/bale namio mołobe?/
'Rumah kamu besar.'
(529) Ginałum nami moanto'.
/ginałum nami moanto?/
'Keluarga kami banyak.'

4) Frasa nominal (subjek) + verba intransitif (predikat)

Contoh:

- (530) Saług taite moilig
/saług taitε moilig/
'Air itu mengalir.'
(531) Ki papa ni Hasan no'ai.
/ki papa ni Hasan no?ai/
'Ayah si Hasan datang.'

5) Kata/frasa nominal (subjek) + verba transitif (predikat)

Contoh:

- (532) Ki papa nomia no uanga.
/ki papa nomia no uanga/
'Ayah membuat perahu.'
(533) Ki aki nami monggalap po dou' no sagi'.
/ki aki nami monggalap po dou? no sagi?/
'Kakek kami mengambil daun pisang.'

6) Frasa nominal (subjek) + verba konektif (predikat)

Contoh:

- (534) Bobai taite mobali' ki bułenta.
/bobai taitε mobali? ki bułenta/
'Perempuan itu menjadi istrinya.'
(535) Bale ni Hasan mobali' mobagu.
/bale ni Hasan mobali? mobagu/
'Rumah Hasan menjadi baru.'

7) Frasa nominal (subjek) + kata bilangan (predikat)

Contoh:

(536) Ki anakota moanto'.

/ki anakota moanto/

'Anaknya banyak.'

(537) Buku ni Tuti do'ia.

/buku ni Tuti do'ia/

'Buku Tuti dua.'

8) Frasa nominal (subjek) + kata keterangan (predikat)

Contoh:

(538) Ki guha-guhangu kolabu.

/ki guha-guhangu kolabu/

'Kakak saya kemarin.'

(539) Ki papa ni Badu singgai ia.

/ki papa ni Badu singgai ia/

'Ayah si Badu hari ini.'

9) Frasa/nomina (subjek) + frasa nominal (predikat)

Contoh:

(540) Ungku' ko siup po meja.

/un'ku? ko siup po meja/

'Anjing di bawah meja.'

(541) Takinta ko tudu no luntung.

/takinta ko tudu no luntung/

'Temannya di atas loteng.'

c. Kalimat dasar yang subjeknya verba

Kalimat dasar dalam bahasa Lolak jika subjeknya frasa verbal, strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

1) Frasa verbal (subjek) + pronomina (predikat)

Contoh:

- (542) Ita monggau' ite ota.
 /ita monggau? ite ota/
 'Yang merokok itu dia.'
- (543) Ita ihumolong ite ki Hasan.
 /ita ihumolon ite ki Hasan/
 'Yang berenang itu Hasan.'

2) Frasa verbal (subjek) + nomina (predikat)

Contoh:

- (544) Molimod ite dosa.
 /molimod ite dosa/
 'Membunuh itu dosa.'
- (545) Mongail ite kinoibogaku.
 /mongail ite kinoibogaku/
 'Mengail itu kegemaranku.'

3) Frasa verbal (subjek) + adjektiva (predikat)

Contoh:

- (546) Lumolong ite mopia.
 /lumolon ite mopia/
 'Berenang itu bagus.'
- (547) Mongga' ite moha'at.
 /monggaut? ite moha?at/
 'Merokok itu buruk.'

d. Kalimat dasar yang subjeknya frasa adjektival

Kalimat dasar dalam bahasa Lolak jika subjeknya frasa adjektival strukturnya adalah sebagai berikut.

1) Frasa adjektival (subjek) + adjektiva (predikat)

Contoh:

- (548) Mosusa ite moha'at.
 /mosusa ite moha?at/
 'Sedih itu buruk.'

- (549) Morajing ite mipia.
/morajinj ite mipia/
'Rajin itu baik.'

e. Kalimat dasar yang subjeknya frasa bilangan.

Kalimat dasar dalam bahasa Lolak jika subjeknya frasa bilangan, strukturnya dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Frasa bilangan (subjek) + adjektiva (predikat)

Contoh:

- (550) Moanto' ite mopia.
/moanto? ite mipia/
'Banyak itu bagus.'

- (551) Wahu ite mopia.
/wahu ite mopia/
'Delapan itu bagus.'

- 2) Frasa bilangan (subjek) + nomina (predikat)

Contoh:

- (552) Opat ite rekengang.
/opat ite rekengang/
'Empat itu hitungan.'

- (553) Wamu ite rekengang.
/wamu ite rekengang/
'Delapan itu hitungan.'

4.3.2 Proses Sintaksis

Proses perubahan struktur, fungsi, dan arti (nosi) kalimat besar menjadi kalimat luas disebut proses sintaksis. Dalam bahasa Lolak proses ini banyak digunakan secara aktif dan produktif sehingga kalimat luas jumlah dan macamnya banyak.

Proses sintaksis dalam bahasa Lolak ada tidak macam, yaitu proses sintaksis struktural yang menyangkut perubahan struktur kalimat dasar, proses sintaksis fungsional yang menyangkut perubahan fungsi kalimat

dasar, dan proses sintaksis nasional yang menyangkut perubahan arti gramatikal kalimat dasar dalam rangka pembentukan kalimat turunan. Pada pelaksanaannya ketiga proses itu terjadi secara bersama-sama dan tidak dapat dipisahkan yang satu dari yang lain.

Misalnya perubahan kalimat dasar *ota nonggamap po dou* 'dia mengambil daun' menjadi kalimat turunan *ota de'enda nonggamap po dou* 'dia tidak mengambil daun' menyangkut tiga perubahan yaitu perubahan struktur (perluasan predikat), perubahan fungsi (kalimat positif menjadi kalimat negatif), dan perubahan arti gramatikal (pengingkaran).

a. Proses Sintaksis Struktural

Bila terjadi proses sintaksis pada kalimat dasar, maka terjadi perubahan struktur kalimat dasar. Perubahan itu mungkin terjadi pada unsur-unsur kalimat atau pun pada keseluruhan kalimat dasar tersebut.

Dalam bahasa Lolak terdapat beberapa jenis proses perubahan struktur kalimat dasar, yaitu (1) perluasan, (2) penyempitan, (3) penggabungan, (4) penggantian, dan (5) pergeseran.

1) Proses perluasan kalimat dasar dalam bahasa Lolak meliputi perluasan subjek, perluasan predikat, objek, dan perluasan seluruh kalimat. Contoh:

(554) Saługnta no ibusak.

/saługnta no ibusak/

'Airnya tumpah.'

(555) Saług inumo ni inde'nta no ibusak.

/saług inumo ni inde?nta no ibusak/

'Air minum ibunya tumpah.'

(556) Ana' taite notiug.

/ana? taite notiug/

'Anak itu tidur.'

(557) Ana' taite de'epa notiug.

/ana? taite de?epa notiug/

'Anak itu belum tidur.'

- (558) Kami momupul lo pangke.
 /kami momupul lo panke/
 'Kami menebang pohon.'
- (559) Kami momupul lo pangke no bango' taite.
 /kami momupul lo panke no bango? taite/
 'Kami menebang pohon kelapa itu.'
- (560) Ki bulenta no'ai.
 /ki bulenta no?ai/
 'Suaminya datang.'
- (561) Ki bulenta no'ai komabu.
 /ki bulenta no?ai komabu/
 'Suaminya datang kemarin.'

2) Proses penyempitan kalimat dasar bahasa Lolak meliputi penghilangan subjek dan penghilangan subjek mandiri. Yang pertama terjadi pada kalimat verbal transitif dan yang kedua terjadi pada kalimat verba intransitif dan kalimat adjektival.'

a) Penghilangan Subjek

Contoh:

- (562) Iko monggalap po sagi'.
 /iko monggalap po sagi?/
 'Engkau mengambil pisang.'
- (563) Kamio momia no uangga.
 /kamio momia no uangga/
 'Kamu membuat perahu.'
- (564) Alapopa sagi'.
 /alapopa sagi?/
 'Ambillah pisang.'
- (565) Pomiapa uangga.
 /pomiapa uangga/
 'Buatlah perahu.'

b) Penghilangan Subjek Mandiri

Contoh:

- (566) Iko polakodo.
/iko polakodo/
'Engkau pergi.'
- (567) Polakodo.
/polakodo/
'Pergilah!'
- (568) Kamio pongaando
/kamio pongaando/
'Kamu makan.'
- (569) Pongaando.
/pongaando/
'Makanlah.'

3) Proses penggabungan kalimat dasar (klausa dengan klausa) bahasa Lolak meliputi penambahan, perlawanan, penyamaan, pemilihan, dan perelasian.

a) Dengan proses penambahan

Contoh:

Kalimat dasar

- (570) Ki guha-guhangota mopande.
/ki guha-guhangota mopande/
'Kakaknya pandai.'
- (571) Ki aiainta mopande.
/ki aiainta mopande/
'Adiknya pandai.'

Kalimat luas

- (572) Ki guha-guhangota mopande, ki aiainta mopande noma.
/ki guha-guhangota mopande; ki aiainta mopande noma/
'Kakeknya pandai, adiknya pandai juga.'

b) Dengan proses perlawanan

Contoh:

Kalimat dasar

- (573) Kominsa nolakodo.
/kominsa nolakodo/
'Semua pergi.'

- (574) Ota deu' nolako.
/ota dɛu? nolako/
'Dia tidak pergi.'

Kalimat luas

- (575) Kominsa nolako tonga' ota deu' nolako.
/kominsa nolako toŋa? ota dɛu? nolako/
'Semua pergi hanya dia tidak pergi.'

c) Dengan proses penyamaan
Contoh:

Kalimat dasar

- (576) Ana' taite nointaŋug.
/ana? taite nointaŋug/
'Anak itu berak.'

- (577) Momata nononggana'.
/momata nononggana?/
'Orang melahirkan.'

Kalimat luas

- (578) Ana' taite nointaŋug nongo momata nonongganak.
/ana? taite nointaŋug noŋo momata nonongganak/
'Anak itu berak seperti orang melahirkan.'

d) Dengan proses pemilihan
Contoh:

Kalimat dasar

- (579) Ki anakota nolakodo.
/ki anakota nolakodo/
'Anaknya pergi.'

- (580) Ki inde'nta nolakodo.
 /ki inde?nta nolakodo/
 'Ibunya pergi.'

Kalimat luas

- (581) Ki anakota nolako mongo inde'nta nolako.
 /ki anakota nolako mongo inde?nta nolako.
 'Anaknya yang pergi atau ibunya yang pergi.'

e) Dengan proses perelasian

Contoh:

Kalimat dasar

- (582) Ki anakota saha mopulu'.
 /ki anakota saha mopulu/
 'Anaknya sepuluh orang.
 (583) Saha onom bobai.
 /saha onom bobai/
 'Mereka enam perempuan' atau
 'Enam orang perempuan.'
 (584) Saha opat lolaki.
 /saha opat lolaki/
 'Mereka empat lelaki.' atau
 'Empat orang lelaki.'

Kalimat luas

- (585) Ki anakota saha mopulu' onom bobai, opat lolaki.
 /ki anakota saha mopulu? onom bobai, opat lolaki/
 'anaknya sepuluh orang; enam perempuan empat lelaki.'

f) Dengan proses penyematan

Contoh:

Kalimat dasar

- (586) Ungga taite noilig.
 /uanga taitε noilig/
 'Perahu itu hanyut.'

(587) Uangga taite molobe'.

/uangga taite molobe?/

'Perahu itu besar.'

Kalimat luas

(588) Uangga no ilig taite molobe'.

/uangga no ilig taite molobe?/

'Perahu yang hanyut itu besar.'

4) Proses pergeseran struktur kalimat dasar dalam bahasa Lolak meliputi penginversian dan pemasifan.

a) Proses inversi

Contoh:

(589) Iko molombingo'.

/iko molombingo?/

'Engkau gemuk.'

(590) Molombingo' iko.

/molombingo? iko/

'Gemuk engkau.'

(591) Hobahatku mobalajar.

/hobahatku mobalajar/

'Sahabatku belajar.'

(592) Mobalajar hobahatku.

/mobalajar hobahatku/

'Belajar sahabatku.'

b) Proses pemasifan

Kalimat pasif dalam bahasa Lolak terjadi dengan menggeser objek langsung ke depan predikat. Struktur kalimat pasif dalam bahasa Lolak ada dua macam, yaitu (1) subjek di depan predikat dan (2) subjek di belakang objek. Contoh:

(593) Momata taite nogimbalu' ko nako.

/momata taite nogimbalu? ko nako/

'Orang itu menyapa pada saya.'

- (594) Ota nonggalap po sagi'.
 /ota nonggalap po sagi?/
 'Dia mengambil pisang.'
- (595) I aku inimbahu' no momata taite.
 /i aku inimbahu? no momata taite/
 'Saya disapa oleh orang itu.'
- (596) Inalapota sagi'.
 /inalapota sagi?/
 'Diambilnya pisang.'

5) Proses Campuran

Yang dimaksud dengan proses campuran ialah gabungan antara bermacam-macam proses struktural seperti di atas. Proses sintaksis campuran dalam bahasa Lolak antara lain sebagai berikut.

a) Penggabungan dan penyempitan

Proses penggabungan dan penyempitan itu terjadi dalam bahasa Lolak apabila unsur yang sama dari kalimat-kalimat yang digabungkan hanya disebut sekali. Contoh:

Kalimat dasar

- (597) I aku deu' motau momia no uangga.
 /i aku deu? motau momia no uanga/
 'Saya tidak bisa membuat perahu.'
- (598) Iko deu' motau momia no uangga.
 /iko deu? motau momia no uanga/
 'Engkau tidak bisa membuat perahu.'

Kalimat luas

- (599) I aku mongo iko deu' motau momia no uangga.
 /i aku mongo iko deu? motau momia no uanga/
 'Saya dan engkau tidak bisa membuat perahu.'

b) Penggabungan, penyempitan dan pergeseran

Proses penggabungan dan penyempitan itu terjadi dalam bahasa Lolak apabila unsur yang sama dari kalimat yang digabungkan

hanya disebut sekali, tetapi masih diikuti dengan penginversian.
Contoh:

Kalimat dasar

- (600) Ki Emil moibog mongaa.
/ki Emil moibog moŋaa/
'Emil suka makan.'
(601) Ki Emil moibog monginum.
/ki Emil moibog moŋinum/
'Emil suka minum.'

Kalimat luas

- (602) Moibog mongaa agu monginum ki Emil.
/moibog moŋaa agu moŋinum ki Emil/
'Suka makan dan minum Emil.'

b. Proses Sintaksis Fungsional

Apabila terjadi proses sintaksis fungsional pada kalimat dasar, terjadilah perubahan fungsi pada kalimat dasar tersebut. Perubahan fungsi kalimat dasar itu dalam bahasa Lolak dapat menjadi kalimat ingkar, kalimat modal, kalimat pasif, kalimat perintah, kalimat tanya dan sebagainya.

1) Fungsi perluasan kalimat dasar

Perluasan subjek dalam kalimat mengubah fungsi kalimat dasar menjadi kalimat luas. Contoh:

- (603) Saŋugnta no ibusa'.
/saŋugnta no ibusa?/
'Airnya tertumpah.'
(604) Saŋug inumo ni inde'nta no ibusa'.
/saŋug inumo ni inde?nta no ibusa?/
'Air minum ibunya tertumpah.'
(605) Ki Yus motiang ko anakota.
/ki Yus motiaŋ ko anakota/
'Yus memanggil anaknya.'

- (606) Sopilig kopa ki Yus motiang ko anakota.
 /sopilig kopa ki Yus motiang ko anakota/
 'Sebentar lagi Yus memanggil anaknya.'

Perluasan predikat kalimat dasar mengubah fungsi kalimat dasar menjadi kalimat ingkar, kalimat modal, kalimat aspek, dan kalimat pengeras. Contoh:

- (607) Ota nolakodo.
 /ota nolakodo/
 'Dia pergi.'
 (608) Ota deu' nolako.
 /ota deu' nolako/
 'Dia tidak pergi.'
 (609) Sapiku ando nononggana'.
 /sapiku ando nononggana?/
 'sapiku telah beranak.'
 (610) Sapiku de'epa nononggana'.
 /sapiku de?epa nononggana?/
 'Sapiku belum beranak.'
 (611) Ki aiainta mointok.
 /ki aiainta mointok/
 'Adiknya kecil.'
 (612) Ki aiainta mointok totok.
 /ki aiainta mointok totok/
 'Adiknya kecil sekali.'

Perluasan kalimat dasar dengan kata tanya mengubah fungsi kalimat dasar menjadi kalimat tanya yang jawabannya "ya" atau "tidak". Contoh:

- (613) Ki papa momia no uangga.
 /ki papa momia no uangga/
 'Ayah membuat perahu.'
 (614) Nongonu ki papa momia no uangga?
 /nongonu ki papa momia no uangga/
 'Apakah ayah membuat perahu?'

- (615) Ota nongombal.
 /ota noŋombal/
 'Dia menangis.'
- (616) Nongonu ota nongombal?
 /noŋonu ota noŋombal/
 'Apakah ia menangis?'

2) Fungsi penyempitan kalimat dasar

Penyempitan kalimat dasar mengubah fungsi kalimat dasar menjadi kalimat perintah dan kalimat minor. Contoh:

- (617) Iko mosuba' no sagi'?.
 /iko mosuba? no sagi?/
 'Engkau membakar pisang?'
- (618) Suba'pa sagi'.
 /suba?pa sagi?/
 'Bakarliah pisang.'
- (619) Anakota kinsa mogogisog.
 /anakota kinsa mogogisog/
 'Anaknya semua bermain.'
- (620) Saha mogogisog.
 /saha mogogisog/
 'Mereka bermain.'

3) Fungsi penggabungan kalimat dasar

Penggabungan kalimat dasar dengan kalimat dasar mengubah fungsi kalimat dasar yang bergabung menjadi kalimat luas. Contoh:

Kalimat dasar

- (621) Komabu kami ko ia.
 /komabu kami ko ia/
 'kemarin kami di sini.'
- (622) Ia kami ko ia.
 /ia kami ko ia/
 'Sekarang kami di sini.'

Kalimat luas

- (623) Komabu kami ko ia, ia kami ko ia nomia.
/komabu kami ko ia, ia kami ko ia nomia/
'Kemarin kami di sini, sekarang kami di sini lagi.'

4) Fungsi penggantian kalimat dasar

Penggantian kalimat dasar yang dimaksudkan adalah penggantian unsurnya. Proses ini mengubah fungsi kalimat dasar menjadi kalimat tanya informatif dan kalimat majemuk. Contoh:

- (624) Ota ite ko uanga.
/ota ite ko uanga/
'Dia ada di perahu.'
- (625) Kiko ite ko uanga?
/kiko ite ko uanga/
'Siapa yang di perahu?'
- (626) Koina takinta ko suang ngo kamar.
/koina takinta ko suang ngo kamar/
'Tadi temannya di dalam kamar.'
- (627) Nongonda i aku nodapot takinta ko suang ngo kamar.
/nongonda i aku nodapot takinta ko suang ngo kamar/
'Ketika saya tiba, temannya di dalam kamar.'

5) Fungsi pergeseran struktur kalimat dasar

Pergeseran struktur kalimat dasar mengubah fungsi kalimat dasar menjadi kalimat inversi atau kalimat pasif. Contoh:

- (628) Kita mobalajar.
/kita mobalajar/
'Kita belajar.'
- (629) Mobalajar kita.
/mobalajar kita/
'Belajar kita.'

- (630) Ota mopohongkit to sogā'.
/ota mopohongkit to sogā?/
'Dia menyalakan lampu.'

- (631) Soga' pinohongkit nota.
/soga? pinohongkit nota/
'Lampu dinyalakannya.'

6) Fungsi proses campuran

Proses campuran dapat mengubah fungsi kalimat dasar menjadi kalimat yang bermacam-macam, antara lain kalimat minor dan kalimat rapatan. Contoh:

- (632) I aku mongaa kaano.'
/i aku monaa kaano/
'Saya makan nasi.'

Karena perluasan kalimat dasar, terjadilah kalimat luas ingkar. Contoh:

- (633) I aku deu' mongaa kaano.
/i aku deu? monaa kaano/
'Saya tidak makan nasi.'

Kalimat luas ingkar tersebut karena penyempitan terjadilah kalimat minor. Contoh:

- (634) Deu'.
/deu?/
'Tidak.'

c. Proses Sintaksis Nosional

Bila terjadi proses sintaksis nosional pada kalimat dasar terjadilah perubahan nosi/arti gramatikal pada kalimat hasil proses tersebut. Perubahan nosi tersebut secara umum menyatakan: memberikan informasi, meminta informasi, dan meminta informasi yang berupa tindakan. Nosi yang menyatakan memberikan informasi, disampaikan oleh kalimat luas deklaratif atau kalimat berita, nosi yang menyatakan meminta informasi disampaikan oleh kalimat luas imperatif atau kalimat

perintah. Nosi-nosi tersebut dalam bahasa Lolak dapat diperinci sebagai berikut.

1) Nosi perluasan predikat kalimat dasar.

Perluasan predikat kalimat dasar akan menimbulkan nosi secara umum menyatakan memberikan informasi dan secara khusus nosi tersebut menyatakan:

- a) sikap penutur terhadap sesuatu peristiwa,
- b) tahap-tahap berlangsungnya sesuatu peristiwa,
- c) tingkat perbandingan sesuatu keadaan.

Nosi yang pertama didukung oleh kalimat modal, nosi yang kedua didukung oleh kalimat aspek, dan nosi yang ketiga didukung oleh kalimat pengeras. Contoh:

(635) Ki anakota nolako.

/ki anakota nolako/

'Anaknya pergi.'

(636) Ki anakota nolakodo dega'.

/ki anakota nolakodo dega?/

'Anaknya pergi barangkali.'

(637) Ota nolakodo.

/ota nolakodo/

'Dia berangkat.'

(638) Ota sopilig kopa nolako.'

/ota sopilig kopa nolako/

'Dia sebentar lagi berangkat.'

(639) Ia mopia.

/ia mopia/

'Ini baik.'

(640) Ite mopia.

/ite mopia/

'Itu baik.'

- (641) Ia mopia-pia agu taite.
/ia mipia-pia agu taitε/
'Ini lebih bagus daripada itu.'

2) Nosi perluasan kalimat dasar

Perluasan kalimat dasar dengan keterangan akan menimbulkan nosi secara umum menyatakan 'memberikan informasi' dan secara khusus menyatakan a) waktu akan datang, b) waktu kini, dan c) waktu lampau.

Contoh:

- (642) Ki anakota noʔakodo.
/ki anakota noʔakodo/
'Anaknya pergi.'
- (643) Ki anakota moʔako ba sopiligai gobii.
/ki anakota moʔako ba sopiligai gobii/
'Anaknya pergi nanti sebentar malam.'
- (644) Saha noʔai.
/saha noʔai/
'Mereka datang.'
- (645) Saha koina noʔai ko ia.
/saha koina noʔai ko ia/
'Mereka tadi datang ke sini.'
- (646) Ki akinta momia no uanga.
/ki akinta momia no uanga/
'Kakeknya membuat perahu.'
- (647) Ki akinta korogos momia no uanga.
/ki akinta korogos momia no uanga/
'Kakeknya sedang membuat perahu.'

3) Nosi perluasan dan penyempitan

Proses perluasan dengan penyempitan menimbulkan nosi secara umum sama dengan nosi yang ditimbulkan oleh proses perluasan predikat kalimat dasar, hanya kalimat perluasannya berupa kalimat minor.

Contoh:

Kalimat dasar

- (648) I aku mongaa.
/i aku monaa/
'saya makan'.

Kalimat luas hasil perluasan

- (649) I aku mobalig mongaa.
/i aku mobalig monaa/
'saya boleh makan'.

Kalimat luas hasil perluasan dan penyempitan

- (650) Mobalig.
/mobalig/
'boleh'.

4) Penggabungan kalimat dasar dengan kalimat dasar menimbulkan nosi secara khusus menyatakan a) penjumlahan, b) perlawanan, c) penya-
maan, d) pilihan, e) pewatas, f) sebab akibat, g) syarat, dan h) waktu.
Contoh:

- (651) Ki guha-guhangota mopande gu ki ai ainta noma.
/ki guha-guhangota mopande gu ki ai ainta noma/
'Kakaknya pandai, adiknya juga.'
- (652) Saha deu' monako tonga' morampok.
/saha deu' monako tonga' morampok/
'Mereka tidak mencuri tetapi merampok.'
- (653) Batanganta nobeles nongo buta kinobahaga.
/batanganta nobeles nongo buta kinobahaga/
'Mukanya pucat seperti bulan kesiangan.'
- (654) I aku no molako mongo iko no molako.
/i aku no molako mongo iko no molako/
'Saya yang pergi atau engkau yang pergi.'
- (655) Momata nongko Jakarta taite ando nolako.
/momata nongko Jakarta taite ando nolako/
'Orang dari Jakarta itu sudah pulang.'

- (656) Ota deu' nolako si
 /ota dɛuʔ nolako si nosaki/
 'Ia tidak pergi karena sakit.'
- (657) I aku moguboli asal mopia koina.
 /i aku moguboli asal mopia koina/
 'Saya bayar asalkan baik semua.'
- (658) Kolibue ki aiaiku notiug, i aku ko diug nota.
 /kolibue ki aiaiku notiug, i aku ko diug nota/
 'Selama adikku tidur, saya di sampingnya.'

5) Nosi penggantian unsur kalimat dasar

Penggantian unsur kalimat dasar dengan kalimat menimbulkan nosi khusus menyatakan 'waktu'. Contoh:

- (659) Nongonda norodungkul ni bulenta, ota noi talihokog.
 /noŋonda norodungkul ni bulenta, ota noi talihokog/
 'Begitu bertemu dengan istrinya, dia terkejut.'
- (660) Ota nolako ko inde'nta nongonda nokototau ki bulenta nobiagopa.
 /ota nolako ko indeʔnta noŋonda nokototau ki bulenta nobiagopa/
 'Ia pergi kepada ibunya ketika mengetahui istrinya masih hidup.'

6) Nosi pergeseran untuk kalimat dasar

Pergeseran unsur kalimat dasar mengubah kalimat dasar menjadi kalimat luas yang menyatakan 'mementingkan predikat atau penderita'. Yang pertama dinyatakan oleh kalimat inversi dan yang kedua dinyatakan oleh kalimat pasif. Contoh:

- (661) Nongaa no sagi' ana' taite.
 /noŋaa no sagiʔ anaʔ taitɛ/
 'Makan pisang anak itu.'

- (662) Ki anakota pinosali'anta lambung.
/ki anakota pinosali?anta lambung/
'Anaknya dibelikannya baju.'

Butir (1) sampai dengan butir (6) menyatakan nosi umum yang menyatakan 'memberikan informasi'. Nosi yang menyatakan meminta informasi, dibawakan oleh kalimat tanya sebagai hasil perluasan dengan kata tanya dan penggantian unsur kalimat dasar kata tanya. Contoh:

- (663) Onungko ota mongombal?
/onungko ota mongombal/
'Apakah ia menangis?'
- (664) Ki anungko no mia no nimu?
/ki anungko no mia no nimu/
'Apa yang buat?'
- (665) Songonu momata no umuhi?
/songonu momata no umuhi/
'Berapa orang yang akan ikut?'

Adapun nosi yang menyatakan 'meminta informasi berupa tindakan' dibawakan oleh kalimat perintah sebagai hasil penyempitan subjek kalimat dasar yang pelakunya persona kedua, baik tunggal maupun jamak. Contoh:

- (666) Polakodo!
/polakodo/
'Pergilah!'
- (667) Posalipa no kaano.
/posalipa no kaano/
'Belilah nasi.'
- (668) Suotopa!
/suotopa/
'Masuklah!'

4.3.3 Kalimat Luas

Kalimat dalam bahasa Lolak dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu kalimat dasar dan kalimat luas. Kalimat luas berasal dari kalimat dasar atau kalimat luas yang telah mengalami proses sintaksis.

a. Unsur-unsur pembentuk kalimat luas

Kalimat-kalimat itu terbentuk secara operasional melalui proses perluasan, penggabungan, penggantian, pergeseran, penyempitan, dan proses campuran. Oleh sebab itu, dalam kalimat luas terdapat unsur wajib dan unsur mana suka.

Unsur wajib kalimat luas berupa subjek dan predikat, juga objek bila kalimat luas itu berupa kalimat verbal transitif. Unsur-unsur wajib kalimat luas itu telah ada pada kalimat dasarnya dan menjadi inti dari kalimat luas. Bila unsur wajib yang telah ada pada kalimat dasar itu diperluas, digabungkan, diganti, digeser, dan disempitkan terjadilah kalimat luas.

Unsur mana suka kalimat luas dapat berupa kata, frasa dan kalimat. Bila unsur mana suka itu ditambahkan dan digantikan pada kalimat dasar, terjadilah kalimat luas. Penambahan unsur mana suka itu dapat terjadi pada subjek, predikat, objek, dan pada kalimat dasar secara keseluruhan.

Berikut ini diberikan contoh kalimat luas dengan penambahan dan penggantian unsur mana suka. Contoh:

(669) Saɽug inumo ni inde'nta noibusak.
/saɽug inumo ni indeʔnta noibusak./
'Air minum ibunya tertumpah.'

(670) Kiko no mia no uangga taite?
/kiko no mia no uanga taitɛ/
'Siapa yang membuat perahu itu?'

(671) Kiko buɽenta no'ai koina bagusuku.
/kiko buɽɛnta noʔai koina bagusuku/
'Suaminya datang tadi pagi.'

b. Penggolongan kalimat luas berdasarkan struktur

Berdasarkan struktur, kalimat luas bahasa Lolak dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kalimat tunggal luas dan kalimat luas majemuk.

1) Kalimat luas tunggal ialah kalimat luas yang memiliki unsur mana suka yang berupa kata atau frasa. Contoh:

(672) Uangga ni papaku tinumalom.
/uangga ni papaku tinumalom/
'Perahu ayahku tenggelam.'

(673) Ki bulenta ando mononggana.
/ki bulenta ando mononggana/
'Istrinya hendaknya melahirkan.'

(674) Saha no'ai ko ia koina.
/saha no'ai ko ia koina/
'Mereka datang ke sini tadi.'

Di samping itu, kalimat luas tunggal juga berupa kalimat luas hasil proses penggantian, pergeseran, penyempitan, dan campuran. Contoh:

(675) Onungko no mia no nimu?
/onungko no mia no nimu/
'Apakah yang engkau buat?'

(676) Mongombal kamio.
/mongombal kamio/
'Menangis kamu.'

(677) Deu' mobalig.
/deu' mobalig/
'Tidak boleh.'

(678) Makodopa!
/makodopa/
'Marilah!'

2) Kalimat luas majemuk

Kalimat luas majemuk ialah kalimat luas sebagai hasil penggabungan kalimat dasar dengan kalimat dasar. Selain itu kalimat luas majemuk juga dihasilkan oleh proses perluasan kalimat dasar dengan keterangan dan kemudian keterangan itu diganti dengan kalimat yang menyatakan waktu. Di samping itu kalimat luas majemuk dalam bahasa Lolak luas majemuk sederajat, dan kalimat luas majemuk bertingkat. Perbedaan keduanya disebabkan oleh penggunaan kata perangkai. Dengan memperhatikan kata perangkai yang digunakan, kalimat majemuk sederajat dalam bahasa Lolak dapat berupa kalimat majemuk sederajat perlawanan, kalimat majemuk sederajat penyamaan dan kalimat majemuk sederajat pemilihan. Contoh:

- (679) Ki guha-guhangota mopande ki aiainta noma.
/ki guha-guhangota mopande ki aiainta noma/
'Kakaknya pandai adiknyanya juga.'
- (680) Ko insa nolako ota tontani deu' nolako.
/ko insa nolako ota tontani deu' nolako/
'Semuanya pergi ia sendiri tidak pergi.'
- (681) Balanganta nobeles nongo buła kinobahaga.
/balanganta nobeles nongo buła kinobahaga/
'Mukanya pucat seperti bulan kesiangannya.'
- (682) I aku molako mongo iko no molako.
/i aku molako mono iko no molako/
'Saya yang pergi atau engkau yang pergi.'

Demikian juga dengan memperhatikan kata perangkai yang digunakan atau mungkin digunakan, kalimat majemuk bertingkat dalam bahasa Lolak dapat dibedakan menjadi kalimat majemuk bertingkat sebab akibat, kalimat majemuk bertingkat perlawanan, kalimat majemuk bertingkat syarat, dan kalimat majemuk bertingkat waktu. Contoh:

- (683) Ota deu' nolako si nosakit.
/ota deu' nolako si nosakit/
'Ia tidak pergi karena sakit.'

- (684) Ki aiainta mopande tonga ki guha-guhangota mobodok.
/ki aiainta mopande tonga ki guha-guhangota mobodok/
'Adiknya pandai tetapi kakaknya bodoh.'
- (685) Posaliku asal mopia koina.
/posaliku asal mopia koina/
'Akan kubayar asalkan bagus semua'
- (686) Nongonda ki papanta no dapot, ota ko suang ngo kamar.
/nongonda ki papanta no dapot, ota ko suang ngo kamar/
'Ketika ayahnya tiba, dia di dalam kamar'

c. Penggolongan kalimat luas berdasarkan fungsi/nosinya.

Berdasarkan fungsi/nosinya kalimat luas yang berasal dari kalimat dasar dalam bahasa Lolak dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), dan kalimat tanya (interogatif). Kalimat berita memancarkan nosi yang menyatakan 'memberikan informasi' kalimat tanya memancarkan nosi yang 'meminta informasi' dan kalimat perintah memancarkan nosi yang menyatakan 'meminta informasi yang berupa tindakan'.

1) Kalimat luas berita

Kalimat luas berita digunakan untuk memberikan berita atau informasi kepada orang yang diajak berbicara. Secara fungsional kalimat luas berita dalam bahasa Lolak dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu kalimat ingkar, kalimat modal, kalimat aspek, kalimat pengeras, dan kalimat pasif.

Kalimat ingkar digunakan untuk mengingkari perbuatan, keadaan atau sesuatu. Pembentukan kalimat ingkar dalam bahasa Lolak dengan menambahkan kata *deu* 'tidak' dan *disio* 'bukan' di depan kata yang diingkari dan frasa yang terbentuk dengan kata ingkar itu menduduki fungsi predikat dalam kalimat yang bersangkutan. Contoh:

- (687) Ota deu' nolako ko balango.
/ota deu' nolako ko balango/
'Dia tidak pergi ke laut.'

- (688) Disio' ota i nobose no uangga.
/disio? ota i nobose no uangga/
'Bukan dia yang mendayung perahu.'

Kalimat modal digunakan untuk menyampaikan sesuatu kejiwaan atau sikap seseorang terhadap sesuatu peristiwa. Pembentukan kalimat modal dengan menambahkan kata bantu modal di depan verbal dan ada pula yang di belakang verba.

Secara nosional kalimat modal dapat dibedakan menjadi: kalimat kemungkinan, kalimat maksud, kalimat keizinan, kalimat kemampuan, kalimat kemauan, dan kalimat keraguan. Contoh:

- (689) Ki bainta ko muka dega'.
/ki bainta ko muka dega?/
'Ia ingin membantu kepada kami.'
- (690) Iko musti mo!ako mo!uo bagusubu.
/iko musti mo!ako mo!uo bagusubu/
'Engkau harus pergi besok pagi.'
- (691) Ota moibog motulung ko namio.
/ota moibog motuluj ko namio/
'Ia ingin membantu kepada kamu.'

Kalimat aspek digunakan untuk menandai tipe proses atau keadaan. Pembentukan kalimat aspek dengan menambahkan kata bantu aspek di depan kata yang menyatakan proses atau keadaan yang berupa verba dan adjektiva. Secara nosional kalimat aspek itu menyatakan pada tahap mana sesuatu peristiwa itu berlangsung. Contoh:

- (692) Ota mosonudo moidapot.
/ota mosonudo moidapot/
'Dia hampir tiba.'
- (693) Ki aiainta korogos mongaa.
/ki aiainta korogos monaa/
'Adiknya sedang makan.'

Kalimat pengeras digunakan untuk menyatakan tingkat keadaan. Pembentukan kalimat pengeras dalam bahasa Lolak dengan menambahkan kata pengeras di depan adjektiva. Secara nosional kalimat pengeras itu dapat menyatakan tingkat positif, tingkat komparatif, dan tingkat superlatif. Contoh:

(695) Ana' sara do'ia taite nosongkai kolobe'nia.

/ana? sara do?ia taitɛ nosɔŋkai kolobe?nia/

'Anak orang dua itu sama besarnya.'

atau

'Kedua anak itu sama besarnya.'

(696) Taia no mopia-pia agu taite.

/taia no mopia-pia agu taitɛ/

'Ini yang bagus-bagus dari itu.'

atau

'Ini yang lebih bagus dari pada itu.'

(697) Suaranta moropot totok.

/suaranta moropot totok/

'suaranya keras sekali.'

Kalimat pasif digunakan untuk menegaskan objek langsung dari kalimat dasarnya. Kalimat pasif dalam bahasa Lolak hanya dapat dibentuk bila predikat kalaimat dasarnya berupa verba transitif yang diikuti objek langsung. Contoh:

(698) Ki aiainta pinosaba' ni Niko.

/ki aiainta pinosaba? ni Niko/

'Adiknya disuruh oleh Niko.'

(699) Inalapota dou' no sagi'.

/inalapota dou? no sagi?/

'Diambilnya daun pisang.'

(700) Ihumbunta saŋug ko sosaruk taite.

/ihumbunta saŋug ko sosaruk taitɛ/

'Dituangny air di timba itu.'

Kalimat berketerangan digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa, keadaan atau sesuatu. Kalimat berketerangan dibentuk dengan menambahkan kata keterangan pada kalimat dasarnya. Secara nosional kalimat itu meliputi kalimat yang menyatakan waktu sekarang, waktu yang akan datang, dan waktu lampau. Contoh:

(701) Dega' ki anakota nolako ba sopiliga gobii.
/dɛgaʔ ki anakota nolako ba sopiliga gobii/
'Barangkali anaknya pergi nanti sebentar malam.'

(702) Masa no ia kami ko ia no ando.
/masa no ia kami ko ia no ando/
'Masanya kini kami di sini sudah.'
atau
'Sekarang kami sudah di sini.'

(703) Saha noai ko ia koina.
/saha noai ko ia koina/
'Mereka datang di sini tadi.'

2) Kalimat tanya (interogatif)

Kalimat tanya digunakan untuk meminta informasi atau mendapatkan jawaban. Berdasarkan jawaban yang dikehendaki, kalimat tanya itu dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kalimat tanya yang jawabannya "ya" atau "tidak" (kalimat tanya parsial) dan kalimat tanya informatif.

a) Kalimat tanya yang jawabannya "ya" atau "tidak". Contoh:

(704) Onungko ota nongombal?
/onunʔko ota noŋombal/
'Apakah ia menangis?'

(705) Onungko i aku no rusuk?
/oinunʔko i aku no rusuk/
'Apakah saya kurus?'

b) Kalimat tanya informatif memerlukan jawaban yang berbentuk keterangan yang sesuai dengan tujuan pertanyaan. Contoh:

- (706) Aka sinubuo naha nongona no tubagnimu?
 /aka sinubuo naha noŋona no tubagnimu/
 'Jika ditanyai mereka, bagaimana jawabmu?'
- (707) Nongonu ota minai tontani?
 /noŋonu ota minai tontani/
 'Mengapa dia datang sendiri?'
- (708) So'onu iko no dapot?
 /soʔonu iko no dapot/
 'Kapan engkau tiba?'

Di samping itu di dalam bahasa Lolak masih terdapat kalimat tanya ingkar, kalimat tanya pasif, dan kalimat tanya ingkar pasif. Contoh:

- (709) Nonguno ota deu' minai tontani?
 /noŋuno ota dɛuʔ minai tontani/
 'Mengapa dia tidak datang sendiri?'
- (710) Kiko deu' motau momanari gu momanyanyi?
 /kiko deuʔ motau momanari gu momaŋaŋi/
 'Siapa yang tidak tahu menari dan menyanyi?'

Kalimat tanya pasif terbentuk dengan proses campuran yaitu dengan penambahan atau dengan penggantian unsur serta pergeseran pemasifan. Contoh:

- (711) Onungko ana' taite iningge ko i bainta?
 /onunŋko anaʔ taite iningɛ ko i bainta/
 'Apakah anak itu diberikan kepada neneknya?'
- (712) Kiko ininggea ni papa no doit?
 /kiko iningɛa ni papa no doit/
 'Siapa yang diberi oleh ayah uang?'

Kalimat tanya ingkar pasif terbentuknya seperti kalimat tanya ingkar ditambah dengan pergeseran pemasifan. Contoh:

- (713) Onungko ota deu' pinosaba' ni papanta nolako ko bedeng?
 /onunŋko ota dɛuʔ pinosabaʔ ni papanta nolako ko bedeng/
 'Apakah ia tidak disuruh oleh ayahnya pergi ke kebun?'

- (714) Onungko ota deu' pinate ni guha-guhangota?
 /onun̩ko ota d̩eu? pinate ni guha-guhangota/
 'Apakah ia tidak dipukul oleh kakaknya?'

3) Kalimat Perintah (imperatif)

Kalimat perintah imperatif digunakan untuk memberikan perintah yang jawabannya berupa tindakan. Kalimat dasar bahasa Lolak yang dapat dijadikan kalimat perintah adalah kalimat dasar yang memiliki subjek persona kedua, baik tunggal maupun jamak dan predikatnya berupa verba. Subjek dihilangkan karena terbentuknya kalimat perintah melalui proses penyempitan kalimat dasar. Bila predikatnya verba intransitif sering klitika pengacu subjeknya tidak hilang. Contoh:

- (715) Ponginumpa sopilig.
 /pon̩inumpa sopilig/
 'Minumlah sedikit.'
- (716) Polakodo!
 /polakodo/
 'Pergilah!'
- (717) litu'pa muna.
 /litu?pa muna/
 'Duduklah dulu.'

Sering juga subjek disebut secara eksplisit. Contoh:

- (718) Iko polakopa muna.
 /iko polakopa muna/
 'Engkau pergilah dulu.'
- (719) Kamio polakiopa poingu?
 /kamio polakiopa poingu?/
 'Kamu pergilah mandi.'

4) Kalimat Larangan

Kalimat larangan adalah kalimat luas yang digunakan untuk menyatakan larangan. Dalam bahasa Lolak kalimat larangan itu dibentuk dengan cara menambahkan kata *dika* 'jangan' di depan kalimat perintah.

Contoh:

- (720) Dika' mosongkia.
/dika? mosongkia/
'Jangan berbicara.'
- (721) Dika' sama skali molako.
/dika? sama skali molako/
'Jangan sekali-sekali pergi.'

5) Kalimat Ajakan

Kalimat ajakan digunakan untuk mengajak. Kalimat jenis ini dibentuk dengan menambahkan kata *makodo* 'mari' di depan kalimat ajakan. Contoh:

- (722) Makodo suot.
/makodo suot/
'Mari masuk.'
- (723) Makodo kita malako.
/makodo kita malako/
'Mari kita pergi.'

Ada sebuah partikel dalam bahasa Lolak yang dipakai untuk menghaluskan perintah yaitu, partikel *pa* dan *do* 'lah'. Partikel itu selain untuk menghaluskan perintah, juga untuk melancarkan kalimat perintah. Contoh:

- (724) Poguipa muna ko ni bulemu.
/poguipa muna ko ni bulemu/
'Kembalilah dulu kepada istrimu.'
- (725) Suotodo!
/suotodo/
'Masuklah!'
- (726) Pogumapa ko nako kiko daitota.
/pogumapa ko nako kiko daitota/
'Katakanlah kepadaku siapa namanya.'

4.3.4 Kalimat Seru

Di samping kalimat-kalimat tersebut yang memerlukan lawan bicara, di dalam bahasa Lolak juga ada kalimat yang tidak memerlukan lawan bicara karena kalimat itu memang tidak ditujukan kepada siapa pun juga. Jadi, kalimat yang demikian itu bersifat nonkomunikatif dan disebut kalimat seru (interjeksi).

Kalimat seru di dalam bahasa Lolak selalu didahului oleh kata seru. Contoh:

- (727) Astaga!
/astaga/
'Astaga'
- (728) Adodoy!
/adodoy/
'Aduhai!'
- (729) Ah! onungko pinogumangku!
/ah! onungko pinogumangku/
'Nah! apa kataku.'
- (730) Bah!
/bah/
'Bah!'

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengkajian struktur yang dilakukan dalam rangkaian penelitian ini dapat ditarik simpulan mengenai fonologi, morfologi, dan sintaksis yang menggambarkan struktur bahasa Lolak.

5.1.1 Bidang Fonologi

a. Bahasa Lolak memiliki:

- 1) 15 fonem konsonan, yakni /p b t d k g ʔ h m n ŋ s r l ʎ/ dan dua semi vokal / w y/, tetapi kedua semi vokal ini masih diragukan keberadaannya sebagai fonem dalam bahasa Lolak.
 - 2) 5 fonem vokal, yakni /i u ŋ o a/.
- b. 1) Semua konsonan dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir dalam bentuk dasar, kecuali /ʔ/ tidak dapat muncul pada posisi awal, /h/ tidak terdapat pada posisi akhir, dan /w y/ hanya terdapat pada posisi tengah. Gugus konsonan yang muncul dalam pemakaian pada umumnya gugus konsonan nasal homorgan.
- 2) Semua vokal dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir dalam bentuk dasar; semua vokal dapat saling berkolokasi, yakni

muncul berdampingan (dua vokal).

- c. Pola struktur fonologi dalam bentuk/kata dasar:
(K)(V)(K)V(V)(K)(V)(K)(V)(K)

5.1.2 Bidang Morfologi

Pola morfem (kata monomorfemik) dalam bahasa Lolak, yang paling kecil terdiri dari satu fonem vokal dan yang paling besar terdiri dari 10 fonem (lihat 5.1.1.c).

Proses pembentukan kata baru/kata turunan terjadi dengan keterangkaian morfem afiks dengan morfem akar/morfem dasar, reduplikasi, dan pemajemukan morfem akar/kata. Afiks bahasa Lolak terdiri dari:

a. Prefiks:

/moN-/ , /noN-/ , /mo-/ , /no-/ , /poN/ , /ko-/ , /kino-/ , /so-/ , /moŋo-/ , /noŋo-/ , /mopo-/ , /nopo-/ , /popo-/ , /mpkp-/ , /noko-/ , /poko-/ , /mogi-/ , /nogi-/ , /pogi-/ , /moŋiN-/ , /noŋiN-/ , /poŋiN-/ , /moki-/ , /noki-/ , /poki-/ , /moliN-/ , /noliN/ , /oi-/ , /noi-/ , /monoN-/ , /nonoN-/ , /mopoko-/ , /nopoko-/ , /mopopo-/ , /nopopo-/ , /moporo-/ , /noporo-/ , /poro-/ , /pinoro-/ , /pino-/ , /pinopo-/ , /pinoko-/ , /pinoki-/ , /pinogiN-/ , /nogiN-/ , /moR_{s1}o-/ , /poR_{s1}o-/ , /toR_{s1}o-/ , /kinoR_{s1}o-/ , /poR_{s1}o-/ , /toR_{s1}o-/ , /kinoR_{s1}o-/.

b. Infiks:

/-um-/ , /-im-/ , /-in-/ dan kombinasi infiks /-inum-/ , /-inim-/.

c. Sufiks:

/-odo/ , /-pa/ , /-a/ , /-ai/.

d. Konfiks:

/lo-a/ , /kino-a/ , /poR_{s2}o-a/ , /pogogi-a/ , /pinoki-a/ , /mosi-a/ , /nosi-a/ , /poro-a/ , /-in-a/ , /iN-a/.

Reduplikasi dalam bahasa Lolak terdiri dari reduplikasi utuh dan reduplikasi sebagian. Reduplikasi sebagian meliputi redupliaksi sebagian untuk dasar dan reduplikasi silaba awal morfem akar. Reduplikasi silaba awal ada yang reduplikasi mandiri silaba awal, /R_{s1}o-/ , dan ada yang kombinasi dengan afiks, /moR_{s1}o-/ , /poR_{s1}o-/ , /toR_{s1}o-/ , /kinoR_{s1}o-/.

Pembentukan kata baru dengan pemajemukan juga biasa terjadi dan terdapat dalam bahasa Lolak.

Proses morfologi baik perangkaian morfem afiks dengan morfem akar maupun reduplikasi menghasilkan morfofonemik. Afiks yang menghasilkan morfofonemik, yakni /moN-/ , /noN-/ , /poN-/ , /mojiN-/ , /nojiN/ , /nojiN/ , /ponjiN-/ , /mohiN-/ , /noliN/ , monoN-/ , monoN-/ , nonoN-/ , /pinojiN-/ , /nogiN-/ , /-in-/ , partikel /no/ , dan enklitik /-ku/ , /-nami/ , /-namio/ , /-nimu/ . Reduplikasi silaba awal yang berkombinasi dengan prefiks juga menghasilkan morfofonemik, sedangkan hasil reduplikasi silabe awal vokalnya menjadi /o/ , /R_{s1}o-/ . (Vokalnya selamanya /o/.)

Fungsi afiks membentuk verba, nomina, adjektiva, dan aspek waktu/kala. Afiks yang berfungsi membentuk verba, yakni /moN-/ , /noN-/ , /ko-/ , /kino-/ , /moko-/ , /noko-/ , /mogi-/ , /nogi-/ , mojiN-/ , nojiN/ , moki-/ , /noki-/ , moi-/ , noi-/ , /monoN-/ , nonoN-/ , mopoko-/ , /nopoko-/ , /mopopo-/ , nopopo-/ , /moporo-/ , /noporo-/ , /pinoro-/ , /pino-/ , /pinopo-/ , /pinoko-/ , /pinoki-/ , /pinojiN-/ , /poN-/ , /popo-/ , /poko-/ , /pogi-/ , /ponjiN-/ , /poki-/ , /poro-/ , /-um-/ , /-im-/ , /-in-/ , /-inum-/ , /-inim-/ , /mosi-a/ , /nosi-a/ , /ko-a/ , /kino-a/ , /pinoki-a/ , /-in-a/ , /iN-a/ . Afiks yang berfungsi membentuk nomina, yakni /moR_{s1}o-/ , /poR_{s1}o-/ , poR_{s1}o-a/ , /poro-a/ , /pogogi-a/ , /-a/ , (pembentuk numeralia) /ko-/ , /so-/ , /nogiN-/ , /toR_{s1}o-/ . Afiks pembentuk adjektiva, yaitu /mo-/ , /no-/ , /mohiN/ , /noliN-/ , /kinoR_{s1}o-/ , sedangkan /mo-/ dan /no-/ sendiri adalah pemarkah adjektiva.

Reduplikasi berfungsi membentuk verba dan adjektiva dengan /kinoR_{s1}o-/ , sedangkan /R_{s1}o-/ , /mor_{s1}o-/ , /poR_{s1}o-/ , dan /toR_{s1}o-/ membentuk nomina. Kata majemuk berfungsi membentuk nomina.

Bahasa Lolak memiliki afiks yang menandai aspek kala. Kala sekarang (sedang dalam keadaan) dinyatakan dengan /moN-/ , /mo-/ , /moŋo-/ , /mopo-/ , /moko-/ , /mogi-/ , /moŋiN-/ , /moki-/ , /moliN-/ , /moi-/ , /monoN-/ , /mopoko-/ , /mopopo-/ , /moporo-/ , /mosi-a/ , /popo-/ , /poko-/ , /-inum-/ , yang dapat disederhanakan dengan /mo-/ , /popo-/ , /poko-/ , dan /-num-/ . Aspek kala akan datang dinyatakan dengan /-um-/ .

Dalam hal makna dalam proses morfologi diperoleh gambaran yang memperlihatkan keterincian tindakan/perbuatan dan keberadaan tindakan ditandai dengan afiks yang jumlahnya banyak.

5.1.3 Bidang Sintaksis

Dalam analisis, baik konstruksi frasa maupun klausa dan kalimat terdapat gambaran yang bersifat umum dalam ciri struktural setiap konstruksi itu terdapat ciri yang bersifat khusus. Ciri khusus itu terdapat dalam konstruksi frasa dan klausa/kalimat yang ditandai dengan pemakaian partikel *no*.

Dalam konstruksi frasa nominal yang kedua unsur pembentuknya terdiri dari nomina, partikel *no* menyertai nomina yang merupakan unsur kedua dalam konstruksi frasa itu, contoh: *sabo no bango* 'air kelapa', *bulud do api* 'gunung api', *masa no ia* 'masa sekarang'.

Dalam konstruksi struktural klausa/kalimat partikel *no* merupakan **pemarkah objek** yang terdiri dari (diisi oleh) frasa nominal, contoh: *ota monginum no sabo no bango* 'ia minum air kelapa', *bulud no api mokolongo no buta* 'gunung api menyuburkan tanah'.

5.2 Saran

Penelitian struktur bahasa Lolak yang dihasilkan ini masih perlu diikuti dengan penelitian yang lebih rinci dan mendalam tentang afiks, morfofonemik, dan morfo-sintaksis bahasa Lolak.

DAFTAR PUSTAKA

Dunnebier, W.

- 1929 "Spraakunst van het Bolaang Mongondowch",
dalam *Bijdragen tot de Taal-, Land-, end
Volkenkunde van Nederlandsch-Indie*. Deel 85.
's-Gravenhage: Martinus Nijhoof.

Kridalaksana, R.M.E. Harimurti

- 1988 *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam
Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit
Kanisius.

Lapoliwa, Hans

- 1990 *Klausua Pemerlengkapan dalam Bahasa
Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Lass, Roger

- 1988 *Phonology*. Diterjemahkan Warsono dengan
Judul *Fonologi*. 1991. Semarang: IKIP
Semarang Press.

Mattheus, P.H.

- 1978 *Morphology: An Introduction to the Theory of
Word-Structure*. Cambridge: Cambridge
University Press.

- Moeliono, Anton M.
 1976 "Penyusunan Tata Bahasa Struktural", dalam *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia* oleh Yus Rusyana dan Samsuri. Editor. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, E.A.
 1978 *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth L.
 1982 *Linguistics Concepts*. Diterjemahkan oleh Kentjanawati Gunawan, 1992, dengan Judul *Konsep Linguistik: Pengantar Teori Tagmemik*. Jakarta Summer Institute of Linguistics-Indonesia.
- Pike, Kenneth L., dan Evelyn G. Pike
 1977 *Grammatical Analysis*. Arlington: University of Texas.
- Ramlan, M.
 1980 *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Up Karyono.
-
- 1983 *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samarin, W.J.
 t.t *Field Linguistics: A Guide to Linguistic Field Work*. Diterjemahkan J.S. Badudu dengan Judul *Ilmu Bahasa Lapangan*. 1988. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Samsuri
1988 *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soenjono, Dardjowidjojo
1993 *Beberapa Aspek Linguistik Indonesia*. Seri ILDEP. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Usup, H.T.
1986 "Rekonstruksi Protobahasa Gorontalo-Mongondow". Disertasi. Universitas Indonesia.
- Wilken dan J.A. Schwarz
1988 "De Taal in Bolaang-Mongondow", dalam *Mededeeling van Wege het Nederlandsche Zendelinggenootschap*. Twaalfde Jaargang. Te Rotterdam: M. Wyt & Zonen.

LAMPIRAN

DATA BAHASA LOLAK

I. Data Fonologi

1. abu	:: [ʔobuUd]
2. air	:: [saʔUg]
3. akar	:: [ʔuʷakAt]
4. aku	:: [ʔiʔaku]
5. anak	:: [ʔanAk]
6. beri (mem-)	:: [ʔInge] [monInge]
7. angin	:: [sOmpOt]
8. anjing	:: [ʔUŋkU/]
9. apa	:: [ʔonUŋkɔ]
10. api	:: [suʔUʔ]
11. apung (meng-)	:: [ʔumAntAk]
12. asap	:: [pɔhOk]
13. awan	:: [gɔʔOm]
14. bagaimana	:: [nɔŋOnda]
15. baik	:: [mɔpʔa]
16. bakar	:: [subAʔ]
17. balik	:: [hiʔu]
18. banyak	:: [mɔAntOʔ]
19. bapak/ayah	:: [ʔamAʔ]
20. baring (ber-)	:: [hiʔId] [limiʔId]

21. baru	: [mɔbagu]
22. basah	: [nɔbUntAd]
23. batu	: [batu]
24. beberapa	: [sɔŋɔnu]
25. belah (mem-)	: [bɔtAk] [mOmbɔtAk]
26. benar	: [tɔtUʔu]
27. benih	:
28. bengkak	: [nɔnɔbɔbagAʔ]
29. berenang	: [tumagAl]
30. berjalan	: [mɔʔakɔ]
31. berat	: [mɔbɔgAt]
32. alir (meng-)	: [ʔilIg] [mɔilIg]
33. besar	: [mɔɔbɔEʔ]
34. bilamana	: [nɔŋOʔOnda]
35. binatang	: [binatAn]
36. binatang	: [tUndi]
37. buah	: [buŋa]
38. bulan	: [buʔaa]
39. bulu	: [bubUl]
40. bunga	: [buŋAn]
41. bunuh (mem-)	: [patɛ] [mɔmatɛ]
42. buru (ber-)	: [mɔgUŋkUʔ]
43. buruk	: [mɔhAʔAt]
44. burung	: [ʔɔgapa]
45. busuk	: [mɔburUk]
46. cacing	: [ʔɔhʊʔati]
47. cium (men-)	: [ʔUmbOʔ]
48. cuci (men-)	: [pipIʔ] [mɔmipIʔ]
49. daging	: [dagIn]
50. dan	: [gu] [ʔagu]
51. danau	:
52. darah	: [dugUʔ]
53. datang	: [maIʔ]
54. daun	: [dɔUʔ]

55. debu	: [ɬəbUd]
56. dekat	: [mədiUg]
57. dengan	: [taki]
58. dengar (men-)	: [dɔŋOg] [məŋIndɔŋOg]
59. di dalam	: [kɔsuAŋ]
60. di, pada	: [kɔ]
61. di mana	: [kOʔOnda]
62. dingin	: [mətUmpɬŋ]
63. diri/berdiri	: [tIndOg] [timIndOg]
64. di sini	: [kOʔiʔa]
65. di situ	: [kOʔitɛ]
66. dorong (men-)	: [ʔUndUd] [məgUndUd]
67. dua	: [dOʔiʔa]
68. duduk	: [ɬitUʔ]
69. ekor	: [ʔipUs]
70. empat	: [ʔɔpAt]
71. engkau	: [ʔikɔ]
72. gali (meng-)	: [kali] [məŋali]
73. garam	: [simUntɔ]
74. garuk (meng-)	: [kukUd] [məŋukUd]
75. gemuk	: [ɬOmbiŋɔ]
76. gigi	: [ŋipɔ]
77. gigit (meng-)	: [kaɬUt] [məŋaɬUt]
78. gosok (meng-)	: [ʔɬʔId]
79. gunung	: [buɬUd]
80. hantam (meng-)	: [ʔɔwAs]
81. hapus (meng-)	: [hapUs] [məŋapUs]
82. hati	: [sidaɬOm]
83. hidung	: [ŋiUŋ]
84. hidup	: [biʔAg]
85. hijau	: [məɬunɔ]
86. hisap (meng-)	: [sɔsOp] [məŋɔsOp]
87. hitam	: [rOndɬʔ]
88. hitung (meng-)	: [rɛkEn] [məɛkkEn]

89. hujan	: [ʔuha]
90. hutaian	: [ʔImbunuhu]
91. ia	: [ʔonUŋkɔ]
92. ibu	: [ʔIndEʔ]
93. ikan	: [sɛAʔ]
94. ikat	: [gakOd]
95. istri	: [buɛɛbɔbay]
96. ini	: [tEʔiʔa]
97. itu	: [tEʔitɛ]
98. jahit (men-)	: [dagUm] [mOndagUm]
99. jalan	: [dala]
100. jantung:	
101. jatuh	: [nabUʔ]
102. jauh	: [mɔhahUʔ]
103. kabut	: [saOt]
104. kaki	: [tiɛ]
105. kalau	: [kaa]
106. kami, kita	: [natɔ]
107. kamu	: [ʔikɔ]
108. kanan	: [kɔɔɔlana]
109. karena	: [pɔpisiʔɔ]
110. kata (ber-)	: [kuma] [mɔguma]
111. kecil	: [mOʔIntOk]
112. kelahi (ber-)	: [ripatɛ] [mɔripatɛ]
113. kepala	: [ʔuɬu]
114. kering	: [nOʔInkAg]
115. kiri	: [kɔɔɔligi]
116. kotor	: [kɔtOr]
117. kuku	: [kɔnuku]
118. kulit	: [kuɬIt]
119. kuning	: [mɔdarAg]
120. kutu	: [kutu]
121. lain	: [ʔibaniʔa]
122. langit	: [laŋIt]

123. laut	: [pIntaAd]
124. lebar	: [ʔɔlAd]
125. leher	: [tigɔgɔ]
126. lelaki	: [lɔlɔki]
127. lempar (melempar)	: [ʔarAb] [mɔŋarAb]
128. licin	: [licIn]
129. lidah	: [diʔAʔ]
130. lihat (melihat)	: [hIndɛa] [mɔhIndɛ]
131. lima	: [lima]
132. mudah	: [duhAʔ]
133. lurus	: [mɔtuʔId]
134. lutut	: [duʔUd]
135. main (bermain)	: [ʔisOg] [mOŋgisOg]
136. makan	: [mɔŋaa]
137. malam	: [gɔblʔi]
138. mata	: [mata]
139. matahari	: [mata nɔsInɟay]
140. mati	: [matɛ]
141. merah	: [mɔpura]
142. mereka	: [saha]
143. minum	: [mɔŋinUm]
144. mulut	: [bibIg]
145. muntah	: [sɔsuka]
146. nama	: [daIt]
147. napas (bernapas)	: [gina] [mɔgina]
148. nyanyi (menyanyi)	: [ñañi] [mɔmañañi]
149. orang	: [mɔmata]
150. panas	: [pasUʔ]
151. panjang	: [ʔAŋgOʔ]
152. pasir	: [buŋahOʔ]
153. pegang (memegang)	: [kAntarai] [kumAntAn]
154. pendek	: [pɔlOk]
155. peras (memeras)	: [barUt] [mOmbaarUt]
156. perempuan	: [bɔbaay]

157. perut	: [tiʔaa]
158. pikir	: [pikIr]
159. pohon	: [pAŋkɛ]
160. potong (mem-)	: [lɔpOt] [mɔlɔpOt]
161. punggung	: [lɔbɔŋɔ likUd]
162. pusar	: [pusOd]
163. putih	: [putIʔ]
164. rambut	: [bUʔOk]
165. rumput	: [bɔnOk]
166. satu	: [sɔbatUʔ]
167. sayap	: [kɔlikIp]
168. sedikit	: [mɔhakAg]
169. siang	: [sInɟay]
170. siapa	: [kikɔ]
171. sempit	: [mɔsisIʔ]
172. semua	: [kɔmInsa]
173. suami	: [buʔɛ lɔlaki]
174. sungai	: [ʔOnkAg]
175. tajam	: [lanIt]
176. tahu	: [mɔtaUʔ]
177. tahun	: [taOn]
178. takut	: [ʔOndOk]
179. tali	: [tali]
180. tanah	: [butAʔ]
181. tangan	: [lima]
182. tarik (men-)	: [ʔugUt] [mɔŋugUt]
183. tebal	: [bunOd]
184. telinga	: [bɔŋɔla]
185. telur	: [natUʔ]
186. terbang	: [lumayUg]
187. tertawa	: [kumɔsIn]
188. susu	: [susu]
189. tidak	: [dɛʔUg]
190. tidur	: [tiʔUg]

191. tiga	: [tɔlu]
192. tikam (men-)	: [tUmbUk] [mɔnUmbUk]
193. tipis	: [mɔnipIs]
194. tiup (men-)	: [ʔirUp] [mɔgirUp]
195. tongkat	: [sɔsUŋkUd]
196. tua	: [nɔgurAŋ]
197. tulang	: [tuʎa]
198. tumpul	: [ŋaŋɛ]
199. ular	: [ʔulAg]
200. usus	: [kOmpOŋ]

II. Data Morfologi

1. menangkap	: /modomok/
2. mendengar	: /modonɔg/
3. menanya	: /mɔŋinsubu/
4. dikerjakan	: /inaida/
5. diberi	: /iningɛ/
6. dilihat	: /inonton/
7. dihukum	: /ihukum/
8. dicabut	: /irabut/
9. pergi	: /molako/
sudah pergi	: /nolakodo/, /andonolako/
10. merah	: /mopura/
sudah merah	: /nopurado/, /ando nopura/
11. panjang	: /molango/
sudah panjang	: /nolangodo/, /ando nolango/
12. sudah tidur	: /ando notiug/, /notiugodo/
13. yang hitam	: /itɛ norondi?/
14. yang datang	: /itɛ moai/
15. yang pergi	: /itɛ nolako/
16. membawa	: /modigo/
17. meminum	: /mɔjinum/

18. menangis	: /moŋombat/
19. memakan	: /moŋaa/
20. menulis	: /momahis/
21. kejar	: /aŋoa/
mengejar	: /moŋgaŋo/
22. meludah	: /monduha?/
23. memaki	: /moponiba?/
24. menjahit	: /modagum/
25. menyepak	: /monɛpa?/, /mominɔkod/
26. menurun	: /moponog/
27. mendaki	: /moponik/
28. menghidupkan	: /mopobiag/
29. meluruskan	: /mopotuŋid/
30. mengalirkan	: /mopoŋilŋg/
31. lurus	: /tuŋid/, /motuŋid/
32. merah	: /mopura/
33. sakit	: /nosaki?/
34. manis	: /moromimit/
35. pahit	: /nopoit/
36. gelap	: /mosindip/
37. licin	: /noŋamag/
38. menjunjung	: /moguntu/
39. menunggu	: /motima/
40. meniup	: /mogirup/
41. mengintip	: /monarap/
42. beranak	: /monoŋgana?/
43. bersandar	: /inumandol/
44. penulis	: /momomahis/
45. pembunuh	: /momamatɛ/
46. pencuri	: /mononako/
47. pemanjat	: /mopoponik/
48. pengikat	: /poŋoŋgakod/
49. pemancing	: /moŋoŋail/
50. pencari	: /mososahak/

51. penyewa	: /mononeba/
52. peracun	: /mororasum/
53. penyakit	: /pañaki?/
54. pekerja	: /mogogaid/
55. pemotong	: /połolopot/
56. pembaca	: /mobobaca/
57. pemukul	: /pomomate/, /bobonkun/
58. bermain	: /mogogisog/
59. berkelahi	: /moridomok/
60. penebang	: /mononduhuk/
61. berputar	: /molibu/
62. sudah tua	: /nogoguhaññodo/
63. sudah rusak	: /norusado/, /ando norusak/
64. sudah hilang	: /nobuhido/, /ando nobuli/
65. pemotong (alat)	: /połolopot/
66. peracun (alat)	: /pororasum/
67. pembunuh (alat)	: /połolimod/, /pomomate/
68. (alat) makan	: /poññaana/
69. pengail (alat)	: /poññaail/
70. pengorek (alat)	: /poññaamber/
71. penjahit(alat)	: /pododagum/
72. penangkap (alat)	: /pododomok/
73. penggali (alat)	: /ponññali/
74. pencungkil (alat)	: /pororudak/
75. penumbuk (alat)	: /połolunta?/
76. penunjuk (alat)	: /pononundu?/, /pototundu?/
77. pemukul (alat)	: /pomomate/
78. sudah menunggu	: /notimado/, /ando notima/
79. sudah menggaruk	: /noññukudodo/, /ando noññukud/
80. sudah makan	: /noññaando/
81. sudah berburu	: /nogunñku?do/, /nopañud/
82. sudah berkata	: /nosonñkiado/, /ando nosonñkia/
83. sudah berjanji	: /nodandido/
84. sudah diambil	: /inamapodo/

85. sudah memanggil	: /notiaŋodo/
86. sudah naik	: /nophonikodo/
87. sudah menangkap	: /nodomokodo/
88. sudah disembelih	: /irataʔdo/
89. sudah menjadi dingin	: /notumpinodo/
90. masak	: /lutuʔ/, /molutuʔ/
91. sudah menjadi masak	: /nolutuʔdo/
92. sudah menjadi tinggi	: /nolantudodo/
93. sudah menjadi besar	: /nolobeʔdo/
94. sudah menjadi tajam	: /nolanitodo/
95. sudah mengukur	: /noŋukurodo/
96. sudah minum	: /noŋinumodo/
97. sudah mengintip	: /noŋarapodo/, /nogarap/
98. dilemparkan	: /inarab/, /pinopoarab/
99. ditusukkan	: /tinumbuk/, /pinopoturag/
100. ditambahkan	: /dinugaja/, /ponopodunaj/
101. dipanjatkan	: /pinopoponik/
102. dibawakan	: /dinigonona/, /dinigona/
103. ambillah	: /alappodo/
104. tumbuklah	: /huntaŋpa/, /huntaʔdo/
105. bunuhlah	: /patɛodo/
106. tidurlah	: /potiugodo/
107. mainlah	: /pogogisogodo/
108. timbalah	: /ponimbaʔdo/
109. tunggulah	: /timampa/
110. singgahlah	: /poŋandupopa/
111. mandilah	: /poiŋgudo/
112. mandikanlah	: /iŋguaipa/
113. ke ataskan	: /popoonikopa/
114. ke sanakan	: /pokoakopa/
115. ke sampingkan	: /poposiʔipa/
116. menyuruh	: /moposaba/
117. mendatangkan	: /mopopoi/
118. meminumkan	: /mopopoinum/

119. menjahitkan	: /mopopodagum/
120. mengeluarkan	: /mopoluai/, /mopopoluai/
121. memperlihatkan	: /mopopoonton/
122. menidurkan	: /mopopotiug/
123. memakankan	: /mopopokaa/
124. mengunyahkan	: /moposososag/
125. menaikkan	: /mopoponik/, /mopopoponik/
126. mempersuamikan, memperistrikan	: /mopotonibule/, : /pinokipobulea/
127. suruh	: /saba/
sudah menyuruh	: /ando pinosaba/
128. sudah mengeluarkan	: /ando mopopoluai/
129. sudah menaikkan	: /ando mopopoponik/
130. sudah memperistrikan	: /ando mopopotonibul/
131. sudah membawakan	: /ando mopopodigo/
132. dekatkan	: /popodiug/
133. jauhkan	: /popohahu/
134. sendirikan	: /mopopotontani/
135. ambilkan	: /alapai/
136. dudukkan	: /popomitu?/
137. minumkan	: /popoinum/
138. masukkan	: /poposuot/
139. makankan	: /popokaa/
140. sudah didekatkan	: /ando pinopodiug/
141. sudah dijauhkan	: /ando pinoporaru/
142. sudah disendirikan	: /pinopotontani/
143. sudah dikerjakan	: /ando inaida/
144. sudah dimasukkan	: /ando pinosuot/
145. sudah diisikan	: /ando pinoposuan/
146. sudah ditindiskan	: /pinopodarot/, /
147. sudah digulingkan	: /pinopolihid/
148. sepotong	: /solopot/
149. sebiji	: /sobatu?/, /sougat/
150. sebatang	: /sopanjke/

151. sebuah	: /sobatu?/
152. seikat	: /sogakod/
153. menyerupai rumah	: /noŋobatanja no baŋe/
154. menyerupai gunung	: /noŋobatanja no buŋud/
155. pemimpin	: /toŋganut/
156. untuk kekeluargaan	: /motonŋinaŋumodo/
157. untuk anak	: /ko anakodo/
158. untuk ayah	: /ko ni papado/
159. untuk kami	: /ko namido/
160. perbaiki	: /sompia/, /sompiano/
161. perpendek	: /impomokai/, /pokopomok/
162. pemerah	: /impuraai/, /poŋimpura/
163. perdalam	: /indaŋomai/, /poŋindaŋom/
164. perkuning	: /indaragai/, /poŋindarag/
165. berlima-lima	: /toŋolima/
166. berdua-dua	: /tododo?ia/
167. bertiga-tiga	: /tototoŋu/
168. berdelapan-delapan	: /towowalu/
169. bersembilan-sembilan	: /tumososiou/
170. bersepuluh-sepuluh	: /tumopopuŋu?/
171. perkelahian	: /pororidomok/
172. pertengkaran	: /bobahoa/
173. persahabatan	: /pororobahat/
174. perkataan	: /porosoŋkia/
175. pembicaraan	: /porosoŋkia/
176. saling bertemu	: /sumpaŋa morodunŋu/
177. saling melihat	: /sumpaŋa morohind/
178. saling berbicara	: /sumpaŋa morosoŋkia/
179. saling bersalahan	: /sumpaŋa mosisala/
180. saling membenarkan	: /sumpaŋa moporosusur/
181. saling membunuh	: /sumpaŋa mosipateŋa/
182. saling menuduh	: /sumpaŋa nopotapud/
183. jalanlah bersama-sama	: /poŋakodo morodobai/
184. hiduplah bersama-sama	: /kobiagodo morodobai/

185. salahkan bersama-sama : /poposala morodobai/
186. kerjalah bersama-sama : /aidaido morodobai/
187. datanglah bersama-sama : /koaido morodobai/
188. larilah semua : /pomagido koinsa/
189. benarkan semua : /totu?udo koinsa/
190. bangunkan semua : /pobanudo koinsa/
191. turunkan semua : /poponog koinsa/
192. lihatlah semua : /hindɛai koinsa/
193. cara melihat : /akal mohinde/
194. cara berkelahi : /akal moridomok/
195. cara memakai : /akal momake/
196. cara mencungkil : /akal morudak/
197. cara mengorek : /cara monjamber/
198. cara mengisi : /cara monuan/
199. cara memukul : /akal momate/
200. cara naik : /cara moponik/
201. cara turun : /cara moponog/
202. cara makan : /cara monjaa/
203. cara mengajar : /akal motundu?/, /akal monjajar/
204. cara menunjuk : /akal motundu?/
205. sudah disalahkan : /ando pinosala/
206. sudah dibenarkan : /ando irosusur/, /ando pino
pototu?u/
207. sudah dicampurkan : /ando pinorodujan/
208. sudah disampaikan : /ando pinopodapot/
209. menjalankan bersama-sama : /sumapala mopopolako/
210. sudah dihidupkan : /pinopobiag/
211. membagi bersama-sama : /notilai sumpala/
212. mendapatkan bersama-sama : /nouli sumpala/
213. berayah : /nonongama?/
214. beranak : /nononganak/
215. berekor : /nonongipus/
216. bermata : /nonomata/
217. tiga kali : /kotohu/

218. empat kali	: /koopat/
219. lima kali	: /kolima/
220. sepuluh kali	: /kopuʔ/
221. sembilan kali	: /kosiou/
222. hidup!	: /nobiag/
hiduplah	: /kobiagodo/
223. benar!	: /norosusur/, /totuʔu/
224. mati!	: /nimatɛ/
matilah	: /kopatɛdo/
225. besar!	: /noʔobeʔ/
226. sama besar	: /nosonkai koʔobeʔ/
227. sama jauh	: /nosonkai koraru/, /nosonkai kohahu/
228. sama kecil	: /nosonkai kointok/
229. sama tinggi	: /nosonkai koʔantud/
230. sama tajam	: /nosonkai koʔanit/
231. sama tua	: /nosonkai koguraŋ, koguhaŋ/
232. tadi malam	: /takoina gobiʔi/
233. tadi pagi	: /takoina bagusubu/
234. kemarin	: /koʔabu/
235. beranak (memanggil anak)	: /mononganak/
236. bersaudara (memanggil/ menyebut saudara)	: /mondait mogusat/
237. bercucu (memanggil cucu)	: /nonongompu/
238. berayah (memanggil ayah)	: /nononipa/
239. berkeinginan	: /kooiboga/
240. berlemak	: /koʔonok/
241. ketakutan	: /koʔondoka/
242. kesayangan	: /kotabia/
243. kebenaran	: /sombutuŋia/, /pinopototuʔu/
244. kesombongan	: /mododigoa/
245. ditakuti	: /kinogondok/
246. dibenci	: /kinorogo/
247. disukai	: /kinoibog/
248. disenangi	: /kinoibog/

249. kepahitan	: /kinopoita/
250. kehitaman	: /kinorondia/
251. kegemukan	: /kinolombijoa/
252. kegemaran	: /koiboga/
253. dapat menjumpai	: /mokodunkul/, /nokodunkul/
254. dapat menghabiskan	: /mokodais/, /nokodais/
255. dapat menghidupkan	: /mokobiag/, /nokobiag/
256. dapat menemukan	: /mokodunkul/, /nokodunkul/
257. dapat melarikan	: /mokolagi/, /nokolagi/
258. dapat menyenangkan	: /nokosanaŋ/
259. dapat melelahkan	: /mokolopi/
260. dapat membengkokkan	: /mopokobɛŋ/
261. dapat meniup	: /mokoirup/
262. dapat melompati	: /mokolanduk/
263. dapat meluruskan	: /mokotulid/
264. agak merah	: /molimpura/
265. agak putih	: /molimputiʔ/
266. agak panjang	: /molimangoʔ/
267. agak tebal	: /molimbunod/
268. agak tinggi	: /molimantud/
269. agak gelap	: /molinsindip/
270. agak terang	: /molintaraŋ/
271. agak pahit	: /molimpoʔit/
272. agak sedikit	: /molihakag/
273. sudah membuat	: /ando nomia/
274. sudah mendengar	: /ando nokodoŋog/
275. sudah melahirkan	: /ando nokononganak/
276. sudah menyusahkan	: /ando nokosusa/
277. sudah mematikan	: /ando nokopatɛ/
278. sudah melompat	: /ando ihumanduk/, /nokolanduk/
279. sudah menghabiskan	: /ando nokodais/, /nokodais/
280. sudah meniup	: /ando nogirup/
281. selesaikan	: /pokodais/
282. luruskan	: /pokotulid/, /tulidopa/

283. dinginkan	: /pokotumpin/, /tumpinai/
284. naikan	: /poponik/, /poko?onik/
285. panaskan	: /pasuai/, /pokopasuaipa/
286. turunkan	: /poponog/, /pokoponog/
287. sudah ditajamkan	: /pinokolanit/
288. sudah diselesaikan	: /pinokodaisa/
289. sudah ditinggikan	: /pinokolantud/
290. sudah dinyalakan	: /pinokodokot/
291. sudah dipanaskan	: /pinokopasu?/
292. sudah diperbaiki	: /pinokopia/
293. sudah disakiti	: /pinokosaki?/
294. memperpanjang	: /monjilango?/, /mopokolango?/
295. memperpendek	: /monjimpomok/, /mopokopomok/
296. memperhitam	: /monjirondi?/, /mopokorondi?/
297. memperindah	: /mopokolunas/
298. memperkuat	: /monjiropot/, /mopokoropot/
299. mempercepat	: /mopokoligai/
300. memperbaiki	: /mopokopia/
301. memperbanyak	: /monjianto?/, /mopokoanto?/
302. ke sini	: /ai ko ia/, /ako ia/
303. ke sana	: /ako ko itɛ/
304. ke situ	: /ako ko inio/
305. ke atas	: /ko onik/
306. ke dalam	: /ko dalom/, /ko suanjia/
307. ke hulu	: /ko ulua/, /ko uluania/
308. ke kebun	: /ko bɛdɛŋ/
309. ke sungai	: /ko saɲug/
310. ke lolak	: /ko lolak/
311. sudah ke sini	: /ando nonko ia/, /nonko iando/
312. sudah ke sana	: /ando nonko itɛ/
313. sudah ke atas	: /ando ko ponik/
314. sudah ke dalam	: /ando sinumuot/, /ando ko suanjia/
315. sudah ke situ	: /ando nonko inio/
316. sudah ke sungai	: /ando nonko saɲug/, /nonko saɲug/

317. sudah ke hulu : /andonko uluania/, /nonko uluania/
318. sudah ke kebun : /ando nonko bɛdɛŋ/, /nonko bɛdɛŋ/
319. sudah ke lolak : /ando ko lolak/
320. bawa ke sana : /digonai ko itɛ/
321. bawa ke atas : /digonai monik/
322. bawa ke kebun : /digonai ko bɛdɛŋ/
323. bawa ke sungai : /digonai ko salug/
324. bawa ke rumah : /digonai ko baɛ/
325. (suruh) ambil! : /amap/
326. (suruh) tolong! : /tumunjan/
327. (suruh) dengar! : /indonogai/
328. (suruh) minta! : /pongolɛ/
329. (suruh) lompat! : /landuk/, /humanduk/
330. minta diobati : /inundama/, /mokiundam/
331. minta dimaafkan : /popoampung/, /mokiampung/
332. minta dimimpikan : /popoindop/, /mokiindop/
333. sudahd isuruh sembelih : /pinokirata?/
334. sudah disuruh buat : /pinokimia/
335. sudah (suruh) dimasak : /ponokitutu?/
336. sudah (suruh) dibunuh : /pinokipaɛ/
337. sudah (suruh) dipanggil : /pinokitian/
338. sudah (suruh) dicabut : /pinokirabut/
339. sudah (suruh) ditebang : /pinokipupu/
340. sudah (suruh) diobati : /pinokiundam/
341. (disuruh) obati! : /pokiundam/
342. (disuruh) ampuni! : /pokiampung/
343. (disuruh) buka! : /pokobukas/
344. (disuruh) jagai! : /pokihukada/
345. (sudah disuruh) obati! : /pinokiundam/
346. (sudah disuruh) buka! : /pinokibukas/
347. (sudah disuruh) jagai! : /pinokihukada/
348. (sudah disuruh) minum! : /pinokiinum/
349. (sudah disuruh) tebang! : /pinokipupu/
350. (sudah disuruh) panggil! : /pinokitian/

351. (sudah disuruh) bawa! : /pinokidigo/
 352. (sudah disuruh) gali : /pinokikali/
 353. sedang bekerja bersama-sama : /mogaid morotaki/
 354. sedang tidur bersama-sama : /motiug morotaki/
 355. sedang tertawa bersama-sama : /kumosing morotaki/
 356. sedang jalan bersama-sama : /molako morotaki/
 357. sedang duduk bersama-sama : /militu? morotaki/
 358. sudah jalan bersama-sama : /nolakodo norotaki/
 359. sudah bekerja bersama-sama : /nogaidodo norotaki/, /nogaid
 norododai/
 360. sudah tidur bersama-sama : /notiugodo norotaki/
 361. sudah duduk bersama-sama : /ilimitu?do norotaki/
 362. sudah tertawa bersama-sama : /kinumosinodo norotaki/
 363. (mengenakan baju) berbaju : /mogilambun/
 364. (memakai sarung) bersarung : /mogiumbot/
 365. (memakai celana) bercelana : /mogisolana/
 366. (memakai gelang) bergelang : /mogigalan/
 367. (memakai cincin) bercincin : /mogisisin/
 368. sudah memakai baju : /nogilambunodo/
 369. sudah memakai celana : /nogisolanado/
 370. sudah memakai gelang : /nogigalanodo/
 371. sudah memakai cincin : /nogisisinodo/
 372. sudah memakai sarung : /nogiumbotodo/
 373. pakailah tongkat : /pogisun?kudodo/
 374. pakailah parang : /pogipisodo/
 375. pakailah tikar : /pogiboladodo/
 376. pakailah mata : /pogimatado/
 377. pakailah tangan : /pogilimado/
 378. sudah dipakaikan baju : /ilambunando/
 379. sudah dipakaikan cincin : /sinisinando/
 380. sudah dipakaikan topi : /sinapeoando/
 381. sudah dipakaikan celana : /sinolanando/
 382. sudah dipakaikan tali : /pinakeando no tali/
 383. suka memakai sepatu : /moibog mogisapatu/, /

384. suka memakai topi : /moibog mogisapɛo/
 385. suka memakai sabel : /moibog mogisabɛl/
 386. suka memakai sarung : /moibog mogiumbot/
 387. suka memakai gelang : /moibog mogigalaŋ/
 388. terkejut : /moitamikokog/
 389. terantuk : /moitanʔkog/
 390. terlempar : /moigarab/
 391. tertidur : /moitiug/
 392. tersepak : /moipinʔkod/
 393. sudah terkejut : /noitamikokogodo/
 394. sudah teringat : /noitohokodo/
 395. sudah terlempar : /noigarabodo/
 396. sudah terjatuh : /noinabuʔdo/
 397. sudah terbelah : /noibotakodo/
 398. sudah tertidur : /noitiugodo/
 399. (banyak orang yang) tersesat : /kinoiloliŋu/
 400. (banyak orang yang) tersepak : /kinopinʔkoda/
 401. (banyak orang yang) terkejut : /kinotalikokog/
 402. (banyak orang yang) tertipu : /kinotomobogaʔ/, /kinoakala/
 403. (banyak orang yang) tertusuk : /kinotumbuka/
 404. melalui kebun : /noŋimɛdɛŋ/
 405. melalui jalan : /noŋindala/
 406. melalui sawah : /noŋinsawa/
 407. melalui lubang : /noŋimbubuʔ/
 408. melalui gunung : /noŋimbubuʔ/
 409. sudah melalui kebun : /noŋimɛdɛŋ/, /noŋimɛdɛŋodo/
 410. sudah melalui jalan : /nonindala/, /nonindalado/
 411. sudah melalui sawah : /noninsawa/, /noŋinsawado/
 412. sudah melalui gunung : /noŋimbubuʔ/, /noŋimbubuʔodo/
 413. sudah melalui lubang : /noŋimbubuʔ/, /noŋimbubuʔodo/
 414. bawa melalui gunung : /poŋimbubuʔ/
 415. bawa melalui jalan : /poŋindala/
 416. bawa melalui belakang : /poŋimpondulaʔ/
 417. bawa melalui sungai : /poŋionʔkag/

418. bawa melalui lubang : /ponjimbubu?/
 419. sudah dibawa melalui jalan : /ponojindala/
 420. sudah dibawa melalui lubang : /pinojimbubu?/
 421. sudah dibawa melalui belakang : /pinojipondulak/
 422. sudah dibawa melalui sungai : /pinojionkag/
 423. sudah dibawa melalui gunung : /pinojimbuhud/
 424. sudah dibawa melalui pematang : /pinojilitir/
 425. tinggi-tinggi : /mojolantud/
 426. besar-besar : /mojlobe?/
 427. sakit-sakit : /mojosaki?/
 428. merah-merah : /mojopura/
 429. tajam-tajam : /mojolanit/
 430. rukun-rukun : /mojotabia/
 431. senang-senang : /mojobehari/
 432. sudah tinggi-tinggi : /nojolantudodo/, /nojolantud/
 433. sudah besar-besar : /nojlobe?do/, /nojlobe?/
 434. sudah merah-merah : /nojopura/
 435. sudah tajam-tajam : /nojolanit/
 436. sudah sakit-sakit : /nojosaki?/
 437. sudah rukun-rukun : /nojotabia/
 438. sudah senang-senang : /nojosanaj/
 439. buat/bikin kecil-kecil : /pokointokodo/
 440. buat/bikin besar-besar : /poklobe?odo/
 441. buat/bikin senang-senang : /pokosanajado/
 442. buat/bikin lurus-lurus : /pokotulidodo/
 443. buat/bikin bagus-bagus : /pokopiado/
 444. buat/bikin lebar-lebar : /pokooladodo/
 445. memperlihatkan rasa susah : /mopoontoInosusa/
 446. memperlihatkan rasa takut : /mopoontonoondok/

461. perhatikanlah rasa ingin : /poontonjodo ibog/
462. (orang yang suka mendengar) pendengar : /mododonog/
463. (orang yang suka merayu) perayu : /momomano/
464. (orang yang suka menipu) penipu : /momonomboga/
465. (orang yang suka marah) pamarah : /rumorogi/
466. (orang yang suka minum) peminum : /mononinum/
467. (orang yang sudah jadi) pendengar : /mokokidonog/
468. (orang yang sudah jadi) perayu : /nomomano/
469. (orang yang sudah jadi) penipu : /nononomboga/
470. (orang yang sudah jadi) pamarah : /rumorogi/
471. (orang yang sudah jadi) pemakan : /mononjaa/
472. tukang dengar/pendengar : /mokokidonog/
473. tukang rayu/perayu : /momomano/,
/modondohug/
474. tukang makan/pemakan : /mononjaa/
475. tukang ejek/pengejek : /mononinjukε/
476. tukang berkelahi : /mororidomok/
477. sudah jadi tukang dengar/pendengar : /nokokidonog/
478. sudah jadi tukang rayu/perayu : /modondohug/
479. sudah jadi tukang makan/pemakan : /mononjaa/
480. sudah jadi tukang ejek/pengejek : /mononinjukε/
481. sudah jadi tukang tipu/penipu : /mogogaka/,
/mononipuu/
482. cara mendengar : /mopokokindonog/
483. cara merayu : /mopodondohug/
484. cara menakuti : /mopogogondok/
485. cara mengejek : /mopononinjukε/
486. cara mengurut : /mopomomial/
487. mempertemukan : /moporodunku/
488. mempersama-samakan : /moporosongkai/
489. memperkelahikan : /moporodomok/
490. kasih berpelukan : /porogogom/
491. kasih berbaikan : /poropia/
492. sudah mempertemukan : /pinorodunkulodo/

493. sudah mempersama-samakan : /pinorosonkaiodo/
 494. sudah memperkelahikan : /pinorodomokodo/
 495. sudah dikasih berpelukan : /iningedo norogogo/
 496. sudah dikasih berbaikan : /iningedo noropia/
 497. pertemuanlah : /porodunkulopa/
 498. perkelahikanlah : /pororidomokodo/
 499. kasih berpelukanlah : /porogogodo/
 500. kasih berbaikanlah : /poropiado/
 501. berteriak : /momatu/
 akan berteriak : /ando momatu/
 sudah berteriak : /ando nomatu/
 sedang berteriak : /kohogos momatu/
 502. berjalan : /molako/
 akan berjalan : /ando molako/
 sedang berjalan : /kohogos molako/
 sudah berjalan : /ando nolako/
 503. berdiri : /timindog/
 akan berdiri : /ando timindog/
 sedang berdiri : /tinimindog/
 sudah berdiri : /tinimindogodo/
 504. bergerak : /limiai/
 akan bergerak : /ando limiai/
 sedang bergerak : /kohogos limiai/
 sudah bergerak : /ando ilimiai/
 505. berenang : /lulolon/
 akan berenang : /ando lumolony/
 sedang berenang : /lumolonpa/
 sudah berenang : /ilumolonjodo/
 506. duduk : /limitu?/
 akan duduk : /ando limitu?/
 sedang duduk : /limitu?pa/
 sudah duduk : /ilimitu?do/
 507. terbang : /lumayug/
 akan terbang : /ando lumayug/

	sedang terbang	: /kohogos lumayug/, /ihumayugopa/
	sudah terbang	: /ihumayugodo/, /ando ihimayug/
508.	tertawa	: /kumosin/
	akan tertawa	: /ando kumosin/
	sedang tertawa	: /kohogos kumosin/
	sudah tertawa	: /kinomosinodo/
509.	berbaring	: /limilid/
	akan berbaring	: /ando limilid/
	sedang berbaring	: /limilidopa/
	sudah berbaring	: /ilimilidodo/
510.	datang	: /minai/
	akan datang	: /moiai/
	sedang datang	: /kohogos mai/
	sudah datang	: /noiaido/
511.	bernafas	: /mogina/
	akan bernafas	: /moginado/
	sedang bernafas	: /kohogos mogina/
	sudah bernafas	: /ando mogina/
512.	tidur	: /motiug/
	akan tidur	: /motiugopa/
	sedang tidur	: /kohogos motiug/
	sudah tidur	: /notiugodo/
513.	meletus	: /ginumotup/
	akan meletus	: /ando gumotup/
	sedang meletus	: /kohogos gumotup/
	sudah meletus	: /ginumotupodo/
514.	melompat	: /lumanduk/
	akan melompat	: /ando lumanduk/
	sedang melompat	: /kohogos lumanduk/
	sudah melompat	: /ihumandukodo/
515.	bersandar	: /inumandoi/
	akan bersandar	: /ando umandoi/
	sedang bersandar	: /kohogos umandoi/

	sudah bersandar	: /inumandołodo/
516.	mendorong	: /mogundud/
	akan mendorong	: /ando mogundud/
	sedang mendorong	: /kohogos mogundud/
	sudah mendorong	: /ando nogundud/
517.	merendah	: /moʔompa/
518.	ke atas	: /moonik/
519.	ke bawah	: /moonog/
520.	turun	: /ponog/
	menurun	: /mosilig/, /moponog/
521.	bercahaya	: /mocahaya/
522.	mengikuti	: /inumuhi/
523.	sudah bertelur	: /ando noginatu/
524.	sudah mengeram	: /ando nogoʔob/
525.	memutih	: /inumutiʔ/
	akan memutih	: /ando umutiʔ/
	sudah memutih	: /inumutiʔdo/
526.	menghijau	: /ihumuno/
	akan menghijau	: /andolumuno/
	sudah menghijau	: /ihumunodo/
	sedang menghijau	: /kohogos lumuno/
527.	menguning	: /dinumarag/
	sedang menguning	: /kohogos dumarag/
528.	dibakar	: /sinubaʔ/
529.	dimaki	: /pinonibaa/
530.	dipukul	: /pinatɛ/
	sudah dipukul	: /pinatɛdo/
531.	dilihat	: /ihindea/
	akan dilihat	: /ando hindea/, /ihindeando/
532.	ditipu	: /inuboma/
	akan ditipu	: /inubomando/
533.	diminum	: /ininum/
	sudah diminum	: /ininumodo/
534.	dipanggil	: /tiniang/

	akan dipanggil	: /ando tiniang/
535.	dipegang	: /kinantaja/
	sudah dipegang	: /kinantajodo/
536.	diberi	: /iningε/
	akan diberi	: /ando iningε/
	sudah diberi	: /iningεdo/
537.	ditebang	: /pinupul/
	akan ditebang	: /ando pinupul/
	sudah ditebang	: /pinupulodo/
538.	dimerahkan	: /pinura?a/
	akan dimerahkan	: /ba pinura?a/
	sudah dimerahkan	: /pinurado/
539.	dikuningkan	: /dinaraga/
	akan dikuningkan	: /ba dinaraga/
	sudah dikuningkan	: /dinaragodo/
540.	dipegangkan	: /kinantaja/, /pinopokantan/
	akan dipegangkan	: /kinokantaja/, /popokantan/
	sudah dipegangkan	: /kinantajando/, /pinokantan/
541.	dipanggulkan	: /tiniaja/
	akan dipanggulkan	: /ba tiniaja/
	sudah dipanggulkan	: /tiniajando/
542.	dilicinkan	: /ilamaga/
	akan dilicinkan	: /ba ilamaga/
	sudah dilicinkan	: /ilamagando/
543.	dibakarkan	: /sinuba?opa/
	akan dibakarkan	: /ba sinuba?a/
	sudah dibakarkan	: /pinoposuba?ando/
544.	dibengkokkan	: /binεluja/
	akan dibengkokkan	: /ba binεluja/, /binεlujodo/
	sudah dibengkokkan	: /binεlujando/
545.	ditebangkan	: /pinupuma/
	akan ditebangkan	: /ba pinupula/
	sudah ditebangkan	: /pinupulando/
546.	dibawakan	: /dinigona/

akan dibawakan	: /ba dinigona/
sudah dibawakan	: /pinopodigo/
547. menyala	: /rumonkit/
menyalakan	: /moporonkit/, /mopohonkit/
dinyalakan	: /pinoporonkit/
548. meneriakkan	: /mopomahu?/
diteriakkan	: /pinopomahu?/
549. mendirikan	: /mopotindog/
didirikan	: /pinopotindog/
550. mengikutkan	: /mopouhi/
diikutkan	: /pinopouhi/
551. memiringkan diri	: /mopoɛndɛg go badan/, /inimɛndɛg/
sudah memiringkan diri	: /ando pinopoɛndɛg go badan/, /inumɛndɛgodo/
akan memiringkan diri	: /ba mopoɛndɛg/
552. menyandarkan diri	: /mopoandoŋ lo awak/
sudah menyandarkan diri	: /ando pinopoandoŋ lo awak/
akan menyandarkan diri	: /ba mopoandoŋ lo awak/
553. membungkukkan diri	: /mopopokudun ŋo badan/
sudah membungkukkan diri	: /ando pinopokudun ŋo badan/
akan membungkukkan diri	: /ba mopopokudun ŋo badan/
554. membaringkan diri	: /mogogaiopa/, /momotinŋkayan/
sudah membaringkan diri	: /ando nogogaipa/, /ando nomotinŋkayan/
akan membaringkan diri	: /ba mogogaipa/, /moibokodo momotinŋkayan/
555. menjatuhkan diri	: /moponabu? no awak/, /mopokoompak/
sudah menjatuhkan diri	: /ando inumabu?/, /ando mopokoompak/
akan menjatuhkan diri	: /ba numabu?/
556. menikam diri	: /tinumumbuk/
sudah menikam diri	: /ando tinumumbuk/

akan menikam diri	: /ba tumumbuk/
557. menelanjangan diri	: /mogimbołas/
sudah menelanjangan diri	: /ando nogimbołasodo/
akan menelanjangan diri	: /ba mogimbołas/
558. memarahi diri	: /mototirogi/
sudah memarahi diri	: /nototirogido/
akan memarahi diri	: /ba mototirogi/
559. diduduki	: /ilitu?a/
sudah diduduki	: /ando ilitu?a/
akan diduduki	: /ba ilitu?a/
560. dimintai	: /pinongomea/
sudah dimintai	: /ando pinongomea/
akan dimintai	: /ba pinongomea/
561. ditiduri	: /tiniuga/
sudah ditiduri	: /ando tiniuga/
akan ditiduri	: /ba tiniuga/
562. dipukuli	: /pinatea/
sudah dipukuli	: /ando pinatea/
akan dipukuli	: /ba pinatea/
563. diludahi	: /dinuha?a/
sudah diludahi	: /ando dinuha?a/
akan diludahi	: /ba dinuha?a/
564. ditanami	: /iloboga/
sudah ditanami	: /ando iloboga/
akan ditanami	: /ba iloboga/
565. dilempari	: /inaraba/
sudah dilempari	: /ando inaraba/
akan dilempari	: /ba inaraba/
566. jalan dijalani	: /dała pinolakoa/
567. lehernya dicekik	: /tigogonta pinisota/
568. pagar dimerahi	: /tondok pinokopura/
569. Surat warisan <i>disimpan</i> kakak.	: /surat no budel dineso ni kaka/
570. diambil	: /inalap/

571. Baju ini *dirobek* adik. : /lambuŋ taʔia biŋɛrak ni
ai-ai/
572. Parang saya *dicuri* orang di kebun.: /sabɛllu tinako no momata
ko bɛdɛŋ/
573. Biji langsung *ditelan* anak kecil itu. : /bosɔl lɛnsat iliom moana?
mointok tɛʔitɛ/
575. makanan : /ʔokaano/, /kaano/
576. minuman : /oinomo/, /oinumo/
577. pakaian : /lambuŋ/
578. masakan : /kaano/
579. pegangan : /kantaŋai/
580. duduklah : /lituʔpa/, /lituʔdo/
581. masuklah : /suotopa/, /suotodo/
582. ambillah : /aʔapopa/, /aʔapodo/
583. turunlah : /poponogpa/, /poponogodo/
584. makanlah : /poŋaapa/, /poŋaando/
585. pergilah : /polakopa/, /polakodo/
586. itulah : /teitɛopa/, /itɛndo/
587. inilah : /teianpa/, iando/
588. kerjalah : /pogaidpa/, /aido/
589. berilah : /iŋɛapa/, /iŋɛdo/
590. masuklah dahulu : /suotpa muna/
591. duduklah dahulu : /lituʔpa muna/
592. ambilalah dahulu : /aʔapopa muna/
593. turunlah dahulu : /poponogpa muna/
594. makanlah dahulu : /poŋaampa muna/
595. pergilah dahulu : /polakopa muna/
596. satu saja : /sobatuʔdo/
hanya satu : /toŋaʔ sobatuʔ
597. delapan saja : /wamudo/
hanya delapan : /toŋaʔ wamu/
598. sepuluh saja : /mopuluʔdo/
hanya sepuluh : /toŋaʔ mopuluʔ/
599. setengah saja : /sobotakodo/

hanya setengah	: /toŋaʔ sobotak/
600. semua saja	: /koinsado/
601. bawa ke sini	: /digonaia koia/
602. bawa ke sana	: /digonai ko makonia/
603. pulang ke sini	: /mabui ko ia/, /pobui mai/
pulang ke sana	: /mabui ko makonia/, /pobui mako/
604. pindah ke sini	: /pampin ko ia/
pindah ke sana	: /pampin ko makonia/
605. lihat ke sana	: /hindɛai ko makonia/
lihat ke sini	: /hindɛai ko ia/
606. engkau ke sini	: /iko ko ia/
engkao ke sana	: /iko ko makonia/
607. selalu tidur-tidur saja	: /salalu motiug-motiug mako/
608. selalu duduk-duduk saja	: /salalu limituʔ mako/
609. selalu berkelahi saja	: /moridomok mako/
610. selalu berbicara saja	: /mosonkia mako/
611. selalu meminta saja	: /salalu mongolɛ mako/
612. selalu bertengkar saja	: /salalu moripate mako/
613. selalu pergi-pergi saja	: /salalu molako-molako mako/
614. adikku	: /ki ai-aiku/
615. ibuku	: /ki indeʔku/
616. tongkatku	: /sosunjkuddu/
617. sawahku	: /sawaku/
618. hatiku	: /ginaku/
619. kakakku	: /ki guha-guhanju/
620. iparmu	: /ki ipaʔmu/, ki bilanimu/
621. rumahmu	: /baʔenimu/
622. kakimu	: /tiʔenimu/
623. perasaanmu	: /parasaanimu/
624. jawabnya	: /tubagia/
625. dirinya	: /awakota/
626. ditinggalkannya	: /sinalaanta/
627. anaknya	: /ki anakota/
628. tetangganya	: /norodiugota/

629. dadanya	: /dodobota/
630. dipeluknya	: /ginogolanta/
631. kebunnya	: /bɛdɛŋota/
632. diminumnya	: /ininumota/
633. tangganya	: /tukadota/
634. rumah kami	: /baɛnami/
635. sawah kami	: /ɾawanami/
636. kampung kami	: /ɽipuʔnami/
637. raja kami	: /datunami/
638. jalan kami	: /daɭanami/
639. kelapa kami berdua	: /baŋonamindia/
640. batas kami berdua	: /potigada namindia/
641. ibu kami berdua	: /ki indɛʔ namindia/
642. tempat tidur kami berdua	: /totiuga namindia/
643. tujuan kami berdua	: /makusud namindia/
644. rumah kami bertiga	: /baɛ namintolu/
645. sawah kami berempat	: /sawa namiopat/
646. adik kita	: /ai-ainato/
647. kakak kita	: /ki guhaŋ-guhaŋŋato/
648. tetangga kita	: /norodiuggato/
649. mesjid kita	: /masiginato/
650. kayu kita	: /kahunato/
651. adik ita berdua	: /ki ai-ainatondia/
652. adik kita bertiga	: /ki ai-ainatontolu/
653. janji kamu (jamak)	: /dodandianimu/
654. pekerjaan kamu	: /oaidanimu/
655. kepala desa kamu	: /saŋadinamio/
656. orang tua kamu	: /guhaŋjanamio/
657. ayam kamu	: /manukkimu/
658. ikan kamu	: /sɛaʔnimu/
659. kebun kamu berdua	: /bɛdɛŋŋaradɛa/
660. ibu kamu berdua	: /ki indɛʔnamundia/
661. sawa kamu bertiga	: /sawanamiontolu/
662. rumah kamu berlima	: /baɛ namiolima/

663. Baju baru *dipakainya* dengan senang.
: /lambuŋ mobagu *pinake* nosanaŋo
gina/
664. *Dipecahkannya* beberapa butir telur.
: /irumogota dɛgasuŋunu no batu
natu/
665. *Dihukumnya* anak itu karena nakal.
: /ihukumota anak taitɛ noitalaludo
kalakuan/
666. Sesudah *dicabutnya* batas kebun kami,
ia lalu pergi. : /nogonda *irabutota* sipat to
bɛdɛŋŋamio, ota turus nobui/
667. Begitu *dilihatnya* kami datang,
ia bersembunyi. : /nogonda *hinindɛa* nami minai, ota
nogadop/
668. Di atasnya *diletakkannya* surat itu.
: /ko umonikota *pinopoukatota*, surat
tainia/
669. *Diminumnya* air itu dengan cepat.
: /ininumota salug taitɛ pinokoligai/
670. Amir anak *keempat*. : /ki amir anak *nogingopat*/
671. Ia duduk di bangku kesembilan.
: /ota ilimitu? ko banke *noginsiou*/
672. Ayah adalah orang *kedua* di desa ini.
: /ki papa momata *nogindua* ko lipu?
taia/
673. ketujuh : /kopitu/
674. keseratus : /kogasut/
675. yang mendengarnya : /ota nokidoŋog ko nota/
676. yang melihatnya : /ota mokohinde ko nota/
677. yang melemparnya : /ota nogarab ko nota/
678. yang mengikatnya : /ota nongakod ko nota/
679. yang memeluknya : /ota nongogol ko nota/
680. kekayaan : /kapuaan/

681. kesalahan : /kinosala?a/
682. kesombongan : /kinosombonga/
683. kebodohan : /kinobodoka/
684. kemalaman : /kinogobi?ia/
685. tertanduk : /noisunε/
686. terkena : /kinsugata/
687. tertangkap : /toidomok/
688. terlempar : /noigarab/
689. tertusuk : /noisusug/, /noiturak/
690. kehidupan : /kinobiaga/
691. keputihan : /kinoputi?a/
692. Ayam ini *disukainya*. : /manuk taia koibogota/
693. Ayam ini *kulihat* tadi. : /manuk taia kinohindεan^{ku} koina/
694. Di mana ayam ini *dibeli* oleh engkau? : /koonda manuk taia sinatinimu/
695. Ayam *dikejar* oleh kami kemarin. : /manuk taia inat^{oa} nami kolabu/
696. Ayam ini *dilempar* mereka di jalan. : /manuk taia inarab naha ko dala/
697. Ayam ini *dikurung* oleh kami berdua kemarin. : /manuk taia kinoloba namindia kolabu/
698. buat baik-baiklah : /pokopia-pia momia/
699. merahkanlah : /pokopurapa/
700. senangkanlah (hatinya) : /posanajopa/
701. pikirkanlah : /pomikiropa/
702. tenangkanlah : /oionjaipa/
703. sudah hampirlah : /nodiugodo/
704. sudah senanglah : /nosanajodo/
705. sudah susahlah : /ando nosagεd/, /nosusado/
706. sudah sakitlah : /nonakitodo/
707. sudah marahlah : /norogiodo/
708. kadang-kadang kemari : /molawa mopo?ai/
709. melempar ke mari : /nopogarabbai/

710. melihat ke mari	: /nohinde mai/, himinde mai/
711. datang ke mari	: /maipai/
712. menuju ke mari	: /nopoai/
713. kemerah-merahan	: /molimpura/
714. kekuning-kuningan	: /molindarag/
715. kekering- keringan	: /molinjinkag/
716. ketakut-takutan	: /moliondok/
717. kehitam-hitaman	: /molirondi?/
718. melihat ke sana	: /nohinde mako/
719. berjalan ke sana	: /molako koite/, /molako mako/
720. melempar ke sana	: /nogarabbako/
721. berpindah ke sana	: /momapijnako/
722. menuju ke sana	: /molako koite/
723. masih kuat	: /molopotopa/
724. masih tidur	: /notiugopa/
725. masih jauh	: /moraru?pa/
726. masih hijau	: /nolunopa/
727. masih muda	: /noguodopa/
728. masih bekerja	: /nogaidopa/
729. (sudah) makanlah	: /ponaando/
730. (sudah) tinggallah	: /koiumpa/
731. (sudah) turunlah	: /ponogodo/
732. (sudah) masaklah	: /nolutu?do/, /poduju?do/
733. (sudah) dinginkanlah	: /tumpinai/, /potumpijodo/
734. (sudah) selesaikanlah	: /nopalutodo/
735. sudah melempar ke mari	: /mogarabodo mai/
736. sudah datang ke mari	: /maido mai/
737. sudah melihat ke mari	: /himinde do mai/
738. sudah pindah ke mari	: /nomapijnodo mai/
739. sudah terbang ke mari	: /ihumayugodo mai/
740. sesudah makan	: /nopalut nonaa/
741. sesudah tidur	: /nopalut notiug/
742. sesudah terbang ke sana	: /mopalut humayuggako/
743. sesudah pindah ke sana	: /mopalut lomapijnako/

744. sesudah melihat ke sana	: /himindɛdo mako/
745. sesudah mandi	: /ando noingu?/
746. sesudah mencuri	: /ando nonako/
747. sesudah bawa ke sana	: /mopaluṭ digona koitɛ/
748. mangakulah	: /ponakudo/
749. bekerjalah	: /pogaidodo/
750. makanlah	: /poŋaando/
751. pergilah	: /polakodo/
752. berjalanlah	: /molakodo/
753. di tengah jalan	: /ko huak ko daḷa/
754. tempat naik	: /pomomantuka monik/
755. tempat turun	: /popoponoga/
756. tempat menyapu	: /pononimpasa/
757. tempat simpan	: /pondodesoa/
758. tempat gali	: /poŋoŋalia/
759. diketahui	: /kinotau?a/
760. dirasakan	: /kinorasa?a/
761. kena linggis	: /kinsugata no lingis/
762. kena duri	: /noiturak ko dugi/
763. kena tempeleng	: /kinotokapa/
764. kena batu	: /kinobatua/
765. dapat diangkat	: /kotintaka/
766. dapat diambil	: /koalapa/
767. dapat digali	: /kokalia/
768. dapat dijahit	: /kodaguma/
769. dapat ditangkap	: /kodomoka/
770. sudah tergigit	: /ando kinokahuta/
771. sudah tertusuk	: /ando noitumbuk/
772. sudah terlempar	: /ando noigarab/
773. sudah tercabut	: /ando noirabut/
774. sudah layu semuanya	: /bɛɛsido nolatos/
775. sudah merah semuanya	: /bɛɛsido nopura/
776. sudah masak semuanya	: /bɛɛsido nolutu?/
777. sudah datang semuanya	: /bɛɛsido noiai/

778. sudah jatuh semuanya : /bɛɾɛsido ñonabu?/
779. sudah didapatnya : /ando inuli?ota/
780. sudah dibakarnya : /ando sinuba?nota/
781. sudah digalinya : /ando kinalinta/
782. sudah ditebangnya : /ando pinupulota/
783. sudah ditariknya : /ando inugutota/
784. (karena) kena sikunya : /kinsugata no sikunta/
785. (karena) kena pisaunya : /kinsugata no totitad nota/
786. (karena) kena rambutnya : /kinsugata no buokkota/
787. (karena) kena kepalanya : /kinsugata no uhunta/
788. dapat berbicara (ke mari) : /nokosonkiamai/
789. dapat mendengar (ke mari) : /kinodogogamai/
790. dapat membelakangi (ke mari) : /mokolikudamai/
791. dapat menunjuk (ke mari) : /mokatundu?mai/
792. dapat melihat (ke mari) : /mokohindɛmai/
793. dapat berjalan (ke sana) : /mokolakomako/
794. dapat melihat (ke sana) : /mokohindɛmako/
795. dapat menunjuk (ke sana) : /mokatundu?amako/
796. dapat berpindah (ke sana) : /mokompinjako/
797. dapat berbicara (ke sana) : /mokosonkiamakoko/
798. sudah dapat berbicara (ke mari) : /nokosonkiamai/
799. sudah dapat mendengar (ke mari) : /kinodogogamai/
800. sudah dapat membelakangi (ke mari) : /noitotikudomai/
801. sudah dapat menunjuk (ke mari) : /noitundu?mai/
802. sudah dapat melihat (ke mari) : /nokohindɛmai/
803. sudah dapat berjalan (ke sana) : /kinotakojakudo/
804. sudah dapat melihat (ke sana) : /kinotontojakudo/
805. sudah dapat menunjuk (ke sana) : /kinotundu?anjakudo/
806. sudah dapat berpindah (ke sana) : /kinopampinjakudo/
807. sudah dapat berbicara (ke sana) : /nokosonkiadomako/
808. sudah terasalah : /pinorasando/
809. sudah tertidurlah : /pinotiugodo/
810. sudah dapat pergilah : /pinotakojantado/
811. sudah dapat terbangunlah : /pinobanjodo/

812. sudah dapat terminumlah : /pinoinumantado/
813. diikutkan bersama-sama : /pinopouhi sumpala/
814. diikatkan bersama-sama : /pinorosogat sumpala/
815. dicampurkan bersama-sama: /pinorosampur sumpala/
816. dituangkan bersama-sama : /sumpala ihumbu?/
817. ditidurkan bersama-sama : /sumpala pinopotiug/
818. sudah diikutkan bersama-sama: /ando pinopoalo sumpala/
819. sudah diikatkan bersama-sama: /ando pinoposogat sumpala/
820. sudah dicampurkan bersama-sama
: /ando pinorosampur sumpala/
821. sudah dibuangkan bersama-sama
: /ando ihumbu? sumpala/
822. sudah ditidurkan bersama-sama: /ando pinopotiug sumpala/
823. sudah bertemu bersama-sama
dengannya : /ando norodunkul sumpala takinta/
824. sudah berjalan bersama-sama
dengannya : /ando norako norotaki takinta/
825. sudah tidur bersama-sama
dengannya : /ando notiug norotaki takinta/
826. sudah tertawa bersama-sama
dengannya : /ando noikosij takinta/
827. sudah bersandar bersama-sama
dengannya : /ando sinumandar kakinta/
828. tiba-tiba bertemulah : /doŋkanoma morodunkulmai/
829. tiba-tiba berbicaralah : /doŋkanoma nosoŋkiamonik/
830. tiba-tiba berkelahilan : /doŋkanoma noridomokkonik/
831. tiba-tiba bersandarlah : /doŋkanoma noisandarronik/
832. tiba-tiba berteriaklah : /doŋkanoma kinumuakkonik/
833. tiba-tiba berbaliklah : /doŋkanoma nomuromonik/
834. sudah menjadi tempat melarikan
diri : /ando nobali pololagia/
835. sudah menjadi tempat tidur: /ando nobali pototiuga/
836. sudah menjadi tempat menggali : /ando nobali poŋoŋalia/
837. sudah menjadi tempat menjahit : /ando nobali pododagama/

838. sudah menjadi tempat memasak : /ando nobali pododunua/
839. sudah dilemparkannya : /ando pinogarabota/
840. sudah ditusukkannya : /ando pinotumbukota/
841. sudah diikatkannya : /ando pinogakodota/
842. sudah dilepaskannya : /ando pinoukatota/
843. sudah disadarkannya : /ando pinoadomota/
844. sudah diberikannya : /ando iningenta/
845. sudah ditukarkannya : /ando pinonoliunta/
846. sudah diputarkannya : /ando pinorinjota/
847. sudah diberitahukannya : /ando pinogumanta/
848. sudah dibicarakannya : /ando pinosonkianta/
849. sudah menjadi tempat ber-
tengkarnya : /ando nobali pororipateanta/
850. sudah menjadi tempat be-
kerjanya : /ando nobali pogogaidanta/
851. sudah menjadi tempat ber-
sembunyiya : /ando nobali pogogadopota/
852. sudah menjadi tempat ber-
kelahinya : /ando nobali porori domokanta/
853. sudah menjadi tempat ber-
sandarnya : /ando nobali pogogandolanta/
854. sudah ditinggikannya : /ando pinokolantudota/
855. sudah dimerahkannya : /ando pinokopuranta/
856. sudah ditajamkannya : /ando pinokolanitota/
857. sudah dibulatkannya : /ando pinokolimbujaota/
858. sudah diluruskannya : /ando pinokotulidota/
859. dipermalukan : /pinokooha/
860. diperpanjangkan : /pinokolango?/
861. dipertukarkan : /pinokoliu/
862. dipermerahkan : /pinokopura/
863. dipertajamkan : /pinokolanit/
864. sudah dipermalukan : /ando pinokouha/
865. sudah diperpanjangkan : /ando pinokolango?/
866. sudah dipermerahkan : /ando pinokopura/

867. sudah dipertukarkan : /ando pinokoliu/
 868. sudah dipertajamkan : /ando pinokolanit/
 869. sudah dijadikan tempat menaik-
 kan : /ando nobali popoponika/
 870. sudah dijadikan tempat —
 menurun : /ando nobali popoponoga/
 871. sudah dijadikan tempat
 meletakkan : /ando nobali pogogubata/
 872. sudah dijadikan tempat
 memberikan : /ando nobali pononjingga/
 873. sudah dijadikan tempat
 melemparkan : /ando nobali pogogaraba/
 874. minumkanlah : /poinumopa/, /poninumodo/
 875. pakaikanlah : /popopake?pa/, pake?do/
 876. letakkanlah : /ukataipa/, ukatodo/
 877. galikanlah : /kaliaipa/, /ponajido/
 878. tebangkanlah : /pupulaipa/, /pupulodo/
 879. pulanglah kamu (semua) : /pobuipa koinsa/
 880. larilah kamu (semua) : /poribatukopa kamio/
 881. sembunyilah kamu (semua): /pogadopopa kamio/
 882. duduklah kamu (semua) : /litu?pa kamio/
 883. makanlah kamu (semua) : /ponjaampa kamio/, /ponjaando
 kamio/
 884. disuruh mencuri : /pinokitakoa/
 885. disuruh mandi : /pinokiingu?a/
 886. disuruh tidur : //pinokitiuga/
 887. disuruh membungkuk : /pinokikuduna/
 888. disuruh menggali : /pinokikalia/
 889. tempat memakai baju : /pogogilambuna/
 890. tempat memakai sarung : /pogogibantola/
 891. tempat memakai kalung : /pogogirantea/, /pogogikalona/
 892. tempat memakai topi : /pogogitopia/
 893. tempat memakai gelang : /pogogigalana/
 894. sudah dijadikan tempat

- memakai baju : /ando nobali pinogitambuna/
895. sudah dijadikan tempat
memakai sarung : /ando nobali pinogiumbota/
896. sudah dijadikan tempat
memakai kalung : /ando nobali pinogikalona/
897. sudah dijadikan tempat
memakai topi : /ando nobali pinogitopia/
898. sudah dijadikan tempat
memakai gelang : /ando nobali pinogigalana/
899. (sudah disuruh) obatilah : /undamaipa/
900. (sudah disuruh) bukalah : /bukasaipa/
901. (sudah disuruh) timbunlah : /bumbunaipa/
902. (sudah disuruh) jalanlah : /polakopa/
903. (sudah disuruh) tebanglah : /pupulopa/
904. sudah didekatkannya : /kodiugotado/
905. sudah dijauhkannya : /poraruantado/
906. sudah ditutupkannya : /tinalobantado/
907. sudah diikatkannya : /ginakodantado/
908. sudah dipikulkannya : /pinopoposantado/
909. tempat di mana (mereka bersama-
sama mengambil sesuatu : /koia rame-rame naha pinongalapa/
910. tempat di mana (mereka) bersama-
sama menggali : /koia rame-rame naha pinogalia/
911. tempat di mana (mereka) bersama-
sama melihat sesuatu : /koia rame-rame naha pinohindea/
912. tempat di mana (mereka) bersama-
sama membicarakan sesuatu : /koita rame-rame naha
pinorosongkiana/
913. tempat di mana (mereka) bersama-
sama melempar : /koia rame-rame naha pinogaraba/
914. membuatkan bakul : /momiapa no sunsu/
915. membuatkan jinjingan : /momiapa no tombibit/
916. membuatkan tikar : /momiapa no bolad/
917. membuatkan rumah : /momiapa no bale/

918. membuatkan pondok	: /momiapa no luluj/
919. tempat duduk	: /lolitu?a/
920. tempat tidur	: /totiuga/
921. tempat air	: /tampat to salug/
922. dimarahi	: /irogia/
923. dijalani	: /kinolakoa/, /pinolakoa/
924. ditimbuni	: /binumbuna/
925. diludahi	: /dinuha?a/
926. disapui	: /irapua/, /sinipat/
927. digalilah	: /kinalido/
928. ditimbunilah	: /binumbunando/
929. dipotonglah	: /ilopotodo/
930. ditusuklah	: /tinurakodo/
931. ditariklah	: /inugutodo/
932. sudah digalilah	: /kinokaliando/
933. sudah ditimbunlah	: /kinobumbunando/
934. sudah dipotonglah	: /kinolopotando/
935. sudah ditusuklah	: /kinoturakando/
936. sudah ditariklah	: /kinougutando/
937. ditunjuk (ke mari)	: /tinundu?mai/
938. dilempar (ke mari)	: /inarabbai/
939. disuruh (ke mari)	: /pinopoi/, /posaba?mai/
940. ditarik (ke mari)	: /inuguttai/
941. ditimbun (ke mari)	: /binumbunamai/
942. adik	: /ai-ai/
943. diam	: /kibiobiomai/
944. rumah-rumah	: /baɛɛ-baɛɛ/
945. bagus-bagus	: /monjopia/
946. pagi-pagi subuh	: /bagusubu/
947. penggaruk (alat)	: /kokari/
948. sapu (alat)	: /sosimpat/
949. sisir (alat)	: /sosaid/
950. penusuk (alat)	: /toturak/
951. pemotong (alat)	: /pololopot/

952. penjahit (alat)	: /pododagum/
953. (ber)lima-lima	: /tomolima/
954. (ber)tujuh-tujuh	: /topopitu/
955. (ber)empat-empat	: /togogopat/
956. (ber)sembilan-sembilan	: /tososiou/
957. cara(nya) melihat	: /pohohindenta/
958. cara(nya) memakai	: /pomomake?nta/
959. cara(nya) mengisi	: /pononuanota/
960. cara(nya) naik	: /popoponikota/
961. cara(nya) turun	: /popoponogota/
962. cara(nya) menggali	: /pononjalinta/
963. cara(nya) makan	: /pononjaanta/
964. cara(nya) menunjuk	: /pototundu?nta/
965. cara(nya) berkelahi	: /pororidomokota/
966. cara(nya) menimbun	: /pomomumbunta/
967. cara(nya) menipu	: /pononomboga?nta/
968. cara(nya) memeluk	: /pononogolonta/
969. kejujuran	: /kouhi-uhi/
970. kebaikan	: /kopiana/
971. kedinginan	: /kinotumpi?a/
972. kehitaman	: /kinorondi?a/
973. ketakutan	: /kinoondoka/
974. kemalasan	: /kinomalasa/
975. kebimbangan	: /deu?motanta/
976. saling mengambil	: /mosialapa/
977. saling menakuti	: /mosiondoka/
978. saling menangkap	: /mosidomoka/
979. saling melempar	: /mosiaraba/
980. saling membunuh	: /mosi?imoda/
981. saling memandang	: /mosihindea/
982. saling membayar	: /mosiubolia/
983. saling mengigit	: /mosikaluta/
984. saling memarahi	: /mosirogia/
985. saling mengikat	: /mosigakoda/

986. saling menusuk	: /mosituraka/
987. saling menunjuk	: /mositundu?a/
988. saling meludahi	: /mosiduha?a/
989. saling memotong	: /mosilopota/
990. sudah berkelahilah	: /pinoridomokodo/
991. sudah panjanglah	: /pinoko?ango?do/
992. sudah hijaulah	: /pinoko?unodo/
993. sudah besarlah	: /pinoko?obe?do/
994. sudah sianglah	: /pinokobahagodo/
995. sudah beratlah	: /pinokobogatodo/
996. sudah barulah	: /pinokobagudo/
997. sudah gemuklah	: /pinoko?o?o?do/
998. sudah takutlah	: /pinokoondokodo/
999. sudah saling mengambil	: /nosialapando/
1000. sudah saling menakuti	: /nosiondokando/
1001. sudah saling menangkap	: /nosidomokando
1002. sudah saling melempar	: /nosiarabando/
1003. sudah saling membunuh	: /nosihimodando/
1004. sudah saling memandang	: /nosihinde&ando/
1005. sudah saling membayar	: /nosiuboliando/
1006. sudah saling menggigit	: /nosikalutando/
1007. sudah saling memarahi	: /nosirogiando/
1008. sudah saling menusuk	: /nositurakando/
1009. sudah saling menginjak	: /nosiritakando/
1010. sudah saling memotong	: /nosilipotando/
1011. tempat bersembunyi	: /pogogadopa/
1012. tempat berkelahi	: /pororidomoka/
1013. tempat makan	: /pono?aana/
1014. tempat tidur	: /pototiuga/
1015. tempat menjahit	: /pododaguma/
1016. tempat menumbuk	: /po?o?unta?a/
1017. tempat menurun	: /popoponoga/
1018. tempat mendaki	: /pototakoda/, /pononakoda/
1019. tempat melompat	: /po?o?anduka/

1020. tempat mengorek : /ponoŋambɛra/
1021. tempat mencuri : /pononakoa/
1022. tempat mandi : /pooiŋguʔa/
1023. tempat bersandar : /pooandola/
1024. terus-menerus : /dɛuʔkonat/
1025. berjalan-jalan : /moʔako-lako/
1026. tunda-tunda : /monoro-noroŋ/
1027. menangis-nangis : /moŋombal-moŋombal/,
/kiŋoombal-ombal/
1028. memanggil-manggil : /motia-tiaŋ/, /kiŋotia-tiaŋako/
1029. besar-besar : /moʔobɛʔ-moʔobɛʔ/
1030. bergoyang-goyang : /mogulu-guluŋ/
1031. sedang mengingat-ingat : /monano-nanob/
1032. sedang lewat-lewat : /moitaʔi-taʔibai/
1033. sedang bersama-sama : /morota-rotaki/
1034. sedang menurun(-nurun) : /mopono-ponogai/
1035. pagi-pagi sekali : /baʔo-baʔonia/, /bagusubu/
1036. sedang memanjat-manjat : /mononomponik/
1037. sedang melompat-lompat : /muʔandu-landuk/
1038. minum-minum : /moroŋinum/, /moŋinum-moŋinum/
1039. makan-makan : /moroŋaa/, /monaa-moŋaa/
1040. melihat-lihat : /mohinde-hinde/
1041. menggemuruh : /mogoruguk/
1042. licin-licin : /moʔamag/, /moʔanɛ/
1043. bagi-bagi : /porotiʔai/
1044. akan melompat-lompat : /ando huʔandu-landuk/
1045. akan membagi-bagi : /ando moporotiʔai/
1046. akan berteriak-teriak : /ando momaʔu-maʔuʔ/
1047. akan memanggil-manggil : /ando mototiaŋa/, /motia-tiaŋ/
1048. akan mengingat-ingat : /ando monano-nanob/
1049. dibagi-bagi : /tiŋiʔai-tiʔai/
1050. ditarik-tarik : /inugu-ugut/
1051. dipotong-potong : /iʔopo-ʔopot/
1052. digali-gali : /kiŋali-kali/

1053. tambah-tambah!	: /duga-dugajai/
1054. injak-injak!	: /rita-ritakai/
1055. lihat-lihat!	: /hinde-hindeai/
1056. suruh-suruh!	: /ponosaba-saba?/
1057. iris-iris!	: /into-intokai/
1058. dibuka-buka	: /binuka-buka/
1059. disapu-sapu	: /irapu-rapu/
1060. disisir-sisir	: /sinai-said/
1061. digaris-garis	: /ginari-garis/
1062. sudah dipotong-potong	: /ilopo-lopotodo/
1063. sudah ditusuk-tusuk	: /tinura-turakodo/
1064. dicungkil-cungkil	: /iruda-rudakodo/
1065. bergunung-gunung	: /notombu-tombumud/
1066. berlekuk-lekuk	: /nobehu-behu?/
1067. berlubang-lubang	: /notombu-tombubu?/
1068. berduri-duri/	: /dugi-dugia/
1069. bersusah-susah	: /rumariga/
1070. sedang mengecil	: /ando imintok/
1071. bersiul-siul	: /mononsuol/
1072. bertangga-tangga	: /molanda-landau/
1073. pukul-memukul	: /mosipate
1074. tinju-meninjau	: /mosirukia/
1075. saling memberitahu	: /mosigumana/
1076. berpegang-pegangan	: /mosikantaja/
1077. berpukul-pukulan	: /mosipate/
1078. saling menunjuk	: /mositundua/
1079. mencium-cium	: /monolibo?o/, /mogumbo-gumbo?/
1080. enam-enam	: /togonom/
1081. lima-lima (misalnya tiap orang dapat lima)	: /tumomolima/
1082. seribu-seribu	: /tumororibu/
1083. satu-satu	: /tumobobatu?/
1084. tujuh-tujuh	: /tumopopitu/
1085. empat-empat	: /tumogogopat/

1086. bersahut-sahut : /mositubaga/
1087. berpandang-pandangan : /moshindea/, /mohinde-hindean/
1088. berkasih-kasihan : /mositabia/, /mototabi-tabian/
1089. berpeluk-pelukan : /mosigogola/, /morogogola/
1090. bersandar-sandaran : /mosisandara/, /morodeḏəq/
1091. bertolong-tolongan : /mosituluŋa/, /motulu-tuluŋ/
1092. sudah makan-makan : /ando noroŋaa/, /noŋaa-noŋaa/
1093. menunda-nunda : /monoro-noroŋ/, /motunda-tunda/
1094. satu-satu : /sobatu?-sobatu?/
- sudah satu-satu : /ando sumonoŋobatu?/
1095. ragu-ragu : /modega-dega?/
1096. (menyuruh) membagi-bagi: /porotilai/, /motila-tilai/
1097. selalu bersama-sama : /tantu? morotaki/, /mosoŋka-soŋkai/
1098. terjepit sekali : /totok moisisip/
1099. lurus-lurus : /moŋotulid/, motuli-tulid/
1100. dalam-dalam : /moŋodaŋom/
1101. dibakar-bakar : /sinuba-suba?/
1102. penduduk asli : /kitogi lipu?/
1103. matahari : /mata no siŋgai/, siŋgai/
1104. anak angkat : /ana? binobiag/
1105. ibu bapa (orang tua) : /guhanja/
1106. sungai lolak : /oŋkag go lolak/, /saŋug go lolak/
1107. kebun pece (kebun becek) : /beḏeŋ ŋo ioma?/
1108. sakit kepala : /monakit uŋu/
1109. kepala batu : /mokabal/, /monakal/
1110. rumah sakit : /ruma saki/
1111. waktu makan : /ando moŋaa/
1112. terima kasih : /sukur moanto?/
1113. ruang makan : /tampa poŋaana/
1114. mata pencaharian : /sosahak/
1115. daun pintu : /moŋiŋkop/
1116. orang besar (penjabat pemerintah)
- : /momata moŋobe?/, /bobatu/
1117. orang kecil (rakyat) : /momata moboga/

1118. mata air : /bokaka?/
 1119. tengah hari : /mutu no singai/
 1120. bulan purnama : /bula morota?/, /bula mołobe?/

III. Data Sintaksis

A. Data Frasa

1. sungai deras itu : /saług mosolog ta?ite/
2. rumah besar itu : /bale mołobe? ta?ite/
3. Paman menangkap *burung yang terlepas*.
 : /paman nodomok no langapa no kobuli/
4. pisang yang masih mentah
 : /sagi? moılogpa/
5. Dia memetik *mangga mengkal*.
 : /ota notipu? no kombiε bobioda/
6. Tante melihat *tikus kecil*.
 : /ki tante nokohinde no boyod minate/
7. Nenek mencuci *baju kita*.
 : /ki bai? nomipi? no lambunnu/
8. Kakak mengambil *sepeda itu*.
 : /ki kaka? nongamap no sepεda taitε/
9. Paman menangkap *ayam*.
 : /paman nodomok no manuk/
10. Dia memetik *kelapa*.
 : /ota notipu? no bano?/
11. Marta mencuci *kaki*.
 : /ki marta nomipi? no tiε/
12. Dia di *kebun kami*. : /ota ko bedεnnami/
13. Marten di *pantai Manado*.
 : /ki martεn ko pintad no manado/

14. Ibu pergi *ke kebun baru*.
: /ki indeʔ nolako ko bɛdɛn mobagu/
15. Saya pergi *dari dusun lama itu*.
: /i aku nolako ko tipuʔ ko iona taitɛ/
16. Mereka *dari toko itu*.
: /saha noko toko taʔitɛ/
17. Dia *di kebun*. : /ota ko bɛdɛn/
18. Marthen *di pantai*. : /ki martɛn ko pintad/
19. Ibu pergi *ke kebun*. : /ki indeʔ molako ko bɛdɛn/
20. Saya pergi *dari dusun*.
: /i aku nolako ko tipuʔ/
21. Paman membeli *kebun kelapa*.
: /ki paman mosali no bɛdɛn no baŋoʔku/
22. Niko membangun *rumah baruku*.
: /ki niko nomina no baʔɛku mobagu/
23. *kain bajunya baru*. : /ʔambun ota mobagu/
24. Kami membeli *kebun cengkehnya*.
: /kami mosali no bɛdɛn no buʔanɔta/
25. Paman membeli *kebunku*.
: /ki paman nosali no bɛdɛnnu/
26. *kain bajunya* : /ʔambunota/
27. *bajunya baru* : /ʔambunota mobagu/
28. Kami membeli *kebunnya*
: /kami nosali no bɛdɛnota/
29. Dia *terus mencari*.
: /ota salalu mosahaʔ konako/
30. Ayah *sudah datang*. : /ki papa noaido/
31. Dia *tidak pernah mencuri*.
: /ota dɛʔɛnda mononako/
32. Dia *jarang berbicara*.
: /ota molawa mosonkia/
33. Joni *sudah mandi*. : /joni noinguʔdo/
34. Dia *mencari saya*. : /ota mosahaʔ ko nako/

35. Ayah *datang* : /ki papa no?aido/
 36. Dia *mencuri*. : /ota mononako/
 37. Dia *berbicara*. : /ota mosonkia/
 38. Aku *mandi*: : /i aku moingu?/
 39. Kakak *hendak tidur*.: /ki kaka? motako motiug/
 40. Ibu *belum pergi*. : /ki indε? dε?εpa notako/
 41. Tamu *sudah duduk*. : /tamu itimitu?do/
 42. Adik *sedang menangis*. : /ki ai-ai monombal/
 43. Kami *main bola*. : /kami mogogisog no bal/
 44. Mereka *menampung* air hujan. : /saha monimumu no saɥug go uha/
 45. Susan *makan wajik*. : /ki susan nonaa no alinjag/
 46. Yanis *mengikatkan tali ini*. : /ki yanis mogokogakod do tali ta?ia/
 47. Berjalanlah *cepat-cepat*: : /pokoligai motako/
 48. pulanglah *dulu*! : /pobuipa/
 49. berhentilah *berbicara*! : /pogogaipa mosonkai/
 50. mulailah *bekerja*! : /mulaido pogaid/
 51. mari *makan*! : /makodo monaa/
 52. Dia itu *pandai mengupas kelapa*. : /ota itε mopandε momanut no bago?/
 53. Adik *pandai menjahit* bajunya. : /ki ai-ai mopandε nodagum mo lambunɥota/
 54. Dia *suka menakut-nakuti* kami. : /ota moibog mopogogondok ko nami/
 55. Kakak *memikul kayu panjang itu*. : /ki kakak momosaa no kahu? molango? taite/
 56. Mereka *mengukur jalan*. : /saha mogukur ro dala/

57. Adik berhenti makan. : /ki ai-ai nogogai nonaa/
58. Dia belajar bersilat : /ota nobalajar nosilat/
59. Kakak mengajar menulis. : /ki kaka? motundu? monulis/
60. Dia makan berlari. : /ota monaa koribatu?/
61. Mari kita makan minum! : /mokodo kita monaa gu moninum/
62. Adik berhenti. : /ki ai-ai nogogai/
63. Adik makan. : /ki ai-ai monaa/
64. Dia belajar. : /ota nobalajar/
65. Dia bersilat. : /ota nosilat/
66. Kakak mengajar. : /ki kakak monajar/
67. Kakak menulis. : /ki kakak nonulis/
68. Adik berlari. : /ki ai-ai noribatug/
69. Mari kita makan. : /makodo kita si monaa/
70. Mari kita minum. : /makodo kita si moninum/
71. Anjing ini baik digunakan untuk berburu babi. : /unku? taita mopia ponunku? no hiog/
72. Mereka berjalan cepat benar seperti dikejar anjing. : /saha pololako motigai nono inaloa no unku?/
73. Cobalah berdagang ke Manado. : /sunkulai modagan ko manado/
74. Kita bekerja siang malam. : /kita mogaid gobi?i singai/
75. Cobalah berdagang. : /sunkulaipa podagan/
76. Jangan diberikan uang itu! : /dika iningga no doit taita/
77. Timba itu dibuat dari tempurung. : /sosahu? pinomia nonko uka?/
78. Dia dituntun masuk rumah. : /ota kinapit sinumuot to bate/

79. Penjual obat itu *ditangkap* polisi.
: /mososahi no undam taitɛ *dinomok* no polisi/
80. Tangan kanannya *ditikam* orang.
: /ima kololananta *tinumbuk* ko momata/
81. Jangan *diberikan*. : /dika *iningɛa*/
82. Timba itu *dibuat*. : /sosahu? taitɛ *pinomia*/
83. Dia *dituntun*. : /ota *kinapit*/
84. Penjual obat itu *ditangkap*.
: /mososahi no undam taitɛ *dinomok*/
85. Tangan kirinya *ditikam*.
: /ima kololiginta *tinumbuk*/
86. Dia *akan tertangkap juga*.
: /ota *kinodomoka noma*/
87. Pembunuh itu *belum tertangkap sampai kini*.
: /mololimod ta?itɛ *dɛ?ɛpa?* *kinodomoka ...*/
88. Jariku *tertusuk jarum*.
: /tononuhu?ku *kinoturaka* no dodagum/
89. Ayah *bekerja dan tidur* di kebun.
: /ki papa *nogaid agu notiug* ko bɛɛŋ/
90. Teman-teman *bertemu dan makan* di rumah kami.
: /sompotatiku *norodunku* agu *nonaa* ko baɛɛnami/
91. Dia *menulis atau menggambar*.
: /ota *monulis monɔ mogambar*/
92. Mereka semua *makan dan minum*.
: /saha koinsa *nonaa gu noninum*/
93. Ayah *bekerja* di kebun itu.
: /ki papa *nogaid* ko bɛɛŋ/
94. Ayah *tidur* di kebun itu.
: /ki papa *notiug* ko bɛɛŋ taitɛ/
95. Teman-teman *bertemu* di rumah kami.
: /sompotatiku *nonaa* kobɛɛnami/
96. Dia *menulis*. : /ota *monulis*/

97. Dia *menggambar*. : /ota mogambar/
98. Mereka *makan*. : /saha monaa/
99. Mereka *minum*. : /saha moninum/
100. Anakku *lima orang*.
: /ki ana?ku sahatima/
101. Kakak mendapat *tiga buah*.
: /ki guha-guhanu noko uli no totu/
102. Jance menembak *dua ekor* babi hutan.
: /ki yance nolutam no liog ko kahuo/
103. Sawah kami *tujuh petak*.
: /sawanami pitu no petak/
104. Dia mengambil enam iris mangga.
: /ota nongalap onom mo mosahak no kombile/
105. Anaknya yang *kelima* itu sudah lulus.
: /ki anakota nogitima ando nolulus/
106. Perahu yang *ketiga* di depan.
: /uanga nogintotu ko muna/
107. Gadis itu calon menantunya yang *keempat*.
: /monodeaga taitε pinilik ni guyaknta noringopat/
108. Ibu membakar ikan *sembilan ekor*.
: /ki inde? nosuba? no sea? siou no ugal/
109. Ibu membeli kursi *delapan buah*.
: /ki inde? nosami kadεra watu no batu?/
110. Dia menggergaji papan *tiga lembar*.
: /ota nongaragaji no dopik totu no bεman/
111. Anton memborong telur *seratus butir*.
: /ki anton noboron no natu mogasut to batu?/
112. Anak sekolah membawa kayu *enam potong*.
: /ana? ko sikola nodigo no kahu? onom mo topot/
113. Ibu membakar ikan *sembilan*.

- : /ki inde? nosuba? no sea? siou/
114. Ibu membeli kuri *delapan*.
: /ki inde? nosami? no kadera wahu/
115. Dia menggergaji papan *tiga*.
: /ota nongaragaji no dopi? totu/
116. Anton memborong telur *seratus*.
: /ki anton noboron? no natu mogasut/
117. Anak sekolah membawa kayu *enam*.
: /ana? ko sikola nodigo no kahu? onom/
118. Adik memelihara *sepuluh ekor ayam*.
: /ki ai-ai nomiag no manuk moputu?/
119. Saya mendapat pembagian *sebidang kebun cengkih*.
: /i aku nokouli? notilai no beden no bulanan/
120. Dia pulang membawa *empat butir kelapa*.
: /ota nobui nodigo no bano? opat/
121. Orang itu makan *tiga piring nasi*.
: /momata taite nojaa no totu no pinda/
122. Kemarin malam istrinya datang.
: /kotabu gobi?i ki bulenta no?ai/
123. Masa sekarang pembangunan lebih cepat.
: /masa no ia pembarungan moligaido/
124. Besok malam mereka berembuk.
: /momuo gobi?i saha morosongkia/
125. *Senin lusa* adik ulang tahun.
: /i sinin soumak ki ai-ai imtompod do sotaon/
126. *Tiap hari* kami melihatnya.
: /mute no singai kami mokoonton? ko nota/
127. Dia pulang *terlampau malam*.
: /ota nobui ponanton? no gobii/
128. *Tengah hari sekarang* mereka berangkat.
: /mutu no singai taia saha molakodo/
129. Anaknya tinggal *di kebun*.

- : /ki anaʔota nogutu ko bɛdɛŋ/
130. *Di mana kebunmu?*
: /koʔonda bɛdɛŋjimu/
131. *Guru pergi ke sekolah.*
: /ki guru noʔako ko sikola/
132. *Dia pergi ke puncak gunung.*
: /ota noʔako ko tudu no butud/
133. *Kalau bisa saya akan datang.*
: /ako mobaliʔ i aku moʔai/
134. *Dia datang untuk mengobati adikku.*
: /ota mai si moʔundam ki aiaiku/
135. *Kepada saya, boleh minta tolong.*
: /ko nako i aku mobaliʔ mokitutun/
136. *Ayahnya pulang dari Manado.*
: /ki papanta noʔai nonko manado/
137. *Uang ini saya terima dari dia.*
: /doit taia tinarimaku nonko no ota/
138. *Dia basah karena kehujanan.*
: /ota nobuntad kinouma no uha/
139. *Anatara saya dan dia tak ada persoalan.*
: /antara nomindia dɛuk ko hal/
140. *Ani dijemput oleh ibu*
: /ki ani sinonsomu ni indɛʔ/
141. *Oleh kasihnya kami selamat.*
: /totabinta sampɛ kami no salam/
142. *Berkat ketekunannya dia berhasil.*
: /barakat to doanta ota no barhasil/
143. *Dia tidur dengan anjingnya.*
: /ota notiug taki no unkuʔntal/
144. *Orang itu memukul saya dengan tongkat.*
: /momata taʔite momate ko nako taki no sunkud/
145. *Bajuku disimpan dalam lemari.*

- : /lambunju dineso? ko lamari/
146. Dalam kaca ada bayangan.
 : /ko suanj ŋo kaca oŋka koʔolino/
147. Di pantai ada karang.
 : /ko pintad oŋko kokaranj/
148. Semua keluarga hadir
 : /koinsa ginatum noai/
149. Setiap hitungan kesepuluh ia berhenti.
 : /pomute no korekena no mopulu? ota
 mogogai/
150. Tiap orang membawa bekal.
 : /pomumε no momata modigo no bamu/
151. Pencuri masuk rumah lewat jendela.
 : /mononako sinumuot ko bame noniin
 jandela/
152. Sampai sekarang ia masih sehat.
 : /masa noia ota nosehatodo/
153. Saya memintanya secara baik.
 : /i aku mongote kopia-pia mako/
154. Secara mudah kepala desa menghimpun orang.
 : /ki sanadi mogampant monimumu no
 momata/
155. Lagaknya seperti orang kota.
 : /gogutunta nongo momata no kotal/
156. Mukanya bundar seperti bulan.
 : /batanananta nolimbun nongo bula/
157. Selama lima hari ia di hutan.
 : /lima no singai ota ko kahuo/
158. Ia baru datang. : /ota bagu noai/
159. Rumah-rumah sepanjang sungai tergenang air.
 : /bate-bate anania ko bibi? ko satug pinonik
 nodunuk/
160. Sepanjang jalan, ia menangis.

- : /ota konoomba-omba! ako ko data!
161. Perahunya *panjang betul*.
: /uanganta molango? totok/
162. Sumur kami *agak dalam*.
: /parigi?nami tutu modatom/
163. Harga kopra *agak turun*.
: /boli no bango? notimponog/
164. Ia *paling cantik*. : /ota palin molunas/
165. Badannya *terlalu tinggi*.
: /badanota molantud totok/
166. Kebun kelapaunya *luas betul*.
: /beden go bango?nta molobε? totok/
167. Ia *sangat tinggi*. : /ota tutu molantud/
168. Lawannya *terlalu besar*.
: /musunta tutu molobε?/
169. Melewati ombak itu, ia *terlalu berani*.
: /limiu ko bokol ta?ite tutu mobarani/
170. Keluarga itu *paling kaya*.
: /ginalum ta?ite momata onka/
171. Orang itu *paling susah*.
: /momata ta?ite mobogak/
172. Di sini, ia *paling hitam*.
: /ko ia ota tutu morondi?/
173. Badannya *paling kecil*.
: /awakota palin mointok/
174. Masakannya *paling enak*.
: /dodunu?anta tutu mopial/
175. Rambutnya *kurang hitam*.
: /buokota dεu? basik morondi?/
176. Sumur kami *kurang dalam*.
: /parigi?nami molimbabo/
177. Kopinya *kurang manis*.

178. Hasil kerjanya *kurang bagus*.
: /dɛu? *basik noromimit*/
179. *Besar kecil sama saja*.
: /dɛu? *mopia pogogaidota*/
180. Panjang pendek diterima semua.
: /*mointok mɔlobɛ*? nosɔŋkai noma/
181. Tuak itu *pahit asam*.
: /tuak taitɛ mopoit agu mɔlɔnsin/
182. Ia *rajin belajar*. : /ota *morajin mobalajar*/
183. Saya *sering datang* ke rumahnya.
: /i aku *salalu mɔlako* ko baɛnta/
184. Adik saya *pandai berbicara*.
: /ki ai-aiku *mopandɛ mosɔŋkia*/
185. Saya *sulit memperolehnya*.
: /mosusa i aku morodunɔkɔlota/
186. Ibu *malas makan*. : /ki ind ? *momalas monaal*/
187. Adik *pandai bersiul*
: /ki ai-ai *mopandɛ mononsuol*/
188. nasi mentah : /*kaano noitog*/
189. rumah kami : /baɛnami/
190. air dan minyak : /*satug agu tana*/
191. dari kebun : /*noŋko bɛdɛŋ*/
192. menebang kayu : /*momupul no kahu*?/
193. Mereka mendirikan *rumah baru*.
: /saha mopotindog go baɛ *mobagul*/
194. Nenek membeli *kain putih*.
: /ki bai? *mosali noputi*?/
195. Anak kecil itu bodoh.
: /*ana*? *mointok ta?itɛ mobodog*/
196. Hutan lebat itu terbakar.
: /*kahuo ta?itɛ nosurub*/
197. Kasur tebal kurang baik.

- : /koloson mobunod dɛu? mopia/
 198. Rumah jelek itu dibongkar.
 : /baɛ moha?at taitɛ irumbu/
 199. Air kelapa itu manis betul.
 : /sabo no bano? ta?itɛ moromimit totok/
 200. Daun bawang kami panjang-panjang.
 : /dou? no iansuna?nami monologgo?/
 201. Adik menggunakan *tikas plastik*.
 : /ki ai-ai nogompas no balad pɛlastik/
 202. Mereka telah membeli *kursi rotan*.
 : /saha nosali no kadɛra uɛk/
 203. Orang kampung enggan ke kota.
 : /momata no liputu? dɛu? basik ibog go
 kota/
 204. Gunung api menyuburkan tanah.
 : /butud no api mokomongo no buta?/
 305. Kelapanya banyak.: /bano?nta moanto?/
 206. Matanya rabun. : /matanta dɛu? basi? mokoonton/
 207. Cengkih mereka dicuri orang.
 : /bulanjan naha tinako no momata/
 208. Ikat pinggangku lebar.
 : /gakod no ogotanku mooɔad/
 209. Kepala pening. : /uluku monakit/
 210. Rumah yang baru itu dipersengketakan.
 : /baɛ no bagu ta?itɛ nobalig hal/
 211. Kursi yang rusak itu buang saja.
 : /kadɛra no rusak taitɛ lumbukdo mako/
 212. Piring yang kotor : a?itɛ kuai mako/
 213. Pohon yang tinggi ini terletak di batas kebunnya.
 : /panke no kahu? molantud ta?itɛ noiukad ko
 tigad no bɛdɛnota/
 214. Baju yang robek jangan dipakai lagi!
 : /lambun no berak dika pinakɛ lusudo/
 215. Desa yang jauh belum dikunjunginya.

- : /*lipu? no raru? de?ɛpa? kinolakoanta/*
216. Mereka yang menebang pohon-pohon ini.
: /*saha no muput no kahu? ta?ia/*
217. Anjing yang menggigit anak itu.
: /*unku? nogahud no anak taitɛ/*
218. Ibu yang memasak makanan dipesta itu.
: /*ki indɛ? no dunu? no kaano ko pɛsta taitɛ/*
219. Orang yang mencuri kelapanya sudah ditangkap Lurah.
: /*momata nonako no bano?nta dinomok ki sajadi/*
220. Sapi yang menanduk saya sudah dijual.
: /*sapi nondajat to nako ando pinosali/*
221. Ular yang melingkar di pohon.
: /*ulag ilimibod ko panjɛ no kahu?/*
222. Ayam lima ekor disembelih hari ini.
: /*manu? lima iratak singai ia/*
223. Pohon cengkih seratus batang ditanam di kebun ini.
: /*panjɛ no bulanj mogasut to panjɛ pinomula ko bɛdɛŋ ta?itɛ/*
224. Ayam mengerami telur tiga butir.
: /*manu? nogo?ob bo natu totu no batu?/*
225. Ia menggergaji papan enam lembar.
: /*ota nongaragaji no dopi? onom mo bɛlanj/*
226. Ayah mampu mengupas kelapa seratus lima puluh buah sehari.
: /*ki papa mokobanut to bano? mogasut gu lima no pulu? no batu? sosingai/*
227. Mereka berjumlah lima orang.
: /*saha sara lima/*
228. Tetangga kami membeli kelapa satu roda.
: /*kodiug go baleku nosali no bano? soroda/*
229. Banyak gunung mengelilingi Manado.
: /*moanto? no butud no libu ko manado/*
230. Empat rumah tergenang air.

231. Ia *rajin sekali*. : /opat to baɛ pinonik ko saɽug/
 232. Bagian luat itu *dalam betul*. : /disiog ko dagad taʔite modaɽom/
 233. Lama sekali baru pulang. : /nolibue totok baite nobui/
 234. Gadis itu *hitam manis*. : /monoɽaga taʔite morondiʔ moɽamag/
 235. Kata-katamu *benar sekali*. : /ŋaŋanimu norosusur koinsa/
 236. Sifatnya *kurang baik*. : /dodigonta dɛuʔ basiʔ mopia/
 237. Anaknya *sangat pandai*. : /ki anaʔota tutu mopandɛ/
 238. Ini *lebih bagus*. : /ia mopia-pia/
 239. Bajumu *agak besar*. : /ɽambugota motilobɛ/
 240. Kelakuaannya *paling buruk*. : /dodigonta tutu mohaʔat/
 241. Ia hanya *melihat saja*. : /ota toŋa himindɛ mako/
 242. Biar marah, ia *tersenyum juga*. : /biar rumogi, ota toŋaʔ komomimomi/
 243. Kakak *berangkat lagi* besok. : /ki guhaguhaŋo motakodo moluo/
 244. Engkau *makan lagi*. : /iko monaampa/
 245. Ibu *beristirahat sejenak*. : /ki indɛʔ mogogaipa sopitiʔ/
 246. Nenek *mau datang*. : /ki baiʔ ando moʔai/
 247. Adik *belum mandi*. : /ki ai-aiku dɛʔɛpaʔ noinguʔ/
 248. Sesudah makan, *boleh berangkat*.

249. Martha *hanya tertawa*.
: /mopahutako monaa mobaligdo molakol/
250. Ia sudah tidur.
: /ki martha tonga? kumosin/
251. Halaman rumah kami becek.
: /ota notiugodo/
252. Orang itu membuat *roda sapi*.
: /dolaagnami moionak/
253. Kebun kelapa dapat juga dijadikan *kebun sayur*.
: /momata ta?ite momia no roda no sapi/
254. Kulit sapi dibuat sepatu.
: /siun jo bajo? motau noma pohuma no uta?/
255. Ia minum air kelapa.
: /kulit to sapi pomia no sapatu/
256. Kami masih mempunyai *ibu dan ayah*.
: /ota moninum no sabo no bajo?/
257. Yan memelihara *babi dan ayam*.
: /kami onkapo ki inde? agu ki ama?/
258. Santan dan ubi dimasak bersama.
: /yan nomiag no tiog agu manu?/
259. Santan dan ubi dimasak bersama.
: /korot to bajo? agu katubi ihutu? rame-rame/
260. Aku dan dia berangkat.
: /i aku gu ota molakodo/
261. Itu dan ini sama bagus.
: /ta?ite gu ta?ia no sonkai kopiania/
262. Ipar perempuan dan ipar laki-laki dapat menikah.
: /bila gu ipa motau moto ni bule/
263. Besar kecil datang semua.
: /moLOBE? mointosh koina mai/
264. Ia memakai baju *merah putih*.
: /ota nogilambun no mopura gu moputi?/
265. Kakak berkulit *hitam manis*.
: /ki guha-guhan kulitota morondi? molamag/
165. Baik buruk saya tanggung.

- : /mopia moha?at ia aku tarimando/
 266. Istrinya tinggi kurus.
 : /ki bu?enta molantud morusu?/
 267. Hidupnya bersih dan teratur.
 : /bobiagota modaris agu mopia/
 268. Adikku rajin dan tekun.
 : /ki ai-aiku morajin agu motantuk/
 269. Pilihlah yang panjang dan pendek.
 : /piliai tete motango? agu mopotok/
 270. Gadis itu cantik dan pintar.
 : /monodεaga ta?ite molunas agu mopande/
 271. Ia berenang menepi sungai.
 : /ota tumomon mobibig go salug/
 272. Ayah menembak berdiri.
 : /ki papa motutam kotindo-tindog/
 273. Adik berjalan menangis.
 : /ki ai-ai monombat kotako-lako/
 274. Ikan itu meluncur menyelam ke dasar sungai
 : /sea? ta?ite inumabuk gu dinumotop ko lino/
 275. Orang itu menbang dan membelah kayu itu.
 : /momata ta?ite momuput agu nomias so
 kahu? ta?ite/
 276. Saya makan dan minum di rumah.
 : /i aku monaa gu moninum ko bale/
 277. Lihat, ia tertawa atau menangis?
 : /hindεiaipa, ota kumosin mongo monombat/
 278. Ani istrinya tiba tadi.
 : /ki ani ki bu?enta noai koina/
 279. Sem suaminya baik.
 : /ki sem ki bu?enta mopia/
 280. Dia ayahku menjemputku.
 : /ota ki papaku monomu ko nako/
 281. Tomohon kota sejuk.

- : /tomohon tipu? motumping/
282. Dia sahabatku sejak kecil.
: /ota takiku mulai mointok/
283. Dia tinggal *di kebun*.
: /ota nugutu ko bɛdɛŋ/
284. Pacul itu *di atas batu*.
: /pasol taʔitɛ ko tudu no batu/
285. Ayah membuat tunggu *dari tanah*.
: /ki papa momia dohuon nonko buta?/
286. Dia datang *dari kota*.
: /ota noai nonko kota/
287. Mereka bertengkar *karena batas*.
: /saha mobobahoa mokouput to tigat/
288. Adik pergi *ke pasar*.
: /ki ai-ai nolako ko pasar/
289. Dia tertarik *karena bagus*.
: /ota moibog si mopial/
290. Siapa *mau baik?* : /kiko moibog go mopial/
291. Nona *mau minum*. : /nona moibog moninum/
292. Anaknya tidak ikut.: /ki anakota dɛu? nogato/
293. Ani pulang *dari bekerja*.
: /ki ani nobui mai nonko pinogaida/
294. Karena makan kita hidup.
: /manangka mobiaɣ kita monjaa/
295. Ibu tidur *ketika kakak sampai di rumah*.
: /ki indɛ? notiugodo no nondo ki
guha-guhaŋu noai ko baɛ/
296. Dia tertawa saja *sejak orang tuanya memberitahukannya*.
: /ota toŋa? salalu kumosin nononda
pogumananta ni indɛ?nta/
297. Saya bingung *karena dia menangis terus*.
: /i aku mobinun si ota salalu monomba/
298. Pesta *menghidangkan masakan Manado*/

- 375

- : /ki bobai ni guha-guhanku nosikomado/
315. Kakek menyimpan *tombak berkait*.
: /ki aki nondeso *tabalak*/
316. *Penghasilan ayah memancing ikan*.
: /sosahak ki amaku monjail/
317. *Ceritanya menolong orang*.
: /oumanta motuluj ŋo momata/
318. Ia menjual *ayam kecil*.
: /ota moposali? go manuk mointok/
319. Lihat saja *warna pintu kuning*.
: /hindɛai batannya no lolinjkop modarag/
320. *kampung di atas gunung*
: /lipu? ko tudu no buhud/
321. *perahu layar di laut*
: /uanga ilɛaga ko barano/
322. *lima kampung di tepi laut*
: /lima tipu? ko bibig go barano/
323. *akek yang menjala ikan*
: /ki aki molala no sɛa/
324. *istri saya yang mau ikut*
: /ki bulɛku moibog mogalo/
325. *rumah adik yang paling besar*
: /baɛ ni ai-aiku tutu molobe?/
326. Nenek akan pergi.: /ki bai? ando molako/
327. Tamu sedang makan.: /mokokiai kohogos monaa/
328. Anak saya akan pergi merantau.
: /ki anakku molakodo moraru?/
329. Ayah tidak di rumah, *rupa-rupanya pergi memancing*.
: /ki papa dɛu? itɛ ko baɛ, dɛga? notako
ŋonail/
330. *mungkin pergi, mungkin tidak*
: /dɛga notako, monjo dɛu/
331. Orang tuanya *harus datang*.

- : /guhanjianta musti moai/
 332. Luran pergi tadi. : /ki sajadi molako koinal/
 333. Suaminya datang kemarin dulu.
 : /ki bulenta noai ituana mokotabul/
 334. Kamu akan pergi nanti.
 : /kamio molako nomal/
 335. Anak-anak akan bermain bola kaki.
 : /anak kinsa mogogisog no bal/
 336. jalan kaki : /molako no tiŋe/
 337. Mereka makan enak.
 : /saha monaa mopial/
 338. Ibu sedang menangis sedih.
 : /ki inde? kohogos monombal/
 339. Teman-teman merasa payah sekali.
 : /sompotatiku mororiga totok/
 340. Jangan kamu masuk ke dalam rumah.
 : /dika sumuot ko suanŋ ŋo baŋe/
 341. Ia telah masuk ke dalam rumah.
 : /ota sinumuotoda ko suanŋ ŋo baŋe/
 342. Engkau harus pergi ke pasar.
 : iko musti molako ko pasar/
 343. Saya tertawa tapi sedih.
 : /i aku kumosin tona? mokosonob/
 344. Anak sekolah sedang menari dan menyanyi di atas panggung.
 : /ki anak ko sikola kohogos momanari agu
 moma anŋi ko tudu pangun/
 345. dapat jatuh sampai patah kakinya
 : /nonabu? sampɛ nopusol lo tiŋe/
 346. Mereka sama pandai.
 : /saha no sonkai kopande/
 347. Ini lebih baik. : /ia mopia-pia/
 348. kecil sekali jalan ini: /mointok totok daŋa taŋia/
 349. Cat rumahnya hijau daun.

- : /cet to balenta noŋo batanaŋ no dou?/
350. Dia *hitam belanga*.: /ota morondi? noŋo ubogokuhok/
351. Engkau menerimanya *sangat sabar hati*.
: /i kou motarima mosabaro gina/
352. Enak makan di *bawah pohon*.
: /mopia moŋaa ko siuŋ ŋo kahu?/
353. Kami *agak cepat tidur*.
: /kami lagi motiug/
354. Keluarganya *sangat cepat tahu* ceritanya.
: /ginaŋumota tutu mosonu mokototanu ni
oumanta/
355. Pondok ini *baik buat bernaung*.
: /laŋkɛaŋ taia mopia poniuŋa/
356. Orang *pandai karena rajin*.
: /momata morajiŋ sampɛ mopandɛ/
357. *cepat tapi buruk* : /moŋigai toŋa? moha?at/
358. *lebih cepat tapi buruk*
: /paŋiŋ moŋigai toŋa? moha?at/
359. *saya sendiri* : /i aku misa/
360. *mereka itu* : /saha itɛa/
361. *Hasan pribadi yang datang*.
: /ki hasan tontani no ai/
362. *Langsat kami banyak buah*.
: /mansattami moanto? buŋania/
363. Berpenduduk *sembilan puluh orang*.
: /pendudu? siou mopulu? momata/
364. Dia membeli *dua ekor*.
: /ota nosali dua no uga/
365. Mereka *kecurian tadi pagi*.
: /saha pinonakoa koina bagusubu/
366. *saya tiba kemarin dulu*.
: /i aku no?ai ituana no koŋabu/
367. *Nanti malam ada kebaktian*.

- : ba gobi?i gumomintahan/
368. *tikar dan bantal* dijemur
: /bomad agu uluna inilad/
369. Bukan dia tapi adik telah melemparnya.
: /disio? ota toja? ki ai-ainta nogalap konota/
370. Kelapa atau pala dapat ditanam di sini.
: /baŋo? andɛ kapala motau pomula ko ia/
371. *merah putih* : /mopura gu moputi?/
372. *panjang pendek* : /molango? mopolok/
373. *tidak besar tetapi kecil*
: /dɛu? molobɛ? toja? mointo/
374. *menari atau menyanyi*
: /momanari mono momañañi/
375. *menerima atau menolak*
: /motarima moŋo motolako/
376. *tidak makan tapi minum*
: /dɛu? moŋaa toja? moŋinum/
377. *dua atau satu* : /do?ia moŋo sobatu?/
378. *empat dan lima* : /opat agu lima/
379. *bukan sepuluh melainkan delapan belas*
: /disio? no mopulu? toja? mopulu? gu wahu/
380. *sekarang dan nanti*
: /ta?ia moŋo so?onu/
381. *besok atau sekarang*
: /moluo moŋo ta?ia/
382. *bukan malam melainkan sore*
: /disio? munigobi?i toja? kolabu/
383. *di laut dan di sungai*
: /ko dagat agu ko salug/
384. *di gunung atau di pantai*
: /ko buhud moŋo ko pintad/
385. *bukan di daun tapi di batang*
: /disio? ko dou? toja? ko paŋkɛnia/
386. *Orang itu petani.* : /momata ta?itɛ mononobedɛŋ/

387. *Ayah saya petani cengkih.*
: /ki papaku kobɛɛŋ ŋo bułanjan/
388. *Dia perampok/pencuri.*
: /ota mononako/
389. *Anak ini belum belajar.*
: /anak taʔitɛ dɛʔɛpaʔ nobalajar/
390. *Anaknya menangis.* : /ki anakoia noŋombal/
391. *Mereka berjalan.* : /saha nołakodo/
392. *Anak itu memukul anjing.*
: /anak taʔitɛ momatɛ no unkuʔ/
393. *Ibu memberi kakak uang.*
: /ki indɛʔ noŋiŋɛ no doit ko guha-guhanu/
394. *Tetangganya menjadi petani.*
: /kodiug go bałɛnta nobali mononombɛɛŋ/
395. *Istri saya menjadi gemuk.*
: /ki bułɛku nobaliʔ mołoŋo/
396. *Kebun kami lebar.* : /bɛɛŋŋami mołobɛʔ/
397. *Kakakmu gembira sekali.*
: /ki guha-guhanŋimu mopia-pia ginanta/
398. *Pohon cengkihnya banyak.*
: /paŋkɛ no bułanjaota moantoʔ/
399. *Adik saya tiga orang.*
: /ki ai-aiku sara tolu/
400. *Ayah kami di kebun.*
: /ki papanami ko bɛɛŋ/
401. *Ibu anak itu di tepi tebing.*
: /ki indɛʔ no anak taʔitɛ ko bibig go nian/
402. *Kakak kami ke laut.*
: /ki guha-guhanŋu nołako ko bałanjo/
403. *Membunuh itu dosa.*
: /lomimod itɛ dosa/
404. *Menari dan menyanyi itu kesayangannya.*
: /momanari agu momañani it koibo-ibogota/
405. *Membunuh orang itu berdosa.*

406. Barang itu menyenangkan hati.
: /moʔimod no momata itɛ mokodosa/
407. Merokok itu tidak baik.
: /baran taʔitɛ mokopia no gina/
408. Menolong itu baik.
: /mongau itɛ dɛuʔ mopia/
409. Terlalu gemuk itu pemalas.
: /moʔiido kolobeʔ sampe momalas/
410. Terlalu gembira itu membuat lupa.
: /moʔiido kosanaʔ sampe mokoʔion/
411. Terlalu kurus itu tidak baik.
: /tutu morusuk dɛuʔ mopia/
412. Tidak malas itu baik.
: /aka momalas itɛ mopia/
413. Satu itu sedikit.
: /sobatuʔ itɛ mohakag/
414. Seribu itu banyak sekali.
: /soribo itɛ moantoʔ totok/
415. Sedikit itu kecil.
: /mohakag itɛ mointok/
416. Banyak itu besar sekali.
: /moantoʔ itɛ molobeʔ toto/
417. Anak itu menyayangi ibunya.
: /anak taitɛ motabi ko i indɛʔnta/
418. Engkau memukul adik saya.
: /iko momate ko i ai-aiku/
419. Ibu membeli baju untuk adik.
: /i indɛʔ mosali ʔambuy ko ni ai-aiku/
420. Ia menulis sepucuk surat untuk ibunya.
: /ota monulis sopataʔ no surat ko ni indɛʔnta/
421. Ibu saya memberi adik uang.
: /i indɛʔku noʔingɛ doit ai-aiku/
422. Suamimu membelikan ibu baju baru.

- : /ki buleḿu nosali lambun mobagu ko ni
indε?/
423. Ia pergi ke pasar. : /ota noḷako ko pasar/
424. Suaminya naik ke atas bukit.
: /ki buleḿta nophonik ko tudu no bulid/
425. Kamu mengajak mereka.
: /iko moganut ko nota/
426. Bapakmu membantu mereka.
: /ki papanimu notulun ko naha/
427. Saya membuat layang-layang untuk kamu.
: /i aku momia palingir ko nimu/
428. Ia membeli untuk saya baju.
: /ota nosali lambun ko nako/
429. Orang itu mengambil seribu rupiah.
: /momata ta?itε nongalap soribu no pera/
430. Saya melihat dua ekor.
: /i aku nokoontonḡ doia ipus/
431. Ia menjadi orang pandai.
: /ota nobali momata no pandε/
432. Kakakku menjadi pedagang.
: /ki guha-guhanḡu nobali? pedagan/
433. Perahu itu menjadi baik.
: /uanga taitε nobali? nopia/
434. Rumah ini ada besar.
: /baḷε taia moḷobε?/
435. Babinya menjadi tujuh ekor.
: /miogota nobali? pitu/
436. Adik saya ada dua orang.
: /ki ai-aiku sara dεa/
437. Bukan adik saya, melainkan adikmu.
: /disio? ki ai-aiku toḡa? ki ai-aaḡ nimu/
438. Bukan saya, melainkan engkau.
: /disio? i aku toḡa? iko/
439. Ia tidak pergi, melainkan bermain.

- : /ota dɛʔɛnda noʔako toŋaʔ nogogisok/
 440. Kita harus menerima atau menolak.
 : /kita musti motarima atau monolak/
 441. Tidak hitam, melainkan putih.
 : /dɛʔɛnda norondiʔ toŋaʔ noputi/
 442. Besar atau kecil sama saja.
 : /moʔobɛʔ gu mointok nosonʔkai muni/
 443. Tidak makan di sini dan di sana.
 : /dɛʔɛnda noŋaa ko ia agu ko itɛ/
 444. Mereka ada di belakang atau didepan.
 : /saha onʔka ko baʔakan atau ko muka/
 445. Rumahnya sebuah atau dua buah.
 : /baʔɛnta sobatuʔ atau doʔia/
 446. Orang itu tidak membayar seribu, melainkan enam ratus.
 : /momata taitɛ dɛʔɛnda nobuli no soribu
 toŋaʔ onom mo mogasut/
 447. Sekarang atau nanti sama saja.
 : /masa no ia agu saomai nosonʔkai muni/
 448. Ia datang kemarin dulu dan bukan nanti malam.
 : /ota noai koʔana no koʔabu disioʔ muni ba
 no gobiʔi/
 449. Orang itu ada di perahu.
 : /momata taʔitɛ idɛ ko uanga/
 450. Orang itu dari pulau Bunaken.
 : /momata taʔitɛ noŋko liput to bunakɛn/
 451. Rumahnya itu baik untuk diangkat.
 : /baʔɛnta taʔitɛ mopia buato tinintak/
 452. Pakaian itu enak untuk berenang.
 : /pakɛan taite mopia pakɛo moʔadunʔa/
 453. Dengan sedih anak itu bertemu dengan ibunya.
 : /mokotabi anak taitɛ norodunʔkuʔ taki ni
 indɛʔnta/
 544. Dengan gembira ia bekerja.

- : /tutu mosanaj ota mogaid/
 455. Kamu masuk. : /iko suot/
 456. Masuk : /suot/
 457. Ayah membuat tongkat.
 : /ki papa momia sungkud/
 458. Siapa yang membuat tongkat?
 : /kiko momia sungkud/
 459. Ia mendatangi upacara itu.
 : /ota minai no upacara taitε/
 460. Upacara itu didatangi olehnya.
 : /upacara taitε inainta/
 461. Mereka pencuri. : /saha mononako/
 462. Rumahnya baru. : /bałenta mobagu/
 463. Pandi memanggil anaknya.
 : /pandi notiaj ko i anakota/
 464. Ia Ani. : /ota ki ani/
 465. Itu mereka. : /ta?ite saha/
 466. Kami siswa. : /kami anak ko sikola/
 467. Saya kurus. : /i aku norusuk/
 468. Kita lapar. : /kita kominsa gogoho?/
 469. Engkau datang. : /iko no?ai/
 470. Engkau berenang. : /saha nosimbaun/
 471. Ia memukul saya. : /ota nomatε ko nako/
 472. Kami sedikit saja. : /kami toja? sopili?/
 473. Mereka dua orang. : /saha dεa momata/
 474. Saya kemarin. : /i aku kolabu/
 475. Ia sekarang. : /ota masa no?ia/
 476. Mereka di atas rumah.
 : /saha ko tudu no bałε/
 477. Mereka untuk kampungnya
 : /saha ko lipu? naha/
 478. Orang itu Rudi. : /momata taitε rudi/
 479. Kakeknya saya. : /ki akinta ni aku/
 480. Orang ini perempuan.

- : /momata ta?ia bobai/
481. Adiknya pedagang.: /ki ai-ainta pedagan/
482. Rumahnya baru. : /baɬenta mobagu/
483. Anak itu rajin. : /anak taitɛ morajin/
484. Air itu mengalir. : /saɭug taitɛ moilik/
485. Ibu datang. : /indɛ? no?ai/
486. Kakek kami mengambil daun pisang.
: ki akinami nongalap po dou? no sagi/
487. Ayah membuat perahu
: /papa momia uanga/
488. Perempuan itu menjadi kakaknya.
: /bobai taitɛ nobali? guha-guhanota/
489. Rumahnya menjadi baru
: /baɬenta nobali? mobagu/
490. Anaknya banyak. : /ki anakota moanto?/
491. Istrinya dua. : /ki buɬenta do?ia/
492. Kakak saya, pagi. : /guha-guhanŋu bagusubu/
493. Kakakmu, malam : /guha-guhanŋimu, gobi?i/
494. Anjing itu di bawah meja
: /unku? taitɛ ko siup po meja/
495. Ibunya di atas rumah
: /i indɛ?nta ko tudu no baɬɛ/
496. Yang merokok itu, dia
: /taitɛ nongau itɛ, ota/
497. Yang berenang itu, Andi
: /taitɛ nosimbaun itɛ, andi/
498. Tiga itu bilangan : /toɦu itɛ morekeŋ/
499. Banyak itu bilangan
: /moanto? itɛ morekeŋ/
500. Airnya jatuh. : /saɦugia monabu?/
501. Air susu ibunya jatuh
: /sabo no susu ni indɛ?nta nosait/
502. Bayi itu tidur. : /anak mointok taitɛ motiug/
503. Bayi itu sedang tidur.

- : /anak taitɛ totog notiug/
504. Kami menebang pohon durian itu. : /kami nomuput lo panke no duɛ? taitɛ/
505. Suaminya datang : /ki buɛnta no?ai/
506. Suaminya datang tadi malam. : /ki buɛnta no?ai ko gobi?i/
507. Engkau mengambil pisang. : /iko nongalap po sagi?/
508. Ambillah pisang. : /alapopa uo sagi?/
509. Kamu membuat pacul. : /kamio nomia no pasol/
510. Buatlah pacul. : /pomiapa pasol/
511. Engkau pergi. : /iko polako/
512. Pergilah : /polakodo/
513. Kamu belajar. : /kamiu mobalajar/
514. Kakaknya pandai. : /ki guha-guhanota pandɛ/
515. Kakaknya pandai, adiknya pandai juga. : /guha-guhanota mopandɛ, ai-ainta mopandɛ noma/
516. Semuanya pergi. : /koinsa nolako/
517. Ia tidak pergi. : /ota dɛ?ɛnda nolako/
518. Semuanya pergi, dia saja tidak pergi. : /koinsa nolako toŋa? ota dɛ?ɛnda nolako/
519. Anak itu berak. : /anak taitɛ nointamu?/
520. Orang beranak. : /momata nononganak/
521. Anak itu berak seperti orang beranak. : /anak taitɛ nonjintalu? nono momata nononganak/
522. Anaknya hidup. : /ki anakota nobiag/
523. Ibunya hidup. : /ki indɛ?nta nobiag/
524. Anaknya hidup atau ibunya yang hidup. : /anakota nobiag agu ki indɛ?nta nobiag/
525. Anaknya sepuluh orang

- : /anakota mopulu?/
 526. Enam orang perempuan : /sara onom bobai/
 527. Empat orang laki-laki : /sara opat lolaki/
 528. Anaknya sepuluh orang. Enam orang perempuan, jadi, empat orang laki-laki. : /anakota mopulu? sara onom bobai, sara opat lolaki/
 529. Perahu itu berlayar: /uang taitε ihumεag/
 530. Perahu itu besar. : /uanga ta?ite molobε?/
 531. Perahu yang besar itu berlayar. : /uanga molobε? ta?ite ihumεag/
 532. Ia ada di rumah. : /ota itε ko balε/
 533. Siapa yang ada di rumah? : /kiko taitε ko balε/
 534. Tadi istrinya di atas rumah. : /takoina ki bu?enta ko tudu no balε/
 535. Engkau gemuk : /iko mogode?/
 536. Gemuk engkau : /mogode? iko/
 537. Adik saya belajar. : /ki ai-aiku mobalajar/
 538. Kami memotong kayu. : /kami molopot to kahu?/
 539. Memotong kayu kami. : /molopot to kahu? kami/
 540. Nenek memelihara ayam. : /ki bai? nomiag go manuk/
 541. Saya dibayar oleh orang itu. : /i aku inugolia no momata taitε/
 542. Ia mengambil pisang. : /ota nongalap po sagi?/
 543. Diambilnya pisang.: /inalapota sagi?/
 544. Mereka menolong ibu. : /saha notulu? ko i indε?/

545. Ditolong mereka ibu.
: /tinuŋuŋa naha ki indeʔ/
546. Saya tidak dapat membuat perahu.
: /i aku deʔenda motau momia no uanga/
547. Engkau tidak membuat perahu.
: /iko deʔenda motau momia no uanga/
548. Saya atau engkau tidak dapat membuat perahu.
: /i aku agu iko deʔenda motau momia no uanga/
549. Naning pandai menari
: /neniŋ mopande momanari/
550. Nening pandai menyanyi
: /neniŋ mopande momañañi/
551. Pandai menari dan menyanyi Nening.
: /mopande momanari gu mopande momañañi ki neniŋ/
552. Adik saya beranak.: /ai-aiku nononganak/
553. Adik saya belum beranak
: /ai-aiku deʔpa nononganak/
554. Adiknya kecil. : /ki ai-aiota mointok/
555. Adiknya kecil sekali.
: /ki anakota mointok totok/
556. Ia menangis. : /ota moŋombal/
557. Apakah ayah membuat perahu?
: /moŋonu ki papa momia uanga/
558. Apakah ia menangis?
: /moŋonu ota moŋombal/
559. Kamu menanak nasi.
: /kamiu noduŋuʔ kaano/
560. Tanaklah nasi! : /duŋuʔdo kaano/
561. Anak-anaknya belajar.
: /ki anakota minsa mobalajar/
562. Mereka belajar. : /saha mobalajar/

563. Tahun 1982 kami di sini
: /taonj 1982 kami ko ia/
564. Sekarang kami di sini.
: /masa noia kami ko ia/
565. Ia ada di perahu. : /ota ite ko uanga/
566. Siapa yang ada di perahu
: /kiko ite ko uanga/
567. Ia membersihkan rumahnya
: /ota mondaris no balenta/
568. Saya makan nasi. : /i aku nonaa kaano/
569. Saya tidak makan nasi.
: /i aku d ? nda nonaa kaano/
570. Anaknya pergi. : /ki anakota nolako/
571. Anaknya mungkin pergi.
: /ki anakota d ga? nolako/
572. Ia berangkat. : /ota nolako/
573. Ia hampir berangkat.
: /ota donka sopilig nolako/
574. Saya bayar, asalkan baik semuanya.
: /i aku moguboli asal mopia koinsa/
575. Bukan dia yang menangkap ikan itu.
: /disio? muni ota nodomok ko sea? taite/
576. Ia tidak pandai menangkap ikan.
: /ota de?enda mopande modomok ko sea?/
577. Neneknya mungkin di dapur.
: /ki bai?nta dega ko abu/
578. Engkau harus tiba besok pagi.
: /iko musti modapot moluo bagusubu/
579. Ibu hendak membersihkan rumahnya.
: /ki inde? mondaris so balenta/
580. Adiknya sedang makan nasi.
: /ai-ainta gorogos monaa no kaano/
581. Rumahnya telah dibersihkannya.
: /bamenta ando dinarisanta/

582. Kedua anak laki-laki itu sama besarnya.
: /sara dɛa anak ko moʔaki taitɛ nosoŋkai
koʔobeʔnia/
583. Ini lebih baik daripada itu.
: /iampa mopia agu taitɛ/
584. Suaranya keras sekali.
: /suaranta moropot totok/
585. Adiknya disuruh oleh Berti.
: /ki ai-ainta pinosabaʔ ni berti/
586. Diambilnya daun pisang.
: /inalapota douʔ no sagiʔ/
587. Diambil air olehnya.
: /inalapota saʔug go ota/
588. Agaknya hujan nanti.
: /dɛgaʔ monuha ia/
589. Mereka tadi datang ke sini.
: /saha koina noai ko ia/
590. Apakah saya kurus?
: /noŋonu i aku no rusuʔ/
591. Datang mereka besok pagi?
: /moai saha momuo bagusubu/
592. Ayah membuat apakah?
: /papa momia onuŋko/
593. Kamu mengajak siapa?
: /iko moganut ko niko/
594. Kapan kamu datang?
: /soʔonu kamio moʔai/
595. Mengapa dia tidak datang sendiri?
: /noŋonu ota dɛuʔ minai tontani/
596. Siapa tidak dapat menari dan menyanyi?
: /kiko dɛʔenda motau momanari agu
momaŋaŋi/
597. Apakah anak itu diberikan kepada neneknya?
: /onuŋku anak taʔitɛ ininɛ ko ni baiʔnta/

598. Siapa yang diberi ayah uang?
: /kiko iningēa ni papa no doit/
599. Apakah dia tidak disuruh ayah kerja keras?
: /onunjo ota dēu? pinosaba? ni papa mogaid totok/
600. Apakah tidak dibawa lari oleh adiknya?
: /onunjo dēu? dinigona nolagi ni ai-ainta/
601. Minumlah sedikit. : /poninumdo sopitig/
602. Datanglah! : /aido/
603. Pergilah! : /polakodo/
604. Datanglah engkau nanti malam!
: /aido iko ba gobi?i/
605. Ambillah engkau jika dapat!
: /alappimu aka molap/
606. Engkau berangkatlah ke atas gunung!
: /iko polakodo ko tudu no buhū/
607. Bacalah saudara surat itu!
: /bacado ginamu? sura taitē/
608. Datanglah saudara segera!
: /aido ginamu? mosonua/
609. Jangan masuk! : /dika sumuod/
610. Jangan pergi sebelum aku datang!
: /dika molako aka dēu?pa i aku mo?ai/
611. Mari masuk! : /suod mai/
612. Marilah kita berangkat!
: /makodo kita molako/
613. Masuklah! : /suotodo/
614. Beri tahulah saya namanya!
: /pogumando i aku daitota/
615. Aduh, ini adik saya, teman!
: /ado, ta?ia ki ai-aiku, robahat/
616. Ah, kurang ajar! : /ah, mokuranajar/
617. Aduh, mengapa maka ayah saya berbuat begini!
: /ah, nonjonu si ki papaku nomia nonjoia/

618. Ia membawa empat batang tebu.
: /ota nodigo opat to panjε patod/
619. Tiga lembar papan diikatnya.
: /toļu no pata? dopi? ginakodota/
620. Ia menjual tiga ekor babi.
: /ota nopoulosi toļu no batu? liog/
621. Adik makan dua buah pisang.
: /ai-ai? noŋaa do?ia no batu? sagi?/
622. Ayah memetik delapan buah mangga.
: /papa nongalap wahu no batu? kombiε/
623. Ia membawa kayu.: /ota nodigo no kahu?/
624. Kayu diikatnya. : /kahu? ginakodota/
625. Ia menjual ayam. : /ota nopoulosi manuk/
626. Adik menjual langsung.
: /ai-ai nopoulosi lansat/
627. Ayah memetik jagung.
: /ki papa nongalap po bintε/
628. Memancing itu kesayangan saya.
: /moŋail itε, totok koiboggu/
629. Berenang itu baik. : /mosimbaun itε mopia/
630. Merokok itu buruk.
: /moŋgau itε, mora?at/
631. Memukul itu bersalah.
: /momatε itε mokosaŋa?/
632. Berceraai itu dilarang.
: /mogogata it, ilaran/
633. Belajar itu dianjurkan
: /mobalajar itε inanjur/
634. Sedih itu buruk. : /mosusa itε mora?at/
635. Ribut itu menggoncangkan
: /moribut itε mokobonjol/
636. Jujur itu diinginkan.
: /mojujur itε ko?oibog/
637. Sedikit itu kecil. : /mojujur itε mointok/

638. Airnya jatuh. : /sahugia monabu?/
 639. Air susu ibunya jatuh. : /sabo no susu ni inde?nta mosait/
 640. Ardi memanggil adiknya. : /ki ardi motian ko i ai-ainta/
 641. Tadi Ardi memanggil adiknya : /takoina ardi motian ko i ai-ainta.
 642. Ia pergi. : /ota nolako/
 643. Ia tidak pergi. : /ota de?enda molako/
 644. Tidak : /de?enda/
 645. ayam ayah : /manuk ni papa/
 646. rumah itu : /bafe taite/
 647. kain itu : /umbot taite/
 648. tongkat kayu kakak : /sungkud kahu? ni aki/
 649. sepatu adikku : /sapatu ni ai-aiku/
 650. surat dari Jakarta : /surat nonko jakarta/
 651. cincin emas : /sisin mas/
 652. perahu layar : /uanga feag/
 653. ikan bakar : /sea? sinuba?/
 654. jagung rebus : /binte irubus/
 655. pisang goreng : /sagi? ginaoreŋ/
 656. Dongeng memburu babi hutan. : /ouma nobun?ku? fiog go kahu?/
 657. perahu besar : /uanga nolobe?/
 658. segenggam pasir : /sororankom bunjaho?/
 659. enam gelas air : /onom mo gelas saŋug/
 660. tali layar panjang sekali : /talino feag molango? totok/
 661. wanita cantik : /bobai molunas/
 662. kampung di atas gunung : /lipu? ko tudu no buhud/
 663. rumah di tepi laut : /bafe ko bibig no balajo/
 664. pekarangan rumah : /doraag no bafe/
 665. kelapa pisang : /bajo? sagi?/

666. kakek nenek : /ki aki ki bai?
 667. ayah ibu : /ki papa ki inde?
 668. baru akan pergi : /bagu nołako/
 669. baru akan tiba : /bagu noiai/
 670. sedang makan : /korogos moŋaa/
 671. sedang bercerita : /korogos moŋoŋuma/
 672. selesai makan : /nopałud noŋaa/
 673. selesai bekerja : /nopałud nogaid/
 674. belum bekerja : /dɛpa? nogaid/
 675. belum pergi : /dɛpa? nołako/
 676. mungkin pergi : /dɛga? nołako/
 677. seperti tidur : /noŋo notiug/
 678. harus tiba : /musti moidapot/
 679. harus pergi : /musti mołako/
 680. boleh mengambil sebelas : /mobali? moŋgałap mopulu? gu minsa?
 681. boleh pergi : /mobali? mołako/
 682. ingin mandi : /moibog moingu?
 683. ingin tahu : /moibog motau/
 684. pergi tadi : /nołako koina/
 685. pulang nanti malam: /nobuimai ba nogobi?i/
 686. pergi memanggil tetangga. : /nołako notian ŋo dodiugai/
 687. datang melihat teman : /minai nohinde no taki/
 688. duduk makan : /łitu? moŋaa/
 689. bermain bola : /mogogisog go bal/
 690. bermain gasing : /mogogisog go gasin/
 691. membuka lemari : /monukas so lamari/
 692. menggesek tali : mołirig go tali/
 693. makan enak : /moŋaa mopia/
 694. berjalan cepat : /mołako moligai/
 695. melihat sebentar kejadian itu
 696. masuk ke dalam rumah : /sumuuod ko suan ŋo bałɛ/

697. masukkan ke dalam lemari : /posuod ko suanj no lamari/
 698. tertawa walaupun susah : /kumosij biar mosusa/
 699. pergi walaupun saki : /molako biar mosaki?/
 700. pergi atau tinggal : /molako andeka safaa/
 701. makan atau minum : /monjaa andeka monjinun/
 702. jatuh sampai patah kakinya : /nonabu? agu noputi til nta/
 703. jatuh karena mabuk : /notabu? si nololaju/
 704. pergi jika diajak : /polako aka anuta/
 705. memanjat jika dibayar : /moponig aka ubolia/
 706. pergi sesudah tahu : /molako aka kotaundo/
 707. terkejut begitu bertemu : /noitalikokog ngoite
 norodungkul/
 708. berdandan seperti bidadari : /nolamba? nojo bidadari/
 709. menyelam seperti ikan : /dinumolop nojo sea?/
 710. ke sana kemari : /mai mako/
 711. menari juga menyanyi : /momanari agu momañañi/
 712. makan minum : /monjaa monjinun/
 713. sama besar : /nosonkai kolobe?/
 714. sama-sama pintar : /sumpala mopande/
 715. cepat sekali : /palij moligai/
 716. baik sekali : /palij mopia/
 717. jangan berbicara : /dika mosonkia/
 718. senang makan : /mopia monjaa/
 719. bagus untuk dimakan : /mopia kaano/
 720. bagus untuk dibeli : /mopia sinatio/
 721. bagus tapi kecil : /mopia toja? mointo?/
 722. cantik tapi sombong : /molunas toja? mosombon/
 723. merah atau kuning : /mopura? atau modarag/
 724. panjang atau pendek : /molango? atau mopolok/
 725. hitam atau putih : /morondi? agu moputi?/
 726. besar dan kecil : /molobe? agu mointok/
 727. hitam kuning : /morondi? modarag/
 728. bawa atau tinggalkan : /digona atau samaa/
 729. besar kecil : /molobe? mointok/

730. delapan puluh orang : /wahu no pulu? momata/
 731. dua lembar papan : /do?ia no pata? dopi?/
 732. segenggam : /sororankom/
 733. di tas loteng : /ko tudu no huntun/
 734. di bawah meja : /ko siup po meja/
 735. dengan perahu : /taki no sunjud/
 736. dengan perahu : /taki uanga/
 737. dengan riang : /agu no sanan/
 738. dengan gemetar : /agu gumugur/
 739. dipanggil oleh ibunya : /tiniang ni inde?nta/
 740. oleh adiknya : /agu ni ai-ainta/
 741. ditangkap oleh adiknya : /dinomok ki ai-ainta/
 742. sejak kemarin : /mulai kolabu/
 743. sejak tadi : /mulai takoina/
 744. sejak tadi malam : /mulai ko gobi?i/
 745. seperti itu : /noŋo ite/
 746. seperti ini : /noŋo ia/
 747. setiap hari : /pomule no singai/
 748. kemarin tengah hari : /kolabu mutu no singai/
 749. minggu depan : /dimingu saumai/
 750. banyak perahu : /moanto? uanga/
 751. dua lembar tikar : /do?ia no pata? bomad/
 752. ayam itu : /manuk taitε/
 753. pegang tiang : /kantanjai oigi/
 754. cerita menangkap ikan : /ouman modomok ko sεa/
 755. nafkah ayah mencari ikan : /sosahak ki papa mosahak ko sεa/
 756. ayam kecil : /manuk mointok/
 757. lampu terang : /soga? motaran/
 758. kampung, di atasnya gunung

- : /lipu? ko tudu? no bulud/
759. kebun kelapa, di pinggirnya tambak : /bedeŋ ŋo baŋo? ko bibig go tambak/
760. uang di dalam tas : /doit ko suan ŋo tas/
761. ayah yang menangkap ayam : /ki papa ite nodomok ko manuk/
762. adiknya yang mau ikut : /ki ai-ainta ite moibog mogalo/
763. rumah si Muhammad yang besar sekali : baŋe ni muhamad ite moŋobe? totok/
764. mungkin akan pergi: /dega? moŋako/
765. datang kemarin dulu : /no?ai koŋana no koŋabu/
766. naikkan layang-layang : /poponik palingir/
767. tertawa senang : /kumosin mosanan/
768. masuk ke dalam rumah : /suluod ko suan ŋo baŋe/
769. bawa masuk ke hutan : /digonai suluod ko kahuo/
770. terbang sampai ke puncak gunung : /humayug sampe ko tudu no bulud/
771. mudah dicari : /mogampar sahaŋo/
772. pandai karena rajin: /mopande si morajin/
773. cantik tapi bodoh : /moŋunas toŋa? mobodok/
774. cepat sekali tapi ribut : /moŋigai totok toŋa? moribut/
775. dia sendiri : /ota-ota minsal/
776. tadi pagi : /koŋina bagusubu/
777. kemarin sore : /koŋabu loŋabu/
778. nanti besok : /ba moŋuo/
779. perahu atau rakit : /uanga andeka rakit/
780. bukan adik tapi kakak : /disio? ai-ai toŋa? guha-guhan/

781. merah dan putih : /mopura? agu moputi/
 782. berani dan takut : /mobarani agu mo?ondok/
 783. tidak besar tapi kecil : /de?enda molobe? toja? mointok/
 784. bukan tidur tapi berbaring : /disio? motiug toja? humandai/
 785. dua atau tiga : /do?ia mojo tolu/
 786. empat atau lima : /opat mojo lima/
 787. bukan sepuluh melainkan sembilan : /disio? mopulu? tona? siou?
 788. tadi atau kemarin : /koina andeka kolabu/
 789. malam atau siang : /gobi?i andeka singai/
 790. hari ini dan besok : /singai ia agu moluo/
 791. di rumah dan di pasar : /ko ba?e agu ko pasar/
 792. di gunung atau di laut : /ko buhud andeka ko balajo/
 793. bukan di loteng, tetapi di kamar : /disio? ko huntug toja? ko kamar/
 796. ayahku polisi : /ki papaku polisi/
 797. orang itu berdagang : /momata taite badagan/
 798. dia nelayan : /ota mojonail ko balajo/
 799. dia petani : /ota menonombede?
 800. adikmu menangis : /ki ai-ainimu monombal/
 801. anak ini belum makan : /anak taia de?epa? nonaa/
 802. anak itu melempar anjing : /anak taite nogarab bo unku?/
 803. ibu memberi uang pada adik : /ki inde? noninge doit ko ai-ai/
 804. ayahnya menjadi kepala desa : /ki papanta nobali? ki sagadi/

B. Data Kalimat

1. Kalimat masuk. : /kamio sumuot/
2. Ayah membuat perahu. : /ki papa momia uanga/
3. Ia datang di pestaku. : /ota noai ko pestaku/
4. Mereka mencuri. : /saha monako/
5. Rumahnya baru. : /baŋenta mobagu/
6. Pitoy memanggil anaknya. : /ki pitoy notian ko anakota/
7. Dia Pitoy. : /ota ki pitoy/
8. Itu mereka. : /taite saha/
9. saya polisi. : /i aku pulisi/
10. Engkau kurus. : /iko morusuk/
11. Ia datang. : /ota neai/
12. Mereka mandi. : /saha moingu?/
13. Dia melempar ayam. : /ota mogarab bo-manuk/
14. Kami sedikit saja. : /kami mohakak guni/
15. Mereka dua orang. : /sara dea/
16. Saya kemarin. : /i aku kolabu/
17. Dia besok. : /ota moluo/
18. Kami di atas (dari) loteng. : /kami ko tudu no huntun/
19. Mereka di kebun. : /saha ko beɗeŋ/
20. Orang itu si Pitoy. : /momata taite ki pitoy/
21. Cucunya saya. : /ki ompunta i aku/
22. Orang itu perempuan. : /momata taite bobai/
23. Rumah kamu besar. : /baŋe namio molobe?/
24. Keluarga kami banyak. : /ginahummami moantok/

25. Air itu mengalir. : /sahug taitɛ moilɪg/
26. Ayah membuat perahu.
: /ki papa momia no uanga/
27. Kakek kami mengambil daun pisang.
: ki akinami mongalap po dou? no sagi?/
28. Perempuan itu menjadi istrinya.
: /bobai taitɛ mobalik ki bulɛnta/
29. Rumahnya menjadi baru.
: /balɛnta mobali? mobagu/
30. Anaknya banyak. : //ki anakota moantok/
31. Istrinya dua. : /ki bulɛnta do?ia/
32. Kakak saya kemarin.
: /ki guha-guhanju kolabu/
33. Ayah saya hari ini.
: /ki papaku singai ia/
34. Anjing di bawah meja.
: /unju? ko siup po meja/
35. Isterinya di atas loteng.
: /ki bulɛnta ko loluntun/
36. Yang merokok itu dia.
: /ita mongau ota itɛ/
37. Yang berenang itu Hasan.
: /taitɛ ihumolon ki hasan/
38. Membunuh itu dosa.
: /molimod itɛ dosa/
39. Memancing itu kegemaranku.
: /mongail itɛ iboggu/
40. Berenang itu bagus.
: /humolon it mopia/
41. Merokok itu buruk.
: /sumanot itɛ moha?at/
42. Sedih itu buruk. : /sumanot itɛ moha?at/
43. Rajin itu baik. : /morajin itɛ mopia/
44. Banyak itu bagus. : /moantok itɛ mopia/

45. Tiga itu hitungan. : /toɬu itɛ rɛkɛnan/
46. Airnya tumpah. : /saɬugnta noibusak/
47. Anak itu tidur. : /anak taitɛ notiug/
48. Kami menebang pohon.
: /kami momupul lo kahu?/
49. Suaminya datang. : /ki buɬɛnta nɛai/
50. Air minum ibunya tumpah
: /saɬug inumo ni indɛ?nta noibusa/
51. Anak itu sedang tidur.
: /ki anak taitɛ motiuga/
52. Kami menebang pohon kelapa itu.
: /kami momupul mo bango? taitɛ/
53. Suaminya datang tadi pagi.
: /ki buɬɛnta nɛai koina bagusubu/
54. Engkau mengambil pisang.
: /iko mongalap po sagi?/
55. Kamu membuat perahu.
: /kamio momia no uanga/
56. Ambillah pisang! : /amapopa sagi?/
57. Buatlah sampan! : /pomiapa gakit/
58. Engkau pergi! : /iko polakodo/
59. Kamu makan! : /kamio poŋaando/
60. Pergilah! : /polakodo/
61. Makanlah! : /poŋaando/
62. Kakaknya pandai. : /ki guha-guhanota mopandɛ/
63. Adiknya pandai. : /ki ai-ainta mopandɛ/
64. Kakaknya pandai, adiknya juga.
: /ki guha-guhanota mopandɛ gu ki ai-ainta
noma/
65. Suaminya pergi. : /ki buɬɛnta nolakodo/
66. Ia tidak pergi. : /ota dɛu? nolako/
67. Suaminya pergi hanya dia tidak pergi.
: /ki buɬɛnta nolakodo toŋa? ota dɛu? nolako/
68. Anak itu berak. : /anak ta?itɛ nointaiug/

69. Orang melahirkan.: /momata taitɛ mononganak/
70. Anak itu berak seperti orang melahirkan.
: /anak taitɛ nointatug nonjo momata
nononganak/
71. Anaknya pergi. : /ki anakota nolakodo/
72. Ibunya pergi. : /ki indɛ?nta nolakodo/
73. Anaknya yang pergi atau ibunya yang pergi.
: /ki anakota nolako nonjo ki indɛ?nta nolako/
74. Anaknya sepuluh orang.
: /ki anakota saha mopulu?/
75. Enam orang perempuan.
: /saha onom bobai/
76. Empat orang lelaki: /saha opat lolaki/
77. Anaknya sepuluh orang, enam perempuan empat laki-laki.
: /ki anakota saha no pufu?, onom bobai,
opat lolaki/
78. Perahu itu hanyut. : /uanga taitɛ noilig/
79. Perahu itu besar. : /uanga taitɛ molobɛ?/
80. Perahu yang hanyut itu besar.
: /uanga noilig molobɛ?/
81. Engkau gemuk. : /iko molombijo/
82. Gemuk engkau. : /molombijo iko/
83. Temanku belajar. : /hohabatu mobalajar/
84. Belajar temanku. : /mobalajar hohabatu/
85. Orang itu menyapa saya.
: /momata taitɛ monimbahu? ko nako/
86. Dia mengambil pisang.
: /ota mongalap po sagi?/
87. Saya ditegur oleh orang itu.
: /i aku inimahu? momata taitɛ/
88. Diambilnya pisang.
: /inalapota sagi?/
89. Saya tak dapat membuat perahu.
: /i aku dɛu? motahu? momia no uanga/

90. Engkau tak dapat membuat perahu.
: /iko dɛu? motahu? momia no uanga/
91. Emil suka makan. : /ki ɛmil moibog moŋaa/
92. Emil suka minum. : /ki ɛmil moibog moŋinum/
93. Suka makan dan minum Emil.
: /moibog moŋaa agu moŋinum ki ɛmil/
94. Airnya menetes. : /saɬuota tumotuhuk/
95. Air susu ibunya menetes.
: /sabo no susu ni inde?nta tumotuhuk/
96. Yus akan memanggil anaknya.
: /ki yus moŋalap ko anakota/
97. Sebentar lagi Yus akan memanggil anaknya.
: /sopiligopa ki yus-motian ko anakota/
98. Ia pergi. : /ota noɬakodo/
99. Ia tidak pergi. : /ota dɛu? noɬako/
100. Sapiku telah beranak.
: /sapiku nononganakkodo/
101. Sapiku belum beranak.
: /sapiku dɛu? nononganak/
102. Adiknya kecil. : /ki ai-ainta mointog/
103. Adiknya kecil sekali.
: /ki ai-ainta nointok totok/
104. Apakah ayah membuat perahu?
: /dɛga? nomia no uanga ki papa/
105. Ia menangis. : /ota noŋomba/
106. Apakah ia menangis?: /noŋonu ota si noŋomba/
107. Engkau membakar pisang.
: /iko mosuba? no sagi?/
108. Bakarlah pisang. : /suba?pa sagi?/
109. Anak-anaknya bermain.
: /anakinsa mogogisok/
110. Mereka bermain. : /saha mogogisok/
111. Kemarin kami di sini.
: /koɬabu kami ko ia/

112. Kemarin kami di sini, sekarang kami disini lagi.
: /kolabu kami ko ia, ia ko ia nomia/
113. Dia ada di perahu.: /ota ite ko uanga/
114. Tadi temannya didalam kamar.
: /koina takinta ko suaj ŋo kamar/
115. Kita belajar. : /kita mobalajar/
116. Siapa yang diperahu?
: /kiko ite ko uanga/
117. Ketika saya tiba, temannya di dalam kamar.
: /nojonda i aku nodapot, takiku ko suaj ŋo kamar/
118. Belajar kita. : /mobalajar kita/
119. Ia menyalakan lampu.
: /ota mopohonkit to sogaa?/
120. Lampu dinyalakannya.
: /sogaa? pinohonkitota/
121. Saya makan nasi. : /i aku dɛu? moŋaa kaano/
122. Saya tidak makan nasi.
: /i aku dɛu? moŋaa kaano/
123. Tidak. : /dɛu?/
124. Anaknya pergi. : /ki anakota nolako/
125. Anaknya pergi barangkali.
: /ki anakota nolakodo dega?/
126. Ia berangkat. : /ota nolakodo/
127. Ia sebentar lagi berangkat.
: /ota sopimig kopa nolako/
128. Ini baik. : /ia mopia/
129. Itu baik. : /ite mopia/
130. Ini lebih baik daripada itu.
: /ia mopia-pia agu taite/
131. Anaknya pergi. : /ki anakota nolakodo/
132. Anaknya pergi nanti malam
: /ki anakota ba sopiligai gobi?i nolako/

133. Kakaknya membuat perahu. : /ki guha-guhanota momia no uanga/
 134. Mereka datang. : /saha noai/
 135. Mereka tadi datang ke sini. : /saha koina noai ko ia/
 136. saya makan. : /i aku monaa/
 137. Saya boleh makan. : /i aku motau monaa/
 138. Boleh. : /mobalig/
 139. Mereka tidak mencuri tapi menyamun. : /saha deū? monako toŋa?/
 140. Selama anaknya tidur, ia di sampingnya. : /kolibu ni ai-ainta notiug, i aku ko diugota/
 141. Begitu bertemu dengan isterinya, ia terkejut. : nononda norodunku! ni bumenta, ota
 noitaamikokog/
 142. Ia pergi kepada ibunya ketika mengetahui istrinya masih hidup. : /ota nolako ko indeŋnta, nononda nokototau
 ko butenta no biagopa/
 143. Makan pisang anak itu. : /nonaa no sagi? ana? ta?ite/
 144. Anaknya membelikannya baju. : /ki anakota pinosali?a lambun/
 145. Apakah ia menangis? : /onuko nokoomba! konota/
 146. Berapa orang yang ikut? : /soŋonu momata umuhi/
 147. Apa yang engkau buat? : /onunŋko pomia no nimu/
 148. Pergilah! : /polakodo/
 149. Belilah nasi! : /posamipa no kaano/
 150. Masuklah dulu! : /suotopa/
 151. Siapa yang membuat perahu itu? : /kiko nomia no uanga taitε/

152. Suaminya datang tadi pagi.
: /ki buŋenta noai koina bagusubu/
153. Perahu ayah kami tenggelam.
: /uanga ni papanami tinumamom/
154. Istrinya hendaknya beranak.
: /ki buŋenta ando mononganak/
155. Mereka datang ke sini tadi.
: /saha noai ko ia/
156. Menangis kamu. : /monombaŋ kamio/
157. Marilah. : /makodopa/
158. Tidak boleh! : dɛu? mobali?/
159. Semuanya pergi, ia sendiri tidak pergi.
: /koinsa noŋako, ota tontani dɛu?/
160. Mukanya pucat seperti bulan kesiangan.
: /batananta nobɛɛs noŋo buŋa kinobahaga/
161. Saya yang pergi atau engkau yang pergi.
: /i aku moŋako moŋo iko moŋako/
162. Ia tidak pergi karena sakit.
: /ota dɛ?ɛnda noŋako si nosakit/
163. Adiknya pandai tetapi kakaknya bodoh.
: /ki ai-ainta mopandɛ toŋa? ki guha-guhanota mobodok/
164. Ia tidak melaut. : /ota dɛ?ɛnda noŋako baŋaŋo/
165. Bukan dia yang mendayung perahu.
: /disio? ota inobos no uanga/
166. Neneknya di depan barangkali.
: /ki bai?nta ko muka dɛga?/
167. Engkau harus pergi besok pagi.
: /iko musti moŋako moŋuo bagusubu/
168. Dia ingin membantu kepada kamu.
: /ota moibog motuŋ ko namio/
169. Dia hampir tiba. : /ota mosonudo moidapot/
170. Adiknya sedang makan.
: /ki ai-ainta korogos moŋaa/

171. Kebun teh dijualnya.
: /bɛdɛŋ ŋo tɛh pinosalinta/
172. Kedua anak itu sama besarnya.
: /anak saradɛa itɛ nosɔŋkai kolobɛ?nia/
173. Ini yang lebih bagus dari pada itu.
: /ta?ia mopia-pia agu ta?itɛ/
174. Suaranya keras sekali.
: /suaranta moropot totok/
175. Adiknya disuruh oleh Niko.
: /ai-ainta pinosaba ni Niko/
176. Diambilnya daun pisang.
: /inamapota dou? no sagi?/
177. Dibuangnya air di timba itu.
: /imumbuta sahug go sosaruk taitɛ/
178. Sekarang kami sudah di sini.
: /masa no ia kami iando/
179. Mereka datang tadi ke sini.
: saha minai ko ia/
180. Apakah ia menangis?
: /noŋonu ota noŋombal/
181. Apakah saya kurus?
: /noŋonu ota noŋombal/
181. Apakah saya kurus?: /noŋonu i aku morusuk/
182. Jika ditanya mereka bagaimana jawabmu.
: /aka insubuo naha noŋonu motubag/
183. Kapan engkau tiba?: /so?onu iko mai/
184. Siapa saja yang pergi ke pesta kemarin?
: /kiko mako nolako no pesta no kolabu/
185. Mengapa ia tidak datang sendiri?
: /noŋonu ota dɛu? minai tontani/
186. Apakah anak itu diberikan kepada neneknya?
: /noŋonu anak taitɛ iningɛ ko ibai?nta/
187. Siapa yang diberi oleh ayah uang?
: /kiko iningɛa ni papa no doit/

198. Siapa yang tak dapat menari dan menyanyi?
: /kiko dɛʔɛnda motau momanari gu
momaŋaŋi/
199. Apakah ia tidak disuruh ayahnya pergi ke kebun?
: /noŋonu ota dɛʔɛnda pinosabaʔ ni papa
molako ko bɛdɛŋ/
200. Apakah ia tidak dipukul oleh kakaknya?
: /noŋonu ota dɛuʔ pinatɛ ni guha-guhanota/
201. Minumlah sedikit! : /poŋinumdo sopilig/
202. Pergilah! : polakodo
203. Duduklah dulu! : /lituʔpa muna/
204. Engkau pergilah dulu!
: /iko polakopa muna/
205. Kamu pergilah mandi!
: /kamio polako muna poiŋguʔ/
206. Jangan bicara. : /dikaʔ moŋonkia/
207. Jangan sekali-kali pergi.
: /dika sama sekali molako/
208. Mari kita pergi! : /makodo kita molako/
209. Kembalilah dulu kepada istrimu!
: /poguipa muna ko ni bulɛmu/
210. Masuklah! : /suotodo/
211. Katakanlah padaku siapa namanya!
: /poguma ko nako kiko daitota/
212. Astaga! : /astaga/
213. Aduh mak! : /ado indɛʔ/
214. Nah, apa kataku? : /ah onuŋko pinogumaŋku/
215. Aduhai! : /adodoi/
216. Bah ...! : /bah/
217. Istri dan anaknya tinggal di rumah.
: /ki bulɛnta bobai agu ki anakota sinata ko
batɛ/
218. Perahu itu tiga buah.
: /uanga taitɛ tolu no batu/

219. Air tambak itu mengalir.
: /saɬug ko tambak taitɛ moilɪg/
220. Sumur itu keruh airnya.
: /parigi taitɛ nolobog saɬugia/
221. Tambak itu banyak sampahnya.
: /tambak taʔitɛ moantok bonokia/
222. Istrinya membeli baju baru.
: /ki buɭɛnta bobai nosali no ɭambuŋ mobagu/
223. Dia mengambil daun pisang.
: /ota nongalap po douʔ no saɟiʔ/
224. Dia memungut batu kecil itu.
: /ota nomiut to batu mointok taʔitɛ/
225. Dia membeli baju untuk ibunya.
: /ota nosali no ɭambuŋ iningɛ ko i indeʔnta/
226. Mereka mengambil air untuk kakakmu.
: /saha nongalap po saɬug ko ni guha-
guhaŋota/
227. Dia melihat ayam terbang.
: /ota mohindɛ manuk ilumayug/
228. Bukan dia tapi orang itu.
: /disioʔ ota toŋaʔ momata taʔitɛ/
229. Di pasar.
: /ko pasar/
230. Di rumah lain.
: /ko baɭɛ ibania/
231. Dari pancuran.
: /noŋko pansuraŋ/
232. Mereka tidak baik.
: /saha dɛʔɛnda mopia/
233. Berdusta itu tidak baik.
: /umobol itɛ dɛʔɛnda mopia/
234. Adiknya sedang makan.
: /ai-ainta korogos moŋaa/
235. Semuanya boleh mengambil semampunya.
: /kominsa motau moŋgalap koibog/
236. Ruslan sayang kepada ibunya.
: /ruslan motabi ko i indeʔnta/

237. Orang itu menyayangi kita semua.
: /momata taite motabi ko nami kominsa/
238. Tante pergi memanggil dukun.
: /tante nolako notian jo momata mototau/
239. Engkau gemuk sekali.
: /iko molongo? totok/
240. Nita cantik sekali. : /nita molunas totok
241. Ini lebih bagus daripada itu.
: /ia mopia-pia agu ta?ite/
242. Dia menangis karena sedih sekali.
: /ota monomba! si mokosanob totok/
243. Istrinya yang rajin bekerja.
: /ki bulenta bobai imorajin mogaid/
244. Anaknya yang sulung pandai sekali.
: /ki anakota guha-guhan mopande totok/
245. Negerinya di tepi laut yang dalam.
: /negerinta ko bibig ko balajo modalom/
246. Ayahnya berjalan dengan cepat.
: /ki papanta molako moligai/
247. Dia membantu dengan senang.
: /ota moduhu mosanaj/
248. Saya sendiri yang pergi.
: /i aku-i aku minsa molako/
249. Engkau mengajak Hasan seorang diri.
: /iko moganut ko i hasan ota-ota minsa/
250. Tiga botol untuk engkauilah.
: /tolu no boto! ko nimu/
251. Dua liter dari si Maman.
: /do?ia no liter nonko ni Maman/
252. Tujuh gelas minyak dibelinya.
: /pitu no gelas lana sinalinta/
253. Cengkihnya tiga karung.
: /bulanajota tolu no karu/
254. Istrinya dua orang. : /ki bulenta bobai cara dea/

255. Orang itu membayar seribu rupiah.
: /momata taitɛ noguboli soribu no pɛra/
256. Dia mengambil dua bungkus.
: /ota nongalɔp doʔia no bakud/
257. Saya membawa dua potong kayu.
: /ia-aku nodigo doʔia no ɔpɔd do kahuʔ/
258. Tujuh pohon kelapa di panjatnya tadi.
: /pitu no paŋkɛ baŋoʔ pinonikota koina/
259. Cucuku membeli dua bungkus garam.
: /ki ompuku nosali doʔia no bakud simuntoʔ/
260. Anaknya ada hidup dua orang.
: /ki anakota nobiag saradɛa/
261. Uangku ada pada temanku yang lain.
: /doittu oŋka itɛ ko takiku ibania/
262. Rumah dekat lapangan itu besar.
: /baɛ kodiug go lapangan itɛ moɔobeʔ/
263. Mereka yang datang dari Jakarta itu hati baik.
: /saha nai ai noŋko jakarta itɛ, mopia no gina/
264. Kampung kami di tepi laut.
: /lipuʔnami ko bibig go baɔaŋo/
265. Kebun mereka di atas gunung.
: /bɛdɛŋ naka ko tudu no buɔud/
266. Anak-anak mandi di pancuran.
: /anak kiŋsa noinguʔ ko pansuraŋ/
267. Kami minum di rumah kakak ibu.
: /kami noŋinum ko baɛ ni guha-guhaŋ ni indɛʔ/
268. Dia nanti besok. : /ota ba moɔuo/
269. Saya setiap harinya. : /i aku pomuɛ no singai/
270. Mereka nanti sore. : /saha ba ɔomabu/
271. Tadi Om datang. : /takoina om noʔai/
272. Tante menjahit kebaya baru.
: /tante modagum no kabaya mobagu/

273. Kakek menanam mangga di sini.
: /ki aki noluma no kombilɛ ko ia/
274. Orang tua kami tidak pergi.
: guhanja nami dɛʔɛnda nolako/
275. Cucunya tidak menangis.
: /ki ompunta dɛʔɛnda kumosin/
276. Ibu bukan tidur. : /indɛʔ disioʔ notiug/
277. Orang itu tukang kayu.
: /momata taitɛ mononagaʔ kahuʔ/
278. Adiknya guru. : ai-ainta guru/
279. Mereka itu tentara. : /saha itɛ tɔntara/
280. Ayah memikul bambu panjang itu.
: /ki papa nomosaa no aog molangoʔ/
281. Rina menjahit bajuku.
: /Rina modagum no lambunju/
282. Kakak membakar pisang.
: /guha-guhan mosubaʔ no sagiʔ/
283. Kami mengukur tanah.
: /kami mogukur ro butaʔ/
284. Paman menjemur padi.
: /om mogidad do pahɛʔ/
285. Dia masuk. : /ota sumuod/
286. Mereka menunjuk saya.
: /saha motunduʔ ko nako/
287. Ibu sudah tidur. : /indɛʔ ando notiug/
288. Kami hanya berjalan-jalan.
: /kami tojaʔ molako-lako mako/
289. Tiang pondok itu empat.
: /oigi no lolaiɣ taitɛ opat/
290. Kelapa kami seratus pohon.
: /baɲoʔnami mogasut to paɲkɛ/
291. Anak paman kami lima.
: /ki anak ki om nami lima/
292. Temannya dua orang. : /takinta saradɛa/

293. Beras ini dari Kotamobagu.
: /bogas ta?ia noŋko kotamobagu/
294. Dia di rumah. : /ota ko baŋ/
295. Kami pergi ke situ. : /kami moŋako ko it/
296. Mereka pergi ke kebun.
: /saha moŋako ko beðeŋ/
297. Kucingnya naik ke atas meja.
: /tuti?nta noŋonik ko tudu no meja/
298. Orang itu meminta seribu rupiah.
: /momata ta?ite moŋgoŋe soribu no pera/
299. Saya memberi dua liter.
: /i aku moŋiŋge do?ia no liter/
300. Engkau memukul dua orang.
: /iko nomate momata do?ia/
301. Dia menjadi orang pandai.
: /ota nobali? momata mopande/
302. Kakakku menjadi kepala desa.
: /guha-guhanju nobali? sanadi/
303. Tetanaman ini menjadi baik.
: /pinomuma ta?ia nobali? nopia/
304. Pohon kelapa ini menjadi tinggi.
: /paŋke no baŋo? teŋa nobali? nolantud/
305. Rombongannya menjadi tujuh orang.
: /romboŋan naha nobali? sara pitu/
306. Ayah atau kakak tidak dapat berenang.
: /ki papa andeka guha-guhan de?enda motau mosimbaug/
307. Saya atau engkau tidak boleh pergi.
: /i aku agu iko de?enda moŋako/
308. Kita tinggal atau pergi.
: /kita ko ia andeka moŋako/
309. Dia memanggil-manggil sejak tadi.
: /ota motia-tiaŋ koinapa/

310. Dia pergi dengan ibunya.
: /ota nolako taki ni indenta/
311. Dia pergi dengan ayah.
: /ota nolako taki ni amanta/
312. Ia tinggal dengan nenek.
: /ota nogutu taki ni bainta/
313. Tuti bertemu dengan ibunya.
: /ki tuti norodunku? taki ni indenta/
314. Saya bermain dengan temanku.
: /i aku nogogisog taki no takiku/
315. Hasan berkelahi dengan Amir.
: /ki hasan noridomok taki ni amir/
316. Saya ingin berkenalan dengan Halima.
: /i aku moibog mogogintaua taki no halima/
317. Ia berbicara dengan lemah lembut.
: /ota mosonkia taki nobasa moalus/
318. Ia bercerita dengan gembira.
: /ota nosonkia taki nopia no gina/
319. Hasan makan dengan cepat.
: /ki hasan nojaa moligai/
320. Kami berjalan dengan hati-hati.
: /kami molako mopokopia/
321. Badu berkata dengan marah.
: /ki badu nosorjia taki no napusu?/
322. Mereka belajar dengan rajin.
: /saha morajin mobalajar/
323. Ia melempar anjing dengan batu.
: /ota mongarab bo unku? taki no batu/
324. Ia mencungkil mangga dengan gala.
: /ota norudak ko kombite taki nororudak/
325. Mereka menangkap ayam dengan jerat.
: /saha nodomok ko manuk taki no gima/
326. Kayu dibelah dengan kapak.
: /kahu? binotak kaha no bohiun/

327. Saya makan dengan tangan.
: /i aku nonaa taki no lima/, /i aku nonaa
nonjiut to lima/
328. Mereka menangkap burung dengan getah pohon.
: /saha nodomok no langapa no pulut to
kahu?/
329. Badu menangkap udang dengan bubu.
: /ki badu nodomok ko galɛ? momakɛ? no
bubu/
330. Ia sudah tidur sejak tadi.
: /ota notiugopa koinapa/
331. Mereka sudah pergi sejak seminggu lalu.
: /saha nolako binumuta no paʔud/
332. Hasan sudah tiba sejak kemarin.
: /ki hasan noaido kolabuka/
333. Banjir ini sudah sejak kemarin dulu.
: /dunug taʔia ihuanampa no kolabo/
334. Ia berhenti sekolah sejak ayahnya meninggal.
: /ota nogogai no sikola sunkuʔ kinopateʔa ni
amanta/
335. Ia menjadi gila sejak suaminya kawin lagi.
: /ota irumorogo sunkuʔ lo ki buʔenta bui
nobɛʔɛ/
336. Badu baru kembali dari pasar.
: /ki badu bagu noʔai nonko pasar/
337. Mereka pulang dari laut.
: /saha nobui nonko dagat/
338. Mereka berasal dari Gorontalo.
: /saha noai nonko gorontalo/
339. Ia mengaku berasal dari Medan.
: /ota nonaku nonko medan/
340. Gadis cantik itu sudah tiba.
: /monodeʔaga molunas taʔite ando noʔai/

341. Saya baru turun dari lumbung.
: /i aku bagu noponog noŋko totiuga no pahε/
342. Sejak kemarin sampai saat ini, ia belum kelihatan.
: /kolabupa sampε masa no?ia, ota dei?
inonton/
343. Kami bekerja dari pagi sampai petang.
: /kami nogaid noŋko bagusubu umaa no
notabu/
344. Mereka menyanyi dari tengah hari sampai tengah malam.
: /saha momaa i umaa poŋantog go gobi?i/
345. Mereka berdansa dari sore sampai pagi.
: /saha modansapa kolabu umaa no gobi?i/
346. Biasanya dia duduk di sini dari pagi sampai tengah hari.
: /biasañia ota limitu? mako ko?ia bagusubu
umaa mutu no singai/
347. Periksa dari dalam rumah.
: /piriksa noŋko suan ŋo baε/
348. Ambil dari dalam lubang.
: /alap noŋko suan ŋo bubu?/
349. Perhatikan dari luar rumah.
: /paŋkei noŋko luai no baε/
350. Mulai dulu dari luar rumah.
: /paŋkε ai noŋko luai no baε/
351. Masuklah dari depan rumah.
: /suotopa noŋko luai no baε/
352. Siram dari atas lumbung.
: /busakai noŋko totiuga no pahε/
353. Mulai dulu dari depan rumah.
: /paŋkεai noŋko luai no baε/
354. Ia muncul dari belakang rumah.
: /ota noitumba?mai noŋko ponduak/
355. Ia muncul dari belakang mobil.
: /ota noitumba?mai noŋko mundug go oto/

356. Diambil dari bawah lemari.
: /inalabota nonko siup po lamari/
357. Diambil dari bawah kasur.
: /inalab ko sulaip po koroson/
358. Kami melihat dari samping kanan.
: /kami nohinde nonko donta? no kololana/
359. Mereka melihat dari samping kiri.
: /saha nohinde nonko donta? no kololigi/
360. Dari arah utara.
: /nonko utara/
361. Dari arah selatan.
: /nonko solata/
362. Dari arah barat.
: /nonko sohopa/, /nonko barat/
363. Dari arah timur.
: /nonko pomataa/, /nonko pomokaa no singai/
364. Dari tengah-tengah kebun.
: /ko hua-huak ko beden/
365. Dari tengah-tengah danau.
: /ko hua-huak ko saban/
366. Topinya dibuat dari kertas.
: /sapɛonta pinomia nonko karatas/
367. Sepatunya terbuat dari kulit sapi.
: /saputunta pinomia nonko kulit to sapi/
368. Gong ini dibuat dari tembaga.
: /golantun ta?ia pinomia nonko tambaga/
369. Tempayan ini dibuat dari tanah liat.
: /pandij ta?ia pinomia nonko buta? domulut/
370. Timba ini dibuat dari daun woka.
: /sosaup ta?ia pinomia nonko kamuno?/
371. Gelangnya terbuat dari emas.
: /galanjota pinomia nonko bulaa/
372. Gula merah dibuat dari tuak.
: /gula mopura pinomia nonko tuak/
373. Rumah kami lebih besar dari rumah kamu.
: /baɛ nami molobe-lobe? agu baɛ namiu/

374. Kebun kamu lebih luas dari kebun kami.
: /bɛdɛŋŋami moʔobe-ʔobe? agu bɛdɛŋŋamio/
375. Kaki saya lebih besar dari kaki Hasan.
: /tileku moʔobe-ʔobe? agu timɛ ni hasan/
376. Ali lebih kaya dari Hasan.
: /ki ali lɛbɛ mokaya agu ki hasan/
377. Badu lebih tinggi dari Ali.
: /ki badu lomantu-lantud agu ki ali/
378. Engkau lebih pintar dari saya.
: /iko mopandɛ-pandɛ agu i aku/
379. Engkau seperti orang tua saja.
: /iko noŋo guranja muni/
380. Tangan orang itu seperti kayu bengkok.
: /lima no momata taʔitɛ noŋo kahu? no
bɛʔuŋ/
381. Engkau seperti orang gila saja.
: /iko noŋo momata ilumoʔoŋo/
382. Kelakumannya seperti anak kecil saja.
: /dodigonta noŋo dodigo no anak mointok/
383. Harga ikan di pasar masih seperti kemarin.
: /boli no sɛa? ko pasar noŋo boli ni apa no
koʔabu/
384. Engkau bertanya seperti tidak tahu saja.
: /iko moŋisubu noŋo dɛu? mototau/
385. Ia menganggap saya seperti anak kandungnya.
: /ota indŋgapota noŋo kianakota inohud/
386. Tingginya seperti tinggimu.
: /koʔantudota noŋo koʔantuddimu/
387. Wajahnya seperti wajahmu.
: /batananta noŋo batananimu/
388. Ia bergantung di cabang seperti monyet.
: /ota kinulamɛadan ko sɛa noŋo boʔai/
389. Sinar matanya seperti bintang.
: /pohohindɛanta noŋo tundi/

390. Ia merasa seperti hendak mati.
: /ota rasaanta noŋo ando matε/
391. Dua hari ia tidak makan karena teringat akan tunangannya.
: /dεano singai ota dεu? noŋaa moi?tookai ki kantaŋota/
392. Ia belum dapat berjalan sebab kakinya sakit.
: /ota dεpa? mokoŋako si tilεnta monakit/
393. Ia tidak pergi sebab tidak ada uang.
: ota deu? noŋako si dεu? ko doit/
394. Ali takut kawin sebab belum punya pekerjaan.
: /ki Ali mo?ondok mobuε si dεpa? ko?oaida/
395. Mereka tidak pergi sebab takut akan bahaya.
: saha adi? noŋako si mo?ondok mocilaka/
396. Mereka berburu babi hutan sampai sore.
: /saha nogun?u? no miog ko kahuo umaa no noŋabu/
397. Mereka berpesta sampai pagi.
: /saha nomia no hajat umaa no noŋabu/
398. Anak itu sudah tahu menghitung dari satu sampai sepuluh.
: /anak ta?ite motaudo morekεŋ noŋko sobatu? umaa no mopulu?/
399. Ia melempar anjingmu dengan batu.
: /ota nogarab bo un?u?nta taki no batu/
400. Ia tidak bertegur sapa dengan saudaranya sampai mati.
: /ota dε?εnda norosonkia taki ni?usatota umaa no minatε/
401. Dibakarnya besi itu sampai merah.
: /sinuba?nta uasε? ta?ite umaa nopura/
402. Nasi itu dimakannya sampai habis.
: /kaano ta?ite kinaanta umaa no nodais/
403. Hasan mengikuti acara itu dari pertama sampai selesai.
: /ki hasan nouhi no acara ta?ite noŋko pertama umaa no nopatud/

404. Tuti berjalan sampai di pasar.
: /ki tuti noʔako nodapot to pasar/
405. Kami naik mobil sampai di pasar.
: /kami sinumak no oto nodapot to pasar/
406. Ia belum kawin sampai hari ini.
: /ota deʔpaʔ nobule sampe (umaa) noʔia/
407. Sampai sekarang ia belum tahu siapa ayahnya.
: /umaa noʔia ki amanta deuʔ kinotauanta/
408. Ayam ini ditangkap oleh ayah.
: /manuk taʔia dinomok ki amanta/
409. Uang ini diberi oleh ibu.
: /doit taʔia ininge ni indeʔ/
410. Baju ini dijahit oleh Tante Yulin.
: /lambuʔ taʔia dinagum ni meme yulin/
411. Pondok ini dibuat oleh ayah.
: /laig taʔia pinomia ni amaku/
412. Ali hampir saja digigit oleh anjing.
: /ki Ali gogioʔ (kogioʔ) kinaʔutuʔ no unkuʔ/
413. Kuda mereka dipatuk oleh ular.
: /kabaʔonaha sinobak ko ulag/
414. Beras di karung dipatuk oleh ayam.
: /bogas ko suar ʔo karonʔ binubua no manuk/
415. Kambing kami dikejar oleh anjing.
: /beʔmbɛʔnami binaʔoa no unkuʔ/
416. Padi mereka dimakan oleh tikus.
: paheʔnaha kinarat to boyot/, paheʔnaha
kinaa no boyot/
417. Ubi mereka habis dimakan oleh babi.
: /katubinaha nodais kinaa no liog/
418. Baju ini disuruh jahit kepada Joni.
: /lambuʔ taʔia pinokidagum ko ni joni/
419. Uang ini akan diberikan kepada ibu.
: /doit taʔia ininge ku ko ni indeʔ/

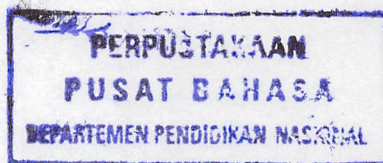
420. Udin memberi uang kepada istrinya.
: /ki udin noingɛ no doit kono buɛnta/
421. Amir suka kepada Halima.
: /ki amir moibog koni halima/
422. Susi marah kepada Rudi.
: /ki susi rumogi koni rudi/
423. Pisang itu telah diberikannya kepada monyet.
: /sagi? ta?itɛ iningɛntado ko bolai/
424. Air ini akan diberikannya kepada ayam.
: /saɭug ta?ia iningɛnta ko manuk/
425. Bungkil ini akan diberikan kepada babi/
: subag ta?ia iningɛ ko liog/
426. Orang kampung biasa menyajikan nasi kuning kepada jin-jin.
: /momata no lipu? biasa mondarag ingɛ
kodimukud insa/
427. Dia tidur di ranjang.
: /ota notiug ko lantaa/
428. Ali duduk di bangku. : /ki ali ilimitu? ko banjo/
429. Dia dan istrinya mandi di pancuran.
: /ota taki ni buɛnta niimbu? ko pansuran/
430. Mereka makan di kebun.
: /saha noŋaa ko bɛdɛŋ/
431. Kepala Desa pergi ke Manado
: /bɔbato nolako ko manado/
432. Halima pergi ke rumah Salim.
: /ki halima nolako ko balɛ ni salim/
433. Mereka telah berangkat ke Jakarta kemarin.
: /saha nomakodo ko Jakarta kolabupa/
434. Kantor camat akan dipindahkan ke samping lapangan.
: /kantor ri camat pampinondo ko diug go
tana lapan/
435. Ayam jantan mereka hanya dua ekor. Selain itu betina.
: /manuk ko suɭugaha toŋa? doia/ /ibania
mako uapa/

436. Selain engkau, Amir juga dipanggil.
: /kolikud do iko ki amir omaa tiniang/
437. Selain mahal, perkakas ini sukar didapat.
: /kolikud do momahaa, pakakas ta?ia
mororiga ko? ouli?nia/
438. Siapa lagi yang diundang selain kami?
: /kikopa mako inundan kolikud do kami/
439. Selain Hasan, siapa lagi temanmu?
: /kolikud do ki Hasan kikopa mako
takinimu/
440. Kepada siapa lagi aku meminta selain kepadamu?
: /ko nikopa pongofeanju kolikud do ko
nimu/
441. Selain orang tua tidak ada yang boleh masuk.
: /kolikud do guranja ibania deu? mobali?
sumuot/
442. Tuti duduk di dalam mobil.
: /ki tuti limitu? ko suanj no oto/
443. Tuti ada di dalam rumah.
: /ki tuti ko suanj no bale/
444. Piring itu ada di atas meja.
: /pinda taitε ko tudu no meja/
445. Ali naik ke atas loteng.
: /ki Ali noponik ko luntun/
446. Ia ada di belakang rumah.
: /ota kolikud do bale/, /ota ko liu no bale/
447. Di belakang rumah kami ada pohon kelapa.
: /ko liu no balenami onka payke no koimbile/
448. Di dalam rumah terasa panas, di luar rumah sejuk.
: /ko suanj no bale mopasu?, ko luai (no bale)
motumpin/
449. Ayam itu berada di luar kandang.
: /manuk ta?ite ko luai no lantun/

450. Cincin itu diselipkannya di celah-celah batu.
: /sisiŋ taʔitɛ pinoposisip ko sisip po batu/
451. Ia mengintip dari celah-celah dinding bambu.
: ota nogapaʔ ko bubuʔ no dindiŋ aog/
452. Monyet itu melihat dari celah-celah daun.
: /boʔai taʔitɛ nohinde ko nato noŋko
kotiga-tigad do douʔ no kahuʔ/
453. Carilah di sekitar tempat ini.
: /sahak ko sombutuŋ ŋo ia/
454. Carilah di sekitar pohon.
: /sahakodo ko libu no kahuʔ/
455. Ia duduk di atas batu besar.
: /ota iʔimituʔ ko tudu no batu moʔobeʔ/
456. Rumahnya terletak di antara Mesjid dan rumah kami.
: /baʔenta kotigad do masigi agu baʔɛnami/
457. Anak itu berdiri di antara dua kursi.
: /anak taʔitɛ tinimindog ko tigad do kaɖɛra
doʔia/
458. Jangan berteriak di tengah kebun.
: /dika momaʔuʔ ko huak ko beɖɛŋ/
459. Jangan berenang terlalu ke tengah sungai.
: /dika ʔumoloŋ ko huak ko oŋkag/
460. Ia berlari ke tengah lapangan.
: /ota noribatuk ko huak ko tana lapaŋ/
461. Anak itu takut akan ular.
: /anak taʔitɛ moʔondok ko ulaŋ/
462. Sudin takut akan tikus.
: /ki sudin moʔondok ko boyot/
463. Tikus takut akan kucing.
: /boyod moʔondok ko tutiʔ/
464. Kucing takut akan anjing.
: /tutiʔ moʔondok ko uŋkuʔ/
465. Kami bercerita tentang kota Jakarta.
: /kami moŋoŋumaa kaadaʔaŋ no Jakarta/

466. Merekaa bercerita tentang Hasan.
: /saha moŋoŋuma haɫ li hasan/
467. Kami bercerita tentang kejadian kemarin.
: /kami moŋoŋuma no haɫ lo koɫabu/
468. Pak Lurah bercerita tentang pembangunan desa.
: /bobato moŋoŋuma no pambanunan no
lipu?/
469. Hasan dan Tuti bercerita tentang mimpi.
: /ki hasan agu ki Tuti moŋoŋuma no haɫ lo
togoindok/
470. Ia tidur selama dua jam.
: /ota notiug libuɛnɛa dɛa no jam/
471. Ali tinggal di Jakarta selama enam bulan.
: /ki ali nogutuk ko Jakarta libuɛnia onom mo
buɫa/
472. Kami bekerja selama empat bulan.
: /kami nogaid libuɛnia opat to jam/
473. Hamid merantau selama tujuh tahun.
: /ki hamid noɫaɫɛ libuɛnia pitu notaun/
474. Sebagaimana kakaknya, ia setiap tahun naik kelas.
: /noŋo ki guha-guhaŋota, ota moiponik ko
kaɫas/
475. Sebagaimana biasanya, ia bangun pukul lima pagi.
: /noŋo biasaniaota, ota mobaŋo pukul lo lima
bagusubu/
476. Sebagaimana saudara-saudaranya, rambut anak itu keriting.
: /noŋo ki usa toto misa, bu?okota no
boɫoŋkoŋ/
477. Menurut keterangan dokter, ia sakit malaria.
: /mouhi no kataranjan ni dokter, ota sakit
malaria/
478. Menurut Kepala Desa, Hasan belum membayar pajak.
: /mouhi no bobato, ki hasan dɛpa? noŋoboli
no pajak/

479. Menurut saya, kamu lebih baik pulang saja.
: /mouhi no ginaku, maniiko pobuido/
480. Menurut cerita ibunya, sejak kecil ia sakit-sakitan.
: /mouhi no uman ni indε?nta, ota
masaki-sakit noŋko mointokopa mai/
481. Ali membuang kulit durian.
: /ki Ali noŋumbu? no kulit todue?/
482. Halima merebus biji nangka.
: /ki Halima norubus so basoŋ lo naŋka/
483. Mereka membakar biji durian.
: /saha nosuba? no basoŋ lo due?/
484. Mereka membakar rumput di belakang rumah.
: /saha nosuba? no bonok ko likud do baŋε/
485. Ali membakar ikan.
: /ki Ali nosuba? no seεa?/
486. Tuti menjahit kebaya ibu.
: /ki Tuti nodagum no kabaya ni indε?/
487. Simon membeli lampu.
: /ki simon nosali no soga?/



07-6138

the year, the 1940s, and the 1950s. The
author, who is a well-known writer,
has written many books on the history of
the United States. He has also written
about the lives of many famous Americans.
His books are very popular and have
been translated into many languages.
He has also written for the stage and
screen. His work is very well known
and he is a very successful writer.
He has won many awards for his work
and is a very respected author.
His books are very interesting and
well written. He has a very good
command of the English language and
his writing is very clear and easy to
read. He is a very talented writer
and his work is very well known.

